

Jurnal

AbdiNUS

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76. Kota Kediri
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>
Email : jurnal.abdinus@gmail.com





Jurnal Abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara

ISSN (Online): 2599 - 0764

Terakreditasi Sinta 4

Volume 6. Nomor 2. Halaman 275-565 Tahun 2022

Terbit tiga kali setahun, berisi tulisan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Ketua Editor:

Erwin Putera Permana, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Editor:

Prof. Dr. H. Sugiono, MM., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Romindo, S.Kom., M.Kom. Politeknik Ganesha Medan

M. Mirza Abdillah Pratama, S.T., M.T. Universitas Negeri Malang

Dr. Dewi Erowati, S.Sos, M.Si. Universitas Diponegoro

Dr. Sahat Maruli Tua Situmeang, S.H., M.H. Universitas Komputer Indonesia

Devi Siti Hamzah Marpaung, SH., MH. Universitas Singaperbangsa Karawang

Michael Jeffri Sinabutar, M.A. Universitas Bangka Belitung

Oman Somantri, S.Kom., M.Kom. Politeknik Negeri Cilacap

Ir. Arief Wisaksono, MM. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Reviewer:

Acai Sudirman, SE., MM. STIE Sultan Agung

Dr. Dwi Ermayanti. S, SE., MM. STIE PGRI Dewantara Jombang

Dr. Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Hendra Suwardana, S.E., M.S.M. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Frans Aditia Wiguna, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Hesty Aisyah, S.E, M.Si. STMIK Indonesia Padang

I Gede Eko Putra Sri Sentanu, Ph.D. Universitas Brawijaya

Nian Afrian Nuari, S.Kep,Ns., M.Kep. STIKES Karya Husada Kediri

Pardomuan R. Sihombing, M.Stat., C.PS. BPS-Statistics Indonesia

Rian Damariswara, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Titik Wijayanti, S.Pd., M.Si., IKIP Budi Utomo

Karimatus Saidah, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Sekretariat:

Syaifur Rohman, S.Kom

Diterbitkan oleh : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Alamat Redaksi : Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112.

Website : <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

Email : Jurnal.abdinus@gmail.com



Jurnal Abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara

ISSN (Online): 2599 - 0764

Terakreditasi Sinta 4

Volume 6. Nomor 2. Halaman 275-565 Tahun 2022

Daftar Isi

Peningkatan Kemampuan Berpidato Berbahasa Inggris Siswa SMK Di Kabupaten Tegal Mochammad Sofyan Firmansyah, Mohammad Alfian (Politeknik Harapan Bersama)	275-284
Centang “Bissa” dan Pa’Jaga Masiji : Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kepatuhan Protokol Kesehatan untuk Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 Ike Anggraeni, Muh. Azmi Muhidin, Alfina Suci Ramadhani (Universitas Mulawarman)	285-295
Program Vaksinasi Covid 19 di Kelurahan Tebing Okura Kecamatan Rumbai Timur Pekanbaru Adrian Faridhi, Sudi Fahmi, Tatang Suprayoga (Universitas Lancang Kuning)	296-304
Pengukuran Status Gizi dan Pengobatan Penyakit Metabolik Warga Kelurahan Angke, Jakarta Barat Yohana, Meiyanti, Erlani Kartadinata, Eveline Margo (Universitas Trisakti)	305-311
Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Melalui Optimalisasi Kreativitas Berbasis Produk Unggulan Bambu Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Keluarga Vadilla Mutia Zahara, Rah Adi Fahmi Ginanjar, Stannia Cahaya Suci, Cep Jandi Anwar, Deswita Herlina (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)	312-321
Edukasi Strategi Bisnis BUMDes Berbasis Revitalisasi-Optimalisasi dan Canvas Business Model Dicky Andriyanto, Anak Agung Gde Satia Utama, Tridiganita Intan Solikhah (Universitas Airlangga)	322-331
Pencegahan Penyebaran Covid-19 Melalui Edukasi Terapi Imun bagi Tenaga Kependidikan Di Lingkungan Fakultas Ekonomi UNESA Moh. Danang Bahtiar, Susanti, Joni Susilowibowo, Irin Widayati, Han Tantri Hardini (Universitas Negeri Surabaya)	332-341
Pendampingan Pemanfaatan Google Classroom dalam Pembelajaran Online untuk Guru MI Al Ma’arif 05 Banjararum Tri Candra Wulandari, Zaenal Abidin (Universitas Islam Malang)	342-348

<p>Pelatihan <i>Machine Learning</i> Menggunakan Bahasa Pemrograman <i>Python</i> bagi Karyawan PT. Yokogawa Indonesia Handri Santoso, Theresia Herlina Rochadiani (Universitas Pradita)</p>	349-356
<p>Optimalisasi Pemasaran BUMDes “Lestari Jaya” dan UMKM Desa Sanggung Gatak Sukoharjo untuk Meningkatkan Omzet di Masa Pandemi Sri Suranta, Ari Kuncara Widagdo, Renata Zoraifi, Sulardi (Universitas Sebelas Maret)</p>	357-364
<p>Implementasi <i>Educational Comic</i> Berbasis Aplikasi <i>Comic Life</i> sebagai Media Pembelajaran Alternatif Fitri Damayanti, Titin Supriyatin (Universitas Indraprasta PGRI)</p>	365-373
<p>Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri Zainal Abidin Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta</p>	374-385
<p>Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Branding di Kawasan Pesisir Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Nurkholish Majid, Nuruni Ika Kusuma Wardani, Nanik Hariyana (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur)</p>	386-392
<p>Pengenalan Komputer Disertai Pelatihan Mengetik bagi Anak Remaja Pusat Pengembangan Anak 434 Gloria Genyem Kelurahan Tabri Provinsi Papua Pin Panji Yapinus, Hendry Wong, Andrew Sebastian Lehman, Markus Tanubrata, Jonathan Chandra, Jimmy Agustian Loekito, Semuil Tijharjadi, Marvin Chandra Wijaya, Emmanuel F. Sigit Bayu P Bayu P., Rudianov Z.A. Parera, Oswald Vierly Yudha Wibawa, Christian Rusli, Tonny Cahyadi, Daniel Zifa Armandi, Christopher Junius Sinukaban (Universitas Kristen Maranatha)</p>	393-401
<p>Media Edukasi Kartu Bergambar untuk Memilah Sampah pada Siswa PAUD Srikandi Vina Mahdalena, Lusya Handayani, Uljanatunnisa (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta)</p>	402-411
<p>Pelatihan Kelompok Pendukung JAGO PALU Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Lanjut Usia Ni Made Dwi Ayu Martini, Ni Luh Putu Dian Yunita Sari, Ketut Darmaja (STIKES Bina Usada Bali)</p>	412-420
<p>Upaya Mengangkat Camilan Jadul Sebagai Potensi Lokal Desa Cukurgondang Pasuruan Eni Erwantiningsih, Hari Wahyuni, Wiwin Ariesta (Universitas Merdeka Pasuruan)</p>	421-429
<p>Implementasi <i>Google For Education</i> (GAFE) pada SDIT Al-Ittihad Rumbai untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring Indah Lestari, Shumaya Resty Ramadhani, Muhammad Arif Fadhly Ridha, Dwi Listiyanti (Politeknik Caltex Riau)</p>	430-441
<p>Pendampingan Pembuatan Video Profil untuk Konten Digital Marketing di Sekolah Islam Al Jannah Soetam Rizky Wicaksono, Didit Prasetyo Nugroho, Rudy Setiawan (Universitas Ma Chung)</p>	442-447

<p>Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan Pemasaran Digital pada Kedai Kopi Garasi Novilia Kareja, Shinta Setiadevi, Nurul Alfiyah, Lulus Triyaningsih (Politeknik Negeri Banyuwangi)</p>	448-459
<p>Pelatihan <i>Platform Pembelajaran Edmodo</i> pada Guru-guru SMK PGRI 3 Kediri Diani Nurhajati, Dewi Kencanawati, Agung Wicaksono, Khoiriyah Khoiriyah, Luhung Badarudin, Maria Gabriela Nawang Putri (Universitas Nusantara PGRI Kediri)</p>	460-467
<p>Sosialisasi Senam Lansia di Kelurahan Balowerti RW 6 Kota Kediri Arif Nurma Etika, Wiwin Sulistyawati, Yeni Luviana Novita Agnes, Indah Jayani, Rudi Tri Prasetyo, Yudied Agung Mirasa, Endang Mei Yunalia, Idola Perdana Sulistyoning Suharto, Satria Eureka Nurseskasatmata (Universitas Kadiri)</p>	468-474
<p>Upaya Menghadapi Menarche dengan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Melalui <i>Menstrual Hygiene Management Comic Book</i> Di Pondok Pesantren Hidayatullah Hastuti Usman, Henrietta Imelda Tondong, Febti Kuswanti (Poltekkes Kemenkes Palu)</p>	475-485
<p>Pendampingan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Optimalisasi Pembelajaran Zainal Arifin, Bayu Surindra, Elis Irmayanti, Tjetjep Yusuf Afandi, Eunike Rose Mita Lukiani, Efa Wahyu Prastyaningtyas (Universitas Nusantara PGRI Kediri)</p>	486-496
<p>Penyuluhan dan Pendampingan Ibu Hamil dan Ibu <i>Postpartum</i> untuk Keberlangsungan Menyusui dengan Program <i>WeChat</i> Regina Vidya Trias Novita, Yunita Dwi Isnawati, Nursanty Wardoyo Marni, Eva Milla Dessy, Winwin Wiliastari, Sunarti, Leonal Yudha Permana (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus)</p>	497-509
<p>Program Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran untuk Guru SD/MI Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Erif Ahdhianto, Siti Masula, M. Anas Thohir (Universitas Negeri Malang)</p>	510-519
<p>Program <i>Mathematics Ethnic Learning</i> untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa SDN 1 Kauman Sigit Wibowo, Sandra Prilia Anggraini, Sunaryo, Wecya Sugevin, Rima Cahya Nirwana, Yuniawatika (Universitas Negeri Malang)</p>	520-530
<p>Penganekaragaman Bahan Pangan Sebagai Strategi Mempertahankan Daya Tahan Tubuh Di Masa Pandemi Covid-10 Bakti Widyaningrum, Octaviana Helbawanti, Nisa Khoerunisa, Astri Srigustini (Universitas Siliwangi)</p>	531-541
<p>Pelatihan Proses Mencipta Tari Melalui Pengelolaan Gerak dan Pemanfaatan Digital <i>Audio Software</i> di Lembaga Budaya Aceh Nusantara, Banda Aceh Prasika Dewi Nugra, Sabri Gusmail, Benni Andiko (Institut Seni Budaya Indonesia Aceh)</p>	542-554

Media Sosial Sebagai Pemasaran Digital untuk Perajin Kain Songket di Desa Penandingan Anita Desiani, Nuni Gofar, Yuli Andriani, Irmeilyana Irmeilyana, Annisa Nabila, Fathona Nur Muzayyadah, Fauzi Yusuf Syarifuddin, M Kahfi Aldi Kurnia (Universitas Sriwijaya)	555-565
--	---------

Peningkatan Kemampuan Berpidato Berbahasa Inggris Siswa SMK Di Kabupaten Tegal

Muchammad Sofyan Firmansyah^{1*}, Mohammad Alfian²

sofyanfirman@gmail.com^{1*}, alfian_fe20@yahoo.co.id²

^{1,2}Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik

^{1,2}Politeknik Harapan Bersama

Received: 11 02 2021. Revised: 21 09 2021. Accepted: 16 11 2021.

Abstract: The ability to communicate using words or speaking is an ability that must be mastered by students in this millennium era. One of the ways to improve this speaking skill is through learning activities in the classroom. However, online learning that was implemented during the COVID - 19 pandemic has reduced students' opportunities and enthusiasm to learn how speak well through practicing with teachers. The purpose of holding this Community Service is to be able to improve and provide more knowledge to students, especially high school students (SMK) about how to speak, especially speaking in English. This service method is carried out through intensive question and answer to find out the obstacles and obstacles felt by students in speaking or making speeches in English. This online community service was attended by 40 participants from various backgrounds, both students (students and students) and teachers (lecturers and teachers). Many participants began to dare to speak both to ask questions and to express their opinions. From the implementation of this community service, it can be seen that students need face-to-face learning activities where they can talk / communicate directly to their teachers and friends without going through media intermediaries such as online learning activities today.

Keywords : English, Speaking, Speech, Students.

Abstrak : Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang wajib dikuasai oleh pelajar di era milenium ini. Kemampuan berbicara ini bisa diasah salah satunya melalui aktifitas belajar di dalam kelas. Akan tetapi, pembelajaran online yang diterapkan selama pandemi Covid-19 berlangsung ini menurunkan kesempatan dan semangat siswa untuk belajar berbicara melalui praktik berbicara dengan Guru. Tujuan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa – siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam berpidato menggunakan bahasa Inggris. Metode pengabdian ini dilakukan melalui tanya jawab intensif untuk mengetahui kendala dan hambatan yang dirasakan oleh peserta didik dalam berbicara atau melakukan pidato berbahasa Inggris. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan secara online ini diikuti oleh 40 peserta dari berbagai kalangan, baik pelajar (siswa dan mahasiswa) maupun pengajar (dosen dan guru). Banyak peserta yang mulai berani untuk berbicara baik untuk bertanya maupun untuk menyampaikan pendapat. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat jika peserta didik membutuhkan suatu kegiatan pembelajaran tatap muka yang

mana mereka bisa berbicara/ berkomunikasi secara langsung tanpa melalui perantara media seperti kegiatan pembelajaran online sekarang ini.

Kata kunci : Bahasa Inggris, Berbicara, Pidato, Siswa.

ANALISIS SITUASI

Pengabdi melihat bahwa kemampuan berkomunikasi generasi muda sekarang kurang bagus. Generasi muda yang didominasi oleh pemuda di jenjang sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan ini cenderung mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Mereka bahkan sulit untuk mendeskripsikan atau melakukan percakapan satu arah (Widiantara et al., 2014). Didasarkan atas hal yang diamati oleh pengabdi, pengabdi mencoba menelisik apakah permasalahan tentang kesulitan dalam berkomunikasi terjadi juga di sekitar tempat tinggal pengabdi yaitu di Kabupaten Tegal. Sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdi terlebih dahulu melakukan observasi kepada siswa-siswi SMK di kabupaten Tegal melalui kegiatan pra-pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa observasi kegiatan belajar dan wawancara terhadap guru pengampu pelajaran bahasa Inggris.

Dari hasil observasi kegiatan belajar baik online dan offline ditemukan bahwa kemampuan berkomunikasi atau khususnya berpidato siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Tegal selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tidaklah bagus. Berdasarkan hasil temuan diatas, pengabdi telusuri lebih mendalam melalui wawancara dengan guru pengampu bahasa Inggris di beberapa sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Tegal. Hasil wawancara pun menunjukkan bahwa guru pengampu bahasa Inggris mengalami kendala komunikasi dengan siswa-siswinya. Tujuan diadakannya kegiatan pra-pengabdian kepada masyarakat ini sebenarnya adalah untuk menjalin komunikasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan PKM dan juga sebagai cara pengabdi untuk bisa melakukan observasi dan wawancara terkait kendala atau masalah yang terjadi di sekolah – sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan kepada siswa-siswi dan wawancara kepada guru terkait dengan kemampuan berpidato menggunakan bahasa Inggris yang dilakukan pada beberapa sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Tegal, beberapa SMK tersebut sudah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris dimana sekolah-sekolah tersebut mengundang guru atau instruktur dari luar untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tersebut bisa berupa praktek berbicara (*conversation*), *story telling*, latihan debat (*debate*),

dan pidato (*speech*). Kegiatan - kegiatan tersebut dipilih karena keterampilan berbicara dianggap bisa menjadi tolak ukur keberhasilan belajar bahasa Inggris. Akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang dulunya ada pada sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Tegal berhenti karena adanya COVID - 19. Kegiatan ekstrakurikuler yang dulu dilakukan secara tatap muka mulai dikurangi intensitas kegiatannya untuk menghindari berkumpulnya siswa dalam jumlah banyak guna menghindari penyebaran COVID - 19 (Wulantina, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK ini pun berhenti. Meskipun pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan secara daring akan tetapi intensitas pertemuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini sangat tidak terjadwal. Hal ini menjadikan siswa - siswi SMK mulai kehilangan minat dalam mengikuti ekstrakurikuler / kegiatan terkait dengan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Padahal ketika melihat prospek lulusan dari SMK adalah langsung bisa untuk berkerja, tentunya kemampuan berkomunikasi baik komunikasi satu arah atau dua arah akan membantu mereka dalam mengutarakan keahlian - keahlian apa saja yang mereka miliki. Ekstrakurikuler tersebut merupakan salah satu ajang / sarana dalam meningkatkan dan membina kemampuan Berbahasa Inggris pada siswa - siswi tingkat Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Kemampuan pidato (*speech*) dalam bahasa Inggris ini penting dimiliki oleh siswa, tidak hanya untuk mengikuti lomba tetapi bisa juga untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menggunakan bahasa Inggris di depan umum. Pidato (Speech) dipercaya bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris, berlatih mengemukakan pendapat didepan umum, dan melatih kepercayaan diri siswa untuk berbicara bahasa Inggris (Sutrisno et al., 2014).

Bila dilatih dengan benar, berpidato (*speech*) dengan bahasa Inggris ini bisa dijadikan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMK (Puspita, 2017). Beberapa sekolah mengadakan pelatihan *speech* ini dalam kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut ada beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah, seperti, kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk menangani kegiatan tersebut dan pelaksanaan daring pada masa pandemi COVID - 19. Selain itu, ekstrakurikuler bahasa Inggris dianggap kurang menarik oleh banyak siswa SMK karena berbagai alasan Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, pihak sekolah melaporkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak berjalan dengan baik sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa tidak tercapai. Oleh karena itu, perlu dicari solusi terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar pelaksanaannya bisa efektif dan tujuan

pelaksanaan bisa dicapai.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini digagas karena adanya suatu keprihatinan terhadap capaian pembelajaran yang dicurigai berasal dari penurunan animo peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara terutama berpidato menggunakan bahasa Inggris siswa SMK di kabupaten Tegal. Kemampuan untuk berpidato menggunakan bahasa Inggris ini merupakan suatu kemampuan berbicara yang akan sangat membantu peserta didik nanti terutama ketika mereka harus mempresentasikan proyek mereka dalam dunia kerja. Berpidato itu bukan sekedar menyampaikan gagasan, berpidato juga bisa disebut sebagai suatu cara mengajak pendengar untuk bisa mengikuti ajakan/ ide/ pemikiran yang disampaikan dalam teks pidato yang dilisankan. Kemampuan berbicara seperti berpidato ini tentu akan membantu siswa SMK yang target mereka setelah lulus adalah langsung menggeluti dunia kerja. Peningkatan kemampuan berpidato menggunakan bahasa Inggris dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan teknik presentasi yang mana siswa – siswi SMK peserta PkM akan diberikan materi mengenai cara berpidato menggunakan bahasa Inggris yang baik pada hari pertama untuk kemudian diminta untuk berpidato secara individual.

SOLUSI DAN TARGET

Target sasaran Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan pada tanggal 9-10 Januari 2021 ini adalah siswa – siswi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kabupaten Tegal. Meskipun demikian, pengabdi tidak membatasi apabila ada peserta dari kalangan umum dan akademisi jika ingin mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dari Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan ini diikuti sekitar 41 peserta. Peserta berasal dari kalangan siswa SMK, Mahasiswa, Dosen, dan Guru.

Metode atau cara yang digunakan dalam melakukan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah pertama dengan memberikan pemaparan materi berpidato menggunakan bahasa Inggris berupa teknik penyusunan kalimat yang sesuai topik, penerjemahan kalimat dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, dan memberikan contoh pidato berbahasa Inggris yang baik kepada peserta PKM. Kegiatan PKM di hari kedua dilakukan berupa praktek berpidato para peserta PKM yang dilakukan secara individual yang akan diberikan saran dari tim pelaksana PKM. Dikarenakan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam masa pandemi COVID - 19, maka kegiatan ini dilakukan secara online

melalui google meet. Selain itu, tujuan kegiatan ini diadakan secara online adalah untuk menjangkau peserta sebanyak-banyaknya dari daerah manapun.

Solusi yang akan diberikan oleh tim pengabdian terhadap masalah yang ditemukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan tiga tahapan: 1). Pemberian Motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta Pengabdian kepada Masyarakat. 2). Pemberian materi yang disertai dengan tips dan trik untuk lebih mudah berbicara menggunakan bahasa Inggris terutama berpidato menggunakan bahasa Inggris. 3). Mengajak peserta melakukan suatu latihan mandiri didepan kamera handphone mereka yang kemudian mereka tampilkan dalam ruang diskusi online (google meet)

Tiga tahapan di atas dapat dicapai dengan menggunakan metode presentasi. Metode presentasi diterapkan dalam peningkatan kemampuan berpidato menggunakan bahasa Inggris yang pengabdian lakukan. Berikut adalah detail kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pengabdian. 1). Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh tiga pembicara yang mana setiap pembicara memb memberikan suatu materi sesuai dengan kemampuannya masing-masing sesuai dengan tema Pengabdian kepada Masyarakat yaitu peningkatan kemampuan berpidato menggunakan bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan ini diadakan dalam dua hari berbeda. 2). Pelaksanaan PkM ini dilakukan secara daring / online mengingat masih dalam masa Pandemi COVID - 19. 3). Dalam dua hari pelaksanaan kegiatan PkM ini, peserta mendapatkan motivasi, materi, dan praktek dalam melakukan pidato berbahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

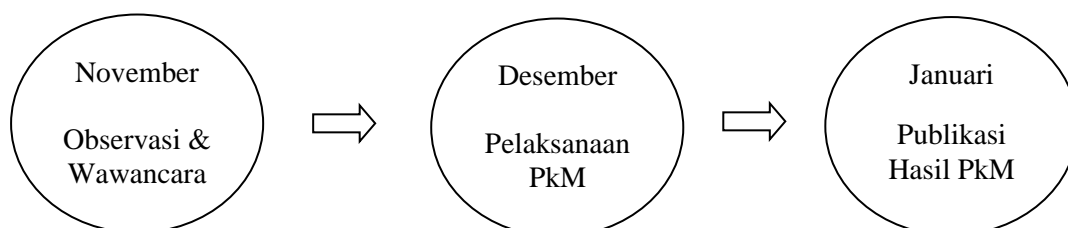
Penyampaian materi dan praktikum dilakukan dengan menggunakan metode “presentasi”. Metode “presentasi” adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin. Presentasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menyajikan atau mengemukakan. Secara luas presentasi bisa diartikan menyajikan atau mengemukakan informasi kepada orang lain dengan tujuan bermacam-macam seperti, memberi tahu, mempengaruhi ataupun mengajak persuasif. Ada beberapa tipe presentasi antara lain : 1. Informasi Menyampaikan suatu informasi baru kepada audience dengan harapan akan mengetahui dan memahami topik yang dipresentasikan, misalnya : workshop, seminar, kuliah dan sebagainya. 2. Persuasi Bertujuan untuk mengubah perilaku atau kebiasaan dari audience, misalnya : kampanye, penyuluhan narkoba dan sebagainya. 3. Entertaining Bertujuan untuk menghibur peserta, berusaha agar peserta tetap memperhatikan kita (Efiaty, 2011).

Selanjutnya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam presentasi, antara lain : 1. Mengendalikan rasa takut 2. Membangun fondasi presentasi 3. Memilih dan mempersiapkan persentasi 4. Meningkatkan ketrampilan peresentasi 5. Menggunakan alat bantu visual 6. Memimpin sesi tanya jawab 7. Mendayagunakan suara dan bahasa tubuh (Harefa, 2004).

Tim pelaksana PKM menggunakan metode presentasi untuk penyampaian materi terkait pidato berbahasa Inggris dan juga bagaimana pidato berbahasa Inggris kepada siswa – siswi peserta PKM. Tujuan penerapan metode presentasi adalah siswa dapat berpartisipasi aktif dalam PKM yang dilakukan oleh tim pelaksana.

Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang pengabdi lakukan secara daring diantaranya. 1). Melakukan studi literatur mengenai kemampuan berbicara menggunakan bahasa Inggris khususnya berpidato oleh siswa SMK, khususnya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tersebut dalam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2). Pemilihan khalayak sasaran yang ditargetkan kepada siswa – siswi SMK di Kabupaten Tegal ini dikarenakan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan bisa menjangring sebanyak - banyaknya peserta yang tidak terbatas kepada satu institusi saja. 3). Melakukan observasi kepada siswa – siswi SMK melalui kegiatan pra PKM berupa perkenalan dan diskusi ringan terkait kendala yang mereka alami dalam belajar bahasa Inggris, khususnya berpidato menggunakan bahasa Inggris. 4). Melakukan wawancara dan diskusi dengan pengajar bahasa Inggris di beberapa sekolah Menengah Kejuruan di kabupaten Tegal tentang kemampuan peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris, khususnya dalam berpidato menggunakan bahasa Inggris. 5). Penentuan metode “Presentasi” sebagai metode penyampaian materi dan praktek yang tepat dalam PKM bersama tim pelaksana. 6). Menyusun proposal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. 7). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Peningkatan kemampuan berpidato siswa – siswi SMK di kabupaten Tegal secara online”. Peserta tidak dibatasi hanya untuk siswa – siswi SMK. 8). Penyusunan a akhir Pengabdian kepada Masyarakat.

Pengabdi menyertakan *flowchart* pelaksanaan PkM “peningkatan kemampuan berpidato menggunakan bahasa Inggris kepada siswa – siswi SMK di Kabupaten Tegal”.



HASIL DAN LUARAN

Pengabdian kepada Masyarakat tentang peningkatan kemampuan berpidato menggunakan bahasa Inggris untuk siswa SMK di kabupaten Tegal yang telah dilakukan secara daring ini dihadiri oleh 41 peserta dari berbagai macam kalangan bahkan dari praktisi dan guru. Melihat dari jalannya kegiatan PkM ini, animo peserta yang didominasi oleh siswa SMK terhadap pembelajaran bahasa Inggris cukuplah tinggi. Para peserta yang didominasi siswa SMK ini aktif bertanya mengenai hambatan yang mereka alami untuk bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris terutama dalam berpidato menggunakan bahasa Inggris selama pembelajaran daring.

Awalnya para peserta PkM ini cenderung malu dalam bertanya, mereka pasif dalam kegiatan ini. Akan tetapi, peserta mulai berani untuk bertanya bahkan mencoba untuk menggunakan bahasa Inggris setelah diberikan motivasi dan stimulant oleh pembicara. Hal ini membuktikan bahwa peserta yang didominasi oleh siswa SMK ini membutuhkan motivasi dan stimulant lebih dari pengajar di sekolah mereka. Pembelajaran online yang cenderung hanya dilakukan melalui aplikasi dan bahkan jarang sekali untuk melakukan percakapan secara daring membuat kemampuan berbicara siswa SMK menurun bahkan mereka kurang percaya diri dalam berbicara. Hal ini cenderung membuktikan bahwa siswa - siswi SMK merasa bahwa pembelajaran tatap muka itu jauh lebih efektif dalam mengasah kemampuan berbicara mereka, terutama berbicara menggunakan bahasa Inggris (Rahardaya & Irwansyah, 2021).

Selama kegiatan PkM ini berlangsung, peserta aktif dalam mengikuti setiap sesi dan memahami materi yang diberikan oleh para pembicara. Meski materi tentang pidato menggunakan bahasa Inggris termasuk jarang diajarkan pada tingkat SMK, tetapi para peserta yang kebanyakan siswa SMK ini justru semakin tertarik untuk mengikuti penjabaran materi oleh setiap pembicara. Hal – hal baru yang disampaikan oleh pembicara ini menjadi sesuatu yang baru bagi para peserta PkM. Meskipun animo peserta tinggi, akan tetapi keberanian peserta untuk mencoba melakukan pidato berbahasa Inggris ini masih rendah. Hal ini menjadi evaluasi untuk menyusun rencana Pengabdian kepada Masyarakat dimasa depan serta menjadi saran kepada para pengajar untuk bisa memupuk keberanian peserta didiknya dalam mencoba berbicara menggunakan bahasa Inggris. Hal ini sangat penting karena di jaman milenial ini kemampuan untuk bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris sudah menjadi suatu keharusan.

Kemampuan untuk bisa berbicara / berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sudah merupakan hal yang wajar untuk bisa dikuasai oleh generasi milenial. Tuntutan komunikasi dan pasar global mengharuskan semua individu dari berbagai latarbelakang sosial bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris (Setyarini, 2010). Untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan pasar global, penguasaan bahasa Inggris ini menjadi suatu keharusan. Penguasaan bahasa Inggris ini tidak hanya menjadi suatu hal yang dipandang sebelah mata lagi melainkan menjadi sesuatu yang memang sangat dibutuhkan.

Di era milenium seperti sekarang ini, penguasaan bahasa Inggris sangat diperlukan oleh seorang individu agar bisa bersaing pada persaingan global (Irianto & Febrianti, 2017). Mengetahui hal ini, institusi seperti sekolah mewajibkan bahasa Inggris menjadi sebuah mata pelajaran / mata kuliah wajib yang harus diajarkan. Tujuannya adalah agar nanti para peserta didik memiliki modal kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang baik ketika mereka menghadapi dunia kerja. Akan tetapi, di era pandemi COVID - 19 seperti sekarang ini dimana aktifitas belajar mengajar dilakukan secara daring menggunakan bantuan alat teknologi mengubah beberapa kebiasaan peserta didik terutama dalam berkomunikasi. Para peserta didik yang terbiasa melakukan komunikasi tatap muka, sekarang berkomunikasi melalui media teknologi. Tentu hal ini sedikit berbeda, dan mempengaruhi penerimaan peserta didik terhadap penerimaan materi.

Kemampuan berbahasa Inggris yang biasanya dapat dipraktikkan secara langsung dengan perhatian penuh dari pengajar karena pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka menjadi berubah semenjak pandemi Covid - 19. Peserta didik menjadi bosan karena hanya berkomunikasi secara online melalui gadget yang mereka miliki tanpa bisa bertemu langsung dengan teman – teman dan guru mereka. Pengabdian berharap jika PkM ini bisa membantu tugas para guru dalam mengajarkan kemampuan berbahasa Inggris kepada anak didiknya. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Publikasi acara Pengabdian kepada Masyarakat melalui sosial media serta mobilisasi peserta PkM melalui *google form* yang kemudian diarahkan kedalam grup whatsapp sudah sangat terkordinir. Pemberian materi oleh pembicara dilakukan sangat baik dengan bantuan *power point* yang ditampilkan dalam *google meet*.

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini telah membangun kepercayaan diri siswa – siswi SMK melalui praktik pidato menggunakan bahasa Inggris. Para siswa mulai aktif untuk

berkomunikasi dan mampu melakukan pidato secara individual. Pengabdian menaruh fokus kepada kemampuan berpidato para siswa – siswi SMK di kabupaten Tegal khususnya dikarenakan mereka membutuhkan suatu keahlian berkomunikasi yang mendukung mereka untuk menghadapi dunia kerja. Pengabdian merencanakan untuk fokus kepada kemampuan berkomunikasi oleh para siswa – siswi baik dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas / sekolah menengah kejuruan dikegiatan PkM yang akan datang. Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pemberian motivasi itu sangat diperlukan sebelum masuk kepada materi / pelatihan yang diberikan. Selain itu, pemberian stimulant agar peserta PkM mau mencoba mempraktikkan itu menjadi suatu hal yang penting.

DAFTAR RUJUKAN

- Efiaty, S. (2011). Metode Presentasi dalam Proses Pembelajaran. *Wordpress, Bernas. Com.*
- Harefa, A. (2004). *Membangkitkan Etos Profesionalisme - Google Buku: Vol. PT Gramedi.* PT.SUN.https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=n1loxMxiHOcC&oi=fnd&pg=PA3&dq=Andrias+Harefa+&ots=6_DDFNyoy0&sig=EMEHZ4_XtXXwH8hucQH08Ip8yQ&redir_esc=y#v=onepage&q=Andrias Harefa&f=false
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference, 1(1).*
- Puspita, R. Y. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio.* Anak Hebat Indonesia.
- Rahardaya, A. K., & Irwansyah, I. (2021). Strategi Akomodasi Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL LENSA MUTIARA KOMUNIKASI, 5(1), 110–122.*
- Setyarini, S. (2010). “Puppet Show”: Inovasi Metode Pengajaran Bahasa Inggris Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(1), 1–6.*
- Sutrisno, I., Dan, & Wiendijarti, I. (2014). Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato. *Jurnal Ilmu Komunikasi.*
- Widiantara, I. W. P., Wendra, I. W., & Sriasih, S. A. P. (2014). Kajian Retorika Dalam Naskah Pidato Pada Siswa Kelas X.1 Sma Negeri 1 Pupuan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha.*

Wulantina, E. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui E-Learning. *HARMONI LINTAS MAZHAB: Menjawab Problem Covid-19 Dalam Ragam Perspektif*, 1, 51.

Centang “Bissa” dan Pa’Jaga Masiji : Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kepatuhan Protokol Kesehatan untuk Pencegahan dan Pengendalian Covid-19

Ike Anggraeni^{1*}, Muh. Azmi Muhidin², Alfina Suci Ramadhani³

ikeanggraeni@fkm.unmul.ac.id^{1*}, azmimuhidin@gmail.com², alfinasuci88@gmail.com³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat

^{1,2,3}Universitas Mulawarman

Received: 30 08 2021. Revised: 23 01 2022. Accepted: 16 03 2022.

Abstract : The implementation of health protocols is important as an effort to prevent Covid-19 transmission. However, its implementation in various community activities has not been optimal. A similar phenomenon was also found in Bukit Harapan Village, North Kalimantan. Observations and data survey and information result revealed that most people still do not care about using masks and washing hands either in general activities or worship activities. Thus it needed to change people's behavior which plays an important role in Covid-19 spreading. For this reason, community service is needed through community empowerment which is a part of health promotion strategy to mobilize the community to improve health behavior. Community service was carried out through: (1) Centang "Bissa" providing direct education and providing media stickers to remind people to wash their hands, (2) "Pa'Jaga Masiji" empowering the mosque youth league to become promotional health agent. Training was given to increase Covid -19 knowledge about prevention as well as assertive communication equipped with booklets. Their duty was to ensure the readiness of hand washing facilities, reminding and directing people to wash their hands before and after entering the mosque. These two activities were able to increase public compliance with the implementation of health protocols.

Keywords : Health protocol, Covid-19, Empowerment

Abstrak : Penerapan protokol kesehatan sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya preventif penularan Covid-19, namun demikian pada implementasinya dalam berbagai aktivitas masyarakat belum optimal. Fenomena yang serupa juga ditemukan di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. Hasil pengamatan, data survei dan informasi *deep interview* tokoh agama serta tokoh masyarakat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat masih tidak peduli terhadap penggunaan masker dan kebiasaan mencuci tangan baik dalam aktivitas pada umumnya maupun aktivitas peribadatan. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa diperlukan upaya dalam perubahan perilaku masyarakat yang berperan penting dalam pencegahan penyebaran Covid-19, dan mengubahnya merupakan hal vital dalam mengatasi penyebaran penyakit Covid-19 ini. Untuk itu dibutuhkan pengabdian masyarakat dengan strategi pemberdayaan masyarakat yang merupakan strategi promosi kesehatan untuk menggerakkan masyarakat dalam mewujudkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat di Desa Bukit Harapan. Pengabdian

masyarakat dilaksanakan melalui dua kegiatan: (1) Centang “Bissa” yaitu pemberian edukasi langsung dan pemberian media stiker untuk mengingatkan dalam mencuci tangan, (2) “Pa’Jaga Masiji” yaitu pemberdayaan Ikatan Remaja Masjid (Irma) Masjid untuk menjadi agen promosi kesehatan. Remaja diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 serta komunikasi asertif yang dilengkapi modul/booklet selanjutnya bertugas dalam membantu kesiapan fasilitas cuci tangan (misalnya ketersediaan air dan sabun cuci tangan), mengingatkan dan mengarahkan masyarakat untuk mencuci tangan sebelum dan setelah masuk masjid. Kedua kegiatan tersebut mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan.

Kata kunci: Protokol kesehatan, Covid-19, Pemberdayaan

ANALISIS SITUASI

Covid-19 yang menyebar di berbagai negara (Pandemi) direspon berbagai kebijakan dan aturan pemerintah yang bertujuan untuk membatasi penularan penyakit tersebut dan masyarakat diharapkan beradaptasi dengan kondisi yang ada. Perilaku 6 M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas dan menghindari makan bersama) menjadi aturan pemerintah untuk dapat dilaksanakan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu Pemerintah juga melaksanakan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di berbagai daerah dengan tujuan menurunkan tingkat penularan Covid-19. Hasil survei Badan Pusat Statistik RI, (2021) menunjukkan bahwa selama masa PPKM masyarakat di luar-Jawa Bali lebih kurang patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Diantaranya 16,2% abai maupun jarang menggunakan masker, 33,2% abai menggunakan 2 masker, 10,9% abai dalam menjaga jarak dan 17,7% abai dalam mencuci tangan. Perilaku kurang dan abai tersebut perlu mendapatkan perhatian untuk dapat ditingkatkan karena beberapa hasil studi telah membuktikan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan seperti penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dapat menurunkan risiko penularan (Doung-ngern et al., 2020; Kwon et al., 2021; Sikakulya et al., 2021).

Permasalahan kepatuhan yang kurang terhadap protokol kesehatan juga serupa ditemukan di Desa Bukit Harapan Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. Wilayah ini merupakan daerah perbatasan dengan Malaysia yang merupakan salah satu kawasan strategis yang diprioritaskan berdasarkan sudut pandang kepentingan pertahanan dan keamanan, pertumbuhan ekonomi, sosial budaya, pendayagunaan sumber daya alam dan daya dukung lingkungan (Bappeda Kabupaten Nunukan 2016). Berbagai isu program pembangunan yang belum optimal masih dirasakan termasuk basis data permasalahan kesehatan akurat belum

tersedia sebagai bahan penyusunan rencana program pembangunan. Hasil survei terhadap warga terhadap protokol kesehatan secara umum ditemukan bahwa 7,5% warga tidak menggunakan masker saat keluar rumah, 45% masyarakat tidak menggunakan masker terutama saat ke masjid, 87,5% masyarakat telah memiliki fasilitas cuci tangan di depan rumah yang berfungsi dengan baik namun demikian 77,5% warga tidak mencuci tangan sebelum dan sudah berkegiatan dan 72% warga tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah masuk masjid dan hanya 52,5% masyarakat yang menjaga jarak ketika melakukan ibadah. Ketersediaan tempat cuci tangan di mayoritas rumah warga karena saat awal pandemi pernah diadakan perlombaan, sehingga warga antusias untuk membuat fasilitas tersebut dengan baik namun saat ini tidak digunakan atau dimanfaatkan.

Kondisi tersebut dikuatkan hasil wawancara mendalam dengan empat informan yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan yang menyatakan bahwa permasalahan yang ada yaitu masih ditemukan masyarakat yang tidak percaya adanya Covid-19 demikian halnya dengan perilaku penerapan protokol kesehatan masyarakat masih kurang terutama penggunaan masker di mesjid, kebiasaan mencuci tangan yang belum diterapkan, dan tidak menjaga jarak khususnya saat Sholat Jumat. Upaya yang telah dilakukan menurut salah satu informan ialah dengan memberikan himbauan untuk patuh protokol kesehatan dan membacakan edaran dari pemerintah namun mayoritas masyarakat masih tidak peduli dan abai terhadap himbauan tersebut. Menurut salah satu informan dibutuhkan edukasi yang konsisten kepada masyarakat sebagaimana kutipan berikut “Sebenarnya memang masyarakat harus di edukasi secara terus menerus ya, apalagi karakteristik masyarakat di desa ini memang masih ada sebagian masyarakat yang tidak atau mungkin percaya covid, nah masyarakat yg seperti ini memang tantangan bagi kita sebagai petugas Kesehatan masyarakat agar bagaimana memberi edukasi, menyampaikan info yg jelas dan benar ya, karena banyak sekali beredar hoaks” (informan 2).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa sangat dibutuhkan satu upaya untuk perubahan perilaku masyarakat yang berperan penting dalam pencegahan penyebaran Covid-19, dan mengubahnya merupakan hal vital dalam mengatasi penyebaran penyakit Covid-19 ini. Agar perilaku masyarakat berubah, manusia perlu memiliki kemampuan/ kapabilitas, peluang, dan motivasi (Michie & West, 2021). Pertama, dari segi kemampuan, dibutuhkan pedoman, bagaimana cara mengkomunikasikan dan pelatihan apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan. Kedua, dalam konteks peluang, penting untuk mempertimbangkan fasilitas

pendukung yang dibutuhkan dan ketiga motivasi, penting bagi masyarakat untuk percaya pada apa yang mereka lakukan bahwa hal tersebut akan membuat mereka aman.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dilaksanakan untuk mengatasi masalah kesehatan terkait masih rendahnya penerapan perilaku pencegahan Covid-19 yaitu kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas dan protokol kesehatan di mesjid. Hal ini diharapkan memberikan pengaruh terhadap masalah yang telah ditemukan tersebut. Kegiatan yang dilakukan didasarkan pada hasil analisis penyebab masalah selanjutnya dibuat beberapa alternatif intervensi dan didiskusikan dengan informan yang merupakan tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mendapatkan pendapat persepsi dan dukungan. Kegiatan yang menjadi solusi adalah : 1) Centang “Bissa”, dan 2) Pa’Jaga Masiji.

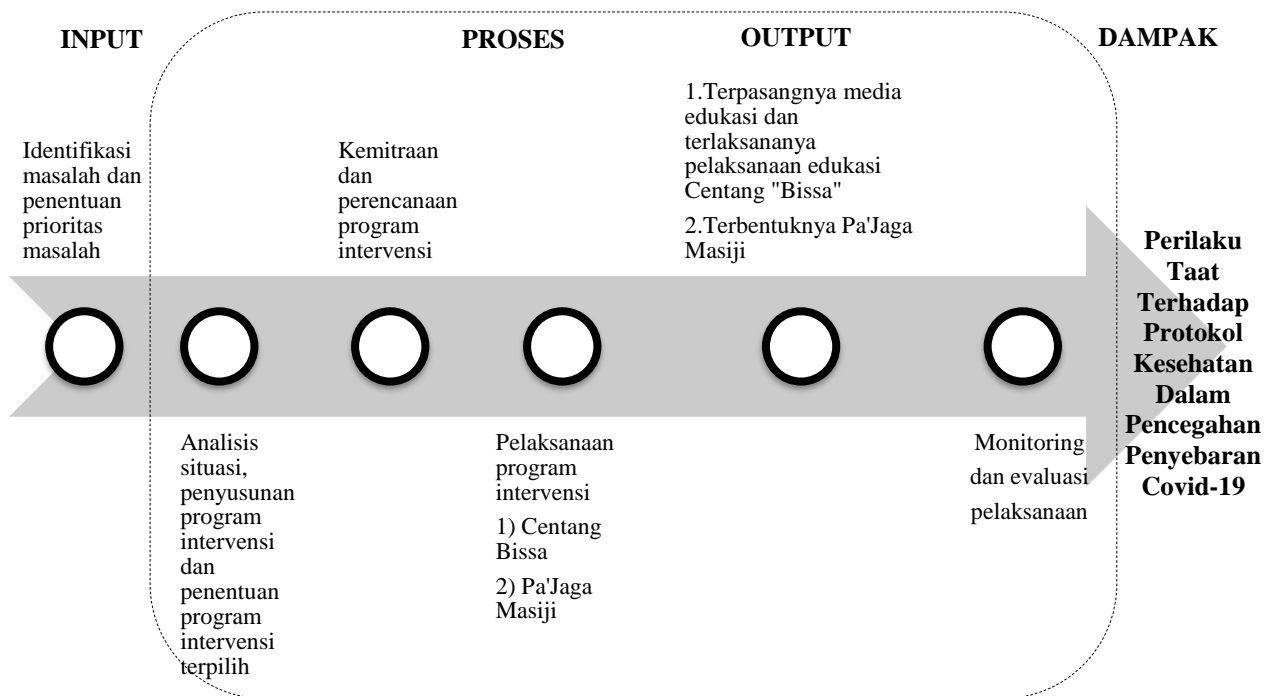
Centang Bissa merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada masyarakat Desa Bukit Harapan. Centang Bissa diambil dari bahasa bugis yang merupakan mayoritas suku di desa tersebut. “Bissa” artinya cuci tangan kemudian digunakan untuk mengedukasi masyarakat atau dapat pula merupakan singkatan dari “Bersama Isi Sampai Semua Aman”.

Pa’Jaga Masiji adalah Kegiatan ibadah umat muslim di masjid selama lima waktu merupakan kegiatan yang konsisten dilakukan oleh masyarakat terutama laki-laki. Kegiatan promosi kesehatan dengan nama “Pa’Jaga Masiji” dilaksanakan oleh remaja masjid. “Pa’Jaga Masiji” diambil dari bahasa bugis yang merupakan bahasa sehari-hari Masyarakat Desa Bukit Harapan yang artinya “Penjaga Masjid”.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa dan dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman dalam Pengalaman Belajar Lapangan (PBL). Pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai strategi promosi kesehatan yang utama sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan bertujuan menggerakkan masyarakat dalam mewujudkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sendiri (Nurmala et al., 2018).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dimulai dari proses sampai mencapai *output* dalam jangka pendek dan jangka panjang berdampak pada perilaku masyarakat yang taat terhadap protokol kesehatan, dengan berdasar pada input yang telah dilakukan sebelumnya.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat

Identifikasi masalah telah dilakukan berupa survei kepada masyarakat sebagai data awal dalam menentukan permasalahan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Langkah selanjutnya dilakukan analisis situasi serta penyusunan program intervensi berdasarkan akar masalah serta ketersediaan sumber daya yang ada untuk memecahkan permasalahan. Alternatif permasalahan didiskusikan bersama tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mendapatkan pendapat dan pandangan terkait efektifitas kegiatan dan kemungkinan pelaksanaan dari kegiatan yang diajukan. Melakukan kemitraan dan perencanaan program intervensi, termasuk menggali potensi sumber daya dari masyarakat dan dukungan dari berbagai sektor untuk melaksanakan kegiatan program intervensi serta bersama menentukan keberhasilan program tersebut.

Pelaksanaan program intervensi : (1) Centang "Bissa" dilakukan dengan target rumah tangga. Pemberian paket edukasi dilakukan pada masing-masing rumah warga dan (2) Pa'Jaga Masiji yang dilaksanakan bekerja sama dengan Ikatan Remaja Mesjid (Irma) sebagai pelaksana untuk menjaga protokol kesehatan di masjid dan seluruh kegiatan dilaksanakan di Masjid Baburrahman. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan dilaksanakan berupa pemantauan atas pelaksanaan kebiasaan setelah telah diberikan intervensi. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah perubahan perilaku masyarakat menjadi taat terhadap protokol Kesehatan.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada masa PPKM sehingga dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan pada program pertama yaitu Centang “Bissa”. Masyarakat diedukasi mengenai penjelasan bagaimana kebiasaan mencuci tangan memiliki pengaruh terhadap penularan Covid-19.



Gambar 2. Media Stiker Centang ”Bissa”

Selanjutnya diberikan sabun cuci tangan pada setiap tempat cuci tangan di depan rumah yang diharapkan dapat mendorong masyarakat menggunakannya secara optimal dari sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah penempelan stiker berisi *daily activity* masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan yang digunakan sebagai media pengingat pada warga. Stiker Centang “Bissa” diletakkan pada bagian depan rumah sedangkan disekitar fasilitas cuci tangan ditempelkan stiker langkah cuci tangan yang baik dan benar atas persetujuan warga. Saat kegiatan penempelan media dilaksanakan pula praktik bersama dengan pemilik rumah terkait langkah cuci tangan. Berikut adalah hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ada program Centang “Bissa”.

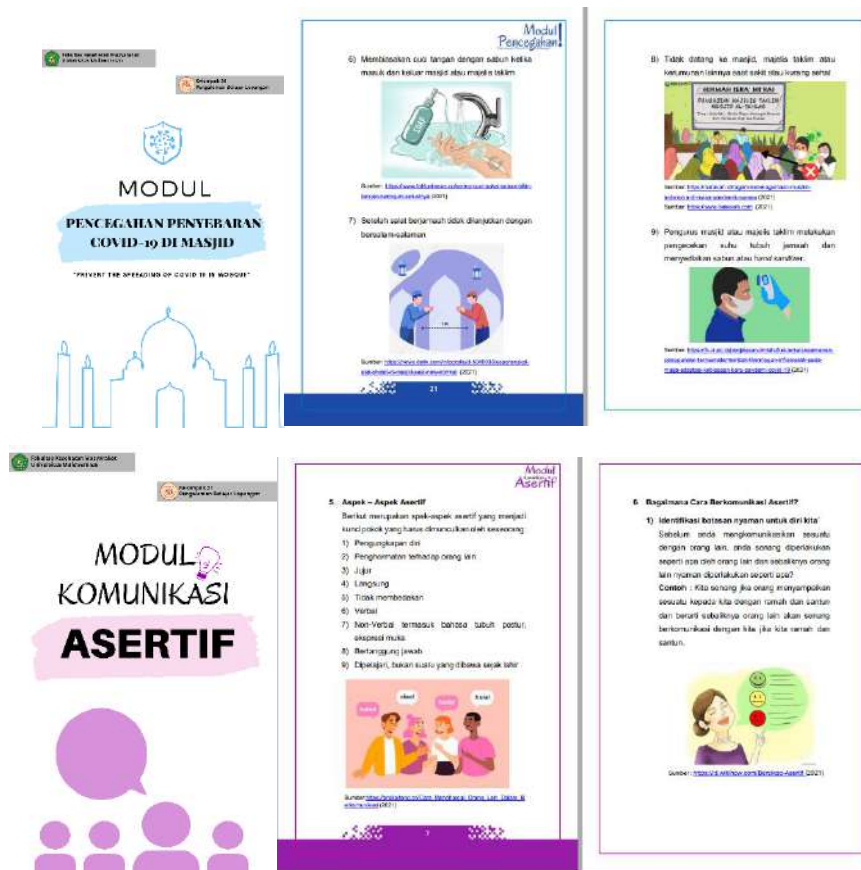


Gambar 3. Kegiatan Penempelan stiker Centang “BISSA” dan edukasi di rumah warga

Stiker Centang Bissa membantu membiasakan masyarakat untuk lebih patuh terhadap protokol kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan. Hasil pengamatan terlihat bahwa masyarakat mulai memberikan centang atau ceklis pada stiker Centang Bissa sejak pelaksanaan

pada hari dilaksanakan edukasi. Sebelumnya masyarakat tidak mencuci tangan saat masuk rumah dan jarang mengisi ember cuci tangan serta tidak menyediakan sabun khusus cuci tangan, namun setelah pemberian stiker Centang “Bissa” masyarakat lebih sering mencuci tangan dengan sabun dan mengisi tempat air untuk cuci tangan dapat dilihat dari pemberian centang pada stiker Centang “Bissa” yang telah diberikan.

Program kedua yaitu “Pa’Jaga Masiji” bekerjasama dan memberdayakan Ikatan Remaja Masjid (Irma) Masjid untuk menjadi agen promosi kesehatan. Remaja dipilih dengan kriteria usia 16-18 tahun dan bersedia bergabung dan menjalankan kegiatan. Remaja diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 serta komunikasi asertif yang dilengkapi modul/ booklet.



Gambar 4. Kegiatan pelatihan dan Modul pelatihan bagi “Pa’Jaga Masiji”

Program “Pa’Jaga Masiji” akan diisi dengan *pretest* sebelum pelatihan dan *post test* setelah program dilaksanakan untuk mengukur pemahaman dan pengalaman yang telah didapatkan dari kegiatan “Pa’Jaga Masiji”. Metode *Role Play* atau bermain peran juga dilakukan oleh peserta, misalnya ada remaja yang berperan sebagai jamaah yang tidak kooperatif, ada yang berperan sebagai petugas, hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan peserta dalam memahami materi dan praktik langsung tentang bagaimana kondisi

di lapangan sekiranya ditemukan kasus seperti yang dilakukan. Sesudah pelatihan Pa'Jaga Masiji" di"lantik" oleh pengurus Mesjid secara simbolis dengan menyematkan Pin sebagai tanda bahwa Pa'Jaga Masiji" siap untuk melaksanakan tugas. Berikut merupakan kegiatan pelatihan serta modul yang digunakan dalam pelatihan.

Pendekatan pada remaja membutuhkan manajemen yang sesuai dengan kondisi remaja yang masih peka. Tantangan yang dihadapi adalah menanamkan pendekatan berbasis bukti untuk pengajaran dan pembelajaran, sehingga sangat penting untuk menempatkan pemateri yang berpengalaman dan memiliki kapasitas yang mumpuni selanjutnya penting pula materi pelatihan yang baik (World Health Organization, 2015). Dalam kegiatan ini pelatihan oleh Mahasiswa yang memiliki kemampuan serta keterampilan yang baik serta materi yang diberikan disusun berdasarkan berbagai literatur yang mendukung. Sejumlah 7 (tujuh) orang remaja menjadi "Pa'Jaga Masiji". Diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan "Pa'Jaga Masiji" sebelum mendapatkan pelatihan adalah 44,29 dan rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 81,71. Hasil uji statistik terbukti bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan para remaja sebelum dan sesudah pelatihan sebagaimana tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil uji perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan

Nilai Pengetahuan	Rata-rata	SD	p value	N
Pre Test	44,29	7,319	<0,001	7
Post Test	81,71	4,152		

"Pa'Jaga Masiji" bertugas dalam membantu kesiapan fasilitas cuci tangan (misalnya ketersediaan air dan sabun cuci tangan), mengingatkan dan mengarahkan masyarakat untuk mencuci tangan sebelum dan setelah masuk masjid. Kegiatan lainnya yang merupakan tugas dari "Pa'Jaga Masiji" yang telah dipilih pada program ini yaitu memastikan ketersediaan masker bagi Jamaah masjid dengan memantau wadah yang diberi nama "Bank Masker" sebagai tempat penyediaan masker termasuk menerima sumbangan masker. "Pa'Jaga Masiji" juga mengingatkan Jamaah untuk selalu menggunakan masker, memberikan masker bagi jamaah yang tidak membawa serta mengingatkan Jamaah untuk menjaga jarak pada saat melaksanakan Sholat di Masjid. Media edukasi berupa poster juga ditempelkan di bagian depan masjid untuk mengingatkan dan membiasakan Jamaah masjid mematuhi protokol kesehatan. Monitoring dalam program Pa'Jaga Masiji terlihat dari kinerja langsung dari Pa'jaga Masiji, berupa adanya rencana tindak lanjut pasca pelatihan diantaranya seperti penyusunan jadwal piket untuk tim yang bertugas, kemudian menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai tim Pa'jaga Masiji, melakukan monitoring terutama aksi nyata sebagai promotor protokol kesehatan di masjid

terlihat pada saat pelaksanaan sholat lima waktu. Pa'jaga Masiji ini terlihat mampu mengarahkan jamaah untuk cuci tangan, mengisi ketersediaan air cuci tangan dan memastikan ketersediaan masker pada "Bank Masker".

Kedua kegiatan pemberdayaan ini berlangsung sesuai dengan target yang direncanakan serta mendapat dukungan dari ketua RT, tokoh masyarakat setempat dan juga dari seluruh masyarakat Desa Bukit Harapan. Pada beberapa studi terbukti bahwa keterlibatan aktif dan dukungan masyarakat dilaporkan mampu membuat perubahan dan penguatan serta pemberdayaan di masyarakat (Ferrera et al., 2015; Gibbons, Illangasekare, Smith, & Kub, 2016). Namun demikian untuk menilai dampak terutama dalam perubahan perilaku kesehatan yang menetap belum dapat dilakukan karena memerlukan pemantauan jangka panjang dan mungkin tidak dapat diukur dalam satu siklus program (Singh et al., 2017). Untuk keberlanjutan program para tokoh masyarakat dan tokoh agama memiliki peran penting dalam mengawal masyarakat setempat agar tetap patuh pada protokol kesehatan serta bersinergi dengan pemerintah setempat untuk tindak lanjut program yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN

Kegiatan Cetang "Bissa" yang dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan terhadap kebiasaan cuci tangan mampu berfungsi sebagai media pengingat bagi masyarakat dan Pa'jaga Masiji mampu memberdayakan remaja masjid yang sebelumnya telah memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan komunikasi dalam mengarahkan masyarakat yang menjadi jamaah masjid untuk meningkatkan kepatuhan dalam mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak saat kegiatan ibadah dilaksanakan. Dukungan pemangku kebijakan, tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat setempat menjadi faktor pendukung bagi keberlanjutan program intervensi di masyarakat. Dukungan emosional, berupa penghargaan, kepedulian dan perhatian yang menjadi dorongan untuk maju dapat dilakukan oleh Desa melalui lomba atau penilaian RT patuh protokol kesehatan, sehingga setiap RT terpacu agar seluruharganya menjaga protokol kesehatan terutama menjaga kelangsungan kegiatan yang telah diinisiasi untuk patuh mencuci tangan, menjaga jarak dan menggunakan masker. Selanjutnya dukungan instrumental misalnya penyediaan ember cuci tangan, sabun cuci tangan dapat dibantu diberikan oleh aparat Desa melalui RT untuk warga yang membutuhkan. Demikian halnya dengan penyediaan sabun cuci tangan dan masker di Mesjid atau tempat ibadah, pengurus masjid dapat secara bersama-sama bahu membahu dengan jamaah ataupun berkoordinasi dengan pihak Desa apabila terdapat kesulitan dalam penyediaan bahan untuk

menjaga protokol kesehatan di tempat ibadah. Di sisi lain dukungan informatif mencakup petunjuk, saran dan umpan balik dapat diberikan oleh Puskesmas setempat sehingga masyarakat selalu mendapatkan informasi serta arahan terbaru baik secara langsung maupun melalui media visual/ audio visual terkait bagaimana menjaga kesehatan dan melakukan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik RI. (2021). *Perilaku masyarakat pada masa PPKM darurat*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2021/08/02/29234b08faa4910dee5279af/perilaku-masyarakat-pada-masa-ppkm-darurat--hasil-survei-perilaku-masyarakat-pada-masa-pandemi-covid-19--periode-13-20-juli-2021.html>
- Doung-ngern, P., Suphanchaimat, R., Panjangampathana, A., Janekrongtham, C., Ruampoom, D., Daochaeng, N., ... Limmathurotsakul, D. (2020). Associations between Wearing Masks, Washing Hands, and Social Distancing Practices, and Risk of COVID-19 Infection in Public: A Cohort-Based Case-Control Study in Thailand. *MedRxiv*, 1–42. Retrieved from <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.06.11.20128900v4.full.pdf+html>
- Ferrera, M. J., Sacks, T. K., Perez, M., Nixon, J. P., Asis, D., & Coleman, W. L. (2015). Empowering immigrant youth in Chicago: Utilizing CBPR to document the impact of a Youth Health Service Corps program. *Family and Community Health*, 38(1), 12–21. <https://doi.org/10.1097/FCH.0000000000000058>
- Gibbons, M. C., Illangasekare, S. L., Smith, E., & Kub, J. (2016). A community health initiative: Evaluation and early lessons learned. *Progress in Community Health Partnerships: Research, Education, and Action*, 10(1), 89–101. Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27018358/>
- Kwon, S., Joshi, A. D., Lo, C. H., Drew, D. A., Nguyen, L. H., Guo, C. G., ... Chan, A. T. (2021). Association of social distancing and face mask use with risk of COVID-19. *Nature Communications*, 12(1), 1–10. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1038/s41467-021-24115-7>
- Michie, S., & West, R. (2021). Sustain behavior change is key to preventing and tackling future pandemics. *Nature Medicine*, 27(5), 747–749. <https://doi.org/10.1038/s41591-021-01328-3>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi*

Kesehatan. Retrieved from [http://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](http://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf)

Sikakulya, F. K., Ssebuufu, R., Mambo, S. B., Pius, T., Kabanyoro, A., Kamahoro, E., ... Kyamanywa, P. (2021). Use of face masks to limit the spread of the COVID-19 among western Ugandans. *Plos One*. Retrieved from [https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0248706#:~:text=Most participants \(69.4%25\) were,COVID-19 among western Ugandans](https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0248706#:~:text=Most participants (69.4%25) were,COVID-19 among western Ugandans).

Singh, S., Srivastava, A., Haldane, V., Chuah, F., Koh, G., Seng Chia, K., & Legido-Quigley, H. (2017). Community participation in health services development: A systematic review on outcomes. *European Journal of Public Health*, 27(suppl_3), 1–25. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckx187.429>

World Health Organization. (2015). Core competencies in adolescent health and development for primary care provider. *World Health Organization*. Retrieved from www.who.int/about/licensing/copyright_form/en/index.html

Program Vaksinasi Covid 19 di Kelurahan Tebing Okura Kecamatan Rumbai Timur Pekanbaru

Adrian Faridhi^{*}, Sudi Fahmi², Tatang Suprayoga³

adrian@unilak.ac.id^{1*}, sudifahmi@unilak.ac.id², tatangsuprayoga@yahoo.com³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Hukum

^{1,2,3}Universitas Lancang Kuning

Received: 19 06 2021. Revised: 20 01 2022. Accepted: 16 03 2022.

Abstract : The national vaccination program is the main agenda of the Government to suppress the spread of Covid 19 in Indonesia, the Government issues regulations or laws and regulations to provide a legal basis for implementing the national Covid 19 vaccination policy, Massive socialization of vaccinations at the national level to the village level is a reference for the distribution of Covid 19 vaccinations, Tebing Tinggi Okura Village is intensively vaccinating for the sake of high vaccination in Pekanbaru City, dealing with misleading information about Covid 19 vaccination, so partners who are residents of Tebing Tinggi Okura Village, Rumbai Timur District, Pekanbaru City need information about the national vaccination program along with its legal basis and legal consequences that accompanies the Covid 19 vaccination program. The approach methods offered to resolve the problems of program partners that have been mutually agreed upon within the program realization period are lectures, dialogues and guidance conducted using online media or directly depending on the Covid 19 pandemic. As a result of the service, the community has an increased understanding of the obligation to participate in the Covid 19 national vaccination program, as well as the accompanying sanctions for people who are determined to be vaccine recipients, but do not participate in the vaccination.

Keywords : Vaccination, Covid 19, Sanctions

Abstrak : Program vaksinasi nasional menjadi agenda utama Pemerintah untuk menekan penyebaran Covid 19 di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan regulasi ataupun peraturan perundang-undangan untuk memberi dasar hukum pelaksanaan kebijakan vaksinasi nasional Covid 19, Masifnya sosialisasi vaksinasi di tingkat nasional hingga ketinggian kelurahan menjadi acuan sebaran vaksinasi Covid 19, Kelurahan Tebing Tinggi Okura gencar dilaksanakan vaksinasi demi tingginya vaksinasi di Kota Pekanbaru, berhadapan dengan informasi yang menyesatkan tentang vaksinasi Covid 19, sehingga mitra yang merupakan warga Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru membutuhkan informasi tentang program vaksinasi nasional beserta dasar hukumnya serta konsekuensi hukum yang menyertai program vaksinasi Covid 19. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra program yang telah disepakati bersama dalam kurun waktu realisasi program adalah ceramah, dialog dan bimbingan yang dilakukan dengan *media daring* atau langsung tergantung kondisi pandemik Covid 19.

Hasil pengabdian, masyarakat mendapatkan peningkatan pemahaman tentang kewajiban mengikuti program vaksinasi nasional Covid 19, serta sanksi yang menyertai bagi masyarakat yang ditentukan sebagai penerima vaksin, namun tidak mengikuti vaksinasi.

Kata Kunci : Vaksinasi, Covid 19, Sanksi

ANALISIS SITUASI

Pandemi Covid-19 belum selesai dan telah membawa permasalahan yang dialami oleh banyak negara, negara melakukan berbagai tindakan darurat untuk mengatasinya (Epafroditus Jacob, 2019:66), namun keberadaan vaksin dapat memberi harapan terhadap pemulihan aspek ekonomi dan hukum (Masnun, Muh. Ali, Eni Sulistyowati, 2021:35). Diantara sentiment negatif dari investor (Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina, 2020:212) yang terjadi secara masif (Hadi, 2020:177). Upaya tanggap darurat untuk memaksimalkan sumber daya untuk pemulihan (Muhyiddin, 2020:241) yang dituangkan dalam regulasi penanganan pencegahan dan penyebaran Covid-19 (Telaumbanua, 2020:59). Sektor pendidikan terganggu dengan pandemi Covid-19, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dengan secara daring (Pakpahan, Roida, 2020:30) yang dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Butuhnya kesadaran masyarakat dan pengetahuan tentang Covid 19 (Yuliarti, 2021) yang tinggi untuk melawan sebaran Covid 19 yang didukung dengan edukasi bahaya Covid 19 (Jayani & Ramayanti, Eva Dwi, 2021) dan vaksinasi sebagai usaha untuk melindungi masyarakat (Ritunga et al., 2021).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, memberikan definisi Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Peraturan Menteri Kesehatan ini merupakan tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid 19)* yang mengatur pengadaan vaksin hingga sanksi. Upaya Vaksinasi merupakan langkah efektif dalam mencegah penyebaran penyakit menular (Makmun & Hazhiyah, 2020:52) untuk dapat terbentuknya *Herd Immunity* (Hardy, 2020:55) serta didukung dengan penerapan protokol

kesehatan yang baik (Jayani & Ramayanti, Eva Dwi, 2021:8) kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah Covid-19.

Permasalahan Mitra yang didapatkan oleh Tim pengabdian berupa keluhan-keluhan dalam aspek hukum tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang akan diberikan kepada seluruh rakyat Indonesia. Banyak informasi yang tidak dipahami oleh mitra tentang program pemerintah tentang vaksinasi. Hal ini didasari dari diskusi awal dengan mitra berkaitan dengan maraknya berita yang simpangsiur dan menimbulkan kekhawatiran tentang program vaksinasi nasional Covid 19. Mitra meminta kepada Tim Pengabdian untuk memberikan informasi hukum berkaitan dengan program vaksinasi nasional Covid 19.

Berdasarkan pemberitaan Tribunnews.com pada tanggal 10 Juni 2021, bahwa terdapat tagline yang berjudul “Dinkes Pekanbaru Tarik Vaksin Covid-19 dari RS, DPRD Minta Masyarakat Tak Perlu Panik” (<https://www.tribunnews.com/corona/2021/06/10/dinkes-pekanbaru-tarik-vaksin-covid-19-dari-rs-dprd-minta-masyarakat-tak-perlu-panik>) hal inilah yang menjadikan keraguan dan keengganan masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid 19. Mitra/ masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru mengakui kurang tahu dan paham tentang Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) terhadap pelaksanaan vaksinasi di Kota Pekanbaru, oleh karena kami dari Tim Pengabdian akan melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat terhadap Masyarakat Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru terhadap Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pendemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).

SOLUSI DAN TARGET

Perlunya peningkatan pemahaman hukum bagi masyarakat khususnya mengenai program vaksinasi nasional Covid 19, yang mana gencarnya kampanye dan sosialisasi vaksinasi juga disertai dengan maraknya informasi hoax tentang vaksinasi tersebut, kegiatan abdimas diselenggarakan di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru pada bulan Juni 2021. Kegiatan pengabdian diharapkan memberikan solusi bagi masyarakat tentang konsekuensi hukum dari pelaksanaan vaksinasi Covid 19. Target akhir dalam kegiatan berupa naik partisipasi masyarakat dalam menyukseskan program vaksinasi nasional Covid 19 di Kota Pekanbaru.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan merupakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. Pelaksanaan abdimas selenggarakan pada tanggal 2 Juni 2021, dengan metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra berupa ceramah dari narasumber yang disertai dengan dialog (Tanya-jawab) antara Tim Pengabdian dengan mitra dalam durasi waktu 3 (tiga) jam. Adapun prosedur kerja adalah ceramah yang disertai dialog yang sebelum dimulainya ceramah maupun dialog, tim pengabdian menyebarkan kertas angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman mitra. Dan setelah diselenggarakannya ceramah dan dialog, tim pengabdian menyebarkan kembali angket. Ini berguna untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Lurah Tebing Tinggi Okura pada hari Rabu tanggal 2 Juni 2021, untuk evaluasi abdimas dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta yang berjumlah 15 orang. Pertanyaan yang dibuat dalam kuisisioner adalah pemahaman tentang Pemahaman Masyarakat Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru terhadap Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dapat dilihat sebagai berikut

Pertanyaan 1 : Tahukah Bapak/Ibu program Vaksinasi Nasional Covid-19?

Tabel 1. Jawaban Responden Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Jawaban	Jumlah Sebelum	Jumlah (%)	Jumlah Sesudah	Jumlah (%)
A	Tahu	5	33,4	14	93,3
B	Tidak Tahu	7	46,6	0	0
C	Ragu-ragu	3	20	1	6,7
	Total	15		15	

Data tabel di atas berdasarkan hasil jawaban dari peserta melalui kuisisioner yang dibagikan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan. Sebelum kegiatan dilaksanakan peserta ditanya Tahukah Bapak/Ibu program Vaksinasi Nasional Covid-19? dari 15 orang peserta yang menjawab A (Tahu), sebanyak 5 orang (33,4 %), yang menjawab B (Tidak Tahu), sebanyak 7 orang (46,6 %) dan menjawab C

(Ragu-ragu), sebanyak 3 orang (20 %). Jawaban peserta sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan yang menjawab A (Tahu), yang memilih jawaban A jumlahnya 14 orang (93,3 %), dan yang menjawab B (Tidak Tahu) tidak ada (0 %), serta C (Ragu-ragu) sebanyak 1 orang (6,7 %).

Pertanyaan 2 : Tahukah Bapak/Ibu Pemerintah menetapkan calon penerima vaksin untuk mengikuti program Vaksinasi Covid 19?

Tabel 2. Jawaban Responden Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Jawaban	Jumlah Sebelum	Jumlah (%)	Jumlah Sesudah	Jumlah (%)
A	Tahu	4	26,7	14	93,3
B	Tidak Tahu	8	53,3	1	6,7
C	Ragu-ragu	3	20	0	0
	Total	15		15	

Data tabel di atas berdasarkan hasil jawaban dari peserta melalui kuisisioner yang dibagikan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan. Sebelum kegiatan dilaksanakan peserta ditanya Tahukah Bapak/Ibu Pemerintah menetapkan calon penerima vaksin untuk mengikuti program Vaksinasi Covid 19? dari 15 orang peserta yang menjawab A (Tahu), sebanyak 4 orang (26,7 %), yang menjawab B (Tidak Tahu), sebanyak 8 orang (53,3 %) dan menjawab C (Ragu-ragu), sebanyak 5 orang (20 %). Jawaban peserta sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan yang menjawab A (Tahu), yang memilih jawaban A jumlahnya 14 orang (93,3 %), dan yang menjawab B (Tidak Tahu) sebanyak 1 orang, serta jawaban C (Ragu-ragu) tidak ada yang menjawab (0 %).

Pertanyaan 3 : Menurut Bapak/Ibu, apakah vaksinasi diwajibkan?

Tabel 3. Jawaban Responden Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Jawaban	Jumlah Sebelum	Jumlah (%)	Jumlah Sesudah	Jumlah (%)
A	Ya	10	66,7	15	100
B	Tidak	1	6,7	0	0
C	Ragu-ragu	4	26,6	0	0
	Total	15		15	

Data tabel di atas berdasarkan hasil jawaban dari peserta melalui kuisisioner yang dibagikan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan. Sebelum kegiatan dilaksanakan peserta ditanya Menurut Bapak/Ibu, apakah vaksinasi diwajibkan? dari 15 orang peserta yang menjawab A (Ya), sebanyak 10 orang (66,7 %), yang menjawab B (Tidak), sebanyak 1 orang (6,7 %) dan menjawab C (Ragu-ragu), sebanyak 4 orang (26,6 %). Jawaban peserta sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat

ini dilaksanakan yang menjawab A (Ya), yang memilih jawaban A jumlahnya 15 orang (100 %), dan yang menjawab B (Tidak) serta C (Ragu-ragu) tidak ada yang menjawab (0 %).

Pertanyaan 4 : Apakah sanksi tidak mengikuti vaksinasi nasional Covid 19?

Tabel 4. Jawaban Responden Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Jawaban	Jumlah Sebelum	Jumlah (%)	Jumlah Sesudah	Jumlah (%)
A	Sanksi Kurungan	7	46,7	2	13,3
B	Sanksi Administrasi	6	40	13	86,7
C	Tidak Tahu	2	13,3	0	0
	Total	15		15	

Data tabel di atas berdasarkan hasil jawaban dari peserta melalui kuisisioner yang dibagikan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan. Sebelum kegiatan dilaksanakan peserta ditanya Saat Apakah sanksi tidak mengikuti vaksinasi nasional Covid 19? dari 15 orang peserta yang menjawab A (Sanksi Kurungan), sebanyak 7 orang (46,7 %), yang menjawab B (Sanksi Administratif), sebanyak 6 orang (40 %) dan menjawab C (Tidak Tahu), sebanyak 2 orang (13,3 %). Jawaban peserta sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan yang menjawab A (Sanksi Kurungan), yang memilih jawaban A jumlahnya 2 orang (13,3 %), dan yang menjawab B (Sanksi Administratif) sebanyak 13 orang (86,7), serta jawaban C (Tidak Tahu) tidak ada yang menjawab (0 %).

Pertanyaan 5 : Tahukah Anda jenis sanksi administratif bagi yang tidak mengikuti program vaksinasi nasional Covid 19?

Tabel 5. Jawaban Responden Sebelum dan Sesudah Kegiatan

NO	Jawaban	Jumlah Sebelum	Jumlah (%)	Jumlah Sesudah	Jumlah (%)
A	Penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial.	5	33,3	0	0
B	Penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan.	4	26,7	0	0
C	1. Penundaan atau penghentian pemberian	6	40	15	100

jaminan sosial atau bantuan sosial;		
2. Penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan; dan/atau		
3. Denda		
Total	15	15

Data tabel di atas berdasarkan hasil jawaban dari peserta melalui kuisioner yang dibagikan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan. Sebelum kegiatan dilaksanakan peserta ditanya Tahukah Anda jenis sanksi administratif bagi yang tidak mengikuti program vaksinasi nasional Covid 19? dari 15 orang peserta yang menjawab A (Penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial), sebanyak 5 orang (33,3 %), yang menjawab B (Penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan), sebanyak 4 orang (26,7 %) dan menjawab C (1. Penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial; 2. Penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan; dan/atau 3. Denda), sebanyak 6 orang (40 %). Jawaban peserta sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan yang menjawab A (Penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial) dan B (Penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan) tidak ada yang memilih (0 %), dan jawaban C (1. Penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial; 2. Penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan; dan/atau 3. Denda) dipilih oleh seluruh peserta (100 %).

Pertanyaan 6 : Saat Bapak/Ibu ikut vaksinasi, itu karena alasan?

Tabel 6. Jawaban Responden Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Jawaban	Jumlah Sebelum	Jumlah (%)	Jumlah Sesudah	Jumlah (%)
A	Sanksi	1	6,7	3	20
B	Kesehatan	6	40	1	6,7
C	A dan B	8	53,3	11	73,3
	Benar				
	Total	15		15	

Data tabel di atas berdasarkan hasil jawaban dari peserta melalui kuisioner yang dibagikan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan. Sebelum kegiatan dilaksanakan peserta ditanya Saat Bapak/Ibu ikut vaksinasi,

itu karena alasan? dari 15 orang peserta yang menjawab A (Sanksi), sebanyak 1 orang (6,7 %), yang menjawab B (Kesehatan), sebanyak 6 orang (40 %) dan menjawab C (A dan B Benar), sebanyak 8 orang (53,3 %). Jawaban peserta sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan yang menjawab A (Sanksi), yang memilih jawaban A jumlahnya 3 orang (20 %), dan yang menjawab B (Kesehatan) sebanyak 1 orang (6,7), dan yang menjawab C (A dan B Benar) sebanyak 11 orang (73,3 %).

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru memberikan hasil yang memuaskan, masyarakat mendapatkan peningkatan pemahaman tentang program vaksinasi nasional Covid 19 serta konsekuensi hukum yang menyertainya. Masyarakat dapat memahami aturan sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan. Setelah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, mendapatkan pemahaman yang utuh tentang ancaman berupa bagi masyarakat yang ditetapkan sebagai penerima vaksin tapi tidak ikut vaksinasi Covid 19. Serta dapat meningkatkan jumlah masyarakat yang ikut program vaksinasi nasional Covid 19.

DAFTAR RUJUKAN

- Epafroditus Jacob, C. (2019). Tinjauan Yuridis Terhadap Penetapan Keadaan darurat Berdasarkan Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. *Lex Et Societatis*, VII(6), 1–11.
- Hadi, S. (2020). Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif : Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 177–190.
- Hardy, F. R. (2020). Herd Immunity Tantangan New Normal Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(2).
- Jayani, I., & Ramayanti, Eva Dwi, S. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal Sebagai Bentuk Upaya Pencegahan Pengendalian Covid-19. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 1–8.
<https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.15270>
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid-19. *Molucca Medica*, 13(2), 52–59.

- Masnun, Muh. Ali, Eni Sulistyowati, I. R. (2021). Perlindungan Hukum Atas Vaksin Covid-19 dan Tanggung Jawab Negara Pemenuhan Vaksin dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan. *DiH : Jurnal Ilmu Hukum*, 17(1), 35–47.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19 , New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planinng*, IV(2), 240–252.
- Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina, I. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.
- Pakpahan, Roida, Y. F. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran jarak jauh di Tengah pandemi Virus Corana Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, A Ounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Ritunga, I., Lestari, S. H., Santoso, J. L., Effendy, L. V., Charles, S., Tua, P., Lindarto, W. W., & Nurhadi, S. (2021). Penguatan Program Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Made Surabaya Barat. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.15953>
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Qalamuna- Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, 12(1), 59–70.
- Yuliarti, M. S. (2021). Optimalisasi Kegiatan Online dan Offline dalam Kampanye Pencegahan COVID-19. *ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 116–125. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.14912>

Pengukuran Status Gizi dan Pengobatan Penyakit Metabolik Warga Kelurahan Angke, Jakarta Barat

Yohana^{1*}, Meiyanti², Erlani Kartadinata³, Eveline Margo⁴

dryohana@trisakti.ac.id^{1*}, meiyanti@trisakti.ac.id², erlani.kartadinata@trisakti.ac.id³,
eveline.margo@trisakti.ac.id⁴

^{1,3,4}Program Studi Pendidikan Dokter

²Program Studi Profesi Dokter

^{1,2,3,4}Universitas Trisakti

Received: 23 06 2021. Revised: 19 01 2022. Accepted: 16 03 2022.

Abstract : Pandemic Covid-19 had a serious impact on many aspects of living, which is health. Reducing the rate of transmission of Covid-19, the government issued regulations restricting the movement of people. Other health problems also arise along with increasing body weight, an unbalanced diet, and poor physical activity. Insufficient lifestyle could induce metabolic disease especially diabetes mellitus. In 2018, Riskesdas showed the prevalence of diabetes mellitus in Jakarta increased to 3.4%. One of the risk factors for diabetes mellitus is obesity. Obesity is characterized by increasing body weight as a result of an imbalance in energy consumption and energy expenditure. According to previous services, people who lived in the Angke area had lower income and education than others. This service aims to improve healthy lifestyles and health degrees during a pandemic. The method, which is used for instance examination, measurement of body mass index and giving treatment. The service was held on March 14, 2021, at the Pitakananda Buddhist temple in the Angke area, West Jakarta. Participants and the service team followed the health protocol as prevention transmission Covid-19. The results of the service showed certain participants classify with overweight around 50.9% and obesity over 21.1%. High blood pressure disease was found in about 19.3%. Participants who are investigated are provided with education, drugs, and supplements that could improve health status. The high enthusiasm of the participants encourages us to carry out regular service activities thus healthy eating habits and suitable physical activity could be established, health status could be improved.

Keywords : Obesity, Pandemic, Diabetes mellitus

Abstrak : Pandemi Covid-19 telah membawa dampak pada berbagai kehidupan salah satunya kesehatan. Untuk menekan laju penularan dari Covid-19, pemerintah mengeluarkan aturan pembatasan pergerakan masyarakat. Masalah kesehatan lain pun timbul diantaranya berat badan yang meningkat, pola makan yang tidak seimbang, dan aktifitas fisik yang rendah. Gaya hidup buruk memperparah penyakit metabolik yaitu diabetes melitus (DM). Berdasarkan Riskesda tahun 2018, prevalensi diabetes melitus di Jakarta meningkat menjadi 3,4%. Salah satu faktor resiko diabetes mellitus yaitu obesitas. Obesitas ditandai dengan peningkatan berat badan oleh karena ketidakseimbangan asupan energi dan penggunaan energi. Mitra pengabdian yaitu Vihara Pitakananda, yang bertempat di kelurahan Angke, Jakarta Barat.

Sasaran pengabdian adalah warga sekitar vihara yang memiliki profesi sebagai buruh harian dan pedagang pasar. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pola hidup sehat dan status kesehatan masyarakat di masa pandemi. Metode yang digunakan berupa konsultasi, pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) dan pengobatan. Pengabdian dilaksanakan pada 14 Maret 2021 pada Vihara Pitakananda di kelurahan Angke, Jakarta Barat. Peserta dan tim PKM mengikuti protokol kesehatan yang berlaku sebagai pencegahan Covid-19. Hasil pengabdian menunjukkan terdapatnya peserta dengan IMT berat badan lebih sebesar 50,9% dan obesitas 21,1%. Penyakit tekanan darah tinggi ditemukan sejumlah 19,3%. Peserta yang berkonsultasi diberikan edukasi, obat dan suplemen yang dapat meningkatkan status kesehatan. Antusiasme peserta yang tinggi mendorong kami melaksanakan kegiatan pengabdian secara berkala agar kebiasaan pola makan menjadi baik, aktivitas fisik yang optimal dapat tercipta dan status kesehatan dapat meningkat.

Kata kunci : Obesitas, Pandemi, Diabetes melitus

ANALISIS SITUASI

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit metabolik dengan gambaran hiperglikemia yang disebabkan hormon insulin tidak mampu melakukan regulasi terhadap kadar glukosa darah. (Oroh, 2018) Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, angka kejadian diabetes melitus di DKI Jakarta meningkat menjadi 3,4%. Penyakit ini lebih banyak diderita perempuan dibanding laki-laki. Angka kejadian diabetes yang ditegakan sesuai konsensus Perkeni tahun 2011 meningkat jumlahnya pada populasi usia lebih dari 15 tahun dari 6,9 % pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. (Ekonomi, n.d.) Studi terbaru mengenai DM menunjukkan daerah kotamadya Jakarta Barat merupakan salah satu kota yang tertinggi angka kejadiannya. (Dki & Tahun, 2017) Perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan seperti mengkonsumsi makanan tinggi energi dan lemak serta menurunnya pola aktivitas fisik menyebabkan meningkatnya angka kejadian DM. (Liman et al., 2019) Salah satu faktor resiko yang menyebabkan DM adalah obesitas. Obesitas terjadi oleh karena ketidakseimbangan energi yang didapat melalui makanan dengan energi yang digunakan oleh tubuh.(Glucose et al., 2019) Prevalensi obesitas atau berat badan lebih pun meningkat setiap tahunnya menjadi 21,8% dan DKI Jakarta menduduki peringkat kedua sebagai provinsi dengan prevalensi tertinggi. (Ekonomi, n.d.) Berbagai studi menunjukkan pola makan, aktivitas fisik, etnis, dan tingkat pendidikan mempengaruhi status gizi. Salah satu cara yang digunakan untuk menentukan obesitas adalah dengan indeks massa tubuh (IMT). Kriteria yang digunakan untuk menentukan obesitas apabila $IMT \geq 30 \text{ kg/m}^2$ (Present, 2018).

Pandemi Covid-19 telah memberi dampak pada kehidupan masyarakat terutama dalam bidang sosial, ekonomi, pangan dan gaya hidup. Masyarakat diharuskan bekerja dan beraktivitas dari rumah sehingga warga kesulitan mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan. Kondisi sosial ekonomi dirasa makin sulit yang menyebabkan pola makan berubah menjadi tinggi energi dan aktivitas fisik menjadi tidak teratur. Studi terbaru menunjukkan terjadinya perubahan kebiasaan makan dan peningkatan konsumsi berbagai makanan. Diketahui juga masyarakat cenderung mengkonsumsi rempah-rempah untuk menjaga kesehatan. (Saragih & Mulawarman, 2020) Penelitian terbaru juga menunjukkan waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas fisik seperti olah raga juga mengalami penurunan sedangkan jumlah waktu tidur meningkat. (Cutting et al., 2020) Perilaku gaya hidup demikian menyebabkan terjadinya percepatan penambahan angka kejadian penyakit metabolik.

Salah satu langkah memperlambat angka kejadian penyakit metabolik adalah dengan edukasi dan pengobatan pada masyarakat yang kesulitan mendapatkan akses kesehatan. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat di masa pandemi. Salah satu bentuknya yaitu dengan memberikan edukasi mengenai pola aktivitas fisik dan membina warga untuk mengukur status gizi secara mandiri. Selain itu kami juga memberikan pelayanan kesehatan berupa konsultasi dan pengobatan sehingga kesadaran mengenai pola hidup sehat dapat tercipta.

SOLUSI DAN TARGET

Masyarakat kelurahan Angke berada pada status ekonomi menengah ke bawah serta didukung dengan rendahnya pendidikan formal. Hal ini menyebabkan rendahnya kesadaran pola hidup sehat. Berdasarkan hasil pengabdian sebelumnya, warga di area memiliki kesulitan untuk memeriksakan diri ke pusat layanan kesehatan primer. Salah satu alasannya adalah penghasilan yang didapat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup per hari sehingga jika sakit tidak memiliki tabungan untuk berobat. Oleh karena itu, kami terketuk untuk mengadakan kegiatan PKM supaya status kesehatan dapat terjaga dan pengetahuan warga mengenai pola hidup bersih dan sehat dapat meningkat di masa pandemi.

Program pemeriksaan status gizi dan pengobatan pada warga kelurahan Angke dapat menjadi salah satu solusi bagi warga yang tidak memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan. Pengabdian ini akan rutin dilaksanakan setiap empat bulan untuk lebih menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Mulanya Persiapan PKM dilakukan dengan melakukan survei lapangan di kelurahan Angke, Jakarta Barat pada bulan Desember 2020. Kami menghubungi ketua

lingkungan serta ketua Rukun Tetangga (RT) setempat untuk melakukan survei lokasi. Setelah hasil survei didiskusikan maka diputuskan dilakukan pembelian obat dan peralatan untuk menunjang acara pengabdian. PKM direncanakan pada bulan Maret 2021 pada Vihara Pitakananda yang beralamat di Jalan Padamulya VI yang dimulai pukul 08.00 WIB hingga pk 12.00 WIB. Jumlah peserta yang datang dibatasi lima belas orang per jam pada waktu tertentu sehingga tidak terdapat kerumunan. Peserta yang datang akan didata identitasnya kemudian akan dilakukan pemeriksaan fisik, konsultasi dan diberikan terapi. Beberapa hari sebelumnya kami meminta ketua lingkungan melakukan pembagian kupon kepada warga sekitar sehingga peserta PKM dapat datang lebih tertib. Selain itu kami mendata keluhan-keluhan kesehatan serta penyakit kronik yang dimiliki. Langkah selanjutnya dilakukan pembelian sejumlah obat serta vitamin disesuaikan dengan keluhan warga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Minggu, 14 Maret 2021 pk.08.00-11.00 pada Vihara Pitakananda yang beralamat jalan Padamulya VI no. 47 kelurahan Angke, Jakarta Barat. Pengabdian dilakukan oleh tim dokter yang merupakan staf pengajar fakultas kedokteran Universitas Trisakti dan dibantu oleh pengurus vihara dan warga sekitar. PKM diisi dengan kegiatan konsultasi dan pengobatan secara simtomatik yang dijalankan sesuai protokol kesehatan. Peserta datang ke lokasi sesuai dengan protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan berjaga jarak, disediakan juga tempat cuci tangan sebelum masuk ke lokasi. Pada pos pertama peserta diedukasi mengenai pengukuran antropometri tubuh dengan pembagian video. Video dibagikan supaya peserta dapat melakukan pengukuran mandiri seperti: tinggi badan, berat badan, lingkar perut dan lingkar panggul. Kegiatan dilanjutkan pada pos kedua dengan pengukuran status gizi dan tekanan darah dari peserta. Kemudian peserta melakukan konsultasi dan diberikan pengobatan secara simtomatik. Terapi yang diberikan sesuai keluhan dan gejala selama tiga hari dan disarankan melakukan kontrol pada fasilitas kesehatan terdekat.

HASIL DAN LUARAN

Pengabdian ini mendapatkan antusiasme dari warga sekitar. Hal ini dapat terlihat dari animo warga yang datang berjumlah 57 orang.

Tabel 1. Karakteristik Subjek (N=57)

Variabel	Rerata	Sd
-----------------	---------------	-----------

Umur (tahun)	34,49	10,66
Berat badan laki-laki (kg)	77,27	13
Berat badan perempuan (kg)	63,84	11,31
Tinggi badan laki-laki (cm)	168,03	6,5
Tinggi badan perempuan (cm)	155	5,69
Lingkar pinggang laki-laki (cm)	97,82	9,98
Lingkar pinggang perempuan (cm)	89,93	8,66
Lingkar panggul laki-laki (cm)	109,64	9,81
Lingkar panggul perempuan (cm)	105,66	9,68
Tekanan Darah (mmHg)	124/77,5	15/9,85

Data table 1. menunjukkan karakteristik warga sekitar yang datang mengikuti kegiatan pengabdian. Peserta memiliki variasi usia antara 22-66 tahun (rata-rata 34,45±10,66 tahun). Jumlah peserta laki-laki sebanyak 28 orang (49,1%) sedangkan jumlah peserta perempuan sebesar 29 orang (50,9%). Berdasarkan hasil pengukuran antropometri tubuh dan pemeriksaan kesehatan didapatkan beberapa hasil. Rata-rata berat badan laki-laki 77,27±13 kg sedangkan rata-rata berat badan perempuan 63,84±11,31 kg. Rerata lingkar pinggang laki-laki sebesar 97,82±9,98 cm dan rerata lingkar pinggang perempuan sebesar 89,93±8,66 cm. Lingkar panggul laki-laki 109,64±9,81 cm sedangkan lingkar panggul perempuan 105,86±9,86 cm.



Gambar 1. Pemeriksaan tekanan darah dan saturasi oksigen dengan oksimeter.

Tabel 2. Data tekanan darah subjek berdasarkan kategori IMT

Variabel	Tekanan Darah	
	Normal	Hipertensi
IMT normal	15	1
IMT Berat Badan lebih	25	4
IMT obesitas	6	6

Distribusi hasil pengukuran status gizi dan tekanan darah peserta PKM terlihat pada table 2. Kemudian data table 2 tersebut dilakukan analisis statistik dan ditemukan terdapatnya korelasi antara lingkar pinggang dengan IMT ($p=0,007$). Hasil ini didukung dengan penelitian mengenai pengukuran lingkar pinggang dan lingkar panggul pada populasi dewasa di Malaysia yang menunjukkan terdapatnya korelasi positif antara lingkar pinggang dengan IMT. Lingkar

pinggang dikemukakan menjadi salah satu faktor resiko diabetes melitus. (Ahmad et al., 2016) Berdasarkan klasifikasi Indeks Massa Tubuh pada WHO ditemukan peserta dengan kategori obesitas sebesar 21,1%, berat badan lebih sebesar 50,9% dan normal sebesar 28%. Hasil pemeriksaan tekanan darah berdasarkan kategori JNC 8 ditemukan 19,3% peserta memiliki tekanan darah tinggi.



Gambar 2. Pengukuran tekanan darah pada peserta PKM

Pengukuran status gizi dan pengobatan warga di kelurahan Angke ini menyimpulkan terdapat hubungan bermakna antara peningkatan indeks massa tubuh dengan peningkatan tekanan darah ($p=0,008$). Studi terbaru di Jepang menunjukkan kebiasaan makan yang baik dapat mempengaruhi IMT dan tekanan darah. IMT yang lebih rendah dapat menurunkan tekanan darah. (Yoon et al., 2017) Penelitian lain di India juga menunjukkan terdapatnya korelasi yang signifikan antara IMT, presentase lemak tubuh dan tekanan darah. Disimpulkan pada studi tersebut obesitas merupakan salah satu faktor resiko dari hipertensi. (Dua et al., 2014).



Gambar 3. Pemberian obat terhadap peserta PKM pada pos apotek

SIMPULAN

Pengabdian ini diawali dengan survei mengenai keluhan kesehatan warga kelurahan Angke. Hasil data survey dilanjutkan dengan pembelian obat dan peralatan untuk pengukuran status gizi. PKM dilaksanakan pada 14 Maret 2021 selama 4 jam di Vihara Pitakananda, jalan

Padamulya VI dengan jumlah peserta sebanyak 57 orang. Hasil pengabdian menunjukkan terdapatnya sejumlah besar warga yang memiliki kategori berat badan lebih. Berat badan lebih menunjukkan hubungan yang bermakna dengan peningkatan tekanan darah. Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan pengabdian secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan warga akan pola hidup sehat sehingga status kesehatan dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, N., Adam, S. I. M., Nawati, A. M., Hassan, M. R., & Ghazi, H. F. (2016). Abdominal obesity indicators: Waist circumference or waist-to-hip ratio in Malaysian adults population. *International Journal of Preventive Medicine*, 2016(June).
<https://doi.org/10.4103/2008-7802.183654>
- Cutting, B., Report, E., & Importance, S. (2020). *Effects of COVID-19 Lockdown on Lifestyle Behaviors in Children with Obesity Living in Verona , Italy : A Longitudinal Study*. 28(8), 1382–1385. <https://doi.org/10.1002/oby.22861>
- Dki, P., & Tahun, J. (2017). *Profil kesehatan*.
- Dua, S., Bhuker, M., Sharma, P., Dhall, M., & Kapoor, S. (2014). Body mass index relates to blood pressure among adults. *North American Journal of Medical Sciences*, 6(2), 89–95. <https://doi.org/10.4103/1947-2714.127751>
- Ekonomi, S. (n.d.). s.id/10JBE
- Glucose, B., Witjaksono, F., Hasanuddin, U., & Indonesia, U. (2019). *Journal of International Dental and Medical Research ISSN 1309-100X* <http://www.jidmr.com>
Blood Glucose and Glucagon-Like Peptide 1 Fiastuti Witjaksono and et al. 286–290.
- Liman, P. B., Agustina, R., Djuwita, R., Umar, J., Permadhi, I., Hidayat, A., Feskens, E. J. M., & Abdullah, M. (2019). *Dietary and Plasma Carboxymethyl Lysine and Tumor Necrosis Factor- α as Mediators of Body Mass Index and Waist Circumference among Women in Indonesia*.
- Oroh, W. (2018). *HUBUNGAN OBESITAS DENGAN KEJADIAN DIABETES MELITUS*. 6.
- Present, T. H. E. (2018). *Pathophysiology and Management*. 71(1).
<https://doi.org/10.1016/j.jacc.2017.11.011>
- Saragih, B., & Mulawarman, U. (2020). *GAMBARAN KEBIASAAN MAKAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 19(April).
- Yoon, T., Wong, E., & Murata, H. (2017). *Japanese dietary habits : Results from a questionnaire survey on 305 health check-up participants*. December.

Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Melalui Optimalisasi Kreativitas Berbasis Produk Unggulan Bambu Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Keluarga

Vadilla Mutia Zahara^{1*}, Rah Adi Fahmi Ginanjar², Stannia Cahaya Suci³,
Cep Jandi Anwar⁴, Deswita Herlina⁵

vadillamutia@untirta.ac.id^{1*}, rah.adi@untirta.ac.id², stanniacs@untirta.ac.id³,

cepjandianwar@untirta.ac.id⁴, deswitaherlina@untirta.ac.id⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ekonomi Pembangunan

^{1,2,3,4,5}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Received: 13 07 2021. Revised: 19 01 2022. Accepted: 16 03 2022.

Abstract : According to the BKKBN, family welfare indicators can meet basic needs such as food, clothing, and housing. Currently, it is not only men who play a role in the family economy, but women also have a role in helping to improve the family's economy. Especially during Covid-19 where the average family income has decreased. The purpose of this service is to optimize the creation of village women through the use and innovation of superior bamboo products as a way to take part in improving the family economy. This service is carried out in the target village located in Pasuluhan Village, Walantaka District, Serang Banten. The method of implementing this service is carried out by conducting counseling with community development in a persuasive and educative manner and mapping participants regarding the business interests of village women, including women and youth groups. The results of the implementation of this service include the innovation of bamboo products in Pasuluhan village, the positive response, and motivation of village women to become entrepreneurs according to their interests and expertise.

Keywords : Women empowerment, Creativity optimization, Superior bamboo product, Family economic improvement

Abstrak : Indikator kesejahteraan keluarga menurut BKKBN yaitu dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang dan perumahan. Saat ini, bukan hanya pria yang berperan dalam perekonomian keluarga, akan tetapi perempuanpun memiliki andil dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga. Terutama pada saat Covid-19 dimana pendapatan rata-rata keluarga mengalami penurunan. Tujuan dari pengabdian ini adalah mengoptimalkan kreativitas yang dimiliki perempuan pedesaan melalui pemanfaatan dan inovasi produk unggulan bambu sebagai sebagai salah satu cara untuk ikut andil dalam peningkatan prekonomian keluarga. Pengabdian ini dilaksanakan pada Desa binaan yang berada di Desa Pasuluhan Kecamatan Walantaka Serang Banten. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan dengan *community development* secara persuasif dan edukatif serta dilakukan *mapping* kepada peserta terkait minat usaha perempuan desa diantaranya ibu-ibu dan pemuda karang taruna. Dari hasil pelaksanaan pengabdian ini diantaranya adalah adanya inovasi produk bambu di desa pasuluhan, adanya respon positif serta motivasi perempuan desa untuk berwirausaha sesuai dengan minat dan keahlian yang dimiliki.

Kata kunci : Pemberdayaan perempuan pedesaan, Optimalisasi kreativitas, Produk unggulan bambu, Peningkatan perekonomian keluarga

ANALISIS SITUASI

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat adalah dari aspek perekonomian. Secara umum, kondisi perekonomian suatu daerah dikatakan sejahtera dapat tercermin dari kondisi perekonomian keluarga yang sehat. Suatu keluarga dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, agama, interaksi lingkungan, dan peranan dalam masyarakat (BKKBN, 2015). Saat ini, bukan hanya kepala keluarga dalam hal ini adalah pria yang berperan dalam kesejahteraan ekonomi keluarga, akan tetapi perempuan-pun memiliki andil dalam membantu kondisi kesejahteraan perekonomian keluarga. Terutama pada kondisi covid-19 saat ini dimana pendapatan keluarga cenderung menurun, karena turunnya permintaan terhadap barang dan jasa. Hal ini membuat para perempuan pedesaan berkeinginan untuk membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan dapat membantu meningkatkan pendapatan mulai dari ikut berkebun, berdagang, dan dengan mengasah kemampuan dan kreativitasnya agar menciptakan suatu usaha baru yang bernilai ekonomis (Tindangen et al., 2020) Berdasarkan hasil survei dan pelaksanaan pengabdian sebelumnya di Desa Pasuluhan Kecamatan Walantaka Serang Banten sebagian besar perempuan desa Pasuluhan beraktivitas sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan, sehingga ketika adanya pandemi covid-19 saat ini, penghasilan utama untuk menghidupi keluarga bergantung pada penghasilan suami, yang saat ini pun sedang mengalami penurunan.

Adapun perempuan yang sudah bekerja sebelumnya yaitu sebagai TKW (Tenaga Kerja Wanita) ataupun buruh pabrik. Para perempuan lebih memilih menjadi TKW untuk mendapatkan penghasilan yang lebih, guna anak-anak dan suaminya di desa. Menurut salah satu masyarakat desa, di desa Nangka Bugang ini yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga adalah wanita/istrinya sebagai TKW di negeri orang. Akan tetapi tidak dipungkiri, perempuan yang memilih menjadi TKW, kehilangan peran dan waktunya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga (Kumalasari, 2011). Maka dari itu, perlu alternatif usaha agar perempuan tetap dapat ikut andil dalam kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi tetap dapat menjalankan perannya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga.

Perempuan yang bekerja tidak hanya untuk mengisi waktu luang, namun juga mereka ingin meningkatkan taraf kehidupannya sendiri maupun keluarganya. Menurut (Aswiyati,

2016) bahwa perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja. Apabila pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dapat dipungkiri adanya peran yang harus dilakukan oleh perempuan selain pekerjaan domestik. (Rizkia, N, 2017). Berdasarkan data dikelurahan Pasuluhan dan pengamatan sebelumnya dalam melaksanakan pengabdian masyarakat kegiatan desa Binaan 2019-2020 potensi sumberdaya di desa tersebut sebagian besar adalah pertanian, perkebunan, dan kerajinan terutama bambu. Hal ini merupakan modal awal untuk dapat mengembangkan potensi desa melalui sektor unggulannya untuk membuka peluang baru terutama bagi perempuan untuk ikut andil dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Hal ini juga sejalan dengan rencana pemerintah daerah dengan pembagian wilayah (WP) Kota Serang yang tertuang pada Dokumen RPI2JM Bidang PU Cipta karya, Desa Pasuluhan dan Kawasan Kecamatan Walantaka akan menjadi daerah pengembangan kawasan industri dan pertanian lahan kering (Pemerintah Provinsi Banten Tahun 2017, 2017)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka persoalan yang menjadi prioritas utama adalah pemberdayaan kreativitas berbasis produk unggulan daerah yang sasaran utamanya adalah perempuan dengan fokus implementasi, aspek pemberdayaan sumber daya manusia untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Peran wanita untuk ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, mengharuskan perempuan desa memiliki *skill* atau kemampuan untuk meningkatkan serta dapat menghasilkan suatu produk yang dapat dijadikan usaha baru (Kurniawanto & Anggraini, 2019). Akan tetapi tidak semua perempuan pedesaan mau belajar dan mencoba untuk berwirausaha. Keterbatasan wawasan tentang usaha mejadi kendala bagi masyarakat khususnya perempuan memulai usaha.

Produk Bambu merupakan satu dari banyaknya produk yang dihasilkan dari desa Pasuluhan yang berpotensi menjadi produk unggulan daerah, akan tetapi hasil produk ini baru dipasarkan ke pasar sekitar daerah walantaka, ciruas dan kalodran Serang. Selain itu hasil bambu yang dihasilkan belum memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga perlu kiranya untuk mengenalkan pemanfaatan pada aspek teknologi untuk meningkatkan nilai jual suatu produk. Suatu usaha perlu melakukan berbagai inovasi serta diversifikasi produk serta mampu beradaptasi pada perkembangan teknologi seperti *E-Commerce*, sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih besar (Ramdansyah, A.D, Zahara, V.M, Suci, 2020). Selain itu menurut (Duwi

et al., 2019) perlu adanya diversifikasi pada suatu produk agar hasilnya menjadi suatu nilai tambah.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan perempuan di Desa Pasuluhan dan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh tim pelaksana untuk menyelesaikan permasalahan prioritas kepada masyarakat baik aspek manajerial, Aspek Teknologi Pemasaran/Distribusi serta Aspek Peningkatan Kapasitas Teknologi (Proses Produksi) (Zahara et al., 2020) sebagai berikut.

Melalui beberapa metode pendekatan *Community Development*, pelatihan yang bersifat persuasif dan edukatif, diskusi serta *mapping* yang disesuaikan dengan target dan tujuan kegiatan, maka tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Solusi, Target dan Metode

No	Tujuan Program Kegiatan	Metode	Partisipasi Mitra	Jenis Implementasi
1	Peningkatan pemahaman perempuan desa tentang kewirausahaan dan Peningkatan Motivasi masyarakat untuk berwirausaha	<i>Community development</i> , Persuasif dan edukatif (Memberikan motivasi dengan menampilkan video inspiratif suksesnya perempuan desa untuk berwirausaha)	Peserta menyimak dan aktif terlibat dalam penyampaian pendapat serta informatif dalam menyampaikan kondisi yang terjadi	Aspek Sumberdaya Manusia
2	Peningkatan pemahaman perempuan desa tentang aspek digitalisasi marketing produk unggulan desa (Bambu)	<i>Community development</i> , Persuasif dan Edukatif (Edukasi dan Tutorial/Praktek langsung mengenai pemasaran digital)	Peserta menyimak dan mempraktekan digitalisasi marketing	Aspek teknologi
3	Pemahaman perempuan desa mengenai gambaran peningkatan pendapatan pada era pandemi covid-19	<i>Community development</i> , Persuasif dan Edukatif (Memberikan gambaran dan	Peserta menyimak dan aktif terlibat dalam penyampaian pendapat serta informatif dalam	Aspek Manajerial

		tips mengelola keuangan yang baik)	menyampaikan kondisi yang terjadi	
4	Peningkatan skill/ Keahlian perempuan desa untuk memulai usaha baru	<i>Mapping, Community development</i> dan Persuasif (Mapping keahlian untuk menemukan usaha yang cocok dan sesuai dengan kreativitas	Peserta didata oleh panitia mengenai minat dan hobi. Peserta menyampaikan pendapat terkait minat untuk memulai usaha baru.	Aspek Sumberdaya Manusia

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dan tahapan pada pelaksanaan pengabdian pemberdayaan perempuan desa, dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut ini:

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

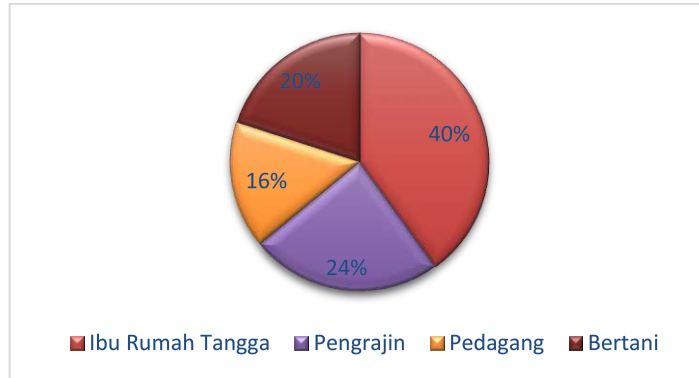
No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1	Persiapan	Survei lokasi dan sasaran, menjalin komunikasi dengan mitra, identifikasi masalah dan rencana solusi permasalahan	Surat izin pelaksanaan pengabdian dari Kelurahan Pasuluhan
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan pelatihan pemberdayaan perempuan	Terlaksananya pelatihan pemberdayaan perempuan desa melalui peningkatan kreativitas berbasis produk unggulan daerah yang diikuti oleh 25 peserta perempuan desa Pasuluhan Banten
3	Evaluasi	Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan	Respon positif dari peserta pelatihan (Kuisisioner)
4	Pelaporan	Laporan pelaksanaan	Laporan hasil yang telah dievaluasi

HASIL DAN LUARAN

Hasil kegiatan Perberdayaan perempuan untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pemberdayaan kreativitas berbasis produk unggulan daerah, dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut.

Persiapan Kegiatan Survei lokasi dan sasaran peserta, yaitu dilaksanakan di Desa Nangka Bugang Kelurahan Pasuluhan Kecamatan Walantaka Serang Banten dengan sasaran yaitu perempuan desa yang telah memiliki usaha ataupun yang belum memiliki usaha dan berkeinginan untuk memulai usaha baru, survei ini dilakukan untuk mengetahui jenis pekerjaan

peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yaitu perempuan desa khususnya ibu-ibu, berdasarkan hasil survei awal mengetahui jenis pekerjaan, rata-rata perempuan desa pasuluhan beraktivitas sebagai ibu rumah tangga, beberapa lainnya beraktivitas sebagai pengrajin, bertani serta berdagang.



Gambar 1. Data Profesi Perempuan Desa Pasuluhan

Kegiatan pelatihan meliputi : 1) Kegiatan dilaksanakan dengan mengikuti protokol covid-19 yaitu memakai masker, menggunakan hand sanitizer serta memeriksa suhu tubuh peserta sebelum memulai kegiatan. 2) Pembukaan diisi dengan sambutan Lurah Pasuluhan dengan melibatkan Ketua RT Desa Nangka Bugang, Ketua DKM, serta beberapa tokoh masyarakat setempat yang ikut hadir dan ikut berpartisipasi. 3) Pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber yaitu ibu Hj. Fidziah yang merupakan tokoh pemberdayaan perempuan Serang - Banten dan aktivis organisasi perempuan di Banten mengenai peningkatan perekonomian perempuan desa. 4) Sesi Diskusi dan tanya jawab dengan peserta pemberdayaan perempuan desa. 5) *Mapping* keahlian perempuan desa serta diskusi terkait minat peserta memulai usaha baru. 6) Penutupan.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan



Gambar 3. Pemaparan Materi dan Diskusi



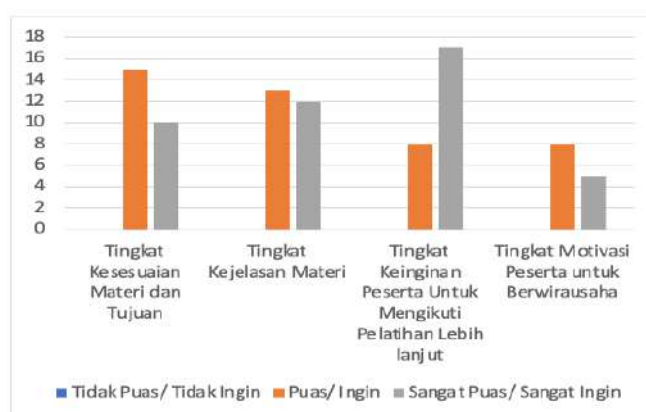
Gambar 4. Mapping Keahlian/Minat Usaha



Gambar 5. Foto Bersama Ibu-ibu Pasuluhan

Evaluasi Hasil Keberhasilan pelaksanaan program pelatihan pemberdayaan perempuan desa dilihat dari beberapa tolok ukur sebagai berikut.

Tanggapan dan umpan balik peserta dilakukan dengan pengamatan serta pengisian survei yang dilakukan peserta pasca pelatihan. Hal tersebut dilakukan untuk melihat seberapa jauh peserta memahami isi materi yang disampaikan narasumber. Dari hasil survei pasca pelatihan, menunjukkan hasil yang positif baik kesesuaian materi, penyampaian narasumber dan pemahaman peserta pada proses pelatihan, selanjutnya adalah keinginan peserta untuk mengikuti program sejenis dengan tema yang berbeda.



Gambar 6. Respon Kepuasan Peserta

Adanya motivasi dan keinginan peserta untuk memulai usaha baru. Luaran dari pelatihan pemberdayaan perempuan desa ini adalah meningkatnya motivasi peserta, meningkatnya keterampilan peserta dalam mencari ide baru dengan memanfaatkan produk unggulan daerah khususnya bambu bagi perempuan yang bekerja sebagai pengrajin dan pedagang serta meningkatkan keinginan peserta untuk memulai usaha baru bagi peserta yang belum memiliki usaha. Berdasarkan hasil *mapping* pada saat pelaksanaan, didapatkan hasil bahwa beberapa minat peserta adalah dibidang kerajinan tangan seperti keinginan peserta untuk mengembangkan produk bambu, minat selanjutnya yaitu keinginan peserta dalam mengembangkan keahlian memasak seperti membuat kue dan masakan khas Banten, selain itu minat dari sisi pertanian, keinginan peserta untuk mengembangkan tanaman hias seperti bunga-bunga, mengingat sektor tanaman hias sedang *booming* pada saat ini, hal ini pun didukung oleh salah satu program Kelurahan Pasuluhan untuk menjadi rintisan Kampung Hijau di Banten.



Gambar 7. Jenis Minat Usaha

Inovasi Produk Unggulan Bambu Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan. Sejalan dengan tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu mengoptimalkan kreativitas perempuan pedesaan dengan memanfaatkan produk unggulan daerah yaitu produk bambu, maka melalui pengabdian ini beberapa inovasi produk bambu dapat dibuat. Pengrajin bambu yang biasanya hanya membuat kerajinan bambu berupa tampah, kipas, dan beberapa produk yang biasa ditemui di pasaran. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini, memunculkan ide inovasi dan diversifikasi produk bambu berupa beberapa kerajinan yang menarik, di antaranya tempat tisu, rantang makanan, tempat sendok, dan beberapa kerajinan bambu yang menarik yang memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan produk yang dibuat sebelumnya. Sehingga diharapkan dengan adanya inovasi dan diversifikasi produk bambu dapat meningkatkan nilai jual bambu yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan perempuan di Desa Pasuluhan.



Gambar 8. Hasil Inovasi Produk Bambu

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan desa adalah sebagai dengan adanya pemberdayaan perempuan desa, yang bertempat di Desa Nangka Bugang Pasuluhan Serang Banten, memberikan manfaat pada perempuan untuk mengembangkan kreativitas dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan adanya kegiatan ini, peserta

termotivasi untuk mengembangkan usahanya terutama dibidang kerajinan bambu untuk dapat bersaing di era digital ekonomi saat ini,

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Lurah dan Masyarakat Desa Nangka Bugang Kelurahan Pasuluhan Walantaka Serang-Banten atas partisipasinya. Tim pengabdian serta mahasiswa ekonomi pembangunan (Taufik Imansyah, Iman Santoso, Ayu Sri Mulyani, M. Yosa Amrifulhikam, Nadila Agusti Wulandari dan Sindi Nurmalia).

DAFTAR RUJUKAN

- Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*.
- BKKBN. (2015). Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*.
- Duwi, I., Sari, M., Septiani, P. E., Suri, U. A., & Salamah, H. (2019). Pemberdayaan perempuan pesisir dalam mewujudkan kampung krumi untuk meningkatkan perekonomian desa bendar. *DINAMISIA, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kumalasari, L. (2011). Keharmonisan Keluarga Tkw Dalam Perspektif Gender (Studi Di Donomulyo Malang). *Jurnal Humanity*, 6(2), 11544.
- Kurniawanto, H., & Anggraini, Y. (2019). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Pemanfaatan Potensi Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(2), 127–137. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v3i2.71>
- Peraturan Daerah Provinsi Banten Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Banten Tahun 2017-2022 Pemerintah Provinsi Banten Tahun 2017, (2017).
- Ramdansyah, A.D, Zahara, V.M, Suci, S. . (2020). International Journal of Research in Commerce, It & Management. *International Journal of Research in Commerce and Management Studies*, 2(5). <http://ijrcm.org.in/>
- Rizkia, N, R. (2017). PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI PROGRAM P2WKSS DI SUMBER

- GAMOL, BALECATUR, GAMPING, SLEMAN. *Progress in Physical Geography*.
Tindangen, M., Engka, D. S. M., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2020).
Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan
Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten
Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79–87.
- Zahara, V. M., Sanusi, F., & Suci, S. C. (2020). PENGEMBANGAN JEJARING BISNIS
BERBASIS PRODUK LOKAL KOTA CILEGON. *Janayu*, 1(2), 168–177.
<https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12385>

Edukasi Strategi Bisnis BUMDes Berbasis Revitalisasi-Optimalisasi dan Canvas Business Model

Dicky Andriyanto¹, Anak Agung Gde Satia Utama², Tridiganita Intan Solikhah³

dicky.andriyanto@feb.unair.ac.id^{1*}, gde.agung@feb.unair.ac.id²,

tridiganita-intan-s@fkh.unair.ac.id³

^{1,2}Program Studi Akuntansi

³Program Studi Kedokteran Hewan

^{1,2,3}Universitas Airlangga

Received: 29 08 2021. Revised: 21 01 2022. Accepted: 16 03 2022.

Abstract : Relevant business models can improve the performance of BUMDes managers to be more active to encourage the rural economy. Partners who participated in this activity included the Tangunan Village BUMDes manager and village residents. The problem that occurs with partners is the role of BUMDes which has not been maximized in managing resources in the village and its managerial capabilities are still conventional. This service activity is carried out through seminars and discussions with academics. The results of the activity showed that participants were enthusiastic about participating in the activities as evidenced by their activeness in delivering the material and a good level of understanding through increasing test results before and after delivering the material.

Keywords : BUMDes, Rural economy, Revitalization-Optimization, Canvas business model

Abstrak : Model bisnis yang relevan dapat meningkatkan kinerja pengelola BUMDes menjadi lebih aktif untuk mendorong perekonomian pedesaan. Mitra yang menjadi peserta kegiatan ini meliputi pengelola BUMDes Desa Tangunan dan warga desa. Permasalahan yang terjadi dengan mitra adalah peran BUMDes yang belum maksimal dalam mengelola sumber daya di desa dan kemampuan manajerialnya yang masih konvensional. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui seminar dan diskusi dengan akademisi. Hasil kegiatan menunjukkan peserta antusias mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan keaktifan saat penyampaian materi dan tingkat pemahaman yang baik melalui peningkatan hasil tes sebelum dan sesudah penyampaian materi.

Kata kunci : BUMDes, Ekonomi pedesaan, Revitalisasi-Optimalisasi, Model bisnis kanvas

ANALISIS SITUASI

BUMDes sebagai lembaga perekonomian desa mempunyai fungsi untuk mendorong aspek ekonomi masyarakat desa menjadi lebih baik. Sebagai lembaga yang berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, BUMDes dapat memanfaatkan semua potensi sumber daya lokal dengan mengikutsertakan peran masyarakat mewujudkan

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© 2022 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara

This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

pemerataan ekonomi di desa (Pristiani & Suratman, 2017; Widiastuti et al., 2019; Widiastuti et al., 2019). Keberadaan BUMDes untuk memberdayakan dan meningkatkan produktifitas masyarakat desa dilakukan dengan menghasilkan unit-unit usaha di lingkungan masyarakat melalui manajemen yang relevan dengan model bisnis saat ini. Studi Chen et al., (2018); Ladd, (2018); Ojasalo & Ojasalo, (2018) menjelaskan untuk menciptakan ekonomi yang kompetitif dan berdaya saing, maka model bisnis sangat penting sebagai alat untuk menjadi rujukan dalam mengembangkan manfaat ekonomis.

Pengenalan manajemen bisnis yang sesuai dengan kondisi saat ini untuk BUMDes bertujuan mempermudah aparatur desa yang mengelola bisnis BUMDes menjadi lebih efektif dan efisien. Studi Evanita et al., (2021) mengemukakan bila manajemen bisnis yang tepat dapat mempermudah pengelolaan BUMDes seperti pemasaran, penjualan, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan menjadi lebih tertata. Model bisnis mempunyai fungsi penting antara lain memiliki fungsi untuk mengidentifikasi nilai produk yang dibutuhkan oleh pelanggan, menjelaskan struktur rantai nilai (*value chain*) yang dibutuhkan oleh lembaga untuk membuat pola distribusi, aset pelengkap dan pendukung bisnis, serta menentukan mekanisme perolehan pendapatan bagi lembaga melalui struktur pembiayaan sehingga dapat diketahui keuntungan yang akan diperoleh (Kajanus et al., 2014; Ojasalo & Ojasalo, 2018). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa penggunaan konsep atau model bisnis memiliki pengaruh yang signifikan untuk membantu BUMDes dalam mengembangkan dan memajukan bisnis yang dijalankan. Supaya bisnis BUMDes dapat berjalan maksimal, maka diperlukan model yang sederhana, logis, terukur, komprehensif, dan dapat dioperasionalkan.

Permasalahan yang dihadapi oleh lembaga BUMDes di Desa Tangunan, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto antara lain, *pertama*, BUMDes merasa kesulitan dalam meningkatkan produk yang bernilai ekonomis dari masyarakat secara langsung. Hal tersebut mengakibatkan volume produk yang dijual BUMDes sangat terbatas dan tidak variatif. *Kedua*, BUMDes masih menggunakan model bisnis yang konvensional dalam mengelola BUMDes. Sebagai contoh pada aspek pemasaran yang selama ini dipraktikkan adalah menjual produk secara langsung di kantor BUMDes. Hal ini dinilai masih belum maksimal dari segi pemasaran karena angka penjualan produk tidak sesuai harapan dan pengelola terpaksa menurunkan harga jual untuk menarik minat pembeli.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka dipandang perlu untuk melaksanakan penyuluhan melalui program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan manajemen bisnis BUMDes Desa Tangunan. Pelaksanaan pengabdian

masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan konsep manajemen BUMDes yang relevan saat ini yaitu melalui konsep revitalisasi-optimalisasi dan konsep bisnis kanvas yang dapat meningkatkan potensi produk-produk desa menjadi bernilai ekonomi tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan PP No. 11 Tahun 2021 yang mendorong BUMDes untuk berinovasi, khususnya membentuk manajemen bisnis BUMDes Tangunan yang berkembang sesuai tuntutan revolusi industri saat ini. Harapan yang ingin dicapai setelah kegiatan dilaksanakan yaitu pengelola BUMDes mampu memetakan potensi desa, memaksimalkan sumber daya yang tersedia, dan mengimplementasikan manajemen bisnis dengan mengikutsertakan masyarakat desa untuk menghasilkan pemerataan ekonomi di desa.

SOLUSI DAN TARGET

Kondisi manajemen BUMDes Desa Tangunan yang belum maksimal dalam pengelolaan bisnis disebabkan pengurus BUMDes tidak mempunyai acuan atau dasar mengelola bisnis. Melihat kondisi tersebut, maka solusi yang dapat ditawarkan yaitu mengenalkan konsep revitalisasi-optimalisasi dan model bisnis kanvas sebagai dasar tata kelola manajemen bisnis BUMDes untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. Sosialisasi mengenai konsep revitalisasi-optimalisasi serta model bisnis kanvas menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan tanggal 17 Juli 2021 pada pukul 08.00 – 12.00 WIB.

Tabel 1. Masalah dan Metode Penyelesaian

No	Permasalahan Mitra	Metode Penyelesaian	Peran Serta Masyarakat
1	BUMDes belum mempunyai konsep yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi dan memaksimalkan potensi sumber daya yang tersedia	Sosialisasi mengenai konsep revitalisasi-optimalisasi untuk memetakan potensi desa yang mempunyai nilai ekonomi	Pada kegiatan ini pengurus BUMDes bersama masyarakat antusias dalam berdiskusi untuk memetakan segala potensi yang ada di wilayah mereka. Peran serta masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan BUMDes sebagai lembaga yang mempunyai daya saing tinggi.
2	Manajemen bisnis yang dijalankan oleh BUMDes masih menggunakan model konvensional	Mengenalkan model bisnis kanvas sebagai model bisnis yang relevan dan mampu mendiskripsikan kegiatan bisnis secara komprehensif	

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan 3 tahapan antara lain:
1) Observasi Kepada Mitra. 2) Pelaksanaan. 3) Evaluasi Kegiatan.

Observasi Kepada Mitra. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali terlebih dahulu dengan mengunjungi mitra kegiatan yaitu Kantor Desa Tangunan, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto untuk berkoordinasi dan berdiskusi dengan Kepala Desa beserta pengelola BUMDes Desa Tangunan. Tim pengabdian melaksanakan survei dan wawancara kepada kepala desa dan pengelola BUMDes mengenai kegiatan yang dijalankan oleh BUMDes. Informasi yang telah diperoleh dianalisis oleh tim bersama kepala desa dan pengelola BUMDes untuk menentukan kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kinerja BUMDes. Output dari hasil analisis berupa usulan materi yang dibutuhkan untuk meningkatkan manajemen bisnis BUMDes.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diselenggarakan dengan mengundang pengelola BUMDes dan perwakilan masyarakat untuk diberikan edukasi mengenai manajemen bisnis BUMDes. Sebelum dan sesudah acara dimulai, peserta mengikuti tes terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan. Selain itu, di akhir acara peserta mengisi formulir umpan balik untuk memberikan penilaian acara secara keseluruhan. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi antara peserta dengan narasumber. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan konsep revitalisasi-optimalisasi untuk mengidentifikasi, menentukan, dan memaksimalkan segala potensi beserta sumber daya Desa Tangunan yang bernilai ekonomi. Materi kedua yang diberikan kepada peserta adalah materi model bisnis kanvas untuk mengidentifikasi kegiatan bisnis secara komprehensif mulai dari penentuan segementasi konsumen sampai dengan membuat struktur keuangan lembaga yang lebih baik.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan oleh narasumber melalui umpan balik. Selain itu, tindak lanjut setelah pengabdian masyarakat selesai disesuaikan dengan saran para peserta dan hasil identifikasi selama kegiatan berlangsung, sehingga dapat ditentukan program selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi peserta.

HASIL DAN LUARAN

Sosialisasi konsep revitalisasi-optimalisasi dan model bisnis kanvas (*Canvas Business Model*) diberikan oleh akademisi dari Universitas Airlangga Surabaya. Peserta dibekali modul mengenai materi yang dibahas oleh narasumber untuk memudahkan dalam proses belajar. Kegiatan ini diikuti oleh pengurus BUMDes beserta perangkat desa dan masyarakat desa tangunan. Diharapkan melalui pelatihan ini dapat menghasilkan luaran bagi peserta yaitu tingkat pemahaman dan kemampuan analisa dalam menggali potensi yang dapat mendorong

ekonomi desa semakin baik dan mampu mengembangkannya melalui model bisnis yang telah disosialisasikan oleh narasumber. Selain itu, luaran bagi tim pengabdian yang diperoleh yaitu dalam bentuk artikel ilmiah selama pelaksanaan kegiatan yang terpublikasi pada jurnal nasional atau internasional bereputasi.

Pengenalan dan Praktik Konsep Revitalisasi-Optimalisasi. Konsep revitalisasi-optimalisasi merupakan landasan yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi desa yang dinilai mengandung nilai ekonomi dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia di desa. Menurut (Alkaff, 2020), revitalisasi dilakukan dengan menggali segala potensi yang ada dalam suatu wilayah untuk dijadikan nilai lebih yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Selain melakukan revitalisasi, optimalisasi perlu dilaksanakan untuk melengkapi aspek revitalisasi dengan mengoptimalkan manajemen BUMDes dan peran masyarakat dalam memaksimalkan potensi desa (Wibisono & Panuntun, 2020). Antusias peserta sangat aktif dalam menyampaikan gagasan mengenai potensi-potensi yang ada di desa tangunan untuk bisa dikelola BUMDes bersama masyarakat demi mewujudkan kemandirian desa di bidang ekonomi. Untuk mempermudah penyampaian gagasan, maka peserta dibagi dalam beberapa kelompok untuk memberikan diskripsi tentang potensi desa. Ide disampaikan oleh tiap peserta dan dikoreksi bersama oleh peserta lain beserta narasumber. Ide tersebut disesuaikan dengan potensi sumber daya yang ada di Desa Tangunan untuk bisa dikembangkan lagi secara maksimal dan berkelanjutan. Hasil diskusi menghasilkan usulan yang disepakati bersama bahwa ide untuk mengembangkan tanaman herbal menjadi produk kesehatan di nilai mempunyai prospek yang bagus terlebih di masa pandemi saat ini kebutuhan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk alami yang dapat meningkatkan imunitas tubuh mempunyai banyak peminat.

Target yang menjadi capaian pada materi ini adalah peserta mampu memetakan aspek-aspek desa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian desa secara berkelanjutan. Tidak hanya memetakan, akan tetapi peserta didorong pula untuk menuangkan usulan yang mampu memperkuat fungsi-fungsi pengelolaan BUMDes seperti produksi, pemasaran, dan penjualan. Keseluruhan gagasan maupun hasil diskusi mengenai revitalisasi-optimalisasi untuk menggali dan mengembangkan potensi desa menjadi lebih bernilai ekonomi diserahkan kepada Kepala Desa untuk bisa ditindaklanjuti melalui musyawarah perencanaan dan pembangunan desa (musrenbang desa). Capaian lainnya yang ingin diperoleh adalah pengelola BUMDes bersama masyarakat menciptakan inovasi produk yang

dapat dikembangkan secara berkelanjutan sesuai permintaan untuk meningkatkan pendapatan BUMDes dan secara tidak langsung berimplikasi pula pada kesejahteraan masyarakat desa.

Sosialisasi dan Praktik Model Bisnis Kanvas. BUMDes sebagai wadah pengelolaan ekonomi masyarakat desa membutuhkan strategi, manajemen, dan sistem yang memudahkan proses bisnis terlebih di masa revolusi industri yang sudah menggunakan sistem informasi untuk mendukung aktivitas bisnis. Sebagian besar entitas masih menggunakan model bisnis *Service-Dominant Logic* (SDL) yang berfokus pada konteks teknologi dan upaya produksi barang saja, sehingga dinilai tidak cukup dan membutuhkan suatu model yang mampu menjabarkan beberapa aktivitas bisnis lain yang dapat saling mendukung (Lund & Nielsen, 2014; Nuutinen & Ojasalo, 2014; O'Neil & Ucbasaran, 2016; Ojasalo & Ojasalo, 2018). Beberapa studi sebelumnya memberikan penilaian dan cenderung menyarankan bahwa model kanvas dapat dijadikan sebagai alat rujukan untuk meningkatkan bisnis melalui manajemen atau tata kelola lembaga secara maksimal (Cosenz, 2017; Ferasso, 2021; Joyce & Paquin, 2016; McAuley, 2013; Ojasalo & Ojasalo, 2018; Osterwalder & Pigneur, 2010). Menurut Joyce & Paquin (2016) dan O'Neill (2015), model kanvas sebagai alat praktis untuk mengintegrasikan ekonomi dan nilai-nilai sosial menjadi satu kesatuan holistik yang dibingkai kedalam model bisnis. Hal ini sesuai dengan karakteristik masyarakat desa yang memiliki hubungan sosial kuat antar individu dalam bersosialisasi. Berdasarkan beberapa studi sebelumnya yang telah diuraikan di atas, maka kegiatan sosialisasi model bisnis kanvas dinilai tepat untuk diperkenalkan kepada pengurus BUMDes dan masyarakat desa tangunan supaya mempunyai landasan kuat dalam pengembangan bisnis secara berkelanjutan.

Peserta terlihat antusias dan semangat mengikuti penjelasan narasumber pada setiap tahapannya. Terdapat sembilan poin utama yang menjadi materi yang dibahas dalam model bisnis kanvas antara lain segmentasi pasar, keunggulan produk, media pemasaran, peningkatan sumber pendapatan, sumber daya yang tersedia, membangun hubungan dengan para konsumen, aktivitas utama yang dijalankan, membangun kerja sama, dan pengelolaan struktur biaya. Pada kegiatan ini, peserta dilatih untuk mampu menganalisis bisnis yang telah ditentukan berdasarkan model bisnis kanvas mulai penentuan segmentasi pasar sampai dengan menyusun struktur pembiayaan pada BUMDes setelah memperhatikan instruksi dari modul yang telah dibagiakan oleh narasumber. Target yang menjadi capaian pada sesi materi ini adalah pengelola BUMDes dapat menyusun kerangka konsep bisnis sesuai model bisnis kanvas untuk mendiskripsikan aktivitas bisnis secara komprehensif dan terstruktur dengan baik. Aktivitas yang efektif, teratur, dan mampu menggambarkan kegiatan secara

komprehensif menjadi nilai tambah bagi BUMDes untuk memaksimalkan kinerja BUMDes secara maksimal, sehingga output yang dihasilkan dapat diperoleh pula secara maksimal. Dari model bisnis kanvas yang telah diberikan nilai oleh narasumber diserahkan kepada Kepala Desa untuk dapat didiskusikan pada tahapan selanjutnya bersama pihak-pihak terkait sebelum diimplementasikan oleh lembaga BUMDes.



Gambar 1. Narasumber Menyampaikan Materi

Evaluasi Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan mendapat respon positif dari pihak manajemen BUMDes. Pengelola BUMDes memperoleh wawasan baru setelah kegiatan ini dilaksanakan dan menjadi lebih terpacu untuk mengimplementasikan model bisnis yang telah disosialisasikan oleh narasumber. Konsep manajemen BUMDes yang selama ini diimplementasikan masih bersifat konvensional seperti pola penjualan, pencatatan keuangan, dan pola pemasaran, sehingga profit yang dicapai tidak sesuai target yang ditetapkan. Setelah memperoleh materi selama sesi diskusi berlangsung, peserta dapat merancang pola manajemen BUMDes serta mengidentifikasi aspek-aspek penunjang bisnis berdasarkan model kanvas, sehingga menghasilkan tata kelola manajemen BUMDes yang lebih terorganisir. Tindak lanjut dari pengabdian masyarakat ini kedepannya adalah memperkenalkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien melalui penggunaan aplikasi tata kelola keuangan dan pemanfaatan *digital platform* seperti website BUMDes atau aplikasi *e-commerce* lainnya untuk memasarkan produk desa secara maksimal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kompetensi pengelola BUMDes di bidang manajemen bisnis. Tidak hanya cukup mengetahui kebijakan yang mendorong peran BUMDes untuk mewujudkan perekonomian desa, akan tetapi dibutuhkan upaya untuk mengimplementasikannya. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan sukses dan peserta telah mengikuti kegiatan dengan semangat serta

menunjukkan antusias yang tinggi selama diskusi dengan narasumber. Berdasarkan nilai tes dari peserta, diketahui terjadi peningkatan setelah penyampaian materi selesai. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta lebih baik dari sebelumnya. Dari tugas pembuatan usulan serta rancangan model bisnis kanvas telah dinilai oleh narasumber dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil umpan balik dari peserta memberikan pendapat bahwa mereka senang dengan pengetahuan baru mengenai manajemen bisnis BUMDes yang dinilai lebih mampu menjelaskan tata kelola BUMDes secara lengkap. Meskipun nilai tes yang diperoleh mengalami peningkatan, pengurus BUMDes masih berusaha untuk mengimplementasikan inti materi pada lembaganya supaya mampu memajukan perekonomian desa bersama masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkaff, A. (2020). Revitalisasi BUMDES dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan Masyarakat Desa di Kabupaten Jember. *PARADIGMA MADANI*, 3(2).
- Chen, J., Zhang, R., & Wu, D. (2018). Equipment Maintenance Business Model Innovation for Sustainable Competitive Advantage in the Digitalization Context: Connotation, Types, and Measuring. *Sustainability*, 10(11), 3970. <https://doi.org/10.3390/su10113970>
- Cosenz, F. (2017). Supporting start-up business model design through system dynamics modelling. *Management Decision*, 55(1), 57–80. <https://doi.org/10.1108/MD-06-2016-0395>
- Evanita, E., Akbar Putra, D., & Bakhar, M. (2021). Sistem Informasi Pencatatan Transaksi Berbasis Web Di Badan Usaha Milik Desa(BUMDES) Prasaja Desa Batarsari, Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. *Smart Comp :Jurnalnya Orang Pintar Komputer*, 10(1), 26–29. <https://doi.org/10.30591/smartcomp.v10i1.2258>
- Ferasso, M. (2021). Crafting scientific papers in business management: a canvas roadmap proposal. *Management Research: Journal of the Iberoamerican Academy of Management*, 19(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/MRJIAM-09-2020-1097>
- Joyce, A., & Paquin, R. L. (2016). The triple layered business model canvas: A tool to design more sustainable business models. *Journal of Cleaner Production*, 135, 1474–1486. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.06.067>
- Kajanus, M., Iire, A., Eskelinen, T., Heinonen, M., & Hansen, E. (2014). Business model

- design: new tools for business systems innovation. *Scandinavian Journal of Forest Research*, 29(6), 603–614. <https://doi.org/10.1080/02827581.2014.949301>
- Ladd, T. (2018). Does the business model canvas drive venture success? *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 20(1), 57–69. <https://doi.org/10.1108/JRME-11-2016-0046>
- Lund, M., & Nielsen, C. (2014). The Evolution of Network-Based Business Models Illustrated Through the Case Study of an Entrepreneurship Project. *Journal of Business Models*, 2(1), 105–121.
- McAuley, A. (2013). Entrepreneurial education: meeting needs better. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 15(1), 12–22. <https://doi.org/10.1108/JRME-03-2013-0013>
- Nuutinen, M., & Ojasalo, K. (2014). Enhancing service innovation in a business-to-business context. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 6(4), 290–308. <https://doi.org/10.1108/IJQSS-06-2013-0033>
- O’Neil, I., & Ucbasaran, D. (2016). Balancing “what matters to me” with “what matters to them”: Exploring the legitimation process of environmental entrepreneurs. *Journal of Business Venturing*, 31(2), 133–152. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2015.12.001>
- O’Neill, T. W. (2015). The business model canvas as a platform for business information literacy instruction. *Reference Services Review*, 43(3), 450–460. <https://doi.org/10.1108/RSR-02-2015-0013>
- Ojasalo, J., & Ojasalo, K. (2018). Service Logic Business Model Canvas. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 20(1), 70–98. <https://doi.org/10.1108/JRME-06-2016-0015>
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers*. Wiley.
- Pristiani, Y. D., & Suratman, S. (2017). Badan Usaha Milik Desa Sanankulon Melek Administrasi Dan Melek It Untuk Menumbuhkan Dan Mengembangkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Sanankulon Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(2), 144–151. <https://doi.org/10.29407/ja.v1i2.11743>
- Wibisono, A. F., & Panuntun, B. (2020). Optimalisasi Fungsi BUMDes Melalui Inovasi Dan Manajemen Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 2(1), 1–9.

<https://doi.org/10.20885/jamali.vol2.iss1.art1>

Widiastuti, H., Kresnawati, E., & Rahman Utami, E. (2019). Pemetaan Potensi Desa dalam Rangka Mewujudkan Bumdes Di Kecamatan Moyudan. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1). <https://doi.org/10.18196/bdr.7151>

Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 257–288. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2410>

Pencegahan Penyebaran Covid-19 Melalui Edukasi Terapi Imun bagi Tenaga Kependidikan Di Lingkungan Fakultas Ekonomi UNESA

Moh. Danang Bahtiar^{1*}, Susanti², Joni Susilowibowo³, Irin Widayati⁴,
Han Tantri Hardini⁵

mohbahtiar@unesa.ac.id^{1*}, susanti@unesa.ac.id², jonisusilowibowo@unesa.ac.id³,

irinwidayati@unesa.ac.id⁴, hanhardini@unesa.ac.id⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Akuntansi

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Surabaya

Received: 02 08 2021. Revised: 19 01 2022. Accepted: 17 03 2022.

Abstract : This Community Service activity aims to overcome the spread of Covid-19 within the Faculty of Economics, State University of Surabaya through education for education staff to always apply health protocols through the 5M and MIO movements and increase immunity through consumption of nutritious food during WFO (Work From Office) so that it is expected to be able to increase immunity and will not be easily infected with Covid-19. The results of this PKM activity can be seen from the emergence of habits in implementing the 5M and MIO movements and always consuming multivitamins and intake of nutritious food to increase immunity so that currently there are no records of positive cases of COVID-19 patients among Faculty of Economics Unesa education staff.

Keywords : Education, Immune therapy, Covid-19

Abstrak : Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya melalui edukasi kepada tenaga kependidikan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan melalui gerakan 5M dan MIO dan meningkatkan imun melalui konsumsi makanan bergizi selama WFO (*Work From Office*) sehingga diharapkan mampu meningkatkan kekebalan imunitas dan nantinya tidak mudah terjangkit Covid-19. Hasil dari kegiatan PKM ini dapat dilihat dari munculnya kebiasaan dalam menerapkan gerakan 5M dan MIO serta selalu mengonsumsi multivitamin dan asupan makanan bergizi untuk meningkatkan imun sehingga saat ini masih belum ditemukan catatan kasus pasien positif COVID-19 dikalangan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi Unesa

Kata kunci : Edukasi, Terapi imun, Covid-19

ANALISIS SITUASI

Awal tahun 2020 dibuka dengan munculnya wabah penyakit yang dikenal dengan nama Virus Corona atau Covid 19. Wabah ini bukan hanya menjadi permasalahan nasional tapi juga internasional. Dunia dibuat krisis kemanusiaan oleh virus corona diawali dengan permasalahan social dan berimbas pada permasalahan krisis perekonomian dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang berdampak Covid 19. Penyebaran virus corona secara

global, masih terus bertambah dari hari ke hari. Kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 5.582.382 (5,5 juta) kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.361.043 (2,3 juta) pasien telah sembuh, dan 347.563 orang meninggal dunia. Kasus aktif hingga saat ini tercatat sebanyak 2.873.775 dengan rincian 2.820.608 pasien dengan kondisi ringan dan 53.167 dalam kondisi serius (www.worldometers, 2020). Menghadapi kejadian ini maka Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Keputusan Presiden (KEPPRES) No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Penambahan kasus positif di Indonesia mulai melaju cepat sejak 6 April yakni sekitar 200-300 orang per hari, lalu bergerak naik 300-400an kasus baru per hari dan kini hampir mencapai 500 kasus baru per hari. Kasus positif virus corona di Indonesia terus bertambah, menembus 23.000 orang. Penambahan kasus baru terbanyak sebelumnya terjadi di Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Sementara pada awal pekan ini penambahan kasus baru terbanyak terjadi di Jakarta, Jawa Timur, dan Sumatera Selatan.



Gambar 1. Peta Sebaran Covid-19 Provinsi Jawa Timur

Kasus positif Covid-19 di Jawa Timur tergolong sangat tinggi dari data per 27 Mei 2020 total pasien positif sebanyak 3.939 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 3.069 pasien (77,91 persen) masih dirawat, 522 sembuh (13,25 persen) dan 303 orang meninggal dunia (7,82 persen). Dari 64 pasien tambahan baru itu, Kota Surabaya menjadi penyumbang kasus terbanyak dengan 23 orang. Surabaya masih menjadi wilayah dengan paparan virus corona tertinggi di Jawa Timur dengan kasus positif COVID-19 mencapai 2118 orang. Tercatat pada 27 Mei 2020, Surabaya mengalami peningkatan kasus positif COVID-19 sebanyak 23 orang. Angka tersebut menjadi jumlah penyumbang pasien COVID-19 tertinggi di Jawa Timur. Surabaya Timur menjadi wilayah terparah dengan jumlah kasus positif COVID-19 mencapai 737. Kemudian, kasus positif COVID-19 di Surabaya Selatan mencapai 440 orang dan Surabaya Utara 400 orang (Surabaya.go.id, 2020). Dua wilayah dengan paparan terendah yakni Surabaya Pusat mencapai 300 orang dan Surabaya Barat mencapai 240 orang. Berbagai

upaya telah dilakukan oleh Pemkot Surabaya untuk menanggulangi penyebaran Covid – 19 mulai dari menyemprotkan disinfektan, membuat bilik sterilisasi, hingga membagikan pokak dan telur rebus kepada warga. Namun, upaya itu belum mampu membendung laju persebaran penderita. Baik yang tercatat sebagai ODP (orang dalam pemantauan), PDP (pasien dalam pengawasan), maupun yang terkonfirmasi positif. Dalam kondisi darurat seperti ini tentunya banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, mengingat pandemi ini membawa dampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut maka kami mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan cara memberikan edukasi kepada tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi Unesa untuk memahami dan menerapkan protokol kesehatan saat bekerja di kampus (*Work From Office*) selama pandemi Covid-19 serta membiasakan untuk mengonsumsi multivitamin dan asupan makanan bergizi untuk meningkatkan imunitas tubuh sehingga nantinya tidak mudah terjangkit Covid-19.

Sebuah penelitian di Australia dalam jurnal *Nature Medicine* yang dilansir dari kompas.com menyimpulkan, sistem imun yang sehat sangat mungkin untuk mengalahkan SARS-CoV-2. (Wisnubrata, 2020). Dalam riset ini, peneliti melakukan analisis terhadap sampel darah seorang pasien wanita berumur 47 tahun yang positif Covid-19 dengan gejala sedang-ringan, yang memiliki riwayat perjalanan dari Wuhan ke Melbourne. Peneliti tersebut menemukan bahwa selama hari 7-9 di mana pasien tersebut telah menunjukkan gejala, ada peningkatan imunoglobulin G (IgG) dari sistem imun, yang melawan virus corona. Hasil riset lain oleh Ruyuan He (2020) yang berjudul “*The clinical course and its correlated immune status in COVID-19 pneumonia*” itu menemukan hal-hal yang menarik bahwa status imun seseorang sangat berpengaruh terhadap dampak/gejala serta keparahan yang ditimbulkan akibat infeksi virus corona SARS-CoV-2 ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kekebalan imunitas seseorang mampu untuk mencegah tertularnya Covid – 19 sehingga penyebarannya dapat dikendalikan. Selain itu, mengutip dari *harvard health publishing medical school* yang dilansir pada laman sehat.kontan.co.id menjelaskan bahwa berbagai cara untuk meningkatkan imunitas tubuh selain istirahat, olahraga yang cukup dan menghindari stress dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang bergizi dan mengandung asupan vitamin yang cukup seperti susu, madu, sayur dan buah – buahan serta mengonsumsi suplemen (Biananda, 2020).

Target luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah agar seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Unesa dapat menerapkan protokol kesehatan secara benar dan tepat selama menjalankan tugas pelayanan di kampus

serta mampu menjaga dan meningkatkan kekebalan imun tubuh (terapi imun) melalui konsumsi makanan yang bergizi serta multivitamin sehingga dapat mencegah terjadinya penyebaran Covid-19.

SOLUSI DAN TARGET

Kebijakan untuk menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) bertujuan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19. Pelaksanaan kebijakan ini tentunya tidak dapat berjalan maksimal tanpa ada peran serta masyarakat untuk mematuhi dan menjalankan aturan dalam PSBB tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mendukung PSBB tersebut adalah melakukan edukasi untuk budaya hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan serta meningkatkan imun (terapi imun) dengan cara melakukan pembiasaan secara teratur untuk selalu mengonsumsi makanan yang bergizi, madu dan multivitamin. Permasalahan yang terjadi saat ini masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya untuk selalu menjaga protokol kesehatan (prokes) dan menjaga imun dengan selalu mengonsumsi makanan yang berkualitas dan bergizi tinggi agar mereka terhindar dari penularan virus covid-19.

Perlu adanya edukasi kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan menerapkan pembiasaan kepada mereka untuk selalu menerapkan prokes dan menjaga imun terutama bagi mereka yang memiliki aktivitas diluar rumah (bekerja). Oleh karena itu kegiatan PKM ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada seluruh tenaga kependidikan di kalangan fakultas ekonomi Unesa agar selalu menerapkan prokes dan menjaga imun selama menjalankan tugas di kantor. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap mulai tanggal 28 Juli – 27 Oktober 2020 dan bertempat di Fakultas Ekonomi Unesa. Target yang ingin dicapai dari kegiatan PKM ini adalah diharapkan nantinya dapat memberikan wawasan dan pembiasaan bagi seluruh tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi UNESA untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dan menjaga imun melalui terapi imun dengan cara selalu mengonsumsi makanan yang bergizi, madu dan multivitamin selama menjalankan tugas pelayanan di kampus sehingga tidak ada yang terjangkitnya virus Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Proses pelaksanaan kegiatan PKM Tim kami terbagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan kegiatan. Adapun penjelasan dari

masing – masing tahap tersebut adalah tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

Tahap Perencanaan dilaksanakan pada tanggal 28 Juli – 15 Agustus 2020. Pada tahap ini tim kami memulai kegiatan PKM dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap tenaga kependidikan di Fakultas Ekonomi UNESA terkait aktivitas yang dilakukan saat menjalankan tugas dikantor (*Work From Office*) selama pandemi Covid-19, kemudian dilanjutkan dengan membuat rencana kegiatan berupa penyuluhan mengenai cara penerapan protokol kesehatan dan peningkatan imunitas. Setelah itu dilanjutkan dengan survey produk multivitamin dan makanan bergizi penambah imun yang nantinya akan dibagikan kepada tenaga kependidikan di lingkungan FE UNESA.

Tahap Persiapan adalah persiapan untuk melaksanakan kegiatan PKM yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus - 27 September 2020. Aktivitas kegiatan ini meliputi persiapan materi dan bahan tayang yang nantinya akan disampaikan saat penyuluhan, kemudian mempersiapkan tempat kegiatan, undangan dan *packing* paket multivitamin dan makanan bergizi yang akan dibagikan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 28 september – 27 Oktober 2020 terdiri dari beberapa tahap yaitu 1) Edukasi (Pembelajaran), kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 September 2020 bertempat di Gedung Aula Fakultas Ekonomi Unesa. 2) Kegiatan Pendampingan, tahap selanjutnya adalah melakukan pendampingan selama dua minggu kedepan setelah kegiatan edukasi dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan paket bantuan berupa multivitamin dan makanan bergizi seperti susu, madu, multivitamin, biskuit dan sereal dimana semua bahan – bahan yang dibagikan tersebut mengandung komposisi vitamin dan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh serta dapat meningkatkan imunitas, sehingga diharapkan dengan mengkonsumsi vitamin dan makanan tersebut mampu meningkatkan kekebalan tubuh tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi UNESA selama menjalankan tugas di kampus serta nantinya dapat mencegah dari terjangkitnya Covid – 19.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Acara Kegiatan	Waktu	Narasumber
Pembukaan	08.00 -08.30	Drs. Joni Susilowobowo, .MPd.
Sambutan dan Pengarahan	08.30 -09.00	Dekan FEB Unesa Dr. Anang Kistyanto, S.Pd.,M.Si.
Materi 1: Edukasi Pentingnya penerapan Prokes dalam bekerja	09.00-10.00	Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Umum Dr. Susanti, S.Pd., M.Si.
Materi 2 :	10.00-11.00	Ketua Tim PKM

Edukasi Terapi Imun		Moh, Danang Bahtiar, S.Pd. M.Pd.
Pembagian sembako dan multivitamin	11.00-11.30	Tim PKM
Penutupan	11.30-12.00	Drs. Joni Susilowobowo, .MPd.

Tahap Evaluasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan edukasi atau pembelajaran yang sebelumnya telah diberikan mengenai cara menerapkan protokol kesehatan dalam bekerja dan selalu mengonsumsi multivitamin serta makanan yang bergizi untuk menjaga dan meningkatkan kekebalan imun tubuh. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan secara berkala terhadap aktivitas dan kesehatan tenaga kependidikan di Fakultas Ekonomi Unesa. Selain itu juga diberikan angket untuk mengetahui respon terhadap kebermanfaatan kegiatan PKM yang telah dilakukan.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan PKM ini dimulai dengan melakukan observasi terhadap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi Unesa selama menjalankan *Work From Office* (WFO) selama pandemi Covid-19. Hasil dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa selama WFO masih terdapat banyak tenaga kependidikan yang masih belum memahami pentingnya untuk menerapkan protokol kesehatan selama bekerja di kantor seperti belum menggunakan masker dengan benar dan sesuai standart kesehatan, rajin cuci tangan dan menggunakan handsanitizer serta melakukan *social distancing*. Selain itu juga melalui hasil *interview* (wawancara) terhadap beberapa tenaga kependidikan juga diperoleh informasi bahwa mereka masih belum terbiasa untuk mengonsumsi multivitamin dan asupan penambah gizi yang dapat menambah imun seperti madu, susu, sereal dan lain – lain. Padahal hal tersebut sangat penting untuk dilakukan agar mereka dapat bekerja secara aman dan nyaman serta tidak terjangkit Covid-19.



Gambar 2. Peserta Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka tim kami merencanakan kegiatan untuk memberikan edukasi kepada seluruh tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi Unesa untuk menerapkan protokol kesehatan secara benar serta membiasakan untuk mengonsumsi multivitamin dan asupan bergizi untuk menjaga dan meningkatkan imun tubuh. Pelaksanaan PKM dimulai dengan mengadakan kegiatan edukasi atau penyuluhan kepada tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi Unesa terkait dengan tata cara penerapan protokol kesehatan dan pembiasaan untuk mengonsumsi multivitamin dan asupan makanan bergizi guna meningkatkan daya tahan tubuh (imun) selama bekerja di kantor. Kegiatan ini dibuka oleh Dekan Fakultas Ekonomi Unesa dan diikuti oleh seluruh tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi Unesa sejumlah 40 orang baik tenaga kependidikan PNS, Non PNS dan tenaga *outsourcing*.



Gambar 3. Edukasi Gerakan 5 M dan MIO

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti mencuci tangan sebelum masuk ruangan, memakai masker dan menjaga jarak (*social distancing*), hal ini dilakukan sebagai salah bentuk edukasi yang diberikan untuk menerapkan protokol kesehatan dengan benar. Kemudian acara dilanjutkan dengan memberikan edukasi untuk menerapkan protokol kesehatan selama menjalankan tugas pelayanan dikampus oleh Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Umum dengan menerapkan Gerakan 5 M dan MIO yaitu: 1) Memakai masker. 2) Mencuci tangan. 3) Menjaga jarak. 4) Menjauhi kerumunan. 5) Memanjatkan Doa kepada Tuhan YME serta: Makan Berkualitas, Istirahat Cukup dan Olahraga Teratur (MIO).



Gambar 4. Pamflet Gerakan 5 M dan MIO

Setelah itu acara dilanjutkan dengan kegiatan terakhir yaitu edukasi terapi imun yang dilakukan oleh Ketua Tim PKM dengan memberikan informasi tentang pentingnya mengonsumsi makanan yang bergizi dan multivitamin sebagai upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh. Peserta diberikan informasi dan pengetahuan terkait bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh (imunitas) sesuai dengan hasil riset atau penelitian dalam jurnal – jurnal ilmiah. Kemudian mereka diminta untuk mempraktikkan selama dua minggu kedepan agar rutin mengonsumsi multivitamin, susu, madu, sereal dan makanan bergizi lainnya. Untuk membantu peserta dalam menerapkan terapi imun ini tim kami juga memberikan bantuan berupa paket multivitamin dan asupan penambah imun berupa susu, madu, sereal dan biskuit yang nantinya akan dikonsumsi selama dua minggu kedepan. Pemberian bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan imun mereka selama WFO sehingga tidak mudah terjangkit Covid-19.



Gambar 5. Edukasi Terapi Imun

Pada sesi akhir dari kegiatan ini ditutup dengan memberikan angket respon kepada seluruh peserta mengenai kebermanfaatan dan kegunaan dari kegiatan PKM yang telah dilakukan. Secara keseluruhan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat terlihat dari antusiasme seluruh peserta untuk hadir dan mengikuti kegiatan ini sampai akhir.

Selain itu berdasarkan hasil angket respon yang diberikan dapat diketahui bahwa sebanyak 100% peserta memberikan respon positif dari adanya kegiatan PKM ini, hal ini terlihat dari respon mereka bahwa kegiatan edukasi protokol kesehatan dan terapi imun ini memberikan manfaat bagi mereka serta mampu memenuhi kebutuhan mereka akan informasi terkait untuk tata cara menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas melalui konsumsi asupan makanan bergizi dan multivitamin sehingga mereka nantinya merasa aman dan nyaman saat menjalankan tugas di kantor selama pandemi Covid-19 serta sebagai tindakan preventif untuk pencegahan agar mereka tidak mudah terjangkit virus corona.



Gambar 6. Pemberian Bantuan Multivitamin Kepada Tendik FE Unesa

Rangkaian kegiatan PKM ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 terutama dikalangan civitas akademika Fakultas Ekonomi Unesa dan masyarakat pada umumnya. Keberhasilan dari kegiatan ini juga dapat dilihat dari munculnya kebiasaan untuk menerapkan gerakan 5M dan MIO dikalangan civitas akademika FE Unesa serta mengonsumsi multivitamin, dan asupan makanan bergizi selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil pengamatan setelah kegiatan PKM diperoleh data bahwa sampai dengan saat ini masih belum ditemukan catatan kasus pasien positif COVID-19 dikalangan tenaga kependidikan FE Unesa.

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada civitas akademika FE Unesa terutama di kalangan tenaga kependidikan untuk selalu memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan selama menjalankan tugas pelayanan di kantor (Work From Office) melalui Gerakan 5 M dan MIO yang meliputi: 1) Memakai masker, 2) Mencuci tangan, 3) Menjaga jarak, 4) Menjauhi kerumunan, 5) Memanjatkan Doa kepada Tuhan YME serta: Makan Berkualitas, Istirahat Cukup dan Olahraga Teratur (MIO). Selain itu edukasi terapi imun juga diberikan agar mereka mampu menjaga dan meningkatkan imun melalui

konsumsi multivitamin, madu, susu, sereal dan asupan makanan bergizi lainnya. Hasil dari kegiatan PKM ini dapat dilihat dari munculnya kebiasaan dalam menerapkan gerakan 5M dan MIO serta kebiasaan untuk selalu mengonsumsi multivitamin dan asupan makanan bergizi untuk meningkatkan imun sehingga dapat mencegah dari terjangkitnya Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Biananda. (2020). *Cara menaikkan imun tubuh yang harus Anda lakukan*, from Sehat Kontan.co.id website: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/cara-menaikkan-imun-tubuh-yang-harus-anda-lakukan>.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID- 19).
- Ruyuan, H. (2020). *The clinical course and its correlated immune status in COVID-19 pneumonia*. Journal of Clinical Virology Volume 127, June 2020, 104361.
- Reported Cases and Deaths by Country, Territory, or Conveyance. (2020). Website: <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>.
- Surabaya, P. (2020). No Title. Retrieved April 1, 2020, from Surabaya.go.id website: <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/>.
- Wisnubrata. (2020). Cara Menjaga Imun Tetap Sehat untuk Lawan Virus Corona", from Kompas.com website: <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/04/09/155256020/cara-menjaga-imun-tetap-sehat-untuk-lawan-virus-corona?page=all>.

Pendampingan Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Pembelajaran *Online* untuk Guru MI Al Ma'arif 05 Banjararum

Tri Candra Wulandari^{1*}, Zaenal Abidin²

fikri.chan@unisma.ac.id^{1*}, zaenal_abid@yahoo.com²

¹Program Studi Pendidikan Matematika

^{1,2}Universitas Islam Malang

Received: 27 05 2021. Revised: 02 02 2022. Accepted: 16 03 2022.

Abstract : The Covid-19 pandemic that hit the world and Indonesia also has an impact on learning activities in madrassas. Mastery of information technology is currently needed by teachers, significant changes in learning must be balanced with an increase in teacher skills in making learning innovations that are appropriate to the situation and conditions. Teachers have difficulty in delivering material and limited memory for storing documents of student work. The problems faced by the teachers at MI Al Ma'arif 05 Banjararum can be overcome, one of which is by using the Google Classroom application. This activity is carried out through workshops and mentoring. The workshop was attended by 16 participants consisting of 15 teachers and 1 madrasah principal. At the time of delivering material about Google Classroom, the teacher immediately practiced installing Google Classroom either via Smartphone or laptop. The existence of this activity, the teacher gets a solution in implementing online learning. This activity also had a positive impact on MI Al Ma'arif 05 Banjararum teachers in an effort to improve the quality of learning, especially in online learning.

Keywords : Google classroom, MI's teacher, Online learning.

Abstrak : Pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan Indonesia juga berimbas pada kegiatan pembelajaran di madrasah. Penguasaan teknologi informasi saat ini sangat diperlukan oleh guru, perubahan yang signifikan pada pembelajaran harus diimbangi dengan peningkatan skill guru dalam membuat inovasi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi dan keterbatasan memory untuk menyimpan dokumen hasil kerja siswa. Permasalahan yang dialami oleh guru di MI Al Ma'arif 05 Banjararum dapat diatasi, salah satunya adalah dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui workshop dan pendampingan. Kegiatan workshop diikuti oleh 16 peserta yang terdiri dari 15 guru dan 1 kepala madrasah. Pada saat penyampaian materi tentang *Google Classroom*, guru langsung praktik membuat menginstal *Google Classroom* baik melalui HP maupun Laptop. Adanya kegiatan ini, guru memperoleh solusi dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Kegiatan ini juga memberi dampak positif bagi guru MI Al Ma'arif 05 Banjararum dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran *Online*.

Kata kunci : *Google classroom*, Guru MI, Pembelajaran *online*.

ANALISIS SITUASI

Pengembangan Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah 05 Banjararum (MIA 05 Banjararum) hanya mengandalkan dana BOS dan dukungan masyarakat sekitar. Pihak madrasah menghimpun dana dari alumni dan donatur yang berasal dari wali siswa pada program orang tua asuh. Program ini ditujukan untuk siswa madrasah yang tidak mampu dan anak yatim, piatu maupun yatim-piatu. Pihak madrasah tidak menentukan besarnya SPP, melainkan dalam bentuk infaq sesuai kemampuan orang tua siswa. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan Indonesia juga berimbas pada kegiatan pembelajaran di madrasah khususnya di MIA 05 Banjararum. Perubahan yang sangat drastic sangat dirasakan oleh seluruh guru di MIA 05 Banjararum. Terlebih lagi, adaptasi guru dan orang tua terhadap teknologi juga masih sangat terbatas, sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran selama pandemic kurang efektif.

Teknologi memang berkembang sangat cepat namun, tidak berbanding lurus dengan pemanfaatan teknologi khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Penguasaan teknologi informasi saat ini sangat diperlukan oleh guru, perubahan yang signifikan pada pembelajaran harus diimbangi dengan peningkatan ketrampilan guru dalam membuat inovasi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Qomariah et al., 2019) yang menyatakan bahwa teknologi dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab kedua hal tersebut dapat saling berkolaborasi dalam proses penyampaian informasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh informasi bahwa di MIA 05 Banjararum sudah memiliki Wifi sebagai salah satu fasilitas madrasah untuk kebutuhan informasi dan pembelajaran daring, namun, wifi hanya terbatas pada ruang guru saja, signal tidak terjangkau ke seluruh kelas. Wifi yang tersedia hanya sebatas ruang guru dan ruang kepala sekolah serta dua kelas yang berdekatan dengan ruang guru. Sedangkan kelas yang berada di lantai dua tidak dapat menjangkau akses wifi. Selain itu, tidak semua siswa memiliki fasilitas HP, Laptop atau Komputer yang terkoneksi dengan internet di rumah. Sebagian besar siswa tidak memiliki HP atau Laptop atau Komputer. Dalam satu keluarga HP hanya dimiliki oleh orang tua yaitu ayah dan ibu dari siswa. Sehingga, selama pandemi, guru hanya melaksanakan pembelajaran dengan mengirimkan tugas melalui grup WA wali murid.

Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru MIA 05 Banjararum melalui grup WA orang tua. Kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan dengan tahapan: 1) Wali kelas mengirimkan tugas melalui WA sesuai dengan jadwal pelajaran, 2) tugas yang disampaikan wali kelas sesuai dengan mata pelajaran pada hari itu, 3) Guru menyampaikan batas waktu pengumpulan tugas, 4) setiap satu minggu sekali tugas dikumpulkan di sekolah. Kendala yang

dihadapi oleh guru antara lain: a) pengiriman tugas yang tidak sesuai dengan waktunya. Hal ini dikarenakan saat pagi hari HP dibawa orang tua bekerja, sehingga siswa mengerjakan tugas saat orang tua pulang kerja, b) Orang tua mengeluhkan tugas terlalu banyak, dan terkendala dengan sarana, sebab jika dalam satu rumah ada dua anak, maka tugas yang diberikan hanya di satu HP, sehingga harus bergantian dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di MI Al Ma'arif 05. Guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi, orang tua memiliki keterbatasan dalam memenuhi batas waktu penyerahan tugas, baik guru dan orang tua siswa memiliki keterbatasan memory HP untuk mendokumentasikan hasil kerja siswa. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan orang tua siswa. Salah satu solusi dari permasalahan yang dilami oleh guru di MI Al Ma'arif 05 Banjararum adalah dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

Google Classroom merupakan layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning* (Qomariah et al., 2019). *Google Classroom* juga merupakan salah satu bentuk *Learning Management System* (LMS) yang dikelola oleh *Google*. Menurut (Marlinda et al., 2021), salah satu keuntungan dari mengimplementasikan *Google Classroom* adalah penggunaan yang lebih mudah pada *smartphone* atau computer, dengan kata lain dengan menggunakan *Google Classroom* membuat peluang yang sama dalam kegiatan belajar sehingga mendorong siswa peserta didik untuk tertarik dalam menggunakan *Google Classroom* dengan fasilitas yang dimilikinya. Selain itu, *Google Classroom* merupakan produk google yang terhubung dengan *Gmail*, *Gdrive*, *hangout*, *youtube* dan *calendar* (Usman Ali dan Muhammad Zaini et al., 2020). Jadi, seluruh dokumen yang masuk dalam *Google Classroom* dapat tersimpan di *Google Drive*, sehingga tidak memakan memori HP. Selain itu, *Google Classroom* dapat digunakan secara terstruktur, yaitu mengirimkan materi, diskusi, mengirimkan tugas dan dapat digunakan untuk ujian *online*.

Kegiatan pengabdian merupakan salah satu bentuk tridarma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan oleh seluruh dosen, hal ini mendorong untuk memberikan pengabdian dalam bentuk pendampingan memanfaatkan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring di MIA 05 Banjararum.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan paparan situasi dan kondisi, permasalahan utama guru MI Al Ma'arif 05 Banjararum adalah pada penyampaian materi pembelajaran, pengumpulan tugas dan

pelaksanakan evaluasi dari tugas yang diberikan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan pemanfaatan *Google Classroom* sebagai solusi dari permasalahan. Tujuan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, yaitu melalui peningkatan kemampuan memanfaatkan *Google Classroom* dalam pembelajaran Online. Target workshop adalah 50% guru mampu menginstal *Google Classroom* pada *smartphone* dan membuat kelas pada *Google Classroom*.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka terbatas yang dihadiri oleh seluruh guru MIA 05 Banjararum dan bertempat di Madrasah Ibtidaiyah 05 Banjararum, yang berlokasi di jalan Mujamil, kelurahan Banjararum, kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian dikemas dalam bentuk workshop dan pendampingan. Kegiatan workshop dilaksanakan pada tanggal 4 – 5 Mei 2021.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui workshop dan pendampingan. Prosedur pelaksanaan kegiatan dimulai dari koordinasi dengan pihak Madrasah melalui kepala madrasah, penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, penyusunan materi dan kelengkapan workshop, pelaksanaan workshop dan pendampingan serta evaluasi. Setelah menemui kepala madrasah, kegiatan workshop disepakati dilaksanakan pada 4 – 5 Mei 2021. Kegiatan pendampingan direncanakan sebanyak 3 kali, kegiatan pertama dilaksanakan pada 4 Mei 2021, sedangkan kegiatan kedua dan ketiga akan dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Pelatihan ini melibatkan tim pengabdian untuk menyampaikan langsung substansi tentang pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring. Workshop dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas di MIA 05 Banjararum dengan jumlah peserta 16 guru. Masing-masing guru dapat mengakses *Google Classroom* melalui Laptop maupun HP atau *Smartphone*. Pelaksanaan *workshop* dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2021, diawali dengan kegiatan pembukaan, penyajian materi dan praktik. Kegiatan pembukaan *workshop* disampaikan langsung oleh Kepala Madrasah yaitu Ibu Qomariyah, S.PdI. Kegiatan berikutnya adalah penyampaian materi sekaligus praktik instalasi *Google Classroom*. Penyampaian materi disajikan langsung oleh pengabdian, dan dilanjutkan dengan melakukan instalasi *Google Classroom* pada *Smartphone* melalui *Play Store*.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan *workshop* diawali dengan mengulas permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran online selama Pandemi. Berdasarkan hasil angket yang diberikan,

diperoleh data 70% guru mengalami kendala dalam menjelaskan materi secara *online*, 50% guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran dan 30% kesulitan dalam melaksanakan evaluasi dan 50% guru mengalami kendala sarana-prasarana (Kuota, kualitas HP dll). Berdasarkan kendala yang telah diungkapkan, pemanfaatan *Google Classroom* menjadi solusi bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara Online. Kegiatan workshop ini diharapkan guru dapat menggunakan *Google Classroom* sebagai media dalam pembelajaran Online.

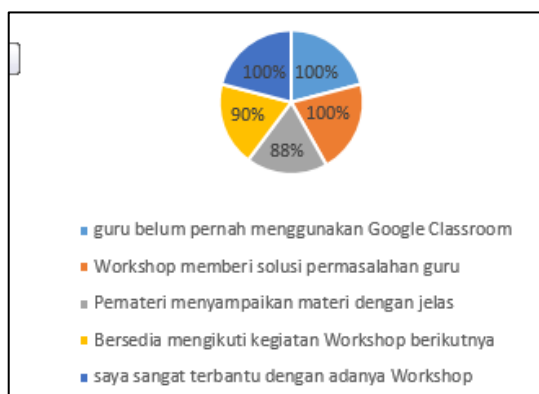
Kegiatan *workshop* diikuti oleh 16 peserta yang terdiri dari 15 guru dan 1 kepala madrasah. Pada saat penyampaian materi tentang *Google Classroom*, guru langsung praktik membuat menginstal *Google Classroom* baik melalui HP maupun Laptop. Berdasarkan hasil pengamatan, hanya dua guru yang mencoba menginstal menggunakan Laptop, selebihnya menginstal langsung menggunakan HP melalui Play Store. Setelah berhasil menginstal *Google Classroom* pada HP maupun Laptop, guru diminta join ke kelas workshop sekaligus mencoba membuat kelas sendiri. Pada workshop kali ini, guru mencoba bergabung pada kelas Workshop sambil mengamati langsung bagaimana proses pemanfaatan *Google Classroom* untuk mengirimkan informasi, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Guru juga dilatih untuk mengupload tugas, dan melihat proses respon dari hasil tugas yang diupload dengan cara memberikan skor pada setiap hasil kerja yang telah diupload.

Pada saat kegiatan pendampingan pemanfaatan *Google Classroom*, 90% kegiatan berjalan lancar, karena guru langsung praktik menggunakan HP atau laptop. Guru tampak antusias dalam mengikuti kegiatan, sebab aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran (Rahayu Ashadi & Suhaeb, 2020). Terdapat kendala dalam kefiatan pendampingan, yaitu 2 guru yang mengalami kesulitan saat menginstall *Google Classroom*, kesulitan disebabkan faktor usia yang kurang jelas dalam mengamati HP, sebab guru yang bersangkutan tidak membawa laptop. Akan tetapi kendala segera teratasi dengan mendampingi langsung saat proses instal *Google Classroom*. Kegiatan *workshop* dan penampingan ini memberi dampak positif serta sangat bermanfaat bagi guru MI Al Ma'arif 05 Banjararum. Guru tampak bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini tampak dari gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan *workshop*

Selain itu, antusias pun tampak dari respon yang diberikan oleh peserta *workshop*. Hasil respon peserta disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Respon peserta

Berdasarkan gambar 2, guru sangat terbantu dengan adanya kegiatan workshop, tampak bahwa 100% guru belum pernah menggunakan *Google Classroom*, hal ini berarti pendampingan pemanfaatan *Google Classroom* memang masih baru bagi guru di MI Al Ma'arif 05 Banjararum sekaligus memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran online. 90% guru bersedia mengikuti workshop berikutnya, hal ini berarti guru masih antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian tahap selanjutnya yaitu mengisi konten *Google Classroom*. Selain itu, kegiatan workshop memberi solusi dari permasalahan guru di MI Al Ma'arif 05.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran *Online* untuk guru MI Al Ma'arif 05 Banjararum dilaksanakan secara tatap muka dengan 16 peserta. Peserta sangat terbantu dengan adanya kegiatan *workshop* tentang pemanfaatan *Google Classroom*. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh solusi dalam melaksanakan pembelajaran

secara *online*. Kegiatan ini juga memberi dampak positif bagi guru MI Al Ma'arif 05 Banjararum dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran *Online*. Berdasarkan hasil angket, guru masih bersedia mengikuti kegiatan *workshop* dan pendampingan tahap berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Marlinda, L., Handayanna, F., Agasya Tutupoly, T., & Aziz, F. (2021). Pemanfaatan *Google Classroom* Untuk Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Nusa Mandiri*, 3(1), 17–22 .
<https://doi.org/10.33480/abdimas.v3i1.2032>
- Qomariah, S., Lailiyah, S., & Widya Cipta Dharma Jl Yamin, S. M. (2019). Implementasi Pemanfaatan *Google Classroom* untuk pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *SINDIMAS 1.1*, 29, 227–231.
- Rahayu Ashadi, N., & Suhaeb, S. (2020). Hubungan Pemanfaatan *Google Classroom* Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ptik Pada Masa Pandemi. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 46–51.
- Usman Ali dan Muhammad Zaini, L., Usman Ali, L., & Zaini, M. (2020). Pemanfaatan Program Aplikasi *Google Classroom* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Dasar-Dasar Kependidikan. *Society*, 11(1), 27–34.

Pelatihan *Machine Learning* Menggunakan Bahasa Pemrograman *Python* Bagi Karyawan PT. Yokogawa Indonesia

Handri Santoso¹, Theresia Herlina Rochadiani^{2*}

handri.santoso@pradita.ac.id¹, theresia.herlina@pradita.ac.id^{2*}

¹Program Studi Magister Teknologi Informasi

²Program Studi Informatika

^{1,2}Universitas Pradita

Received: 10 06 2021. Revised: 15 01 2022. Accepted: 16 03 2022.

Abstract : Industry 4.0 insists companies to apply intelligent application technology to their industries. Machine learning as one of field of Artificial Intelligence has used widely in Smart Factory, such as to detect product defects, to predict potential problems and for its solutions. PT. Yokogawa Indonesia, one of global company, wanted to prepare its employees to implement Smart Factory, as its response for Industry 4.0 and competition with other companies. As a solution to this problem, the community service held *machine learning* training using Python for PT. Yokogawa Indonesia's employees. The training was held once a week for five weeks. Interaction and discussion online between trainer and participants used Teams Microsoft application. It also used google classroom for managing materials and assignments during this training. More than 50% of participants never learn machine learning before this training. In the last session of the training, questionnaire was given to the participants. As the result, a half of total of participants agreed that their knowledge about *machine learning* has increased significantly through this training.

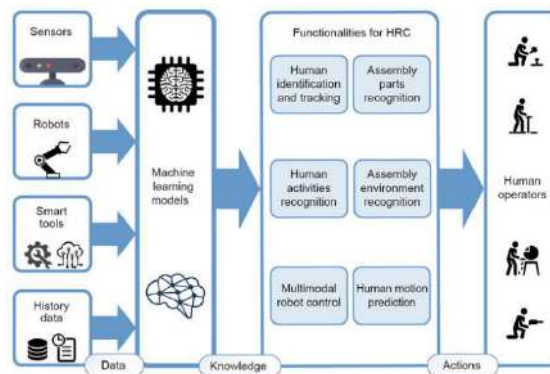
Keywords : Industry 4.0, Machine learning, Smart factory.

Abstrak : Era Industri 4.0 mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengaplikasikan teknologi aplikasi cerdas. Pembelajaran mesin sebagai salah satu cabang dari kecerdasan buatan telah banyak dimanfaatkan aplikasinya di dalam industri cerdas, seperti untuk mendeteksi cacat produk, memprediksi masalah-masalah yang berpotensi dan bagaimana solusinya. PT. Yokogawa Indonesia sebagai salah satu perusahaan berskala global, dalam menghadapi era Industri 4.0 dan untuk dapat berkompetisi dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya, membekali karyawannya untuk mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan industri cerdas. Untuk menjawab permasalahan ini, kegiatan PkM menyediakan pelatihan *Machine Learning* menggunakan bahasa pemrograman Python. Pelatihan dilaksanakan seminggu sekali selama 5 minggu. Interaksi dan diskusi dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi Teams Microsoft dan semua materi dan penugasan diunggah ke google classroom. Sebelum pelatihan dilaksanakan, lebih dari 50% dari jumlah total peserta belum pernah belajar ataupun menguasai pembelajaran mesin. Dan di akhir pelatihan, berdasar hasil kuesioner yang diisi peserta, separuh dari jumlah total peserta mendapatkan tambahan pengetahuan yang signifikan mengenai *machine learning* dari pelatihan ini.

Kata kunci : Industri 4.0, Industri cerdas, Pembelajaran mesin.

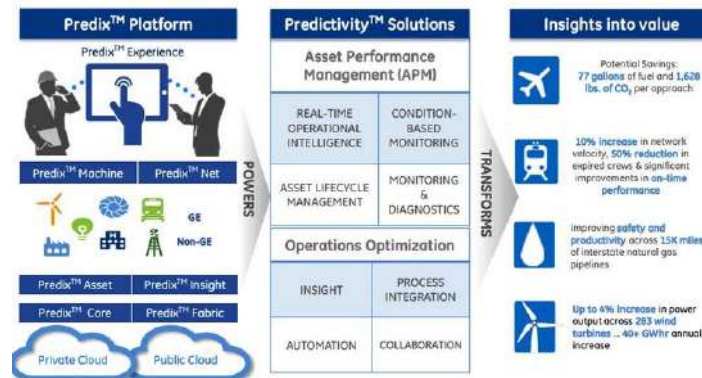
ANALISIS SITUASI

Industri 4.0 mendorong kemajuan tidak hanya terkait produktivitas pada abad 21 ini, tetapi juga fleksibilitas, kemampuan adaptasi, dan ketahanan sistem industri (Brik et al., 2019). Untuk keberlanjutan industri, diperlukan teknologi aplikasi cerdas. *Machine Learning* sebagai salah satu cabang dari Kecerdasan Buatan, telah banyak dimanfaatkan oleh industri. Algoritma *machine learning* digunakan untuk mendeteksi cacat produk pada *cyber-physical system* dari *additive manufacturing* (Omairi & Ismail, 2021). Gambar kontribusi *machine learning* pada *intelligent manufacturing* seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 (Wang, 2019). Gambar tersebut mengilustrasikan sebuah skenario dari *Human-Robot Collaboration (HRC)* dimana data dari sensor-sensor dan perangkat-perangkat di lapangan ditransformasikan menjadi sebuah pengetahuan dan pengetahuan tersebut ditransformasikan ke sebuah aksi yang menggunakan modul keputusan HCR domain tertentu. Sehingga operator-operator manusia dapat bekerja dengan robot-robot dengan aman di lingkungan yang imersif, sementara robot-robot tersebut memprediksi apa yang akan manusia lakukan selanjutnya dan menyediakan bantuan di tempat jika dibutuhkan.



Gambar 1. *Machine Learning* pada *Intelligent Manufacturing* (Wang, 2019)

Pemanfaatan *machine learning* juga dibahas dalam studi (Woschank et al., 2020), yaitu Smart Logistics yang menggunakan Artificial Intelligence, *Machine Learning* dan Deep Learning. Beberapa perusahaan besar seperti GE, Siemens, Intel, Funac, Bosch, NVIDIA dan Microsoft berinvestasi dalam memanfaatkan pendekatan *machine learning* untuk meningkatkan semua aspek dalam manufaktur. Siemens menggunakan salah satu algoritma *machine learning*, yaitu *neural network*, untuk memonitor *steel plant* dan meningkatkan efisiensinya. General Electric (GE) memanfaatkan *machine learning* untuk memprediksi masalah-masalah potensial dan menyediakan solusi yang memungkinkan. Sistem tersebut dinamakan Predix, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2 (Walker, 2019).



Gambar 2. Materi pemasaran produk Predix milik GE (Walker, 2019)

PT. Yokogawa Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang melakukan penjualan produk, teknisi dan layanan pada sistem kontrol, instrumentasi, dan teknologi informasi. Dalam menghadapi Industri 4.0 dan berkompetisi dengan perusahaan-perusahaan global lainnya, PT. Yokogawa perlu membekali para karyawannya dengan keahlian teknologi informasi untuk mempersiapkan diri mengimplementasikan *Smart Factory*.

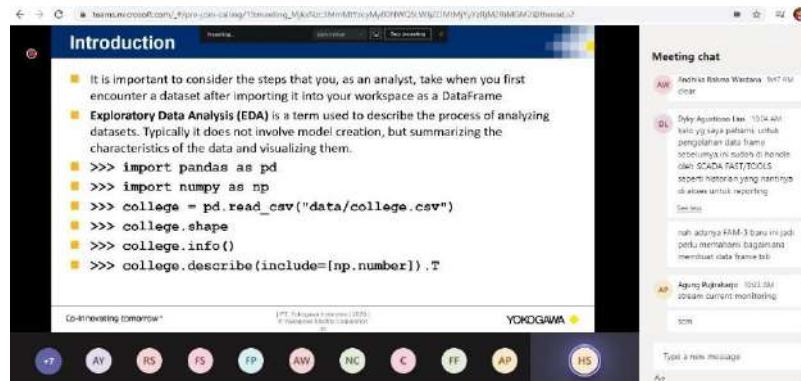
SOLUSI DAN TARGET

Machine Learning sebagai salah satu keahlian teknologi informasi yang berperan dalam implementasi *Smart Factory*, perlu dikuasai oleh para karyawan PT. Yokogawa Indonesia. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pembekalan para karyawan dengan memberikan pelatihan *machine learning* menggunakan bahasa pemrograman Python. Materi diberikan secara bertahap, mulai dari dasar-dasar bahasa pemrograman Python, kemudian dilanjutkan mengenal dan menggunakan library dalam Python, yaitu Numpy dan Scipy yang banyak digunakan dalam membangun aplikasi *machine learning*. Materi selanjutnya membahas tentang visualisasi dalam Python, dilanjutkan ke *library* Pandas terkait struktur data dan kemudian ke topik *Machine Learning* yang membahas algoritma-algoritma *machine learning* dan tahapan dalam membangun aplikasi *machine learning*. Target yang diharapkan dari pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan karyawan mengenai *machine learning* khususnya implementasinya dengan menggunakan bahasa pemrograman Python.

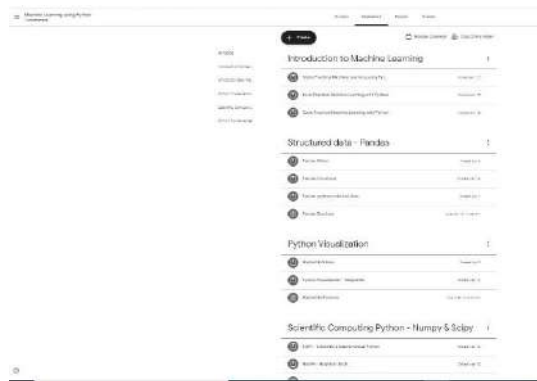
METODE PELAKSANAAN

Dikarenakan masa pandemi, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa tatap muka *online* melalui aplikasi *Teams Microsoft* (Gambar 3). Tatap muka online dalam pelatihan ini dilakukan seminggu sekali selama 5 minggu. Interaksi dan diskusi dilaksanakan dalam tatap muka online ini dilakukan baik melalui *chat* maupun *voice call* untuk

memfasilitasi peserta bertanya dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah dipaparkan oleh nara sumber dalam pelatihan ini.



Gambar 3. Tatap Muka *Online* Menggunakan Aplikasi *Teams Microsoft*



Gambar 4. Materi dan Tugas Dalam Pelatihan *Machine Learning*

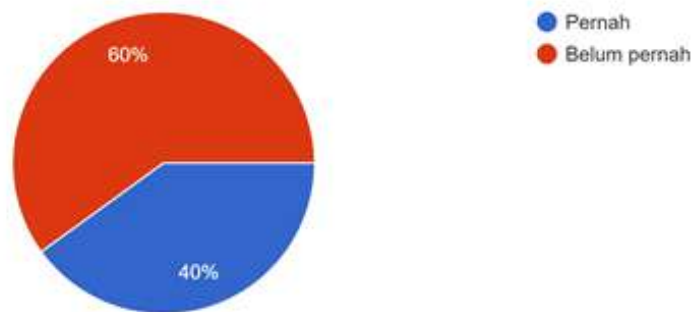
Materi dan tugas pendalaman materi diunggah dan dikoordinasi melalui aplikasi *google classroom*, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4. Sebelum tatap muka *online* dilaksanakan, narasumber akan mengunggah materi dan tugas terkait materi yang akan diberikan. Peserta dapat mengakses dan mempelajari materi tersebut, sebelum tatap muka *online* dilaksanakan, dengan tujuan pelatihan dapat berjalan efektif, karena di saat tatap muka *online*, peserta bisa bertanya dan berdiskusi akan pemahamannya terhadap materi tersebut. Sebagai evaluasi dari pelaksanaan PkM, di akhir pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner melalui *google form*. Hasil kuesioner akan menjadi dasar untuk evaluasi dan perencanaan untuk pelatihan selanjutnya.

HASIL DAN LUARAN

Dari kuesioner yang telah diisi para peserta pelatihan yaitu para karyawan PT. Yokogawa Indonesia di akhir sesi pelatihan, diperoleh hasil sebagai berikut :

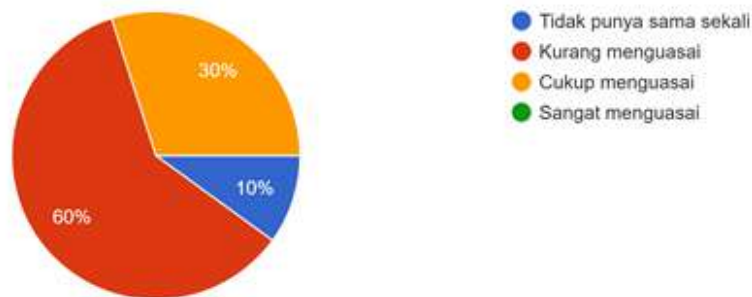
Pertanyaan 1 : Apakah Anda pernah belajar mengenai *Machine Learning* sebelum

mengikuti pelatihan ini? Dari pertanyaan kuesioner pertama, ada 60% peserta yang belum pernah belajar *Machine Learning* dan 40% peserta pernah belajar *Machine Learning* sebelumnya, seperti yang ditunjukkan pada gambar 5.



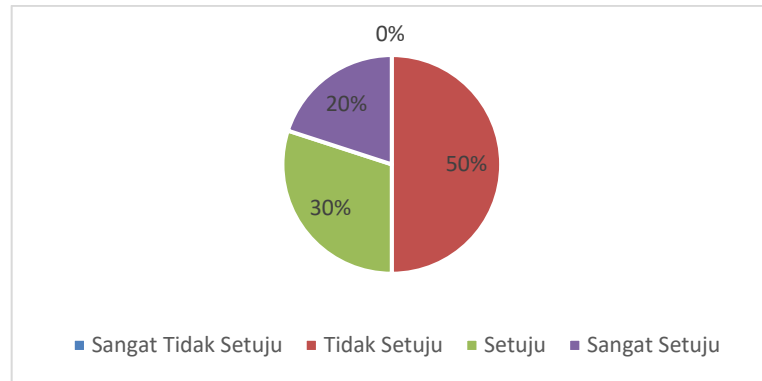
Gambar 5. Grafik Analisis Hasil Kuesioner Pertanyaan 1

Pertanyaan 2 : Menurut Anda, seberapa pengetahuan *Machine Learning* yang telah Anda kuasai sebelum pelatihan ini? Berdasar hasil kuesioner yang visualisasinya ditunjukkan pada gambar 6, 60% dari total peserta kurang menguasai *machine learning* dan 10% dari total peserta tidak memiliki pengetahuan sama sekali mengenai *machine learning* sebelum pelatihan ini dilaksanakan. Adapun 70% peserta yang kurang menguasai dan tidak memiliki pengetahuan sama sekali ini, memang belum pernah belajar *machine learning*.



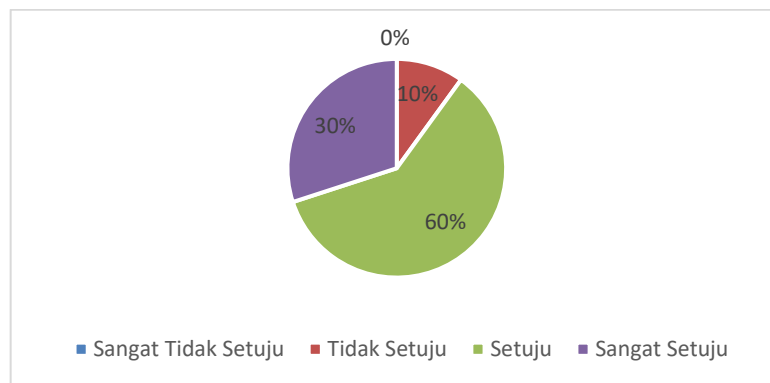
Gambar 6. Grafik Analisis Hasil Kuesioner Pertanyaan 2

Pertanyaan 3 : Setelah mengikuti pelatihan ini, pengetahuan saya terhadap *Machine Learning* bertambah secara signifikan? Gambar 7 di bawah menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan ini, hanya 50% peserta yang pengetahuannya bertambah secara signifikan, Dan 50% sisanya tidak setuju bahwa pengetahuannya bertambah signifikan. Peserta yang tidak setuju ini sebelumnya pernah belajar *machine learning*, sehingga mereka sudah mendapatkan pengetahuan yang disampaikan di pelatihan ini karena di pelatihan ini materi yang diberikan memang masih dasar.



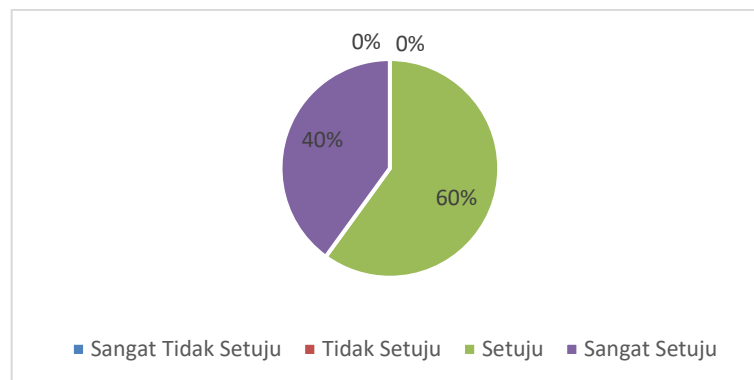
Gambar 7. Grafik Analisis Hasil Kuesioner Pertanyaan 3

Pertanyaan 4 : Pemaparan materi dalam ekstrakurikuler bagus dan menarik? Dari gambar 8, ditunjukkan bahwa 90% peserta setuju bahwa pemaparan materi bagus dan menarik, sedangkan hanya 10% yang tidak setuju. Untuk peserta yang tidak setuju, sebelumnya mereka pernah belajar *machine learning* dan di dalam kuesioner tersebut mereka memberikan saran untuk pelatihan ini memberikan lebih ke sisi praktiknya.



Gambar 1 . Grafik Analisis Hasil Kuesioner Pertanyaan 4

Pertanyaan 5 : Materi yang diberikan berkualitas? Mengenai kualitas materi, 60% peserta berpendapat bahwa materi yang diberikan berkualitas, seperti terlihat dari visualisasi hasil kuesioner pada gambar 9. Berdasar evaluasi yang diberikan oleh peserta secara lisan, mayoritas peserta mengusulkan untuk pelatihan ini dilanjutkan dengan mengerjakan proyek dengan data dan kasus yang ada di dalam proses bisnis PT. Yokogawa. Melalui praktik dalam proyek ini peserta berharap semakin dapat memahami bahkan mengimplementasikan *machine learning* ini dalam pekerjaan mereka karena kebanyakan latar belakang studi peserta bukan dari bidang informatika.



Gambar 9. Grafik Analisis Hasil Kuesioner Pertanyaan 5

SIMPULAN

Kegiatan PkM bagi karyawan PT. Yokogawa Indonesia dilakukan dengan memberikan pelatihan *Machine Learning* menggunakan bahasa pemrograman Python selama 5 minggu. Setelah menyelesaikan pelatihan ini, setengah dari jumlah peserta pelatihan mendapatkan tambahan pengetahuan *Machine Learning* yang signifikan untuk mereka, dan sisanya kurang signifikan dikarenakan mereka membutuhkan praktik studi kasus untuk memahami *Machine Learning*. Dan berdasarkan kuesioner yang diberikan setelah pelatihan ini, mayoritas peserta setuju bahwa pemaparan materi dalam kegiatan PkM pelatihan ini bagus dan menarik serta materi yang diberikan berkualitas. Sebagai keberlanjutan PkM ini, maka berdasarkan masukan dari peserta bahwa dalam pelatihan selanjutnya diperlukan praktik implementasi *machine learning*. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan PkM selanjutnya, perlu ada diskusi kebutuhan PT. Yokogawa terhadap implementasi *machine learning* ini. Selanjutnya dapat disusun rancangan pelatihan yang dapat menggunakan data dan kasus nyata yang terjadi dalam proses bisnis PT. Yokogawa, sehingga peserta yang merupakan karyawan PT. Yokogawa memiliki kemampuan mengimplemetasikan *machine learning*, yang pada akhirnya memberikan tambahan nilai bagi PT. Yokogawa.

DAFTAR RUJUKAN

- Brik, B., Bettayeb, B., Sahnoun, M., & Duval, F. (2019). Towards predicting system disruption in industry 4.0: Machine learning-based approach. *Procedia Computer Science*, 151(2018), 667–674. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.04.089>
- Omairi, A., & Ismail, Z. H. (2021). Towards machine learning for error compensation in additive manufacturing. *Applied Sciences (Switzerland)*, 11(5), 1–27. <https://doi.org/10.3390/app11052375>

- Walker, J. (2019, October 23). Machine Learning in Manufacturing - Present and Future Use-Cases. *Emerj Artificial Intelligence Research*. <https://emerj.com/ai-sector-overviews/machine-learning-in-manufacturing/%0A%0A>
- Wang, L. (2019). From Intelligence Science to Intelligent Manufacturing. *Engineering*, 5(4), 615–618. <https://doi.org/10.1016/j.eng.2019.04.011>
- Woschank, M., Rauch, E., & Zsifkovits, H. (2020). A review of further directions for artificial intelligence, machine learning, and deep learning in smart logistics. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093760>

Optimalisasi Pemasaran BUMDes “Lestari Jaya” dan UMKM Desa Sanggung Gatak Sukoharjo untuk Meningkatkan Omzet di Masa Pandemi

Sri Suranta^{1*}, Ari Kuncara Widagdo², Renata Zoraifi³, Sulardi⁴

srisuranta@yahoo.com^{1*}, widagdo2002@yahoo.com², rzoraifi@gmail.com³,

sulardise2@gmail.com⁴

^{1,2}Program Studi Akuntansi

³Program Studi Manajemen Administrasi

⁴Program Studi Profesi Akutan

^{1,2,3,4}Universitas Sebelas Maret

Received: 10 09 2021. Revised: 29 01 2022. Accepted: 23 03 2022.

Abstract : The purpose of this service activity is to increase the business development of Village Owned Enterprises (BUMDes) and Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) through service delivery or delivery of new BUMDes products and the use of appropriate marketing methods. with BUMDes and MSMEs. PKM activities are focused on developing BUMDes businesses and implementing BUMDes marketing methods both with conventional methods and through the internet. The service methods carried out are: (1) a preliminary survey to obtain data and information to find out the root of the problem, and (2) provide solutions to problems by conducting marketing training. The result achieved is that the management of BUMDes and MSMEs can increase their marketing competence, both conventional marketing and internet-based marketing. The conclusion is that marketing training is carried out to improve the marketing competence of both BUMDES and MSME managers so that they can increase sales turnover.

Keywords : BUMDes, MSMEs, Marketing.

Abstrak : Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengembangan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui layanan pemberian jasa atau penyerahan produk baru BUMDes serta penggunaan metode pemasaran yang sesuai dengan usaha BUMDes dan UMKM. Kegiatan PKM difokuskan pada pengembangan usaha BUMDES dan implementasi metode pemasaran BUMDes baik dengan metode konvensional maupun dengan melalui internet. Metode pengabdian yang dilakukan adalah: (1) survei pendahuluan untuk mendapatkan data dan informasi untuk mengetahui akar permasalahan, dan (2) memberikan solusi atas masalah dengan melakukan pelatihan pemasaran. Hasil yang dicapai adalah pengurus BUMDes dan UMKM dapat meningkatkan kompetensi pemasaran baik pemasaran konvensional maupun pemasaran berbasis internet. Simpulannya adalah pelatihan pemasaran dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pemasaran baik pengurus BUMDES maupun UMKM sehingga dapat meningkatkan omzet penjualan.

Kata kunci : BUMDes, UMKM, Pemasaran.

ANALISIS SITUASI

Nama BUMDes Desa Sanggung adalah BUMDES “LESTARI JAYA”. Susunan pengurus BUMDES adalah: (1) Ketua: Sumanto, (2) Sekretaris: Sri Sumarni, Bendahara: Yuyun Probawati, AMD, dan Seksi Usaha: Suparni. Usaha BUMDES yang sudah berjalan antara lain: persewaan alat resepsi, misalnya dopo, kursi, bolo pecah (piring, sendok, dan lainnya). UMKM Desa Sanggung sebagian besar merupakan UMKM Kuliner dan sudah berjalan. Lokasi UMKM Kuliner ditempatkan khusus di tempat kuliner desa Sanggung berdekatan dengan alun-alun Desa. Beberapa UMKM Kuliner yang menempati tempat kuliner antara lain: Ibu Suji, Rica-rica Bakdi, Sate Madura Cak Amat, Hiks Thole Tri, dan Nasi Gorang Joko. Lokasi kuliner ada beberapa kios, sekitar 10 kios namun yang ditempati baru 5 kios. Warung Soto Pak Sargimo yang semula menempati kios lokasi kuliner namun sekarang sudah tidak lagi oleh karena pengelolaan kios lokasi kuliner kurang optimal. Di Desa Sanggung, BUMDes telah terbentuk dan sudah berjalan. BUMDes ini diharapkan menjadi penyokong perekonomian Desa dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam perjalanannya BUMDes Desa Sanggung belum dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

Menurut Sekretaris Desa, Warjito, menjelaskan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh BUMDes Desa Sanggung diantaranya adalah: (1) pendanaan/modal masih terbatas, (2) pengelolaan keuangan dan manajemen usaha belum optimal, (3) administrasi/pembukuan masih sederhana, (3) jenis usaha dan pemasaran jasa dan produk BUMDes belum berkembang, dan (5) sarana dan prasarana masih terbatas. Akibatnya, perkembangan BUMDes Desa Sanggung berjalan lambat. Permasalahan tersebut senada dengan hasil survei pendahuluan Tim Pengabdian UNS, permasalahan prioritas yang dihadapi Mitra (BUMDes Desa Sanggung), antara lain: (1) usaha dari BUMDes berjalan lambat, (2) belum berkembang jenis usahanya, (3) belum didukung UMKM dalam mengembangkan usaha sebagai partner BUMDes agar usaha BUMDes dan UMKM lebih berkembang dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat desa, dan (4) pemasaran BUMDes belum optimal baik pemasaran konvensional maupun pemasaran melalui internet. Padahal, Desa Sanggung memiliki potensi yang sangat baik, yaitu masyarakat Desa Sanggung sebagian besar sebagai pedagang makanan (UMKM Kuliner). Dengan potensi ini Desa Sanggung dapat menjadi Desa Kuliner yang mandiri. Potensi yang lain adalah Desa Sanggung memiliki kawasan kuliner yang layak. Desa Sanggung memiliki potensi kedudukan wilayah yang sangat baik, yaitu letak kedudukan Desa Sanggung sangat strategis karena wilayah desa ini berbatasan dengan jalur transportasi regional

Solo-Jogja. Selain itu, Desa Sanggung juga terletak pada wilayah perbatasan 3 wilayah Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Klaten, dan Kabupaten Boyolali. Kedudukan yang strategis ini merupakan potensi desa untuk menjadi Desa Sanggung sebagai desa kuliner. Di samping itu, Pemerintahan Desa Sanggung, Gatak Sukoharjo telah memiliki kawasan kuliner pedesaan yang dibangun di tanah kas desa dengan luas tanah sekitar 5.000m² hingga 6.000m² dari anggaran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Pedesaan sebesar Rp1 miliar. Lurah Sanggung, Sri Hartini mengatakan, dengan dibangunnya tempat kuliner tersebut, para warga yang sebelumnya berjualan di pinggir jalan Sanggung yang tak jauh dari lampu merah Sanggung bisa tertata dengan baik di kawasan kuliner tersebut (Online, 2012).

Pada hari Minggu tanggal 24 Juni 2012, Desa Sanggung, Kecamatan Gatak, Sukoharjo diluncurkan sebagai desa kuliner melalui program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK). Kegiatan itu dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat, yang mayoritas melakoni profesi sebagai pedagang makanan. Tenaga Ahli Pendamping Pemasaran (TAPP) PLPBK Desa Sanggung, Ana Dwi Imawati mengungkapkan acara *launching* dikemas dalam bentuk bazaar makanan. Ada sekitar 40 dari total 100-an pedagang makanan ikut terlibat dalam bazaar. Dia menyatakan, setelah peluncuran diharapkan masyarakat mengenal dan mendukung keberadaan Desa Sanggung sebagai kawasan kuliner dengan slogan: “*Desa Sanggung Desa Kuliner, Dahar Eco Murah Rego* (Triyono, 2012).”



Gambar 1. Los Kuliner Desa Sanggung dan Slogan Kuliner

Fasilitas, sarana dan prasarana kuliner di Desa Sanggung, antara lain Alun-alun Desa, 19 Los Kuliner, dan 1 Balai Karya dalam satu lokasi. Dengan fasilitas tersebut sangat mendukung untuk mengembangkan BUMDes dan UMKM, khususnya UMKM pedagang makanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sumber daya manusia (penduduk) Desa Sanggung sebagian besar berprofesi sebagai pedagang makanan. Ada lebih dari 100 pedagang makanan yang ada. Pada saat *launching* fasilitas kuliner tersebut, diadakan bazaar ada sekitar 40an pedagang makanan kuliner ikut terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa

SDM masyarakat sangat mendukung Desa Sanggung sebagai Desa Kuliner yang mandiri. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengembangan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui layanan pemberian jasa atau penyerahan produk baru BUMDes serta penggunaan metode pemasaran yang sesuai dengan usaha BUMDes dan UMKM.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasar identifikasi permasalahan prioritas, yaitu: (1) usaha dari BUMDes berjalan lambat, (2) belum berkembang jenis usahanya, (3) belum didukung UMKM-UMKM dalam mengembangkan usaha sebagai partner BUMDes agar usaha BUMDes dan UMKM lebih berkembang dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat desa, dan (4) pemasaran BUMDes belum optimal baik pemasaran konvensional maupun dan pemasaran melalui internet, maka solusi yang ditawarkan untuk pengembangan usaha dan pemasaran produk BUMDes, dengan melakukan: (1) pelatihan pengembangan usaha, pelatihan kerjasama usaha BUMDes dengan UMKM, (2) pelatihan pemasaran jasa/produk usaha, baik pemasaran konvensional maupun berbasis internet, dan (3) implementasi sistem pemasaran berbasis internet. Pelaksanaan pelatihan akan dilakukan selama 2 (dua) hari, yaitu hari Senin dan Selasa, tanggal 9 dan 10 Agustus 2021, dengan peserta sekitar 30 (tiga puluh) orang, terdiri dari: pengurus BUMDes 5 (lima) orang, perangkat Desa sebanyak 9 (sembilan) orang dan UMKM sebanyak 16 (enam belas) orang.

Pelatihan pengembangan usaha BUMDes dan pelatihan kerjasama usaha BUMDes dengan UMKM dilakukan dengan tujuan agar BUMDes memiliki wawasan untuk mengembangkan usaha dengan memberikan layanan baru selain layanan yang telah diberikan. Layanan usaha jasa yang telah dilakukan adalah jasa persewaan alat resepsi pernikahan, misalnya dopo, kursi, bolo pecah (piring, sendok, dan lainnya). Layanan usaha jasa yang dapat dilakukan di masa yang akan datang untuk mengembangkan usaha, misalnya: (1) pengelolaan PAMSIMAS (pengadaan air bersih untuk masyarakat desa) dan pengelolaan persewaan lokasi tempat kuliner yang sekarang masih dikelola oleh Pemerintah Desa, (2) jasa simpan pinjam bagi UMKM, khususnya UMKM kuliner. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan jenis jasa yang ditawarkan dapat bertambah minimal 2 (dua) jasa usaha.

Pelatihan pemasaran jasa/produk BUMDes dilakukan dengan tujuan agar pengurus dan pengelola BUMDes Desa Sanggung serta UMKM kuliner khususnya memiliki kompetensi pemasaran yang baik, baik pemasaran konvensional secara tatap muka atau

ketemu antara penjual jasa/produk dengan pelanggan maupun dengan cara melalui *on line*, yaitu antara pemberi jasa dengan konsumen tidak harus ketemu pada saat penawaran jasa. Selama ini pemasaran dilakukan dengan melalui tatap muka atau ketemu antara pengurus/pengelola BUMDes dengan pelanggan/masyarakat. Media online yang digunakan hanya Whatsapp. Untuk dapat melakukan pemasaran secara *on line* BUMDes dapat membuat media jaringan *on line* antara lain: Facebook, Instagram, dan Grup Whatsapp. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan kompetensi pemasaran pengurus BUMDes dan UMKM meningkat, selanjutnya bias meningkatkan omzet penjualan baik jasa maupun produk.

Pelatihan-pelatihan akan dilakukan pada bulan Agustus dan September 2021, bertempat di Balai Desa Kelurahan Sanggung. Hasil yang ingin dicapai kegiatan pengabdian ini adalah: (1) BUMDes dan UMKM Desa Sanggung dapat mengimplementasikan metode pemasaran baik metode konvensional maupun menggunakan media internet, dan (2) jenis usaha dan pemasaran produk BUMDes dan UMKM sebagai partner BUMDes dapat berkembang sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju Desa Sanggung Desa Kuliner. Keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan: (1) pemasaran BUMDes sudah dapat berjalan, dan (2) bertambahnya jumlah produk baik BUMDes maupun UMKM Kuliner sebagai partner dari BUMDes.

METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan tersebut mencakup 2 (dua) permasalahan yaitu: (1) permasalahan terkait produksi, yaitu usaha jasa yang diberikan baru persewaan alat resepsi pernikahan, solusi yang ditawarkan adalah perlunya penambahan jenis usaha jasa baru yang perlu dikembangkan oleh BUMDes Desa Sanggung, antara lain jasa pengelolaan PAMSIMAS, dan pengelolaan persewaan tempat kuliner, dan (2) permasalahan terkait pemasaran, yaitu pemasaran yang dilakukan sekarang adalah pemasaran dengan cara konvensional, solusi yang ditawarkan adalah perlunya adanya pemasaran selain konvensional, yaitu pemasaran dengan media *on line*, dengan jejaring Facebook, Instagram, dan Grup Whatsapp.

Untuk memberikan solusi tersebut, perlu adanya tahap-tahap yang dilakukan baik oleh Tim Pengabdian UNS, BUMDes dan UMKM Kuliner, antara lain:

Pada tahap pendahuluan, tim melakukan wawancara kepada Ketua BUMDes, Sumanto sebagai orang yang bertanggung jawab berjalannya BUMDes Desa Sanggung. Selain itu juga wawancara dilakukan kepada Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Tujuannya untuk

mengetahui permasalahan dan hambatan/kendala yang dihadapi terkait pengembangan usaha BUMDes, jenis usaha yang dilakukan, dan metode pemasaran yang digunakan.

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian mengetahui kondisi pengembangan usaha dan pemasaran BUMDes atas hambatan dan kendala yang ada, dilakukan langkah-langkah untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut. Untuk itu dilakukan langkah-langkah berikut ini. Pertama, melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) antara Pengurus BUMDes dengan Aparat Desa maupun Lembaga Desa terkait (BKM dan BPD) terkait Peraturan Desa tentang BUMDes. Tujuan FGD ini untuk mengetahui dan bila mana perlu membuat Peraturan Desa yang akan mendukung pengembangan usaha BUMDes. Dengan Peraturan Desa yang jelas, akan memudahkan pengembangan usaha dan pemasaran produk/jasa BUMDes. Selain itu, Tujuan FGD ini untuk mengetahui dan menyusun kebijakan BUMDes yang akan mendukung pelaksanaan operasional BUMDes. Dengan Kebijakan BUMDes yang jelas akan memudahkan pelaksanaan dan kerjasama BUMDes dengan UMKM, khususnya UMKM Kuliner.

Kedua, melakukan pelatihan pengembangan usaha BUMDes dan pelatihan kerjasama usaha BUMDes dengan UMKM. Tujuan pelatihan ini agar pengurus/pengelola BUMDes memiliki wawasan untuk mengembangkan usaha dengan memberikan layanan baru selain layanan yang telah diberikan. Ketiga, melakukan pelatihan pemasaran jasa/produk BUMDes dan UMKM, dengan tujuan agar pengurus dan pengelola BUMDes Desa Sanggung serta UMKM kuliner khususnya memiliki untuk memperolah pemahaman lebih mendalam terkait dengan metode pemasaran produk BUMDes dan UMKM, baik pemasaran konvensional secara tatap muka atau ketemu antara penjual jasa/produk dengan pelanggan maupun dengan cara melalui *on line*, yaitu antara pemberi jasa dengan konsumen tidak harus ketemu pada saat penawaran jasa.

Pada tahap evaluasi kegiatan tim pengabdian melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, mulai dari tahap pendahuluan sampai pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN LUARAN

Berdasar permasalahan BUMDes dan UMKM antara lain, masih terbatasnya jenis jasa yang diberikan, misalnya untuk BUMDes, yaitu persewaan alat resepsi, apalagi di masa pandemi usaha ini sangat menurun dan metode pemasaran konvensional, mengakibatkan pendapatan belum optimal, maka solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan baik pelatihan pengembangan usaha BUMDes dan pelatihan kerjasama usaha BUMDes dengan UMKM, maupun pelatihan pemasaran jasa/produk BUMDes dan UMKM.

Pelatihan dilakukan di Balai Desa Kantor Kelurahan Desa pada bulan Agustus dan September 2021. Oleh karena masih masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kabupaten Sukoharjo pada level 3, peserta pelatihan dibatasi sebanyak 30 orang, 6 orang pengurus BUMDes dan 24 orang perwakilan dari UMKM yang didominasi oleh UMKM kuliner dengan menerapkan protokol kesehatan. Pelaksanaan pelatihan diikuti dengan sangat antusias oleh peserta oleh karena pemateri sangat kompeten di bidangnya, selain sebagai staf pengajar pemateri juga sebagai pebisnis di bidang kuliner dengan produk khas oleh-oleh Solo yang cukup terkenal, yaitu Pukis Badran. Pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi pemasaran bagi pengurus BUMDes dan UMKM, selanjutnya implementasinya akan dapat meningkatkan omzet penjualan baik jasa maupun barang/produk.



Gambar 2. Sambutan Kepala Desa dan Peserta Pelatihan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian UNS diawali dengan survei pendahuluan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan usaha BUMDes dan UMKM di Desa Sanggung Gatak Sukoharjo. Selanjutnya, setelah permasalahan sudah dapat diidentifikasi diberikan solusi untuk mengatasinya, diantaranya tahap pendahuluan dengan FGD Tim Pengabdian dengan Pengurus BUMDes, UMKM dan aparat pemerintah desa. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pelatihan terkait pemasaran yang diikuti oleh pengurus BUMDes, UMKM dan perangkat desa. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah tahap evaluasi kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan tahap akhir kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Pusat Statistik. (2016). *Kecamatan Gatak dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo tahun 2016.

Republik Indonesia. (2015). Permendes No. 4 tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Sanggung Diluncurkan Jadi Desa Kuliner. (2012). (Online). (<http://kotaku.pu.go.id:8081/wartaarsipdetil.asp?mid=4894&catid=3&>). Diunggah tanggal 23 Juli 2012.

Triyono. (2012). *Sanggung Diluncurkan Jadi Desa Kuliner*. *Solopos*, edisi Senin 25 Juni 2012.

Implementasi *Educational Comic* Berbasis Aplikasi *Comic Life* sebagai Media Pembelajaran Alternatif

Fitri Damayanti^{1*}, Titin Supriyatin²

fitridamayantineng@gmail.com^{1*}, titinsupriyatin06@gmail.com²

¹Program Studi Pendidikan MIPA

²Program Studi Pendidikan Biologi

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

Received: 02 09 2021. Revised: 15 02 2022. Accepted: 23 03 2022.

Abstract : The era of the industrial revolution 4.0 requires educators to make reforms in the teaching and learning process. Textbook material that only contain writing makes student difficult to understand the content and lead to low student literacy. Learning media is needed as a supporting media so that learning is more effective and cognitive learning outcomes are achieved. This community service activity was partnered with Ar-Ridwan High School, Bekasi in the form of training on educational comics. The training was provided online due to the Covid-19 pandemic. One of the educational comic applications that can be used is *Comic Life*. This training were expected to increase students' scores, students' interest in learning, and improve student literacy. Partners agree that the training provided could increase students' interest in literacy. In addition, educational comics were also able to create a sense of pleasure and interest in students to learn a learning material. Partners also agree that the application of *Comic Life* was easier to apply due to not require drawing skills which comic illustrations could be in the form of photo collages and were not constrained by the internet due to this application was non based on web.

Keywords : *Comic life*, *Educational comic*, Learning media, Literacy

Abstrak : Era revolusi industri 4.0 menuntut pendidik melakukan pembaharuan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar yang diterapkan kadangkala tidak sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai karena siswa tidak fokus dalam menerima pelajaran. Materi buku teks hanya berupa tulisan yang membuat siswa kesulitan untuk memahami isi. Selain itu, buku teks yang hanya berisi tulisan saja menyebabkan rendahnya literasi siswa. Media pembelajaran dibutuhkan sebagai media pendukung agar pembelajaran lebih efektif dan tercapai hasil belajar kognitif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan SMA Ar-Ridwan, Bekasi dalam bentuk pelatihan mengenai *educational comic* untuk membuat komik sebagai media pembelajaran alternatif. Pelatihan diberikan secara daring karena masa pandemik Covid-19. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya meningkatkan keahlian pendidik menyajikan materi pembelajaran yang lebih efisiensi dan efektifitas dalam proses belajar mengajar karena menciptakan pemahaman yang komprehensif. Aplikasi *educational comic* yang dapat digunakan salah satunya adalah *Comic Life*. Selama pelatihan mitra sangat antusias mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Mitra sepakat bahwa pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan minat literasi siswa. Selain itu, *educational*

comic juga mampu menciptakan rasa senang dan minat siswa untuk mempelajari suatu materi pembelajaran sehingga nilai KKM dapat tercapai. Mitra juga sepakat bila penerapan *Comic Life* lebih mudah diaplikasikan, tidak membutuhkan keahlian menggambar karena ilustrasi komik dapat berupa kolase foto dengan format *images*, dan tidak terkendala internet karena aplikasi ini berbasis non-web.

Kata kunci : *Comic life, Educational comic, Literasi, Media pembelajaran*

ANALISIS SITUASI

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik pun perlu melakukan pembaharuan dalam proses belajar mengajar. Kadang kala proses belajar yang diterapkan tidak sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru dituntut melakukan tindakan untuk mewujudkan tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat termasuk kelompok sasaran masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi, yaitu guru-guru di SMA Ar-Ridwan, Bekasi. Berdasarkan pantauan dan pertemuan dengan mitra terdapat beberapa masalah yang dihadapi mitra di lapangan. Kendala yang dihadapi adalah tidak tercapainya ketuntasan nilai KKM siswa. Hal ini terjadi karena siswa tidak fokus dalam menerima pelajaran dan rendahnya literasi siswa. Materi buku teks hanya berupa tulisan kadangkala membuat siswa kesulitan untuk memahami isi dan umumnya guru menggunakan *power point* untuk menyajikan materi bergambar. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan dan cenderung tidak tertarik terhadap materi yang dibaca, sehingga peserta didik kurang mampu memahami isi suatu materi pelajaran yang disampaikan guru. Buku teks yang hanya berisi tulisan saja juga menyebabkan rendahnya literasi siswa. Keadaan ini menyebabkan siswa tidak sepenuhnya mampu untuk menuntaskan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pemanfaatan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu media pembelajaran dimana bukan hanya berisi teks tapi disertai dengan gambar. Media pembelajaran yang menggabungkan antara tulisan dan gambar yang menarik untuk dilihat dan dibaca adalah *educational comic* atau media komik pembelajaran. Humphrey (2014); Lazarinis *et al.* (2015); Farinella (2018), menyatakan bahwa narasi visual seperti komik merupakan salah satu alat pendidikan dan komunikasi sains. Menurut Rozkosz & Wiorogórska (2016), komik sebagai media pembelajaran dibangun

berdasarkan dua konsep pedagogi, yaitu *proximal development* dan *case-based learning/teaching*. Konsep ini berdasarkan tingkat aplikasi yang berhubungan antara pendidik dan peserta didik. Gabungan antara visualisasi yang menarik dan karakter narasi yang kuat menghasilkan komik yang berpotensi dan menarik minat siswa. Pemanfaatan komik sebagai media pembelajaran membuat siswa terhindar dari rasa bosan bila membaca materi buku teks yang hanya berupa tulisan saja dan kadangkala membuat siswa kesulitan untuk memahami isi.

Selama ini mitra yaitu guru SMA Ar-Ridwan, Bekasi umumnya belum menerapkan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran hanya terpaku pada buku guru dan buku siswa. Kurangnya media pembelajaran yang diterapkan di SMA ini menjadi salah satu alasan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan *educational comic* di SMA Ar-Ridwan, Bekasi dipandang perlu dilakukan. Tujuan kegiatan ini adalah agar guru-guru di SMA Ar-Ridwan memiliki kemampuan dalam menggunakan *educational comic* berbasis *Comic Life* untuk membuat media pembelajaran alternatif. Selain itu mampu merancang komik sebagai media pembelajaran. Ilustrasi komik dibuat dengan kolase foto dengan format *images* sehingga diharapkan mudah dibuat oleh guru/pendidik dan mudah disebarkan kepada siswa. Rancangan narasi visual ini diharapkan siswa dapat membaca cerita dengan muatan topik mata pelajaran. Manfaat dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai KKM siswa, meningkatkan minat siswa untuk belajar, dan meningkatkan budaya literasi siswa.

SOLUSI DAN TARGET

Media pembelajaran dibutuhkan sebagai media pendukung agar pembelajaran lebih efektif dan hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai nilai KKM. Media pendukung dan model pembelajaran yang digunakan pun harus disesuaikan dengan karakter siswa bahkan mampu meningkatkan minat literasi dan menulis siswa. Salah satu aplikasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah *educational comic*. Komik salah satu media pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran melalui media komik berarti adanya proses komunikasi antara siswa dan komik sebagai sumber belajar komik.

Komik pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Graham (2011), komik adalah salah satu sarana pembelajaran yang menciptakan suasana komunikatif di kelas. Komik dapat menjadi alat pengajaran yang efektif, siswa akan tertarik membaca suatu materi pelajaran tanpa

merasa terpaksa, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca serta memperluas minat baca. Komik memuat serangkaian urut-urutan gambar yang akan mempermudah peserta didik dalam memahami isi cerita yang dibaca. Penggunaan media komik akan menarik minat anak-anak untuk membaca karena penyajian komik yang berupa gambar dan teks. Oleh karena itu, penggunaan media komik diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami suatu cerita sehingga dapat mudah menyampaikan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasa sendiri.

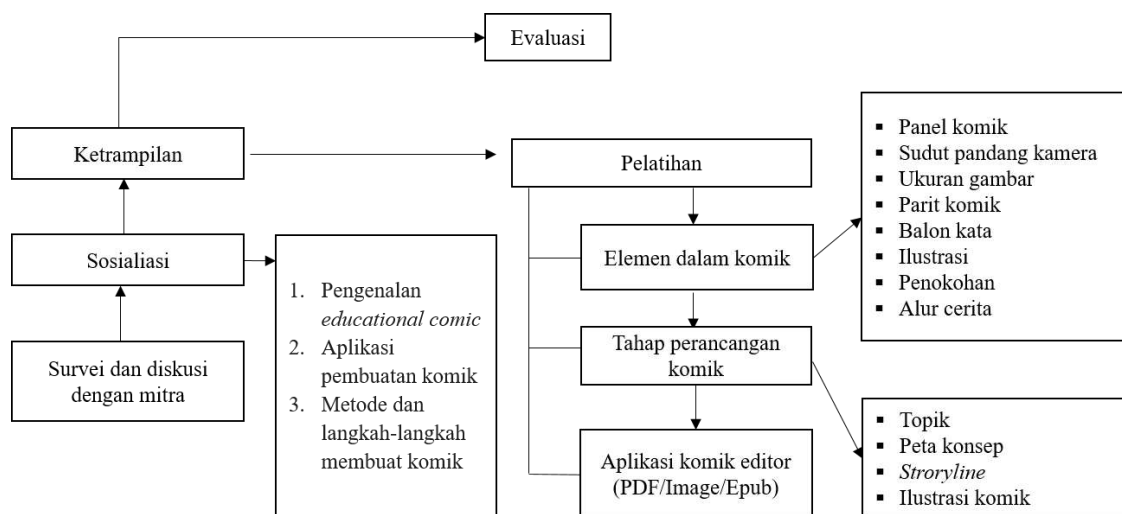
Educational comic memiliki banyak manfaat dalam pendidikan, antara lain: 1) dapat merepresentasi pengetahuan secara visual, 2) menyajikan materi yang dianggap paling penting, 3) mudah mengingat informasi penting karena dalam bentuk grafik visual, 4) melibatkan hal berpikir, mencipta, dan menulis, 5) dapat mengubah minat siswa yang rendah dalam menulis, 6) mengembangkan proses berpikir kreatif dan tingkat yang lebih tinggi, dan 7) mengembangkan teknik komposisi melalui koneksi visual-verbal. Hasil penelitian Ambaryani & Airlanda (2017) memperlihatkan efektifitas media komik sebagai media pembelajaran dimana respon siswa dan guru terhadap media pembelajaran komik sebesar 82%. Hasil belajar kognitif mengalami peningkatan dari nilai pretest dengan rata-rata 60 mejadi 81 untuk nilai post-test 81. Hasil ini pun sejalan dengan penelitian Wahyuningsi (2011) bahwa pengembangan dan penerapan perangkat pembelajaran melalui pemanfaatan media komik bergambar terbukti meningkatkan sikap positif siswa, minat membaca, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

Banyak aplikasi dari *educational comic* yang dapat digunakan antara lain: *Bitstrips*, *Comic Life*, *Pixton*, *MakeBeliefsComix*, *Cartoon Maker*, dan *Graphix Comic Builder*. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarat akan menggunakan aplikasi *Comic Life*. Aplikasi *Comic Life* (plasq.com/apps/comiclife/macwin) adalah perangkat lunak mandiri yang memungkinkan para pemula seniman komik untuk dengan mudah menggabungkan ilustrasi, foto, gambar dan elemen visual menjadi komik digital. Aplikasi ini dapat digunakan oleh guru maupun siswa. Guru dapat menggunakannya untuk membuat bahan ajar sedangkan siswa dapat menggunakannya untuk membuat tugas-tugas sekolah yang berhubungan dengan literasi. Kelebihan aplikasi ini adalah dokumen-dokumen dari *Comic Life* dapat dicetak sehingga dapat dikirim ke orang tua atau situs web untuk memudahkan. Kelebihan aplikasi ini juga dikemukakan oleh Azman *et al.* (2016) bahwa *Comic Life* sangat memungkinkan untuk digunakan tanpa harus ahli menggambar dan dapat mengatasi masalah kendala internet karena aplikasi ini adalah berbasis *non-web*.

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah guru-guru SMA Ar-Ridwan Jalan Wibawa Mukti II Kp. Puderenan Gang H. Longkot No. 11 Kelurahan Jatiluhur Kecamatan Jatiasih, Bekasi. Berdasarkan pantuan dan hasil diskusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra maka dianggap penting untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *educational comic* sebagai media pembelajaran. Adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah: (1) memberi pengetahuan mengenai *educational comic*, (2) memberi pengetahuan mitra mengenai menyusun komik pembelajaran yang baik dengan melatih membuat *storyline* yang baik, dan 3) memberikan pelatihan penggunaan aplikasi *Comic Life* untuk membuat komik pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: 1) survei dan diskusi dengan mitra, 2) pelatihan, dan 3) evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara daring melalui video conference menggunakan aplikasi *Google Meet*. Pemilihan pelaksanaan secara daring karena terkait masa pandemik Covid-19. Bagan alir kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



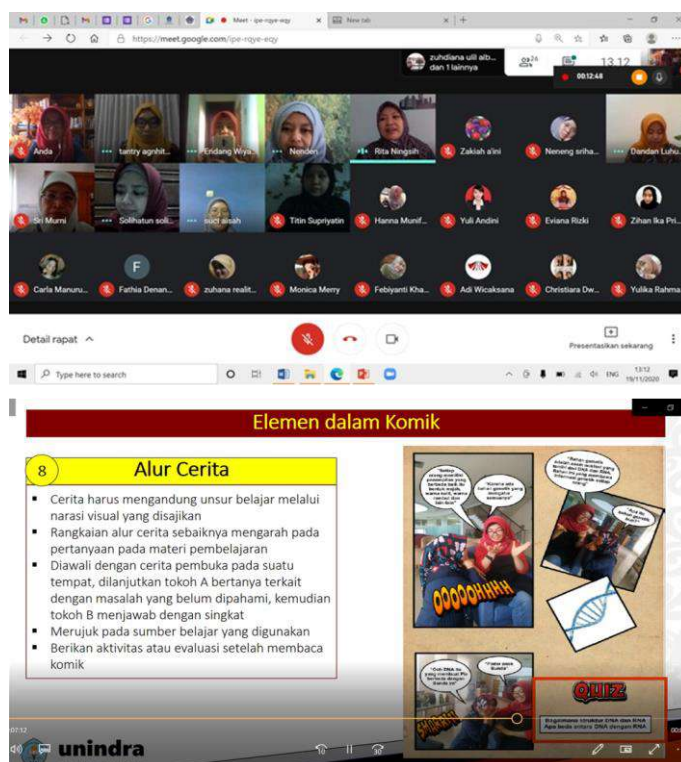
Gambar 1. Bagan alir kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pada tahap sosialisasi, materi yang diberikan adalah: 1) pengetahuan terkait *educational comic*, (2) aplikasi yang dapat digunakan untuk pembuatan komik, dan (3) metode dan langkah-langkah dalam membuat komik. Tahapan ini dianggap penting agar mitra mengenal terlebih dahulu mengenai *educational comic* sehingga memiliki gambaran keuntungan yang dapat diperoleh bila menerapkannya dalam pembelajaran. Selain itu juga penting untuk memahami metode dan langkah-langkah dalam pembuatan sehingga dalam tahap pelatihan tidak mendapatkan kesulitan dalam pembuatan komik.

Peningkatan ketrampilan mitra dalam pembuatan komik pembelajaran dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Tahap ini diutamakan: (1) memberi pengetahuan mengenai elemen dalam komik, tahapan perancangan komik pembelajaran, dan aplikasi komik editor. Ilustrasi komik dibuat dengan kolase foto dengan format *images* sehingga diharapkan mudah dibuat oleh guru/pendidik dan mudah disebarakan kepada siswa. Pada elemen komik akan dipelajari mengenai: panel komik, sudut pandang kamera, ukuran gambar, parit komik, balin kata, ilustrasi, penokohan, dan alur cerita. Tahapan perancangan komik pembelajaran terdiri dari: penentuan topik, peta konsep, *storyline*, dan ilustrasi komik. Aplikasi komik editor akan dipelajari menggunakan aplikasi *Comic Life*. Setelah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, maka dilakukan evaluasi dengan para mitra untuk menilai ketepatan sasaran pada pelatihan dan pelaksanaan pengabdian secara keseluruhan.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan mengenai *educational comic* sebagai media pembelajaran. Pelatihan diberikan melalui WAG, video conference dengan aplikasi *Google Meet*, dan video yang diunggah ke YouTube. Judul video yang diunggah ke YouTube adalah *Educational Comic Berbasis Aplikasi Comic Life* dengan link <https://youtu.be/K93W9sN1ksY>.



Gambar 2. Implementasi *educational comic* dengan SMA Ar-Ridwan dengan *Google Meet*

Gambar 2 memperlihatkan hasil tangkap layar pelatihan melalui *Google Meet*. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat telah berjalan sesuai dengan agenda yang telah disepakati dan berjalan lancar walaupun secara daring. Mitra pengabdian kepada masyarakat sangat antusias mengikuti pelatihan yang diberikan terlihat dari sikap kooperatif dan keingintahuan yang tinggi dari mitra guru-guru SMA Ar-Ridwan, Bekasi. Selain itu juga mitra antusias mempelajari hal-hal baru, mengikuti pelatihan mulai dari awal sampai akhir, serta bersedia untuk mengaplikasikan hasil pelatihan dalam proses belajar mengajar untuk masing-masing mata pelajaran yang diampunya.

Pembuatan media pembelajaran *educational comic* dilakukan dengan menggunakan Aplikasi komik editor *Comic Life 3*. Proses pembuatannya diawali dengan menentukan topik sesuai dengan mata pelajaran. Setelah topik dipilih maka ditentukan karakter sebagai tokoh dalam komik, biasanya menggunakan dua tokoh. Tokoh pertama adalah tokoh yang banyak bertanya dan tokoh kedua adalah tokoh yang memberi penjelasan atas pertanyaan yang diajukan tokoh pertama. Lokais latar belakang tempat di mana dialog terjadi juga harus ditentukan. Lokasi dapat di dalam ruangan seperti ruang kelas atau di luar ruangan. Pada bagian akhir harus ditentukan pertanyaan yang akan diajukan sebagai bahan evaluasi.

Pada pembuatan komik dengan aplikasi *Comic Life 3* tidak membutuhkan keahlian menggambar. Hal ini merupakan keunggulan dari aplikasi ini, sehingga siapa saja dapat membuat komik. Ilustrasi komik dibuat dengan kolase foto dengan format *images* sehingga diharapkan mudah dibuat oleh guru/pendidik dan mudah disebarkan kepada siswa. Proses awal pembuatan komik dengan aplikasi ini adalah mengambil foto menggunakan kamera atau kamera ponsel sebanyak mungkin sesuai dengan karakter atau tokoh dan latar belakang atau lokasi yang telah ditentukan. Tahap selanjutnya adalah penentuan elemen komik yang terdiri dari panel komik, sudut pandang kamera, ukuran gambar, parit komik, balon kata, ilustrasi, penokohan, dan alur cerita. Tahapan perancangan komik pembelajaran terdiri dari: penentuan topik, peta konsep, *storyline*, dan ilustrasi komik.

Peserta pelatihan diberikan pelatihan pembuatan *storyline* sesuai dengan format yang diberikan dan meminta peserta membuat *storyline*. *Storyline* yang dibuat mengandung konten pendidikan dan unsur keilmuan dan pembelajaran sesuai dengan materi dari mata pelajaran yang diampu. Pada *Storyline* harus berisi aktivitas pembelajaran yang akan dikerjakan siswa dalam bentuk kuis, instruksi untuk mengakses sumber belajar, atau instruksi melakukan aktivitas dan lain-lainnya.

Hasil dari pelatihan, para guru sepakat bahwa pembelajaran pemanfaatan media *educational comic* sangat membantu dalam proses pembelajaran dan target KKM dapat tercapai. Mitra mampu membuat alternatif media pembelajaran yang menarik sehingga diharapkan penerapan *educational comic* memicu minat siswa untuk lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Pemanfaatan media komik sebagai media pembelajaran terbukti mengatasi kesulitan siswa dalam hal memahami pokok bahasan suatu materi yang rumit menjadi lebih mudah dipahami. Materi yang diberikan dalam bentuk komik bergambar dapat secara lebih gamblang dan menyenangkan diterima siswa (Olaniyi, 2007). Hal ini dapat menumbuhkan respon positif dari peserta didik dalam meningkatkan minat belajar yang berdampak pada tercapainya hasil belajar. Tumbuhnya sikap positif dalam pembelajaran adalah syarat tercapainya keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan *educational comic* lebih efisien dan efektifitas dalam proses belajar mengajar karena menciptakan pemahaman yang komprehensif tidak hanya sekedar ingatan. Pemahaman yang komprehensif akan lebih lama tersimpan dalam memori otak. Selain itu, pembelajaran dengan *educational comic* menciptakan rasa senang, suka, dan berminat peserta didik untuk membaca materi terkait dengan pembelajaran yang sedang dipelajari.

SIMPULAN

Pelatihan *educational comic* salah satu upaya meningkatkan keahlian pendidik menyajikan materi pembelajaran yang lebih efisien dan efektifitas dalam proses belajar mengajar karena menciptakan pemahaman yang komprehensif. Mitra sepakat bahwa pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Selain itu, *educational comic* juga mampu menciptakan rasa senang, suka, dan berminat peserta didik siswa untuk mempelajari suatu materi pembelajaran yang sedang dipelajari sehingga tercapai nilai KKM. Penerapan aplikasi *Comic Life 3* sangat mudah diaplikasikan dan memungkinkan untuk digunakan tanpa harus ahli menggambar dan dapat mengatasi masalah kendala internet karena aplikasi ini adalah berbasis *non-web*.

DAFTAR RUJUKAN

Ambaryani., & Airlanda, G.S. (2017). Pengembangan Media Komik untuk Efektifitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 3(1): 19-28.

- Azman, F.N., Zaibon, S.B., & Shiratuddin, N. (2016). Pedagogical Analysis of Comic Authoring Systems for Educational Digital Storytelling. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 89(2): 461-469.
- Farinella, M. (2018). The Potential of Comics in Science Communication. *Journal of Science Communication*, 17(1): 1-17.
- Graham, S. (2011). Comics in The Classroom: Something to Be Taken Seriously. *Language Education in Asia*, 2(1): 92-102.
- Humphrey, A. (2014). Beyond Graphic Novels: Illustrated Scholarly Discourse and The History of Educational Comics. *Media International Australia*, 151: 73-80.
- Lazarinis, F., Mazaraki, A., Verykios, V.S., & Panagiotakopoulos, C. (2015). E-comics in Teaching: Evaluating and Using Comic Strip Creator Tools for Educational Purposes. *Proceeding 10th International Conference on Computer Science and Education*, June 22th-24th 2015. Cambridge: United Kingdom.
- Olaniyi, S. (2007). The Use of Educational Cartoons and Comics in Enhancing Creativity in Primary School Pupils in Ile-Ife, Osun State, Nigeria. *Journal of Applied Sciences Research*, 3(10): 913-920.
- Rozkosz, E.A., & Wiorogórska, Z. (2016). *Bibliostory-Educational Comic Stories*. A Social Constructivist Approach to Media and Information Literacy Education for Children and Adolescents. In S. Kurbanoglu *et al.* (Eds.), *Information Literacy: Key to an Inclusive Society* (pp. 718-728). Cham: Springer.
- Wahyuningsih, A.N. (2012). Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf untuk Pembelajaran yang Menggunakan Strategi Pq4R. *Journal of Innovative Science Education*, 1(1): 102-110.

Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri

Zainal Abidin

zaidinsidik@gmail.com

Program Studi Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Received: 10 09 2021. Revised: 17 02 2022. Accepted: 21 02 2022.

Abstract : The potential of sharia economy in Maluku is very large. Natural resources and human resources can be the main capital for the development of the Sharia economy in Maluku, as well as a catalyst for Maluku's economic growth in the future. Pondok Pesantren (Islamic Boarding Schools) are expected to participate in encouraging regional economic development with business activities in various fields. In facing the Industrial Revolution 4.0, Pondok Pesantren are expected to become a new economic force, in addition to their main function in the field of education. The seminar, entitled Pondok Pesantren Economic Empowerment through Independent Business Development, in the Salam Fest 2021 series in Ambon is expected to be able to trigger the economic acceleration of Maluku after the pandemic, as well as support the creation of regional economic recovery by strengthening Halal Value Chain through the development of MSMEs, increasing Pondok Pesantren self-reliance and increasing community participation on Sharia economics.

Keywords : Economic empowerment, Sharia financial economics, Economic recovery, Maluku, Islamic boarding schools

Abstrak : Potensi ekonomi syariah di Maluku sangat besar. Sumber daya alam dan sumber daya manusia, bisa menjadi modal utama pengembangan ekonomi syariah di Maluku, sekaligus menjadi katalis untuk pertumbuhan ekonomi Maluku ke depan. Pondok Pesantren diharapkan bisa berpartisipasi untuk mendorong pengembangan ekonomi wilayah dengan kegiatan bisnis di berbagai bidang. Dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, Pondok Pesantren diharapkan bisa menjadi kekuatan ekonomi baru, selain fungsi utamanya dalam bidang pendidikan. Seminar berjudul Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri, dalam rangkaian Salam Fest 2021 di Ambon diharapkan mampu memicu akselerasi ekonomi Maluku pasca pandemi, serta mendukung terciptanya pemulihan ekonomi daerah dengan penguatan *Halal Value Chain* melalui pengembangan UMKM, peningkatan kemandirian pesantren dan peningkatan partisipasi masyarakat atas ekonomi syariah.

Kata Kunci : Pemberdayaan ekonomi, Ekonomi Keuangan syariah, pemulihan ekonomi, Maluku, Pondok pesantren

ANALISIS SITUASI

Eksistensi pondok pesantren sebagai institusi pendidikan di Indonesia termaktub dalam Pasal 30 ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan, pondok pesantren adalah satuan pendidikan yang berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang ahli, memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama (*tafaqquh fiddin*). Undang-undang itu dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam Pondok Pesantren serta Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muamalah pada Pondok Pesantren.

Pesantren adalah institusi pendidikan tertua yang menjadi produk budaya keilmuan yang *genuine* di Indonesia, yang keberadaannya dimulai sejak abad 13 Masehi, sesuai perkembangan Islam di tanah air (Tan, 2014; Geertz, 1976; Azra, 2005). Pesantren dapat dicermati sebagai pusat pemikiran Islam di Indonesia (Ahmad, 2004) dan motor terbentuknya peradaban pendidikan Islam di Indonesia (Azra dan Jamhari, 2006; Ahmad, 2010). Sejarah perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren telah melalui masa yang panjang dan terus bertahan hingga kini (Faizin, 2017; Gazali, 2018; Rahman, 2019). Permasalahan pendidikan Islam dipengaruhi oleh banyak faktor. Rembangy (2010) mengidentifikasi faktor internal yang meliputi relasi dan orientasi pendidikan, kurikulum, metodologi pembelajaran, profesionalisme SDM, biaya, dan lingkungan, sementara faktor eksternal mencakup fenomena globalisasi-multikultural, kemiskinan, dan kebijakan pemerintah.

Pondok pesantren di Indonesia berperan ganda dalam pendidikan untuk penguatan sumber daya manusia, sekaligus dalam peningkatan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Muchsin, dkk., 2009). Perannya tercermin dalam tridharma pondok pesantren yaitu (a) Keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT; (b) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan (c) Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara (Suharto, 2016). Masyarakat menaruh harapan agar pondok pesantren menghasilkan lulusan yang unggul, berjiwa kreatif, produktif, kompetitif dan religius (Basyari, 2019). Sebaliknya, di level peserta didik juga terjadi dekadensi moral akibat globalisasi dan kecanggihan teknologi yang tidak sesuai dengan norma yang ada.

Revolusi Industri 4.0 diprediksi akan terjadi 2025, tetapi tanda-tandanya bisa dilihat saat ini (Schwab, 2017), dan secara fundamental mengubah cara hidup, aktivitas, bekerja dan berhubungan satu sama lain. Transformasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi

menjadi identitas Revolusi Industri 4.0. yang mengubah perspektif seseorang dalam menjalani kehidupan modern (Scoop, 2018). Perangkat teknologi memudahkan manusia dalam menjalani berbagai aktivitas sehingga memicu perubahan sikap, perilaku dan cara hidup yang makin efisien dan produktif, serta gaya hidup yang semakin modern (Gazali, 2018). Daya jangkauan yang luas membuat interaksi manusia dalam dimensi ruang dan waktu makin tak terbatas. Kemajuan sains dan teknologi harus diantisipasi oleh pondok pesantren.

SOLUSI DAN TARGET

Revolusi Industri 4.0 menjadi tantangan serius bagi eksistensi pesantren. Adaptasi dan revitalisasi harus dilakukan agar pondok pesantren tetap kontekstual dengan dunia pendidikan di masa depan. Pesantren ditantang menyiapkan alumni yang mampu beradaptasi dengan perubahan dunia global dengan tetap bertumpu pada kearifan lokal dan potensi yang dimiliki, menjadi pelopor masyarakat berdaya yang didasari oleh nilai-nilai keagamaan khas pesantren. Selain di dunia pendidikan, pondok pesantren diharapkan bisa menjadi tulang punggung pengembangan ekonomi syariah di tanah air. Dalam konteks ini, seminar berjudul 'Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri', penting untuk dilaksanakan. Gairah bisnis pondok pesantren di Indonesia Timur, khususnya di Maluku, perlu didukung oleh semua pemangku kepentingan, baik dari Pemerintah maupun non Pemerintah. Potensi sumber daya alam, ditambah dengan kekuatan bonus demografi sumber daya manusia, diharapkan bisa menjadi modal utama ekonomi pesantren, yang manfaatnya akan mengalir ke masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan seminar berjudul 'Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri', yang diselenggarakan oleh dalam rangkaian kegiatan *Sharia Local Economic Festival* (Salam Fest 2021) dengan tema 'Sinergi Membangun Ekonomi Keuangan Syariah untuk Memperkuat Momentum Pemulihan Ekonomi Maluku Melalui Keunggulan Sumber Daya Regional', yang juga merupakan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 14 Juli 2021, dengan menggunakan *platform Zoom Meeting*. Penyelenggara kegiatan adalah Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Maluku, yang juga didukung oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Koordinator Sulawesi, Maluku dan Papua (Sulampua).

Susunan kegiatan dari seminar dan pengabdian masyarakat ini disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Acara

No.	Acara	Waktu	Durasi
1	Registrasi Pendaftaran peserta	10.00 - 10.35	35 menit
2	Pembukaan Kata Pembuka oleh Moderator (Hasbullah Toisota)	10.35 - 10.40	5 menit
	Sambutan Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Maluku, Noviarsano Manullang	10.40 - 10.50	10 menit
	Sambutan Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sulawesi Selatan, Koordinator Sulawesi, Maluku dan Papua, Budi Hanoto	10.50 - 11.00	10 menit
	Sambutan Kepala BAPPEDA Provinsi Maluku, Anton Adriaan Lailosa	11.00 - 11.10	10 menit
3	Pelaksanaan acara Program Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Idrisiyyah (Mara Umar)	11.10 - 11.30	20 menit
	Pesantren Produktif di era Revolusi Industri 4.0 (Zainal Abidin, STEI Indonesia Jakarta, PT Karya Masyarakat Mandiri, Dompot Dhuafa)	10.30 - 11.50	20 menit
	Halal Value Chain, Pentingnya Pengembangan Unit Usaha Mandiri Pondok Pesantren (Dien M Irvan Idris, Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah (DEKS)	11.50 - 12.10	20 menit
	Diskusi dan Tanya-Jawab	12.10 - 12.25	15 menit
4	Penutupan	12.25 - 12.30	5 menit

Peserta seminar ini adalah komunitas pondok pesantren di Indonesia Timur (Sulawesi, Maluku dan Papua), pemerhati ekonomi dan keuangan syariah, mahasiswa serta masyarakat umum. Berdasarkan daftar absensi, peserta yang hadir berjumlah 326 orang, dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*.

HASIL DAN LUARAN

Tantangan perekonomian di Maluku sangat besar. Menurut Noviarsano Manullang selaku Kepala Kantor BI, momentum untuk pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19 sudah mulai terlihat. Walaupun pada triwulan 1/2021 ada kontraksi sebesar 1,88 persen, hal itu lebih baik dari kondisi triwulan 4/2020 yang besarnya mencapai 3,42 persen. Pada triwulan 1/2021 pertumbuhan ekonomi wilayah besarannya positif 3,26 persen. Di Maluku, ada 16 pondok pesantren dengan 1.320 santri. 3 pesantren di antaranya menjadi anggota program pemandirian pesantren binaan BI Maluku, dan 2 calon lain yang juga sudah memiliki usaha yang bergerak di sektor pertanian, peternakan dan hortikultura. Ini merupakan potensi besar untuk pengembangan ekonomi syariah di Maluku, yang dapat menjadi katalis untuk pertumbuhan ekonomi propinsi ke depan.

Gejolak perekonomian yang terjadi secara global, regional dan nasional akibat pandemi Covid-19 sudah berlangsung lebih dari satu tahun. Menurut Anton Adrian Lailosa selaku Gubernur walau gejolak itu juga dirasakan di Maluku secara signifikan. Kenaikan harga barang-barang pokok sedikit meningkat akibat pembatasan mobilitas pergerakan masyarakat, kebutuhan barang yang semakin meningkat dan daya beli masyarakat yang belum pulih akibat pandemi. Pemerintah Daerah Propinsi Maluku berharap, kegiatan Salam Fest 2021 dapat mengembangkan gagasan-gagasan kreatif dan inovatif agar menambah minat warga masyarakat untuk menjadi bagian dari aktivitas perbankan syariah, sehingga terjadi peningkatan perekonomian masyarakat Maluku. Kepala Daerah mengharapkan agar semua pihak terus meningkatkan semangat bekerjasama untuk bersinergi. Produk perbankan syariah juga diharapkan bisa membantu masyarakat memajukan perekonomiannya.

Potensi Ekonomi syariah di dunia, mengutip laporan *State of the Global Islamic Economy 2021*, nilai konsumsi masyarakat muslim di dunia mencapai US \$ 2,02 triliun. Besaran total aset sektor keuangannya mencapai USD 2,88 triliun, dan selama 5 tahun terakhir, tumbuh rata-rata 3,1 persen per tahun. Hal ini memacu beberapa negara untuk berlomba-lomba memanfaatkan peluang dalam upaya menjadikan negaranya sebagai pemain utama bisnis syariah, sekaligus dalam menyediakan industri halal dunia. Padahal, negara-negara itu tidak memiliki populasi muslim yang besar seperti Indonesia. Inggris, Korea Selatan, Thailand atau Jepang, sudah menyebut negaranya sebagai pusat *moslem friendly travel*. Australia dan Brazil sudah memasok daging dengan sertifikasi halal menurut Budi Hanoto selaku Perwakilan Bank Indonesia.

Fokus pengembangan industri halal di Indonesia bertujuan untuk mendorong perekonomian nasional. Menurut laporan *State of Global Islamic Economy 2021*, Indonesia masuk dalam lima besar dalam *Islamic Finance, moslem friendly travel* dan *fashion*. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, ditambah dengan bonus demografi, Indonesia perlu mengelola semua potensi ini menjadi sebuah kekuatan ekonomi yang besar di industri halal dunia. Visi pengembangan keuangan syariah Bank Indonesia adalah mendukung tercapainya Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. BI memiliki 3 pilar untuk mewujudkan visi itu, antara lain (1) penguatan ekonomi syariah mulai dari *value chain*, integrasi sistem pertanian, bahan pangan, sertifikasi, pariwisata halal, energi dan sebagainya; (2) pendalaman pasar keuangan syariah, termasuk zakat, infak, sedekah dan wakaf; dan (3) penguatan riset, edukasi, sosialisasi dan dukungan penguasaan literasi masyarakat terhadap keuangan syariah. Salam Fest 2021 adalah bagian dari pelaksanaan tiga pilar ini.

Pembicara 1 menjelaskan bahwa pondok pesantren Idrisiyyah, Tasikmalaya berdiri tahun 1932, dan kini menjadi ikon Tasikmalaya dan Jawa Barat. Saat ini pondok pesantren Idrisiyyah menjadi salah satu pendamping (mentor) untuk program *One Pesantren One Product* (OPOP) yang digagas Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Melalui Serikat Ekonomi Pesantren (SEP), Idrisiyyah membina 1.000 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Jawa Barat. Semua aktivitas muamalah, seperti ibadah, pendidikan, hotel, perumahan, sentra bisnis dan rumah sakit nantinya akan dilaksanakan terintegrasi di *Madaniyah City*.



Gambar 1. Mara Umar, Pondok Pesantren Idrisiyyah, Tasikmalaya

Saat ini Idrisiyyah memiliki 2.500 santri dari berbagai kota di Indonesia mulai dari Aceh sampai Papua. Idrisiyyah mengelola 38 lembaga pendidikan mulai dari *playgroup* sampai pendidikan tinggi. Asset kelolaannya bernilai IDR 136 miliar, dari aktivitas bisnis dengan modal IDR 64 juta, tahun 1983. Dua basis kegiatan ekonomi Idrisiyyah adalah satu unit usaha berbentuk Perseroan Terbatas, dan Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF). Keduanya dikoordinir Yayasan Idrisiyyah sebagai lembaga dakwah, sosial dan pendidikan. Seluruh aset yang dimiliki lembaga tercatat atas nama Yayasan.

Kemajuan pondok pesantren Idrisiyyah tidak lepas dari peran berbagai lembaga mitra, antara lain Bank Indonesia (BI) Pusat, kantor BI kabupaten Tasikmalaya, perbankan syariah di tanah air dan lembaga pemerintah lainnya. BI telah menghibahkan sebuah *miniplant* untuk budidaya udang, yang kini sudah mengekspor hasilnya. Saat ini, Idrisiyyah tercatat sebagai satu-satunya pondok pesantren yang berhasil mengekspor udang hasil budidayanya. Qini Vaname menjadi tulang punggung ekonomi pondok pesantren dengan mengelola 29 petak tambak udang di pesisir pantai Selatan Jawa Barat.

BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) Idrisiyyah menjadi titik sentral sirkulasi keuangan di pondok pesantren. Nasabah BMT bisa melakukan transaksi keuangan secara modern, misalnya menempatkan atau meminjam dana untuk kebutuhan konsumtif maupun produktifnya. BMT sudah dilengkapi dengan layanan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang terkoneksi dengan

jaringan perbankan nasional, untuk memudahkan transaksi para nasabahnya. Pondok Pesantren Idrisiyyah juga memiliki 11 *outlet mini market* dengan *brand* Qinimart di kabupaten Tasikmalaya. Selain melayani pembeli yang datang ke *outlet*, Qinimart juga melayani pembelian secara *online*, melalui aplikasi *smartphone* di masing-masing pelanggan. Semuanya dilayani oleh tenaga kerja hasil didikan Pondok Pesantren Idrisiyyah sendiri.

Pondok Pesantren Idrisiyyah juga mengelola Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS) *Agnia Care*. Dana hasil penghimpunan disalurkan dalam bentuk bantuan tunai untuk bedah rumah, orang tua asuh maupun bantuan ekonomi produktif. Idrisiyyah dikenal masyarakat dengan program KAIL (Kuatkan Ekonomi Kecil), yang merupakan pinjaman tanpa bunga untuk berbagai kebutuhan usaha bagi masyarakat kecil, dan kebutuhan mendesak lainnya. Masjid Al-Fattah di kawasan pondok pesantren merupakan bagian dari dana wakaf sebesar IDR 33 miliar, yang dihimpun dalam waktu 3 tahun.

Dua peneliti di Amerika Serikat, Thomas Donaldson dan James P. Walsh berpendapat bahwa seharusnya bisnis memiliki tujuan yang lebih luhur daripada sekedar mencari keuntungan. Keduanya berkesimpulan bahwa tujuan bisnis adalah kemakmuran bagi semua *stakeholders* (pemangku kepentingan) yang terlibat di sepanjang *supply chain* (rantai pasok). Walaupun era Revolusi Industri 4.0 belum terjadi, tapi tanda-tandanya sudah mulai terlihat. Pandemi Covid-19 telah mempercepat penggunaan teknologi, yang sebelumnya tidak terbayangkan. Transaksi jual-beli *online*, meningkat pesat setelah WHO (*World Health Organization*) mengumumkan status pandemi. Pondok pesantren, sebagai bagian dari warga dunia, harus meresponnya secara antisipatif, agar tidak punah.

Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan kemajuan teknologi seperti kendaraan tanpa awak, sistem transaksi *online*, sistem cetak jarak jauh tiga dimensi yang memang memudahkan kehidupan manusia. Sayangnya, teknologi yang seharusnya digunakan untuk kemaslahatan, seringkali diselewengkan oleh orang-orang yang ingin mengambil keuntungan pribadi atau kelompoknya. Konsep Revolusi Industri 4.0 sangat kompatibel dengan Islam sebagai *rahmatan lil alamin*. Untuk mewujudkannya, kita harus menjadikan lapisan masyarakat, sistem perekonomian, industri dan teknologinya, sebagai alat untuk mewujudkan kesejahteraan bagi sebanyak-banyaknya manusia. Perekonomian dan industri dunia, yang selama ini menciptakan kesenjangan yang semakin dalam antara kaya dan miskin, serta kerusakan lingkungan yang semakin parah, harus diperbaiki dengan nilai-nilai Islam yang universal.

Pondok pesantren, sebagai bagian dari sistem pendidikan, harus beradaptasi dengan kondisi itu. Pondok pesantren yang selama ini dicitrakan buruk, kumuh dan terbelakang, harus

melakukan revitalisasi. Apa yang sudah dilakukan oleh pondok pesantren Idrisiyyah di Tasikmalaya adalah contoh sukses sebuah pesantren yang produktif. Tidak hanya bermanfaat bagi pesantren, Idrisiyyah telah menebarkan manfaat bagi warga di luar pondok. Pondok pesantren produktif adalah pondok pesantren yang sumber ekonomi dan kehidupan sosialnya diperoleh dari peningkatan kecakapan sumber daya manusia, dengan mengeksplorasi sumberdaya lokal dan hasilnya bisa dinikmati oleh banyak orang. Tidak perlu memulai dari jumlah besar. Apa yang sudah dijalani Idrisiyyah, dengan modal IDR 64 juta, kini sudah mengelola aset ratusan miliar rupiah. Yang penting konsisten dan pantang menyerah.

Pesantren produktif juga harus memiliki lumbung, tempat menyimpan bahan pangan yang dihasilkannya sendiri. Ke depan, bisnis yang akan terus bertahan adalah yang berkaitan dengan makanan, air dan energi. Beberapa pihak pun memberikan prediksi, bahwa sejumlah perang antar negara bisa dipicu oleh satu dari ketiga hal itu. Malaysia dan Singapura kerap berkonflik gara-gara air. Kita harus belajar dari masyarakat Baduy di Banten, yang mengonsumsi padi hasil panen 7 atau 8 tahun sebelumnya. Hal itu menandakan kedaulatan pangan karena memiliki stok pangan yang cukup.

Keberadaan sumber listrik yang terbarukan, serta tempat untuk pelatihan Sumber daya manusia merupakan keharusan bagi sebuah pesantren produktif. Dalam hal ini, pondok pesantren harus membekali santrinya dengan kecakapan hidup, selain dengan ilmu-ilmu agama yang menjadi domainnya selama ini. Pesantren produktif harus mampu mengelola bisnis yang menguntungkan. Roda perekonomian pesantren harus ditunjang oleh kemampuan menghasilkan dana dari usaha produktif, bukan sekedar pemberian donatur atau iuran pendidikan para santri. Sebagai bentuk akuntabilitas publik, pondok pesantren harus melakukan audit keuangan, dan diumumkan secara terbuka di *website* lembaga.

Sebagai bagian dari unit bisnis sosial Dompot Dhuafa, pembicara 2 juga mengemukakan pengalamannya memberdayakan masyarakat. Program pendidikan, pelatihan, bantuan teknis dan keuangan serta pendampingan yang dilakukan secara terintegrasi, terbukti mampu mengubah status mustahik menjadi muzakki. Program Tebar Hewan Kurban (THK) misalnya, tahun 2020 Dompot Dhuafa membeli 43.684 ekor setara domba/kambing, dengan nilai mencapai IDR 57 miliar. Seluruh hewan kurban itu merupakan hasil pemeliharaan para mitra peternak kecil yang diberdayakan oleh Dompot Dhuafa. Demikian pula untuk program Tebar Zakat Fitrah. Sebanyak 150 ton beras dari petani binaan Dompot Dhuafa, disalurkan kepada para mustahik dari Sabang sampai Merauke. Pada bagian akhir paparannya, Pembicara 2

mengharapkan agar semua pihak yang ikut dalam seminar ini bisa menerapkan konsep Pesantren Produktif di tempatnya masing-masing.

Pembicara 3. Dien M Irvan Idris menjelaskan berbagai program Pemberdayaan Usaha Syariah di pondok pesantren. Secara makro, pembicara menjelaskan kondisi perekonomian di Indonesia maupun dunia, yang secara umum mengalami kontraksi yang sangat kuat. Hampir semua bidang usaha terkena imbasnya. Walaupun demikian, masih ada bidang usaha yang tumbuh, antara lain di sektor konsumsi makanan dan minuman. Sebelum pandemi, tahun 2016-2019, pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia naik cukup signifikan. Berdasarkan catatan Kementerian Agama Republik Indonesia, ada 30.507 pondok pesantren yang terdaftar di seluruh Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Jawa Barat dan Jawa Timur merupakan pusat populasi pondok pesantren di tanah air. Dalam beberapa tahun terakhir, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua jumlah pondok pesantrennya terus bertambah. Pondok Pesantren adalah salah satu pelaku ekonomi syariah di tanah air. Uniknya, pondok pesantren di kawasan Indonesia Timur justru lebih banyak yang sudah mengelola bisnisnya sendiri, sehingga potensi kemandiriannya lebih besar.

Jumlah pondok pesantren sebesar itu, tentu sebuah potensi ekonomi yang besar. Tidak banyak pondok pesantren yang mampu menyediakan kebutuhan para santri dan para pengajar sehari-hari secara mandiri. Sebagian besar dipasok dari pengusaha-pengusaha di luar pondok pesantren. Apabila pondok pesantren bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, hal ini tentu akan melibatkan dana yang sangat besar. Berdasarkan data yang ada, sejumlah pondok pesantren sudah mulai melakukan kegiatan bisnis di bidang pertanian dan peternakan, daur ulang sampah dan air minum dalam kemasan. Saat ini sudah ada 360 pondok pesantren di seluruh Indonesia yang sudah menjadi mitra Bank Indonesia dalam program Pengembangan Usaha Syariah Pondok pesantren.

Kebijakan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah merupakan upaya Bank Indonesia untuk mendukung kebijakan ekonomi dan keuangan syariah nasional yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Dalam konteks ini, kelembagaan bisnis pesantren harus ditata sehingga menjadi lebih kuat dengan kekuatan berjamaah. Infrastruktur kelembagaan itu juga dibangun, antara lain ekosistem digital, pembiayaan maupun penyusunan *standard operating procedure*. Upaya mendorong perkembangan ekonomi syariah melalui pondok pesantren akan menghadapi beberapa kendala. Bank Indonesia telah mengidentifikasinya, antara lain (a) *marketing*, (b) *networking*, (c) kapabilitas dan (d) permodalan. Kendala-kendala ini diupayakan untuk dipecahkan dengan

menata *Halal Value Chain*, kelembagaan dan menyiapkan infrastruktur. Dengan segala keterbatasan, Bank Indonesia berusaha membantu mengatasi kendala tersebut. Sudah ada 360 pondok pesantren yang menjadi mitra Bank Indonesia. Harapannya, mereka ikut membina pondok pesantren di sekitarnya, sehingga program tersebut bisa direplikasi secara mandiri.

Evaluasi dan akuntabilitas manajemen pembiayaan di BMT Idrisiyyah. Pengelolaan BMT Idrisiyyah dilakukan oleh para profesional sehingga penerimaan dan penyaluran dana, berupa tabungan maupun pinjaman, terbukukan dengan baik. Penyaluran pinjaman untuk kebutuhan produktif maupun konsumtif, dilakukan berdasarkan kelayakan. Ada ajuan dari nasabah, dievaluasi oleh komite penyaluran pembiayaan untuk memutuskan, apakah ajuan itu akan disetujui atau ditolak. Hal itu dilakukan untuk menjaga kesehatan keuangan sehingga BMT bisa memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga, baik instansi pemerintah yang memberi pinjaman lunak, ataupun kepada masyarakat yang menempatkan dananya dalam bentuk deposito atau tabungan.

Kerjasama usaha dan pengelolaan keuangannya. Ada dua opsi terkait perjanjian kerjasama usaha dan pengelolaan keuangan. Jika pondok pesantren ingin belajar dari mitra tersebut, sebaiknya melakukan akad kerjasama bisnis atau *mudharabah*, dimana para santri juga diberikan kesempatan untuk terlibat dalam bisnis itu. Harapannya, di kemudian hari usaha tersebut sepenuhnya bisa dikelola oleh pondok pesantren. Opsi kedua adalah kontrak sewa-menyewa tempat usaha, dimana pondok Pesantren akan mendapatkan hasil yang pasti atas sewa lahan dalam jangka waktu tertentu.

Mendorong kemandirian Pesantren. Isu utama dalam mendorong kemandirian pondok pesantren adalah kapabilitas sumber daya manusia yang terampil dan amanah menjalankan usaha. Sangat sulit mendapat figur pengelola seperti itu. Upaya awal yang bisa dilakukan adalah dengan mencari mitra yang sudah mumpuni, dan memagangkan beberapa kandidat di sana untuk belajar. Pada tahapan selanjutnya, unit usaha bisa dibangun secara mandiri dengan tetap mendapatkan asistensi dari mitra.

Kontribusi nyata bagi perekonomian Pesantren. Bisnis yang dikelola pondok pesantren bukan bisnis yang sekedar mencari keuntungan bagi para pemegang saham saja, tetapi lebih kepada bisnis yang menebar maslahat kepada masyarakat. Aktivitas bisnis pondok pesantren harus memiliki nilai-nilai pendidikan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat, yang pada akhirnya akan mampu mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

SIMPULAN

Tanda-tanda Revolusi Industri 4.0 menunjukkan berbagai perubahan yang terjadi secara cepat, dengan tantangan yang tidak ringan. Pondok pesantren harus merespon secara antisipatif berbagai perubahan itu, agar keberadaannya tetap kontekstual sebagai lembaga pendidikan, sekaligus menjadi kekuatan ekonomi syariah di tanah air. Harapan revitalisasi menuju Revolusi Industri 4.0 itu mengemuka melihat perkembangan bisnis pondok pesantren, terutama di kawasan Indonesia Timur, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Agar keberhasilannya tinggi, upaya itu harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia, yang akan bertugas mengelola bisnis tersebut. Seminar dan pengabdian masyarakat merekomendasikan agar para peserta seminar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, akan mempercepat pencapaian tujuan bersama. Pengelolaan bisnis Pondok Pesantren diharapkan bisa menjadi sarana pendidikan bagi para santri, agar setelah menyelesaikan pendidikannya, tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu mengelola bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Maluku, Gubernur Kepala Daerah Maluku dan jajarannya, dan seluruh peserta seminar 'Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri', yang diselenggarakan dalam rangka *Shari'a Local Economic Festival 2021* bertema Sinergi Membangun Ekonomi Keuangan Syariah untuk Memperkuat Momentum Pemulihan Ekonomi Maluku melalui Keunggulan Sumber Daya Regional, yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, K.B. (2004). Metamorfosis Pemikiran Intelektual Muda NU: Suatu Pandangan dari Outsider NU," *Millah*, vol. 4, no. 2, pp. 111–126
- Ahmad, K.B. (2010). Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Pendidikan Islam : Pengalaman Indonesia untuk Asia Tenggara. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, vol. 8, no. 2, pp. 3939–3966
- Azra, A. (2005). Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia, 2nd ed. Jakarta: Prenada Media

- Azra, A. and J. Jamhari. (2006). Pendidikan Islam Indonesia Dan Tantangan Globalisasi: Perspektif Sosio- Historis. dalam Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia, J. Burhanuddin and D. Afrianty, Eds. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Basyari, I. (2019). Sebagian Kasus Kenakalan Remaja Dipicu Media Sosial. *kompas.id*.
<https://kompas.id/baca/nusantara/2019/12/20/sebagian-kasus-kenakalan-remaja-dipicu-media-sosial/>
- C. Geertz, C. (1976). *The Religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press
- Faizin, I. (2017). Lembaga Pendidikan Pesantren dan Tantangan Global. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gazali, E. (2018). Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Oasis*, 2(2), 94–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3376797>
- Muchsin, M.B., Y. A. Gani and M. I. Islamy. (2009). Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan,” *Wacana*, vol. 12, no. 2, pp. 376–401
- Rahman, A. (2019). *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. Komojoyo Press.
- Rembangy, M. (2010). Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi. Teras
- Schwab, K. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. Crown Business
- Scoop, I. (2018). Industry 4.0: the fourth industrial revolution – guide to Industrie 4.0. [Online]. Available: <https://www.i-scoop.eu/industry-4-0/>. [Accessed: 03-Agt- 2021].
- Suharto, B. (2016). *Marketing Pendidikan : Menata Ulang PTKI Menghadapi Pasar Bebas ASEAN*. Yogyakarta: LKiS
- Tan, C. (2014). Educative Tradition and Islamic Schools in Indonesia,” *Journal of Arabic and Islamic Studies*, vol. 14, no. 3, pp. 47–62

Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui *Branding* di Kawasan Pesisir Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Nurkholish Majid^{1*}, Nuruni Ika Kusuma Wardani², Nanik Hariyana³

nurkholish.majid.ma@upnjatim.ac.id^{1*}, ikanuruni.mnj@upnjatim.ac.id²,

nanik.hariyana.ma@upnjatim.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Received: 14 09 2021. Revised: 14 12 2021. Accepted: 23 03 2022.

Abstract : Mojosari Village, Puger District, Jember Regency has a Home Industry which is driven by Women Association of Welfare Guarantee (PKK) by processing seafood into crackers. However, the business is still underdeveloped in terms of: 1) Lack of variety and product diversification 2) Relatively simple of packaging, 3) Limitation of marketing distribution channels. The problem solution are by the way: 1) Increasing the value added of food by increase number of product variety and diversification, 2) increasing channel reach distribution of product marketing 3) Give knowledge transfer about business management. Implementation method by: focus group discussion, demonstration and practice. The results of activities such as: 1) Improving the quality and quantity of locally produced food-based food products 2) Improving skills about product diversification. 3) Increase marketing activities for raise sales.

Keywords : Home industry, Product development, Marketing, Business management

Abstrak : Desa Mojosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember memiliki sebuah Industri Rumahan yang digerakkan oleh Ibu-ibu PKK dengan mengolah hasil laut menjadi kerupuk. Namun demikian usaha tersebut masih kurang berkembang dalam hal: 1) Kurangnya variasi dan diversifikasi produk 2) Pengemasan yang relatif sederhana, 3) Saluran distribusi pemasaran yang jangkauannya masih terbatas. Permasalahan akhirnya diberikan solusi dengan cara: 1) Meningkatkan nilai tambah makanan dan pendapatan produsen melalui variasi dan diversifikasi produk, 2) meningkatkan jangkauan saluran distribusi pemasaran produk 3) Memberikan alih pengetahuan tentang manajemen usaha. Metode pelaksanaan dengan: *focus group discussion*, demonstrasi dan praktik atau latihan. Hasilkan dari kegiatan antara lain: 1) Peningkatan kualitas dan kuantitas produk makanan berbasis pangan lokal yang dihasilkan 2) Peningkatan ketrampilan dalam membuat diversifikasi olahan makanan hasil laut. 3) Peningkatan aktivitas pemasaran yang mampu meningkatkan penjualan.

Kata kunci : Industri rumahan, Pengembangan produk, Pemasaran, Manajemen usaha

ANALISIS SITUASI

Desa Mojosari sebagai kawasan pesisir memiliki potensi sumber daya yakni hasil laut berupa ikan yang dapat diambil setiap harinya. Desa Mojosari memiliki jumlah penduduk sekitar 9.701 Populasi yang terdiri dari 3.920 KK dalam satu Desa (BPS, 2020). Mayoritas penduduk merupakan pekerja lepas yang atau bekerja sendiri sebagai nelayan. Pekerjaan sebagai nelayan tersebut digunakan untuk dijual kembali secara langsung kepada pengepul maupun diolah kembali menjadi makanan olahan seperti ikan asin dan kerupuk. Mayoritas penduduk di kecamatan puger yang bekerja sebagai nelayan tersebut sisanya didominasi oleh Ibu rumah tangga yang juga membantu mengolah hasil tangkapan nelayan tersebut sehingga menambah nilai jual yang dihasilkan.

Namun demikian hasil tangkapan ikan tersebut jika dijual di pasaran hanya akan memiliki nilai jual yang relatif sedikit. Selain itu pula tidak jarang hasil tangkapan yang diperoleh tidak terjual sepenuhnya sehingga diubah menjadi ikan kering yang justru menurunkan harga jual lebih rendah dari ikan segar aslinya. Keadaan tersebut juga ditunjang dengan pengepul yang menentukan harga rendah di bawah harga pasaran sehingga masyarakat nelayan di desa tersebut cenderung mendapatkan penghasilan yang relatif lebih kecil dari hasil tangkapan ikan tersebut. Dengan demikian perlu ada solusi untuk menaikkan nilai jual dari hasil tangkapan ikan tersebut untuk diubah menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis serta dapat dipasarkan ke berbagai daerah untuk mengurangi ketergantungan kepada pengepul atau tengkulak yang membeli hasil tangkapan ikan dari para nelayan di Desa Mojosari. Masyarakat Desa Mojosari pada dasarnya memiliki alternatif dalam menaikkan nilai jual produk hasil tangkapan ikan dan hasil laut lainnya dengan mengolahnya menjadi sebuah produk yakni kerupuk ikan.

Masyarakat yang memiliki peran dalam pengolahan hasil laut yang diubah menjadi kerupuk tersebut adalah kelompok Ibu-ibu PKK di lingkungan Desa Mojosari. Kelompok yang memiliki ide dalam membuat kerupuk sejak tahun 2017 ini terus memproduksi kerupuk dari hasil laut namun dengan pemasaran yang terbatas hanya pada lingkungan desa dan kecamatan setempat. Kerupuk hasil tangkapan tersebut diolah dari jenis ikan tengiri, ampal dan udang. Terkait dengan pengolahan hasil tangkapan menjadi kerupuk diolah dengan menggunakan peralatan yang sederhana dan tidak memiliki keanekaragaman atau diversifikasi produk yang sesuai. Selain itu dari segi pengemasan juga tampak seadanya karena tidak menasar target kawasan tertentu di luar wilayah desa, kecamatan hingga luar kabupaten.

Pengamatan sementara terkait dengan hasil produksi Kerupuk Ikan oleh Ibu-ibu di Desa Mojosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember antara lain: 1) Kurang Variasi dan diversifikasi atau keragaman produk kerupuk hasil olahan ikan yang dihasilkan oleh Ibu-ibu warga Desa Mojosari yang hanya terbatas pada Kerupuk Ikan hasil olahan yang sebetulnya bisa dikembangkan menjadi berbagai macam varian dan olahan produk lainnya. 2) Pengemasan atau *packaging* masih terlihat sederhana belum menggunakan merek tertentu yang menjadi ciri khas pembuatnya sehingga tidak bisa dikenal oleh masyarakat lain di luar kawasa Desa Mojosari. 3) Distribusi dan saluran pemasarannya yang hanya menjangkau kawasan desa dan kecamatan saja padahal produk tersebut memiliki potensi menjadi sebuah bentuk oleh-oleh khas Kabupaten Jember yang dapat dijual di kawasan wisata sekitar.

Dengan demikian Masyarakat Desa Mojosari dan Tim Pikat berharap kegiatan ini mampu memberdayakan masyarakat desa pesisir khususnya Ibu-ibu PKK. Kegiatan Pikat yang memiliki tujuan untuk alih pengetahuan dari Tim Pikat yang memiliki keahlian dalam bidang pemasaran diharapkan mampu memberikikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana mengolah hasil tangkapan menjadi kerupuk yang bernilai ekonomis dengan variasi dan diversifikasi produk serta bagaimana meningkatkan saluran distribusi pemasarannya agar menjangkau kawasan yang lebih luas. Dengan adanya kegiatan Pikat ini diharapkan mampu mendorong penjualan dan peningkatan penghasilan masyarakat dengan produk yang memberikan nilai jual ekonomis.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi dan Target luaran antara lain sebagai berikut: 1) Memberikan pemahaman kepada Kelompok Ibu-ibu PKK Desa Mojosari dalam pengolahan makanan berbasis hasil laut, melalui penggunaan peralatan proses produksi yang disediakan oleh tim pengabdian. 2) Memberikan pemahaman tentang variasi dan diversifikasi hasil olahan ikan dan menjelaskan pentingnya kemasan yang lebih menarik dan dapat menarik minat pembelian konsumen. 3) Menyusun strategi pemasaran untuk memperluas jaringan distribusi pemasaran di luar kawasan Desa dan Kecamatan melalui Daerah Wisata.

Luaran yang akan diperoleh mitra antara lain: 1) Peningkatan pemahaman bisnis dengan penggunaan bahan makanan lokal yang lebih beranekaragam serta pengemasan yang lebih menarik agar menarik konsumen dalam melakukan pembelian. 2) Meningkatkan jangkauan pemasaran tidak hanya dalam ruang lingkup wilayah Kecamatan Puger namun juga ke seluruh daerah di Kabupaten Jember hingga di luar wilayah Kabupaten yang dilakukan melalui

sosialisasi dan penyuluhan tentang menjual produk melalui beberapa *platform marketplace*. 3) Peningkatan diversifikasi produk dengan berbagai macam variasi tidak hanya kerupuk namun bisa diolah menjadi kemplang, nugget, serta berbagai varian rasa krupuk lain dengan varian pedas hingga rasa lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan antara lain sebagai berikut: 1) Metode pelaksanaan diawali dengan memberikan penyuluhan tentang bagaimana pengelolaan usaha yang tepat dan efisien serta bagaimana pentingnya pengemasan yang menggunakan merek/branding sehingga menarik minat pembelian konsumen secara luas. Kegiatan dilaksanakan pada hari senin tanggal 16 Agustus 2021 di Balai Desa Mojosari. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Mitra dan beberapa penduduk Desa Mojosari Kecamatan Puger yang ingin mendapatkan pemahaman tentang bisnis dan usaha. 2) Kegiatan selanjutnya adalah praktik pembuatan kerupuk Ikan oleh mitra usaha yang disosialisasikan kepada para peserta yakni Ibu-ibu PKK yang menjelaskan bagaimana proses produksi hingga pengemasan yang tepat bagi peserta dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2021. Kegiatan dilaksanakan di rumah mitra yang menjadi pusat pengolahan olahan hasil laut. 3) Pada tahap evaluasi maka dilakukan diskusi tentang bagaimana mitra menghasilkan kemasan yang menarik dan juga penjelasan produk-produk luaran alternatif yang bisa dihasilkan selain kerupuk ikan bisa diolah menjadi dendeng, abon, maupun nugget dari Ikan. Kegiatan dilaksanakan di UPN Veteran Jatim sebagai tim pengabdian guna mengevaluasi bentuk kegiatan dan pelatihan yang tepat kedepannya.

HASIL DAN LUARAN

Awal kegiatan tim pengabdian menyusun materi yang disesuaikan dengan kompetensi di masing-masing bidang yakni meliputi manajemen usaha, proses produksi atau operasional usaha serta bagaimana pemasaran yang meliputi kemasan dan juga jangkauan distribusi usaha. Sebelum menyusun materi, tim pengabdian mencoba mendalami respon peserta meliputi beberapa kendala dalam usaha diantaranya adalah kurangnya modal dan juga tidak adanya kompetensi dalam mengembangkan usaha karena keterbatasan dalam akses untuk mendapatkan bantuan finansial dan juga pemahaman dalam bisnis.

Tahap kedua, berdasarkan hasil pendalaman tentang beberapa kendala yang dihadapi oleh mitra pengabdian maka tim pengabdian melakukan sosialisasi, tanya jawab dan diskusi. Materi kegiatan pelatihan disusun oleh Tim Pengabdian dengan disampaikan dalam bentuk

sosialisasi sengan bantuan powerpoint agar lebih mudah dipahami. Metode diskusi dilakukan dengan cara membahas bagaimana proses produksi hingga pemasaran dengan menampung beberapa aspirasi dari peserta dan juga pelaku produksi Kerupuk sehingga dielaborasi antara Pakar dan Peserta menjadi strategi pemasaran yang lebih baik. Adapun reposn peserta adalah tertarik untuk melakukan usaha yang sejenis dan bagaimana mengimplementasikan beberapa *platform e-commerce* untuk menjangkau jaringan pemasaran yang lebih luas guna mengembangkan produk hasil olahan ikan yang dihasilkan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

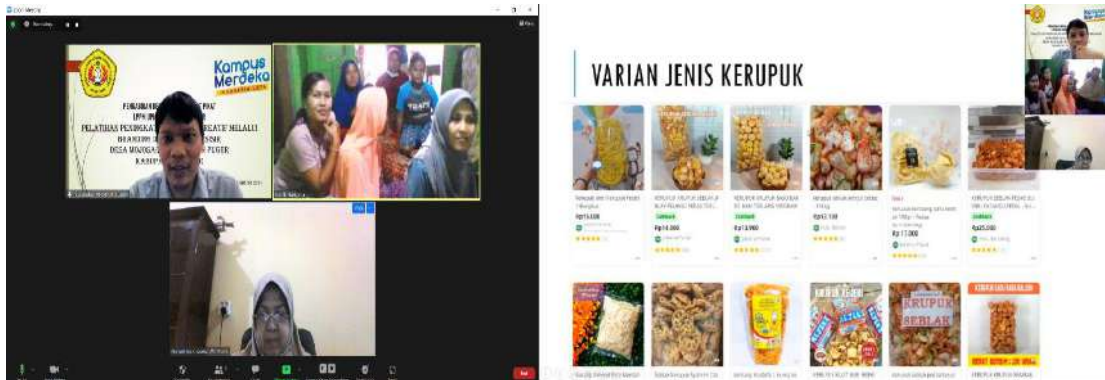
Pada tahap selanjutnya adalah pelatihan pengolahan makanan lokal dengan bahan baku yang sudah disediakan antara lain ikan tengiri, tepung beras, garam dan daun salam. Pada tahap ini Tim Pikat dibantu oleh Mitra yakni pemilik usaha yang sudah mapan mencoba melakukan demonstrasi dibantu oleh beberapa pelaku usaha pengolah kerupuk lain yang sudah berpengalaman untuk menjelaskan bagaimana prosdur pembuatan produk secara rinci dalam praktik. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut diajarkan bagaimana membuat produk olahan ikan tidak hanya kerupuk tetapi juga bagaimana membuat produk olahan lain seperti *kemplang*, *nugget* dan berbagai varian kerupuk lainnya.



Gambar 2. Produksi Kerupuk

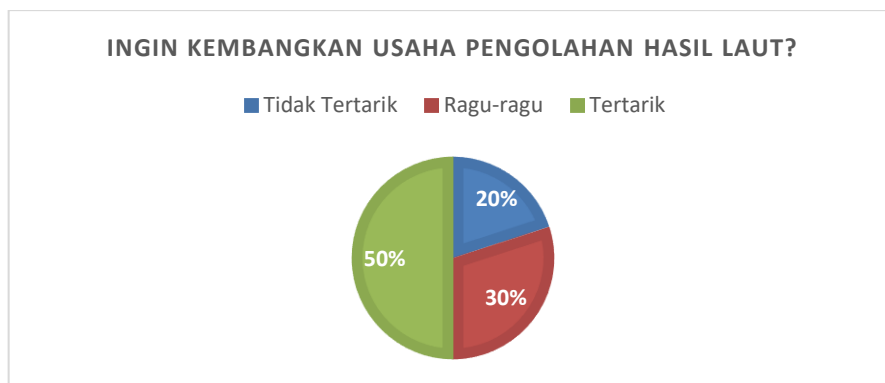
Pemberian materi manajemen usaha dari aspek produksi hingga pemasaran. Para pelaku usaha diberikan materi tentang perubahan dalam kemasan dan diversifikasi produk sehingga

mampu menjalankan usahanya lebih efektif dan efisien serta memperluas jangkauan pasar sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mojosari. Kegiatan penyuluhan tentang variasi produk ini dilaksanakan secara daring melalui *platform zoom* guna menjelaskan pentingnya label dan kemasan kerupuk yang dapat dipasarkan secara luas serta berbagai *platform* apa yang sebaiknya digunakan untuk melakukan transaksi jual beli melalui *marketplace*.



Gambar 3. Pemberian Materi Manajemen Usaha

Tahap akhir adalah evaluasi pengetahuan kepada peserta yakni mengetahui apakah materi yang diberikan baik dalam bentuk sosialisasi maupun pelatihan yang dilakukan secara daring dapat diterima oleh masyarakat dan harapannya mampu diaplikasikan ke dalam pengemasan kerupuk ikan dan berbagai produk yang dihasilkan. Masyarakat diminta untuk mengisi form survei secara fisik guna menjelaskan bagaimana tanggapan mereka terkait dengan keinginan untuk mengembangkan usaha.



Gambar 4. Respon Peserta terhadap Kegiatan Pengabdian

Gambar 4 menunjukkan bahwa setelah pelatihan mereka tertarik untuk melaksanakan kegiatan usaha dengan mengembangkan jenis kerupuk melalui berbagai varian serta menambahkan label dan branding guna menghasilkan daya tarik produk dan menjangkau pemasaran secara luas melalui *platform e commerce*.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Mojosari Kecamatan Puger dilaksanakan dalam tiga tahapan diantaranya adalah sosialisasi pengembangan usaha, pelatihan pembuatan kerupuk kepada ibu-ibu PKK yang ingin menjalankan usaha sejenis serta tahapan terakhir yakni mensosialisasikan tentang manajemen usaha dengan menambahkan label dan merek usaha kepada peserta. Peserta yang mengikuti pelatihan merasa ingin mengembangkan usaha mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas dengan berbagai *platform ecommerce* yang bisa digunakan sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih variatif dan menjangkau pasar yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS (2020). Kecamatan Puger dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Jember.
- BPS (2021). Kabupaten Jember dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Jember.
- Burhanuddin, A. I. (2019). *Membangun sumber daya kelautan Indonesia: gagasan dan pemikiran guru besar Universitas Hasanuddin*. PT Penerbit IPB Press.
- Indrianti, D. T., Khutobah, K., & Latif, M. A. (2017). Potensi kearifan lokal dalam pendidikan keaksaraan fungsional pada masyarakat perdesaan di Kabupaten Jember. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 140-148.
- Kotler, Philip and Keller Kevin Lane. 2012. *Principles of Marketing: 14 Edition*. Prentice Hall. New Jersey.
- Kristinae, V., & Sahay, M. (2019). Pengaruh social media, learning orientation dan market orientation terhadap marketing capabilities UKM kerupuk ikan saluang di Kalimantan Tengah. *Media Bina Ilmiah*, 14(2), 1959-1966.
- Sabarisman, M. (2017). Identifikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir. *Sosio Informa*, 3(3).

Pengenalan Komputer Disertai Pelatihan Mengetik bagi Anak Remaja Pusat Pengembangan Anak 434 Gloria Genyem Kelurahan Tabri Provinsi Papua

Pin Panji Yapinus¹, Hendry Wong², Andrew Sebastian Lehman³, Markus Tanubrata⁴,
Jonathan Chandra⁵, Jimmy Agustian Loekito⁶, Semuil Tjiharjadi⁷,
Marvin Chandra Wijaya^{8*}, Emmanuel F. Sigit Bayu P.⁹, Rudianov Z.A. Parera¹⁰,
Oswald Vierly Yudha Wibawa¹¹, Christian Rusli¹², Tonny Cahyadi¹³,
Daniel Zifa Armandi¹⁴, Christopher Junius Sinukaban¹⁵

marvin.cw@eng.maranatha.edu^{8*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,11,12,13,14,15}Program Studi Sistem Komputer

^{9,10}Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15}Universitas Kristen Maranatha

Received: 07 12 2021. Revised: 17 03 2022. Accepted: 26 03 2022.

Abstract : Knowledge in the computer field is needed by everyone nowadays. In Papua Province, there is a Child Development Center (PPA 434) which aims to train and teach children in various fields of knowledge. Despite limited computer and internet facilities, training was provided to children to improve their computer skills. The material provided in this training is knowledge in the field of computer hardware, software and the ability to type using a computer. The training is provided using a distance learning system regularly every week for four meetings. The training results were measured using pre-test and post-test, which showed an increase in literacy skills in the computer field after participating in this training.

Keywords : Computer, Hardware, Software, Typing

Abstrak : Pengetahuan di bidang komputer diperlukan oleh setiap orang saat ini. Di Provinsi Papua terdapat Pusat Pengembangan Anak (PPA 434) yang bertujuan untuk melatih dan mengajar anak-anak dalam berbagai bidang ilmu. Meskipun fasilitas komputer dan internet yang terbatas, pelatihan diberikan kepada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan di bidang komputer. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini adalah pengetahuan di bidang perangkat keras komputer, perangkat lunak dan kemampuan mengetik menggunakan komputer. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan literasi di bidang komputer seperti pengetahuan perangkat keras dan perangkat lunak serta pelatihan mengetik. Metoda pelatihan diberikan menggunakan sistem belajar jarak jauh secara berkala setiap minggu sebanyak empat kali pertemuan. Peserta pelatihan dan instruktur melakukan pelatihan di tempat masing masing (Papua dan Bandung) menggunakan aplikasi *zoom*. Hasil pelatihan diukur menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang memperlihatkan peningkatan kemampuan literasi di bidang komputer setelah mengikuti pelatihan ini. Para peserta pelatihan juga diberikan pengesanan kecepatan mengetik. Pada akhir pelatihan berdasarkan dari hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* didapatkan bahwa pengetahuan para peserta pelatihan telah meningkat.

Selain itu juga kemampuan mengetik para peserta pelatihan telah meningkat dari 17 kata per menit menjadi 29 kata per menit.

Kata kunci : Komputer, Perangkat keras, Perangkat lunak, Mengetik

ANALISIS SITUASI

Di Provinsi Papua terdapat sebuah Pusat Pengembangan Anak yang mempunyai tujuan untuk melatih dan mengajar anak-anak dan remaja dalam berbagai bidang ilmu. Salah satunya adalah mengajarkan dan melatih kemampuan anak-anak dan remaja dalam hal penggunaan komputer. Salah satunya adalah Pusat Pengembangan Anak (PPA) 434 Gloria yang berada di Genyem kelurahan Tabri Provinsi Papua yang membutuhkan suatu pengajaran dan pelatihan di bidang komputer. Pertemuan awal dimulai dengan pimpinan Pusat Pengembangan Anak (PPA) 434 Gloria Provinsi Papua yang memberikan informasi tentang kebutuhan akan keterampilan komputer baik di dunia pendidikan serta lingkungan organisasi dan mendorong keinginan anak-anak sekolah untuk berupaya memahami lebih jauh tentang pengetahuan komputer dan keterampilan mengetik.

Pada saat ini pengetahuan komputer sangat dibutuhkan oleh anak-anak untuk persiapan masa depan mereka (Imron, Krisbiantoro, and Arsi 2021). Hanya saja fasilitas dan sumber daya untuk pengajaran di bidang komputer tidak selalu tersedia di semua tempat. Berbagai kendala muncul seperti kendala fasilitas fisik baik non fisik dapat muncul dikarenakan berbagai situasi (Aryotejo, Hakim, and Firmansah 2021). Kendala fisik seperti komputer, modem dan lain sebagainya dapat terjadi karena fasilitas yang terbatas. Selain itu kendala seperti fasilitas sambungan internet juga dapat terjadi karena kurangnya fasilitas di berbagai daerah di Indonesia. Pemanfaatan fasilitas yang ada harus dapat dimaksimalkan untuk kebutuhan pembelajaran di bidang komputer (Hamidah and Yanuarmawan 2018). Literasi di bidang komputer saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi manusia, seperti untuk kebutuhan pekerjaan, wirausaha, penyelesaian tugas-tugas sekolah, alat komunikasi, alat untuk penyaluran kreativitas dan inovasi dan masih banyak lainnya lagi (Widayat, Pamudi, and Mardiana 2021). Penggunaan teknologi komputer di berbagai bidang seperti di bidang multimedia secara interaktif juga dapat meningkatkan kemampuan belajar para siswa (Wijaya 2019). Selain materi pelatihan perakitan komputer, juga diperlukan materi pelatihan dalam penggunaan komputer (Wijaya et al. 2021). Pembuatan materi pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan dalam mempelajari ilmu-ilmu yang diberikan.

Universitas Kristen Maranatha sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran,

penelitian dan pengabdian masyarakat. Selain itu Universitas Kristen Maranatha juga mengemban tanggung jawab untuk mendidik dan menghasilkan para lulusan yang memiliki Manusia Maranatha dengan karakter NHK-ICE (Nilai Hidup Kristiani-*Integrity, Care, Excellence*) dan memberikan kontribusi bagi masyarakat dan dunia kerja secara professional. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai pengalaman dalam bermasyarakat dalam menunjang proses pembelajaran para mahasiswa tersebut. Untuk mendukung hal ini, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni akan menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk *service learning* Pengenalan Komputer disertai Pelatihan Mengetik bagi anak remaja Pusat Pengembangan Anak PPA 434 Gloria Papua. Pertemuan selanjutnya bersama dengan penanggungjawab PPA 434 untuk menyepakati waktu pelaksanaan, frekuensi kegiatan serta surat permohonan sebagai kelengkapan dokumen kerjasama kegiatan melibatkan juga Program Studi Sistem Komputer Universitas Kristen Maranatha.

SOLUSI DAN TARGET

Masalah-masalah dan kondisi yang ada pada PPA 434 adalah kurangnya fasilitas dan peralatan komputer, kurangnya pembelajaran yang diberikan dalam bidang teknologi komputer, kurangnya literasi di bidang komputer dan kurangnya kemampuan mengetik. Melihat permasalahan-permasalahan yang ada dan kondisi saat ini yang dihadapi oleh PPA 434, maka diperlukan berbagai solusi untuk menyelesaikan masalah dan kondisi tersebut. Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan ataupun webinar di bidang komputer (Yapinus et al. 2021). Pelatihan akan diberikan pada tanggal 5 November 2021, 19 November 2021, 26 November 2021, dan 3 Desember 2021, pada pk. 13.00-15.00 WIB atau 15.00-17.00 WIT. Peserta melakukan pelatihan di PPA 434 Papua dan pelatih / instruktur akan memberikan pelatihan dari kampus Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

Pelatihan yang perlu diberikan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan di bidang komputer adalah pelatihan komputer dalam bidang perangkat keras (*hardware*), pelatihan komputer di bidang perangkat lunak (*software*) dan pelatihan untuk mengetik. Tiga buah kemampuan dasar tersebut merupakan hal yang wajib untuk dapat dimiliki setiap orang dalam menyongsong masa depannya. Kemampuan perangkat keras yang perlu dipelajari adalah sebagai berikut definisi komputer, wawasan kapasitas penyimpanan, perkembangan perangkat keras, bagian-bagian komputer dan alat masukan serta alat keluaran komputer. Bagian-bagian komputer merupakan hal utama yang perlu dipelajari seperti *casing* komputer, *power supply*,

hardisk, motherboard dan lain sebagainya. Alat-alat masukan dan keluaran seperti *mouse, keyboard, scanner, printer, monitor* dan proyektor.

Kemampuan perangkat lunak yang perlu dipelajari adalah perkembangan perangkat lunak, jenis-jenis perangkat lunak dan aplikasi perangkat lunak yang digunakan sehari-hari. Gabungan kemampuan pengetahuan di bidang perangkat keras dan perangkat lunak merupakan suatu keharusan yang perlu dipelajari oleh anak-anak remaja PPA 434. Satu hal yang juga penting dipelajari adalah kemampuan mengetik di komputer. Meskipun hal ini merupakan hal yang terlihat sepele, tetapi memegang peranan penting dalam penggunaan komputer. Setiap orang yang mempunyai kemampuan mengetik yang baik, biasanya menjadi lebih cepat pula dalam mempelajari komputer secara keseluruhan.

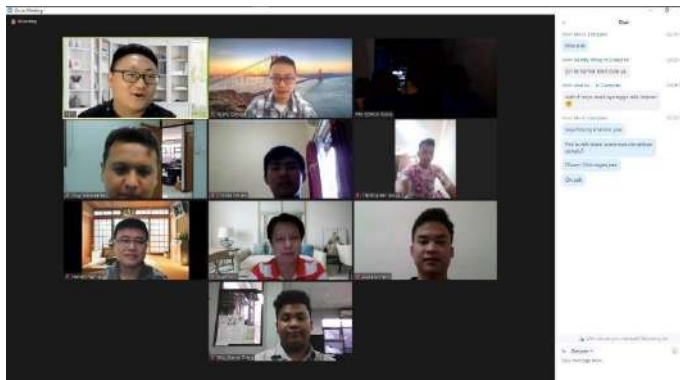
METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan situasi dan kondisi yang ada seperti lokasi yang cukup jauh berada di Pulau Papua, maka pelaksanaan pengabdian ini menggunakan sistem jarak jauh. Saat ini pelatihan-pelatihan *online* merupakan yang sudah banyak digunakan dalam rangka pengabdian pada masyarakat yang merupakan bagian dari tridarma perguruan tinggi (Arief, Nugroho, and Himawati 2021). Oleh karena itu penggunaan materi secara digital perlu dibuat untuk mengakomodasi pelatihan jarak jauh tersebut (Ruswiansari et al. 2021). Media pembelajaran yang biasanya dibuat secara *offline*, perlu juga dibuat dan dirancang agar dapat digunakan secara *online* atau jarak jauh (Dahlia, Tricahyono NH, and Adiputra 2021).

Ringkasan materi yang akan disampaikan adalah Pengantar Teknologi Komputer Dasar dengan dimulai dengan pengenalan kemampuan peserta. Pada pertemuan pertama yaitu perkembangan perangkat keras, pada pertemuan kedua perkembangan perangkat lunak, pada pertemuan ketiga bagian-bagian komputer dan pertemuan keempat alat input dan output. Kegiatan ini akan diikuti oleh 5 peserta didampingi oleh 3-4 mahasiswa, beberapa Dosen UK. Maranatha dan Panitia. Kegiatan dilaksanakan secara online seminggu sekali setiap hari Jumat, mulai tanggal 5 November 2021, 19 November 2021, 26 November 2021, dan 3 Desember 2021, pada pk. 13.00-15.00 WIB atau 15.00-17.00 WIT. Setiap kali pelatihan berlangsung akan diberikan *pre-test* dan *post-test* terlebih dahulu. Pada lima belas menit pertama (pk. 13.00 – 13.15 atau 15.00 – 15.15) setiap kali pelatihan berlangsung akan diberikan *pre-test* menggunakan *google form*. Selanjutnya pada akhir pelatihan (pukul 14.45 – 15.00 atau 16.45 – 17.00) setiap peserta diberikan pertanyaan *post-test* menggunakan *google form* kembali.

HASIL DAN LUARAN

Pelatihan diberikan menggunakan sistem jarak jauh menggunakan program aplikasi Zoom seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pemberian materi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pengukuran hasil kegiatannya dengan menggunakan kuesioner. Dalam setiap pertemuan pembelajaran dilakukan pengukuran *pre-test* (wawasan awal) dan *post-test* (wawasan akhir) untuk melihat keberhasilan dari setiap pertemuan kegiatan pengabdian ini. Pada pertemuan pertama diberikan materi tentang perkembangan teknologi komputer. Pada pertemuan pertama ini diberikan tujuh buah soal untuk *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

- Q1 : Apakah komputer adalah alat elektronik?
- Q2 : Data adalah musuh komputer?
- Q3 : Komputer hanya dapat mengingat jangka pendek?
- Q4 : Komputer dapat bekerja otomatis?
- Q5 : Nenek moyang komputer hanya bisa menghitung?
- Q6 : Komputer pertama dibuat tahun 1945?
- Q7 : Sekarang sudah masuk ke masa komputer masa depan?

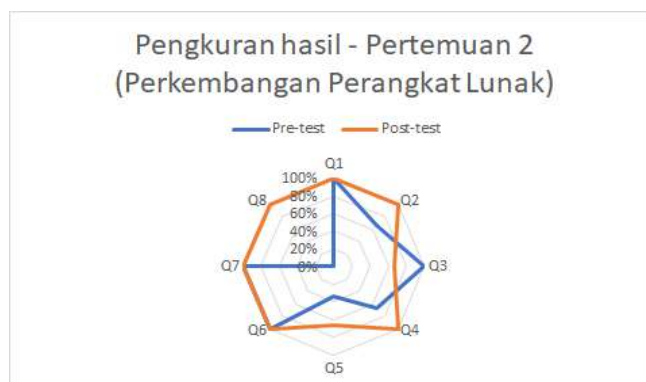


Gambar 2. Hasil pengukuran keberhasilan pada pertemuan 1

Dari hasil gambar 2 terlihat bahwa pada saat sebelum diberikan materi, para peserta pengabdian belum memahami seluruhnya tentang materi perkembangan teknologi komputer. Setelah diberikan materi, terlihat para peserta sudah memahami keseluruhan materi. Pada pertemuan kedua diberikan materi tentang perkembangan perangkat lunak. Pada pertemuan pertama ini diberikan delapan buah soal untuk *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

- Q1 : Obor pernah dipakai untuk mengirim berita?
- Q2 : Pengguna awal komputer adalah ahli ekonomi?
- Q3 : Program WordStar adalah aplikasi untuk mengolah kata?
- Q4 : Program, pada mulanya digunakan untuk menyelesaikan persoalan Geologi?
- Q5 : Pada masanya Bahasa Mesin adalah bahasa tingkat menengah?
- Q6 : Semua program memerlukan sistem operasi untuk menjalankannya?
- Q7 : Selain WINDOWS, ada sistem operasi yang bernama LINUX?
- Q8 : ZOOM adalah satu-satunya aplikasi yang digunakan untuk belajar *ONLINE*?

Dari hasil gambar 3 terlihat pula terjadi peningkatan kemampuan para peserta pengabdian sebelum dan setelah diberikan materi.

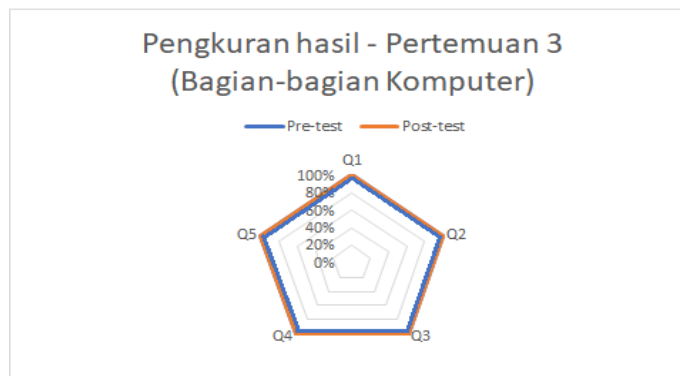


Gambar 3. Hasil pengukuran keberhasilan pada pertemuan 2

Pada pertemuan ketiga diberikan materi tentang bagian-bagian komputer. Pada pertemuan pertama ini diberikan lima buah soal untuk *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

- Q1 : *Smartphone* termasuk pada golongan *Micro Computer*?
- Q2 : *Super Computer* berukuran sangat kecil?
- Q3 : *Laptop* termasuk pada golongan *Mini Computer*?
- Q4 : RAM merupakan salah satu komponen komputer paling penting?
- Q5 : Komputer tanpa *power supply* akan tetap hidup?

Dari gambar 4 terlihat bahwa para peserta pengabdian pada saat sebelum dan sesudah pemberian materi, ternyata sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang bagian-bagian komputer.



Gambar 4. Hasil pengukuran keberhasilan pada pertemuan 3

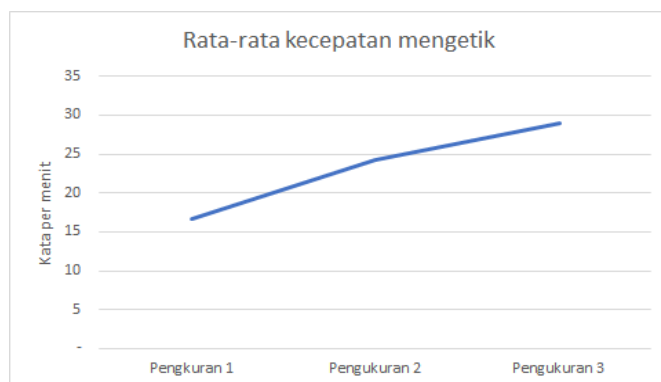
Pada pertemuan keempat diberikan materi tentang bagian-bagian komputer. Pada pertemuan pertama ini diberikan enam buah soal untuk *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

- Q1 : *Light Pen* adalah alat *input*?
- Q2 : Sensor biasanya dikategorikan sebagai alat *ouput*?
- Q3 : Alat yang dipergunakan untuk menerima *signal* yang masuk disebut alat *ouput*?
- Q4 : Alat yang dipergunakan untuk menampilkan *signal* / data disebut alat *input*?
- Q5 : Projector adalah alat *input* yang digunakan untuk menampilkan gambar?
- Q6 : *Speaker* adalah alat *ouput* yang menampilkan suara?



Gambar 5. Hasil pengukuran keberhasilan pada pertemuan 4

Dari hasil gambar 5 terlihat pula terjadi peningkatan kemampuan para peserta pengabdian sebelum dan setelah diberikan materi. Selain itu juga dilakukan tiga kali pengukuran kecepatan mengetik. Dari gambar 6 terlihat bahwa kecepatan mengetik para peserta pengabdian meningkat setiap kali pengukurannya. Pada pengukuran pertama didapatkan kecepatan rata-rata mengetiknya adalah 17 kata per menit, lalu pada pengukuran kedua didapatkan 24 kata per menit dan pada pengukuran terakhir didapatkan 29 kata per menit.



Gambar 6. Hasil pengukuran kecepatan mengetik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran keberhasilan pelatihan yang diberikan kepada para peserta pengabdian, didapatkan bahwa setiap kali diberikan pelatihan ternyata para peserta berhasil meningkatkan kemampuan materi tentang literasi di bidang komputer. Selain itu juga para peserta pelatihan berhasil meningkatkan kecepatan mengetik dari 17 kata per menit menjadi 29 kata per menit.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, Rifiana, Widyo Nugroho, and Ditiya Himawati. 2021. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Online Pembuatan Video Pembelajaran Berpotensi HKI." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 53–66. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/878/452>.
- Aryotejo, Guruh, Muhammad Malik Hakim, and Fery Firmansah. 2021. "Pelatihan Efisiensi Sumber Daya Sistem Operasi Windows Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 4(2): 238–46. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/14906>.
- Dahlia, Siti, Tricahyono NH, and Agung Adiputra. 2021. "Peningkatan Kapasitas Guru Geografi Memanfaatkan Media Pembelajaran Online Dan Offline Di Masa Covid 19." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3): 651–58. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/4527/3027>.
- Hamidah, Fitria Nur, and Dion Yanuarmawan. 2018. "Pemanfaatan Internet Untuk Memvariasikan Sumber Belajar Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 2(1): 86–98.

<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/11790>.

- Imron, Mohamad, Dwi Krisbiantoro, and Primandani Arsi. 2021. "Peningkatan Kompetensi Bagi Siswa Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Jaringan Komputer Pada Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif NU 1 Karanglewas Purwokerto." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3): 545–51. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/3993/3025>.
- Ruswiansari, Maretha et al. 2021. "Pemanfaatan Perangkat Mengajar Digital Guna Mendukung Blended Learning." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 561–66. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/723/442>.
- Widayat, E, P Pamudi, and N Mardiana. 2021. "Pengembangan Sarana Promosi Melalui Web Di UMKM Ondomohen Pack." *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara* 5(1): 168–77. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/14537>.
- Wijaya, Marvin Chandra. 2019. "Perancangan Pembelajaran Fisika Menggunakan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Fisika." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 3(1): 28–36. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/SPEJ/article/view/928>.
- Wijaya, Marvin Chandra et al. 2021. "Pelatihan Merakit Komputer Untuk Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Darul Inayah." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(51): 285–92. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/1007>
- Yapinus, Pin Panji et al. 2021. "Service Learning to Increase Utilization of X Video Editing Software Features within Limited Facilities for the Youth of Gereja Kristen Pasundan Cideres." *Journal of Innovation and Community Engagement* 1(2): 121–37. <https://journal.maranatha.edu/index.php/ice/article/view/3373/1892>.

Media Edukasi Kartu Bergambar untuk Memilah Sampah pada Siswa PAUD Srikandi

Vina Mahdalena^{1*}, Lusiah Handayani², Uljanatunnisa³

vinamahdalena@upnvj.ac.id^{1*}, lusiahandayani@upnvj.ac.id², uljanatunnisa@upnvj.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Received: 23 11 2021. Revised: 21 02 2022. Accepted: 21 02 2022.

Abstract : Environmental communication has shifted to the concept of Sustainable Development Goals (SDGs) or Sustainability Communication. Data from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) in 2019, Indonesia produces at least 64 million tons of waste piles every year. Based on this data, about 60% of the waste is transported and dumped to the final dump, 10% of the waste is recycled, and the remaining 30% is not managed. In fact, the government has a target in 2025 that waste must be managed 100%. The solution that we can provide as academics in the field of Communication Science is to help teacher to educate their students what is meant by "Throwing garbage in its place". We will design educational media for children as the output of this activity in the form of flashcards that can be used by schools to educate students in sorting organic, non-organic and B3 waste (hazardous and toxic materials). This card is played in groups so that students' knowledge can be measured. The interaction that is built is also quite good between the teacher and students because all children can be controlled in small groups (containing 4-5 people) and have their turn to play cards. The results of the activity proved to be able to increase students' knowledge because the final test results obtained an average of 69.18. So, flash cards effective as an educational medium for sorting waste for ECED students.

Keywords : Children, Communication media, Education, Flashcard, Sorting trash.

Abstrak : Komunikasi lingkungan telah bergeser ke konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Komunikasi Berkelanjutan. Berdasarkan data KLHK, sekitar 60% sampah diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir, 10% sampah didaur ulang, dan 30% sisanya tidak dikelola. Pemerintah menargetkan pada 2025 sampah harus dikelola 100%. Solusi yang dapat penulis berikan sebagai civitas akademika di bidang Ilmu Komunikasi adalah membantu menyebarkan informasi tentang "Membuang sampah pada tempatnya". Penulis merancang media pendidikan untuk anak-anak sebagai output dari kegiatan ini dalam bentuk kartu bergambar yang dapat digunakan oleh sekolah untuk mendidik siswa dalam memilah sampah organik, non-organik dan B3 (bahan berbahaya dan beracun). Kartu ini dimainkan secara berkelompok agar pengetahuan siswa dapat diukur. Interaksi yang dibangun juga cukup baik antara guru dan siswa karena semua anak dapat dikendalikan dalam kelompok kecil (berisi 4-5 orang) dan mendapat giliran bermain kartu. Hasil kegiatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa karena hasil tes akhir diperoleh rata-rata

sebesar 69.18. Maka, kartu bergambar dapat dikatakan efektif sebagai media edukasi untuk memilah sampah bagi siswa PAUD.

Kata kunci : Kartu bergambar, Media komunikasi, Pendidikan, Pilah sampah, Siswa PAUD

ANALISIS SITUASI

Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan (KPB) atau *Sustainability Communication* berjalan seiringan dengan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) atau Bappenas RI dan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mencanangkan program demi tercipta kelestarian ekosistem lautan dan daratan. Terdapat 17 program yang menjadi tujuan pemerintah, dua diantaranya mengenai pelestarian ekosistem, yaitu ekosistem lautan dan daratan (Kementerian PPN/BAPPENAS, 2017). Ekosistem patut dijaga keseimbangannya karena semua yang ada di alam saling ketergantungan baik manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan. Gangguan dalam ekosistem dapat disebabkan oleh manusia, antara lain: pembuangan sampah, perburuan, pembakaran lahan, penggunaan pestisida yang berlebihan dan perusakan ekosistem terumbu karang.

Berdasarkan data BPS, produksi sampah tertinggi yaitu Pulau Jawa. DKI Jakarta dengan jumlah penduduk sekitar 10,25 juta jiwa, produksi sampahnya diperkirakan sebesar 7.099,08 meter kubik (Garnesia, 2018). Kepadatan penduduk memperparah keadaan lingkungan tempat tinggal, hal tersebut sangat disayangkan karena masyarakat belum peduli pada kelestarian alam. Pemerintah tidak bisa bekerja sendirian dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang kemudian tidak diindahkan oleh warga negara. Partisipasi masyarakat merupakan kunci dari keberhasilan suatu program. Upaya yang harus dilakukan dalam pengelolaan sampah agar tidak mencemari lingkungan, antara lain: pengurangan sampah plastik hingga 70%, menurunkan indeks ketidakpedulian terhadap persoalan sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat memilah sampah sampai 50% (saat ini angkanya masih 11%), *recycling rate* perlu ditingkatkan hingga 50%, pengelolaan sampah menjadi energi listrik (PSEL) juga harus ditingkatkan (Sumartiningtyas, 2020). Dari beberapa upaya yang disampaikan sebelumnya, memilah sampah merupakan salah satu yang menarik perhatian karena dibutuhkan kepedulian seluruh masyarakat baik tua, muda, pekerja, ibu rumah tangga hingga siswa sekolah sekalipun untuk turut serta dalam mencegah terjadinya polusi sampah.

Peran pemerintah dalam upaya pengelolaan sampah yaitu mengeluarkan kebijakan terkait, salah satunya PP No.81/2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pada Pasal 22 diterangkan bahwa pemilahan merupakan

aktivitas awal dan utama dalam penyelenggaraan kegiatan penanganan sampah. Masyarakat Indonesia masih belum sadar bahwa memilah sampah itu penting untuk proses pengolahan kembali sampah yang bisa didaur ulang atau sampah berbahaya yang tidak dapat didaur ulang. Survey yang dilakukan Katadata Insight Center pada 354 keluarga di lima kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa 49% rumah tangga di Indonesia sudah melakukan pemilahan sampah namun tidak dilakukan secara optimal. Mayoritas memisahkan sampah menjadi dua jenis, yaitu basah dan kering, hanya 18,4% yang memilah berdasarkan sampah organik dan anorganik. (Katadata, 2019)

Implementasi program yang sudah dilakukan masyarakat pada tingkat Rukun Warga (RW) adalah Bank Sampah yang telah mencapai 11.330 unit dan hampir 20% merupakan binaan swasta. KLHK telah menyiapkan sistem pengelolaan sampah di Bank Sampah sehingga mudah dalam memantau pengurangan sampah di Bank Sampah (Hermawan, 2021). Peran Bank Sampah terbukti efektif untuk memotivasi kegiatan pilah sampah bagi rumah tangga karena survey menunjukkan sebesar 98% setuju pemberian insentif untuk sampah yang telah dipilah masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat tergerak untuk mulai memilah sampah jika ada insentif pemerintah, di sisi lain penetapan disinsentif (pemberlakuan denda) perlu dipertimbangkan bagi sampah yang tidak terpilah. (Katadata, 2020)

SOLUSI DAN TARGET

Beberapa upaya yang telah dilakukan baik dari pihak pemerintah mau pun masyarakat ternyata belum cukup maksimal karena target pencapaian tentang kesadaran masyarakat masih harus ditingkatkan sebesar 39% hingga tahun 2025. Sehingga pertanyaannya menjadi, Apakah generasi selanjutnya akan memperparah keadaan lingkungan? Atau justru mereka yang akan memperbaiki dan menjaga kelestarian alam Indonesia? Perlu kita pahami, sebagai orangtua di rumah atau orang yang lebih dewasa untuk memberikan edukasi kepada anak-anak betapa pentingnya mereka mengerti jenis-jenis sampah dan apa yang dimaksud dengan kalimat “Buanglah sampah pada tempatnya”. Seseorang yang ahli dalam bidang komunikasi tentunya harus mempertimbangkan beberapa hal agar pengaruh pesan yang disampaikan tercapai. Mulai dari melihat siapa audiens yang akan dijadikan target sebagai komunikan sehingga pesan yang diberikan efektif dan tercapai tujuan komunikasinya. Bagaimana cara mengemas pesan yang tepat sesuai dengan tujuan komunikator. Selanjutnya, yang tidak kalah penting adalah media apa yang dipilih untuk penyampaian pesan dalam sosialisasi mengenai pilah sampah.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, solusi yang dapat penulis berikan sebagai akademisi dalam bidang Ilmu Komunikasi adalah membantu para orangtua untuk mengedukasi anak-anak apa yang dimaksud dengan “Buanglah sampah pada tempatnya”. Membuang sampah bukan hanya sekedar memasukkan bungkus makanan/minuman, kardus tidak terpakai dan bekas barang habis guna lainnya ke dalam tempat sampah/pembuangan. Namun, sebelum membuang sampah anak-anak memahami jenis sampah apa yang mereka akan masukkan ke tempat sampah yang tersedia.

Pengetahuan mengenai sampah dan cara memilihnya menjadi fokus pengabdian masyarakat yang penulis lakukan kepada anak-anak. Cara-cara dalam memberikan sosialisasi kepada anak-anak menjadi sesuatu yang unik dan harus menyenangkan, karena mereka hanya bisa mencerna dan mengingat dengan baik ketika kegiatan yang dilakukan sesuai dengan usia mereka yang lebih menyukai bermain sambil belajar. Sosialisasi mengenai sampah dirasa masih kurang merata dan belum cukup menyenangkan bagi anak sehingga banyak diantaranya yang tidak mengerti apa itu pilah sampah dan apa saja jenis sampahnya?. Khalayak sasaran dari program ini yaitu siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berusia 5-6 tahun. Lokasi PAUD Srikandi berada di Jalan Pagelarang No.1B, RT.07/RW.04, Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Pemilihan lokasi didasarkan karena sudah memiliki Bank Sampah yang aktif sebagai tempat untuk mengelola sampah-sampah yang nantinya telah dipilah. Penulis berharap anak-anak sudah mulai turut serta untuk menjaga lingkungan sejak dini.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu pendidikan masyarakat dengan materi pilah sampah yang dilakukan secara tatap muka di PAUD Srikandi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa bagaimana cara memilah sampah berdasarkan jenisnya. Media penyuluhan menjadi fokus tim yang berlatarbelakang Ilmu Komunikasi di bidang media komunikasi dan komunikasi pembangunan. Komunikasi lingkungan sebagai tema pengabdian masyarakat ini merupakan cabang ilmu dari komunikasi pembangunan. Media komunikasi berupa kartu bergambar didesain mulai dari tahap perencanaan desain hingga kartu layak digunakan dan disebarluaskan kepada masyarakat sebagai media belajar yang efektif sesuai dengan target sasaran.

Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, antara lain. Pertama, Mempersiapkan berbagai materi untuk kebutuhan aktivitas PKM. Pada

pembuatan *flashcard*, jenis sampah yang akan digunakan, antara lain: a) Sampah organik (apel sisa, daun kering, tulang ikan, wortel sisa, sisa daging, sisa semangka, kotoran hewan, ranting pohon, telur pecah, tisu). b) Sampah non organik (kantong plastik, kertas bekas, kotak susu, kaleng, teh kotak, kardus, botol plastik, kemasan cat, kaset bekas, koran bekas). c) Sampah B3 (baterai bekas, lampu neon bekas, gelas pecah, obat kadaluarsa, gunting rusak, kosmetik, pestisida, kamper, karbol, aki motor).

Kedua melakukan koordinasi dengan tim PKM mengenai tugas masing-masing anggota dan apa saja yang perlu dipersiapkan mulai tahap pra produksi, produksi, pasca produksi, pelaksanaan hingga evaluasi. Mulai tahap produksi pada desain 30 *flashcard* yang menjadi media sosialisasi pilah sampah pada anak-anak PAUD. Tim terlebih dahulu mendesain mulai dari gambar ilustrasi, warna, karakter, hingga tata letak pada kartu bergambar (*flashcard*), selanjutnya menentukan ukuran yang sesuai berdasarkan penggunaan *flashcard* yang dibagikan kepada anak-anak. Lalu memproses rancang gambar apa saja yang sesuai dengan tema. Pada sisi pertama *flashcard* akan diberikan gambar ilustrasi jenis sampah pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain kartu bergambar pada sampah organik, non organik dan B3



Gambar 2. Desain tempat sampah organik, non organik dan B3

Setelah kelayakan desain diuji, maka akan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan anak-anak PAUD. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan durasi 1.5 jam. 45 menit pertama, tim menjelaskan di papan tulis mengenai deskripsi

apa itu sampah dan mengkategorisasi jenis sampah berdasarkan tiga warna tempat sampah yang disediakan dalam kartu seperti pada Gambar 2. 45 menit kedua, tim membagi anak-anak menjadi 3 kelompok, masing-masing berisi 4-5 orang kemudian bermain *flashcard game* pilah sampah dengan didampingi seorang guru pada setiap kelompok. Evaluasi dilakukan dengan cara menilai berapa kali siswa menjawab benar ketika bermain *flashcard game* pilah sampah.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di PAUD didasari karena siswa belum pernah sama sekali mendapatkan penyuluhan tentang pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Penulis melakukan observasi terlebih dahulu kepada pihak sekolah, hanya didapati poster “Buanglah sampah pada tempatnya!” berdasarkan hasil wawancara juga guru menjelaskan bahwa mereka belum mengajarkan *life skill* pilah sampah kepada siswanya. Maka, tim terlebih dahulu menjelaskan mengenai definisi sampah organik, non organik dan B3. Siswa sangat bersemangat ketika melihat tim pengabdian masyarakat membawa beberapa alat peraga untuk menjelaskan materi. Kartu bergambar yang didesain memang tidak memiliki ukuran yang besar jika dilihat dari depan kelas, namun tim menanggulangnya dengan bantuan guru yang juga memegang kartu untuk menunjukkan gambar apa yang sedang dijelaskan kepada siswa yang duduk di bagian belakang kelas. Terdapat 30 jenis sampah yang telah didesain oleh tim dengan berbagai warna yang mencolok agar terlihat menarik dan menyenangkan ketika dilihat oleh siswa.



Gambar 3. Tim memberikan penyuluhan tentang pilah sampah

Cara penulis dalam menjelaskan, dengan memperlihatkan satu per satu kartu bergambar lalu menanyakan kepada siswa, termasuk dalam kategori apakah sampah tersebut. Interaksi yang dibangun sangat hangat, siswa juga antusias dalam menjawab walaupun mereka masih meraba dan menebak kategori sampah tersebut. Untuk menghilangkan kejenuhan, tim meminta siswa untuk mengambil kartu yang disajikan sesuai dengan warna kesukaannya kemudian

meminta siswa mengidentifikasi kira-kira masuk ke dalam kategori apakah sampah tersebut seperti yang terlihat pada Gambar 3 di atas.

Penjelasan mengenai kategorisasi 30 jenis sampah ke dalam 3 kelompok tempat sampah yang telah selesai disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat seperti pada Gambar 4. Kemudian dilanjutkan dengan *flashcard game* pilah sampah untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa. Pada hari Rabu tanggal 3 November 2021 saat pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung terdapat 13 siswa yang hadir. Maka, tim membagi anak-anak ke dalam 3 kelompok, 2 kelompok berisi 4 siswa, 1 kelompok lainnya berisi 5 siswa.



Gambar 4. Tim menuliskan di papan tulis kategorisasi jenis sampah

Kartu bergambar yang didesain dan telah siap untuk dimainkan anak-anak berisi 43 buah kartu, terdiri dari: 3 tempat sampah (organik, non organik dan B3), 10 jenis sampah organik, 10 jenis sampah non organik, 10 jenis sampah B3, 10 kartu hukuman. Adapun aturan dan cara bermain *flashcard game* pilah sampah, sebagai berikut: 1) Kartu dipegang oleh guru/orangtua. 2) Pisahkan 3 kartu tempat sampah, 10 kartu hukuman dan 30 kartu jenis sampah. 3) Letakkan ditengah-tengah 3 kartu tempat sampah. 4) Kocok kartu hukuman letakkan di sebelah kiri, kartu ini diberikan ketika siswa salah mengidentifikasi jenis sampah sesuai dengan tempat sampahnya. 5) Kocok kartu jenis sampah kemudian minta siswa satu per satu mengambil kartu tanpa memperlihatkan bagian depan kartu. 6) Minta siswa untuk membuka dan melihat sampah apa yang didapatkan kemudian siswa membuang sampah tersebut sesuai dengan tempat sampahnya yang ada. 7) Jika siswa benar dalam menjawab, beri skor penilaian pada kertas absen sebagai bahan evaluasi. 8) Jika siswa salah dalam menjawab, beri siswa kartu hukuman, bacakan dan minta siswa untuk melakukan apa yang diminta dalam kartu hukuman.

Partisipasi siswa saat bermain dibutuhkan karena permainan didesain agar mereka berpikir secara mandiri dan terdapat interaktivitas dengan pengajar. Semangat dalam menjawab

juga diperlihatkan, ketika mereka benar dalam menjawab, ekspresinya sangat luar biasa ada yang sampai berteriak gembira, tepuk tangan hingga loncat-loncat. Jika salah pun mereka tidak sedih karena kartu hukuman memberikan alternatif lain agar siswa merasa tetap semangat dalam melanjutkan permainan. Pada Gambar 5 terlihat kelompok satu yang diawasi oleh Ibu Kamsiah melakukan permainan *flashcard game* pilah sampah.



Gambar 5. Kelompok 1 memainkan *flashcard game* pilah sampah

Hasil evaluasi dari permainan, dapat dilihat pada Gambar 6. Penulis tidak melakukan tes awal terlebih dahulu karena guru di sekolah belum pernah mengajarkan materi mengenai pilah sampah, maka penulis anggap siswa belum memiliki pengetahuan awal. Berdasarkan hasil nilai yang telah diolah, diketahui bahwa dua orang siswa mendapatkan nilai sempurna pada saat permainan *flashcard game* pilah sampah. Selanjutnya, beberapa ada yang salah satu, dua, tiga dan seterusnya. Nilai terkecil didapati oleh siswa yang memang perlu pendampingan. Jika kita bagi menjadi dua kategori penilaian yaitu rendah (0-50) dan tinggi (50-100) terdapat empat siswa yang memiliki kategori nilai rendah, sisanya yaitu 9 siswa berada pada kategori nilai yang tinggi. Hitung rata-rata yang didapat terhadap keseluruhan nilai siswa sebesar 69.18 yang berada pada kategori nilai yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa media kartu bergambar (*flashcards*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang pedoman umum gizi seimbang (Maslakah & Setyaningrum, 2017); (Selviyanti et al., 2019). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa permainan kartu bergambar dapat dijadikan media edukasi sebagai bentuk sosialisasi kesehatan pada masyarakat khususnya anak-anak. Penulis juga membuktikan hal yang sama dan media ini merupakan bentuk pembelajaran *fun learning* dengan tujuan meningkatkan *life skill* siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa kartu bergambar sebagai media pembelajaran dapat

membuat siswa merasa senang dan terlihat antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar yang memperkaya penguasaan kosakata siswa (Hamer & Rohimajaya, 2018).



Gambar 6. Grafik nilai siswa setelah memainkan *flashcard game* pilah sampah

Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan pengetahuannya dalam memilah sampah dengan melakukan permainan pilah sampah yang telah didesain menggunakan kartu bergambar. Beberapa benda bagi siswa sedikit menghambat mereka ketika mengategorisasi di dalam kelompok kecil pada permainan pilah sampah, benda yang sering mengecoh mereka antara lain: kaset bekas, kemasan cat, karbol, ranting pohon dan kosmetik. Selain dapat mengidentifikasi jenis sampah, siswa juga mempelajari kosa kata baru dalam permainan ini, beberapa kata asing yang awalnya tidak dimengerti, antara lain: pestisida, kamper, karbol dan aki motor. Setelah dijelaskan, siswa mulai memahami dan ketika permainan dimulai dalam kelompok kecil, ternyata mereka dapat mengidentifikasi dengan benar benda-benda tersebut.

Penjelasan yang singkat dan tidak berulang hasilnya bisa sangat memuaskan karena berada pada kategori nilai yang tinggi, penulis berharap sekolah bisa terus melanjutkan edukasi ini dengan mengulang kembali *flashcard game* pilah sampah minimal dua minggu sekali untuk mereview pengetahuan siswa yang sudah ada. Sehingga anak-anak bisa melanjutkan pengamalan ilmu tersebut di rumah bersama dengan orangtuanya.

SIMPULAN

Penggunaan kartu bergambar yang didesain oleh tim terbukti dapat memberikan pengetahuan kepada siswa PAUD mengenai cara memilah sampah, mereka dapat mengidentifikasi jenis sampah sesuai dengan tempat sampahnya. Penilaian yang dihasilkan masuk dalam kategori tinggi, sehingga media ini efektif digunakan untuk mengedukasi siswa. Selain itu, *flashcard game* pilah sampah juga menambah kosa kata baru bagi siswa, karena beberapa jenis sampah memang terasa sangat asing bagi siswa. penulis berharap setelah siswa mengulang permainan ini beberapa kali, mereka juga bisa terapkan dalam kehidupan sehari-

hari, di lingkungan rumah dan sekolah. Saran penelitian selanjutnya untuk melengkapi kekurangan dari kegiatan ini yaitu perlu dilakukan penelitian pada intensitas pembelajaran pilah sampah yang diberikan seperti melakukan metode eksperimen dengan dua kelompok. Kelompok pertama diberikan pembelajaran seminggu sekali, kelompok kedua bisa dengan intensitas yang lebih sering sehingga terlihat berapa lama siswa dapat memahami dengan baik cara memilah sampah.

DAFTAR RUJUKAN

- Garnesia, I. (2018, February 20). Mengintip Kota-Kota Gudang Sampah di Indonesia. *Tirto.Id*.
<https://tirto.id/mengintip-kota-kota-gudang-sampah-di-indonesia-cE4o>
- Hamer, W., & Rohimajaya, N. A. (2018). Using Flash Card as Instructional Media to Enrich the Students' Vocabulary Mastery in Learning English. *Journal of English Language Studies*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.30870/jels.v3i2.3875>
- Hermawan, B. (2021, February 27). KLHK Dorong Bank Sampah Sumber Bahan Baku Industri. *Republika.Co.Id*. <https://www.republika.co.id/berita/qp5ekb354/network>
- Katadata. (2019, Desember). Pilah Sampah Jadi Berkah. *Katadata.Co.Id*.
<https://katadata.co.id/timpublikasikatadata/infografik/5e9a4c4914ffa/pilah-sampah-jadi-berkah>
- Kementerian PPN/BAPPENAS. (2017). *Buku Saku Terjemahan Tujuan dan Target Global*.
- Maslakah, N., & Setiyaningrum, Z. (2017). Pengaruh Pendidikan Media Flashcard Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 8.
- Selviyanti, S. S., Ichwanuddin, I., Judiono, J., Suparman, S., & Tiara, D. N. (2019). PENYULUHAN GIZI DENGAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP PENGETAHUAN PESAN UMUM GIZI SEIMBANG PADA SISWA SEKOLAH. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(2), 82.
<https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v11i2.674>
- Sumartiningtyas, H. (2020, Desember). Indonesia Hasilkan 64 Juta Ton Sampah, Bisakah Kapasitas Pengelolaan Tercapai Tahun 2025? *Kompas.Com*.
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/18/070200023/indonesia-hasilkan-64-juta-ton-sampah-bisakah-kapasitas-pengelolaan?page=all>

Pelatihan Kelompok Pendukung JAGO PALU Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Lanjut Usia

Ni Made Dwi Ayu Martini^{1*}, Ni Luh Putu Dian Yunita Sari², Ketut Darmaja³

dwiayumartini@gmail.com^{1*}, dianyunitaputu@gmail.com², darmaja72@yahoo.com³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan

^{1,2,3}STIKES Bina Usada Bali

Received: 07 12 2021. Revised: 10 03 2022. Accepted: 14 03 2022.

Abstract : Quality of sexual life contributes to individual happiness and quality of life. However, the elderly are faced with stereotypes and myths that limit sexual life. Appropriate education about the elderly's sexual life is expected to improve sexual quality which can then have a positive impact on the elderly's quality of life. The role of elderly cadres, holders of elderly health programs at the Puskesmas, and caregivers is very large in increasing understanding of the importance of maintaining the elderly's sexual activity and changing the mindset of the elderly and the community in responding to the elderly's sexual life. JAGO PALU Support Group Training (Maintain Harmony through Increasing Elderly's Sexual Activity) plays a role in increasing the right understanding of the elderly's sexual activity. The service method uses virtual lectures, educational video screenings, and role-plays. Increased understanding of the sexual activity that is maintained in the elderly will improve the welfare of the elderly's sexual life which can improve the elderly's quality of life.

Keywords : Training support group, Sexual activity, Quality of life, Elderly

Abstrak : Kualitas hidup seksual memberikan kontribusi terhadap kebahagiaan individu dan kualitas hidup. Namun lansia dihadapkan dengan stereotipe dan mitos yang membatasi kehidupan seksual. Edukasi yang tepat tentang kehidupan seksual pada lansia dapat meningkatkan kualitas seksual yang kemudian dapat berdampak positif bagi kualitas hidup lansia. Peran kader lansia, pemegang program kesehatan lansia di Puskesmas, dan pelaku rawat sangatlah besar dalam meningkatkan pemahaman akan pentingnya aktivitas seksual lansia yang tetap terjaga serta mengubah pola pikir lansia maupun masyarakat dalam menyikapi kehidupan seksual lansia. Pelatihan Kelompok Pendukung JAGO PALU (Jaga Keharmonisan Melalui Peningkatan Aktivitas Seksual Lanjut Usia) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang tepat tentang aktivitas seksual lansia. Metode pengabdian dengan ceramah virtual, pemutaran video edukasi, dan *role play*. Peningkatan pemahaman aktivitas seksual yang terjaga pada lansia akan meningkatkan kesejahteraan kehidupan seksual lansia yang dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Kata kunci : Kelompok pendukung, Aktivitas Seksual, Kualitas hidup, Lanjut usia

ANALISIS SITUASI

Lansia dihadapkan oleh pandangan masyarakat yang menganggap seksualitas adalah hal yang tabu, namun sebagai makhluk hidup, lansia memiliki kebutuhan dasar fisiologi yang harus dipenuhi salah satunya adalah keintiman dan seksual. Di lain sisi, wanita lansia yang sudah memasuki masa perimenopause, harus menerima perubahan yang dialami pada fungsi seksualnya akibat proses menua itu sendiri. Pemenuhan kebutuhan seksual menjadi tantangan sendiri bagi lansia. Selain harus berhadapan dengan stereotip yang ada di lingkungan, kondisi kesehatan dirinya, layanan kesehatanpun menjadi salah satu faktor yang membuat lansia tidak mampu menjamah kehidupan dan kesehatan seksual yang optimal. Belum adanya program pendampingan ataupun konseling khusus terkait kesehatan seksual pada lansia, menyebabkan kurangnya informasi dan pemahaman yang tepat tentang bagaimana sesungguhnya aktivitas seksual yang sehat pada masa lanjut. Padahal aktivitas seksual memengaruhi kualitas hidup manusia. Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai baik dari segi pelayanan fisik maupun psikis dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia secara lebih holistik. Kesehatan fisik dan psikis adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Apabila lansia memiliki status kesehatan fisik yang buruk, maka dapat memengaruhi status kesehatan psikis, dan begitu juga sebaliknya.

Pembinaan kesehatan lansia dilakukan dalam rangka mewujudkan lansia yang sehat, berkualitas, dan produktif, dengan memperhatikan faktor risiko dan protektif. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia atau Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang diselenggarakan dalam upaya peningkatan kesehatan lansia. Upaya yang dilakukan tidak hanya kuratif, namun juga promotif dan preventif sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup lansia (Nikmah & Khomsatun, 2020). Peran tenaga kesehatan dalam status kesehatan seseorang diteliti oleh (Megawati & Hidayani, 2021) yang menemukan bahwa peran tenaga kesehatan lebih besar dibandingkan peran keluarga terhadap kecemasan yang dialami ibu menopause. Ia menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mendorong keluarga untuk membantu ibu menopause dalam mengatasi masalahnya.

Prioritas masalah yang ingin diselesaikan adalah kurangnya layanan kesehatan, baik itu pendampingan maupun konseling kesehatan seksual pada lansia. Rencana penyelesaian dari masalah tersebut adalah melalui pemberian pelatihan kelompok pendukung dan pelaku rawat lansia mengenai aktivitas seksual pada lansia. Pelatihan ini akan memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang meliputi jenis, manfaat, dan pembuktian ilmiah aktivitas seksual pada lansia serta bagaimana mempertahankan keharmonisan dengan pasangan melalui aktivitas

seksual. Pelatihan terhadap kelompok pendukung dan pelaku rawat ini menjadi strategi penyelesaian, dikarenakan lansia sendiri sudah memiliki keyakinan dan pandangan yang positif tentang seks pada usia lanjut, sehingga langkah penyelesaian yang dapat dilakukan adalah dengan menguatkan kelompok pendukung yang ada.

Pelatihan ini merupakan upaya intervensi terhadap faktor penguat dan pemungkin untuk membentuk perilaku kesehatan yang positif pada lansia. Faktor penguat pada pelatihan ini adalah dukungan keluarga atau pelaku rawat, sedangkan faktor pemungkin adalah konseling sebagai bagian dari layanan kesehatan. Dengan adanya informasi yang adekuat pada kelompok pendukung serta terselenggaranya konseling dan pendampingan di layanan kesehatan, maka lansia dapat memperkuat faktor predisposisi antara lain, pengetahuan, sikap, keyakinan terhadap aktivitas seksualnya. Kebahagiaan yang terwujud sebagai efek dari aktivitas seksual yang terpelihara dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas kelompok pendukung ditunjukkan oleh beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pernah dilakukan di antaranya adalah pelatihan kelompok yang dilakukan oleh (Suryani, Ariswan, & Kristianus, 2019). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai lingkungan dan pemanfaatan sampah sebesar 30%, peningkatan ketrampilan memanfaatkan barang bekas menjadi kerajinan tangan, peningkatan perilaku cinta lingkungan. Pengabdian masyarakat oleh (Nuraeni, Handayani, & Riani, 2017) terhadap kader posyandu lansia melalui *peer group discussion* menunjukkan hasil yang positif. Kemampuan kader dalam mengoptimalkan program posyandu lansia dalam perawatan kesehatan lansia dengan diabetes mellitus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan kader mampu melakukan pendidikan kesehatan secara mandiri kepada lansia dengan DM dan keluarganya.

SOLUSI DAN TARGET

Prioritas masalah yang ingin diselesaikan adalah kurangnya layanan kesehatan, baik itu pendampingan maupun konseling kesehatan seksual pada lansia. Rencana penyelesaian dari masalah tersebut adalah melalui pemberian pelatihan kelompok pendukung dan pelaku rawat lansia mengenai aktivitas seksual pada lansia. Pelatihan ini akan memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang meliputi jenis, manfaat, dan pembuktian ilmiah aktivitas seksual pada lansia serta bagaimana mempertahankan keharmonisan dengan pasangan melalui aktivitas seksual. Pelatihan terhadap kelompok pendukung dan pelaku rawat ini menjadi strategi penyelesaian, dikarenakan lansia sendiri sudah memiliki keyakinan dan pandangan yang

positif tentang seks pada lanjut usia (lansia), sehingga langkah penyelesaian yang dapat dilakukan adalah dengan menguatkan kelompok pendukung yang ada.

Pelatihan ini merupakan upaya intervensi terhadap faktor penguat dan pemungkin untuk membentuk perilaku kesehatan yang positif pada lansia. Faktor penguat pada pelatihan ini adalah dukungan keluarga atau pelaku rawat, sedangkan faktor pemungkin adalah konseling sebagai bagian dari layanan kesehatan. Keadekuatan informasi pada kelompok pendukung serta terselenggaranya konseling dan pendampingan di layanan kesehatan, maka lansia dapat memperkuat faktor predisposisi antara lain, pengetahuan, sikap, keyakinan terhadap aktivitas seksualnya. Kebahagiaan yang terwujud sebagai efek dari aktivitas seksual yang terpelihara dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Solusi yang ditawarkan terhadap masalah adalah program pelatihan kelompok pendukung JAGO PALU dengan kepanjangan Jaga Keharmonisan Melalui Peningkatan Aktivitas Seksual Lanjut Usia. Kelompok pendukung merupakan sekumpulan individu yang terdiri dari kader dan pelaku rawat lansia. Kelompok pendukung JAGO PALU terdiri dari dua orang kader, satu orang pemegang program kesehatan lansia di UPT Puskesmas IV Denpasar Selatan, serta satu orang pelaku rawat pasangan lansia yang bertempat tinggal di Banjar Sawah. Melalui pelatihan kelompok pendukung ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman terkait aktivitas seksual pada lansia.

Program ini merupakan kelanjutan dari hasil penelitian dari salah satu tim pelaksana pengabdian yaitu tentang hubungan aktivitas dan kepuasan seksual dengan kualitas hidup wanita lansia di Kota Denpasar. Penelitian tersebut menemukan kualitas hidup baik pada wanita lansia dengan aktivitas seksual tinggi (Martini, 2019). Salah satu implikasi dari penelitian tersebut adalah perlunya peningkatan kesadaran dan upaya lansia dalam pemeliharaan aktivitas seksual yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup lansia. Penentu kebijakan disarankan untuk menyelenggarakan layanan kesehatan terkait kesehatan reproduksi dan seksual bagia lansia. Maka dari itu, topik pengabdian masyarakat ini sangat relevan untuk dilaksanakan. Penelitian lain oleh (Martini, Gandari, & Dewi, 2021) menemukan bahwa kecemasan berhubungan dengan aktivitas seksual. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi agar lansia memiliki wawasan yang tepat mengenai aktivitas seksual.

Pelaksanaan PKM dilakukan pada bulan Februari 2021 menggunakan media *zoom meeting* bersama dengan kelompok pendukung JAGO PALU yang terdiri dari dua orang kader, satu orang pemegang program kesehatan lansia di UPT Puskesmas IV Denpasar

Selatan, serta satu orang pelaku rawat pasangan lansia yang bertempat tinggal di Banjar Sawah. Seluruh peserta mengikuti pelatihan dari tempat masing-masing.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kelompok pendukung tentang aktivitas seksual dan kualitas hidup lansia. Pemahaman yang tepat tentang mitos dan fakta seksual pada lansia dapat meningkatkan kemampuan kelompok pendukung terhadap pemberian layanan kesehatan yang diberikan kepada lansia. Hal ini yang dapat meningkatkan faktor penguat dan pemungkin dalam memperkuat perilaku kesehatan yang positif pada lansia, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup lansia.

Pelatihan ini menawarkan materi terkait dengan mengenal aktivitas seksual pada lansia yang selama ini terkesan tabu di masyarakat. Selain itu, materi terkait kualitas hidup lansia juga disediakan dalam program ini untuk mengantisipasi efek domino dari pandemi saat ini yang mengharuskan lansia untuk tetap beraktivitas di rumah saja. Solusi ini didukung oleh beberapa referensi terbaru yang menyebutkan bahwa program kesehatan berbasis daring dan video sangat disarankan dalam situasi pandemi saat ini. Aksesibilitas internet pada penelitian sebelumnya secara signifikan mampu meningkatkan manajemen diri terhadap hipertensi dan juga menurunkan kesenjangan informasi pada lansia di China yang tinggal di pedesaan dan perkotaan (Jin, Jing, Zhang, Song, & Ma, 2019). Salah satu penelitian yang dilakukan di Tongji Hospital pada unit keperawatan gawat darurat, didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan kepuasan dalam mengajar dan menerima informasi, tingkat pemahaman serta hasil evaluasi belajar yang lebih tinggi dengan menggunakan media video dibandingkan metode konvensional (Zhou, Huang, Cheng, & Xiao, 2020). Penggunaan video dalam penyebaran informasi untuk pencegahan Covid-19 juga dikatakan sangat relevan untuk lansia maupun populasi rentan lainnya yang harus melakukan isolasi diri di rumah (Greenhalgh, Wherton, Shaw, & Morrison, 2020)

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini spesifik pada bidang layanan kesehatan. Secara umum, metode yang digunakan terbagi dalam tiga jenis, yaitu ceramah secara virtual, pemutaran video dan *role play*. Sebelum pemberian sesi program, mitra diberikan kuesioner *pre test* untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan tentang merawat pasangan lansia terkait keharmonisan seksual. Tahapan program yang ditawarkan kepada peserta atau mitra terbagi menjadi empat sesi. Sesi pertama adalah tentang mengenal aktivitas seksual pada lansia dengan metode ceramah menggunakan media *zoom meeting*. Sesi kedua

membahas tentang mengenal kualitas hidup lansia yang juga menggunakan metode ceramah dan media *zoom meeting*. Sesi ketiga diberikan video edukasi JAGO PALU. Sesi terakhir adalah pelaksanaan *role play* oleh peserta mitra terkait materi yang telah diajarkan pada sesi sebelumnya. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner *post test* pada akhir sesi. Adapun mitra yang terlibat pada Pelatihan Kelompok Pendukung JAGO PALU ini adalah UPT Puskesmas IV Denpasar Selatan yang memiliki kontribusi berupa dukungan alokasi SDM yang akan diberikan pelatihan. Sumber daya manusia tersebut merupakan pemegang program kesehatan lansia.

Pemegang program ini diharapkan dapat mengikuti seluruh sesi yang ditawarkan dalam program. Hal ini bertujuan agar pemegang program nantinya dapat mengimplementasikan dalam asuhan keperawatan dalam maupun luar gedung. Mitra lain yang terlibat adalah Kepala Lingkungan (Kelihan) Banjar Sawah dan Desa Pedungan. Kepala lingkungan mendukung melalui pengerahan SDM, yaitu kader lansia di Banjar Sawah. Perangkat desa diharapkan mampu sebagai agen penggerak masyarakat agar mampu mendukung lansia dalam menjaga kualitas hidup yang lebih baik melalui program JAGO PALU. Hal ini terintegrasi dengan peran kader kesehatan masyarakat sebagai perpanjangan tangan perawat perkesmas dalam mendukung kesehatan lansia di wilayah masing-masing. Kader kesehatan diharapkan mampu mengajak pelaku rawat yang memiliki pasangan lansia di rumahnya untuk ikut dalam program ini. Selain itu, kader kesehatan diharapkan mampu berkontribusi menyebarkan informasi program JAGO PALU ini pada lansia yang berkunjung ke posbindu nantinya.

HASIL DAN LUARAN

Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali (Nomor: 070/231/IZIN-C/DISPMPT), Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Denpasar (Nomor: 070/138/BKBP), serta Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan (Nomor: 070/75/II/2021). Pelaksana melakukan kontrak temu dengan para peserta untuk menyepakati kesediaan serta waktu pelaksanaan pengabdian. Peserta terdiri dari dua orang kader, satu orang pemegang program kesehatan lansia di UPT Puskesmas IV Denpasar Selatan, serta satu orang pelaku rawat pasangan lansia yang bertempat tinggal di Banjar Sawah.

Sebelum pemberian sesi program, peserta diberikan kuesioner *pre test* untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan tentang merawat pasangan lansia terkait aktivitas seksual dan kualitas hidup pada lansia. Tahapan program yang ditawarkan kepada mitra

terbagi menjadi empat sesi. Sesi pertama adalah tentang mengenal aktivitas seksual pada lansia dengan metode ceramah menggunakan media *zoom meeting*.

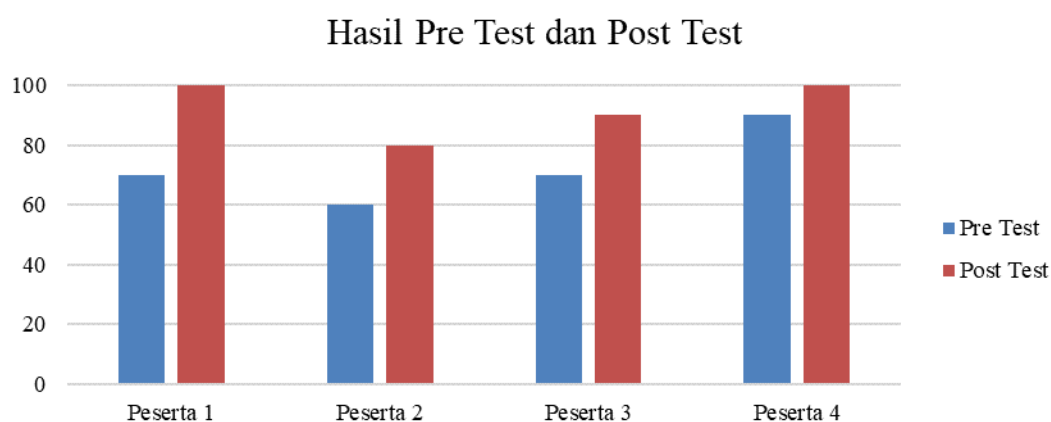


Gambar 1. Pelaksanaan PKM

Sesi kedua membahas tentang mengenal kualitas hidup lansia yang juga menggunakan metode ceramah dan media *zoom meeting*. Sesi ketiga diberikan video edukasi JAGO PALU (Jaga Keharmonisan Melalui Peningkatan Aktivitas Seksual Lanjut Usia) yang disimak bersama melalui tautan <https://bit.ly/jagopaluu>. Sesi terakhir adalah pelaksanaan *role play* oleh peserta mitra terkait materi yang telah diajarkan pada sesi sebelumnya. Evaluasi yang akan diberikan sama seperti sebelum pemberian sesi, yaitu pengukuran pengetahuan dan keterampilan kelompok pendukung JAGO PALU. Grafik 1 menggambarkan hasil pretest dan posttest masing-masing peserta pelatihan, seperti yang dapat dilihat bahwa 100% peserta mengalami peningkatan hasil akhir tes. Keunggulan dari pengabdian ini adalah memberikan wawasan yang *out of the box*, dimana biasanya masyarakat Indonesia sungkan atau tidak leluasa membicarakan seksualitas, namun dengan kegiatan pengabdian ini, para peserta yang merupakan kelompok pendukung lansia diberikan wadah berdiskusi terkait kesehatan dan kehidupan seksual lansia. Topik ini pada kenyataannya diminati oleh seluruh peserta. Kelemahan dari pengabdian ini adalah belum mampu menjangkau langsung kepada sasaran lansia.

Evaluasi struktur kegiatan pengabdian ini adalah telah terbentuk organisasi pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari satu orang ketua dan 8 orang anggota. Anggota terdiri dari dua orang dosen dan enam orang mahasiswa. Rekomendasi telah diperoleh dan diterima oleh peserta. Media *zoom meeting* tersedia dan mampu diakses oleh <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

seluruh pelaksana dan peserta. Video edukasi telah diunggah pada kanal Youtube dan dapat diakses oleh seluruh pelaksana dan peserta. Materi ceramah telah tersedia dalam bentuk *soft copy power point*. Evaluasi proses kegiatan pengabdian kali ini adalah terpenuhinya elemen khalayak mitra program yang terdiri dari kader lansia di Banjar Sawah, pemegang program kesehatan lansia di UPT Puskesmas IV Denpasar Selatan, serta pelaku rawat pasangan lansia yang bertempat tinggal di Banjar Sawah. Selain itu, secara kuantitas, jumlah keseluruhan yang hadir adalah 100% (>80%) peserta. Evaluasi hasil (kuesioner *post test*) adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam merawat lansia untuk menjaga keharmonisan dengan pasangannya.



Gambar 2. Grafik *Pre Test* dan *Post Test*

SIMPULAN

PKM ini telah terlaksana dengan pemberian edukasi melalui penyampaian materi, menyimak video, diskusi, dan *role play* yang diikuti oleh empat orang peserta. Diharapkan kelompok pendukung yang telah mengikuti PKM dapat memberikan pendampingan dan konseling kesehatan seksual kepada klien lansia. Aktivitas seksual yang terjaga pada lansia dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan seksual lansia, dengan begitu lansia mampu meningkatkan kualitas hidup seoptimal mungkin.

DAFTAR RUJUKAN

- Greenhalgh, T., Wherton, J., Shaw, S., & Morrison, C. (2020). Video Consultations for Covid-19. *BMJ*, *368*, m998. <https://doi.org/10.1136/bmj.m998>
- Jin, Y., Jing, M., Zhang, L., Song, S., & Ma, X. (2019). Internet Access and Hypertension Management Among the Elderly Population: A Nationally Representative Cross-Sectional Survey in China. *Journal of Medical Internet Research*, *21*(1), e11280–e11280. <https://doi.org/10.2196/11280>

- Martini, N. M. D. A. (2019). *Kualitas Hidup Baik pada Wanita Lanjut Usia dengan Aktivitas Seksual Tinggi di Denpasar*. Universitas Udayana.
- Martini, N. M. D. A., Gandari, N. K. M., & Dewi, I. G. A. A. S. (2021). Kecemasan Menurunkan Aktivitas Seksual Wanita Lanjut Usia di Blahbatuh Gianyar. *Jurnal Medika Udayana*, 10(9).
- Megawati, & Hidayani. (2021). Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan , Peran Keluarga , Kondisi Kesehatan Fisik , Dan Motivasi. *CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 4(2), 76–86.
- Nikmah, K., & Khomsatun, M. (2020). Pelatihan Kader Lansia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia Pada Keluarga. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 2620–3766.
- Nuraeni, A., Handayani, P. A., & Riani, S. (2017). Pelatihan Kader Posyandu Lansia Menggunakan Teknik Peer Group Discussion dalam Pemberian Dukungan Keluarga Lansia DM. *Prosiding Implementasi Penelitian Pada Pengabdian Menuju Masyarakat Mandiri Berkemajuan*.
- Suryani, L., Ariswan, & Kristianus. (2019). PKM Pelatihan Kelompok Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende dalam Pengelolaan Limbah Organik dan Anorganik Berbasis 3R untuk Mengeskalisasi Nilai Ekonomis Barang Sebagai Bekal Wirausaha Mandiri. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 244–251.
- Zhou, T., Huang, S., Cheng, J., & Xiao, Y. (2020). The Distance Teaching Practice of Combined Mode of Massive Open Online Course Micro-Video for Interns in Emergency Department During the COVID-19 Epidemic Period. *Telemedicine and E-Health*, 26(5), 584–588. <https://doi.org/10.1089/tmj.2020.0079>

Upaya Mengangkat Camilan Jadul Sebagai Potensi Lokal Desa Cukurgondang Pasuruan

Eni Erwantiningsih^{1*}, Hari Wahyuni², Wiwin Ariesta³

enierwanti232@gmail.com^{1*}, yuniprasetya55@gmail.com², wiwin_ariesta@yahoo.com³

^{1,2}Program Studi Manajemen

³Program Studi Ilmu Hukum

¹²³Universitas Merdeka Pasuruan

Received: 10 09 2021. Revised: 22 02 2022. Accepted: 23 03 2022.

Abstract : Processing of the results of farming in Cukurgondang Village into various old school snacks so far is still done manually with thin plastic packaging and does not yet have a business license, so that the production has not been able to penetrate consumers widely. The purpose of this service is to provide assistance in the form of a sealing press machine that can help workers package products neatly and make labels on products to make them attractive and informative in the market. In addition, this service also helps obtain business permits so that MSMEs have the means to participate in programs launched by the government in the future, both training and the possibility of providing business assistance. The method is by surveying locations and markets, procuring press machines and making product labels, managing business licenses, handing over equipment and product labels as well as business license certificates, then machine operation training and providing insight regarding the benefits of obtaining a business license. The object of service is the craftsman of various old school snacks "Bu Cuplik", Cukurgondang Village, Pasuruan Regency. The contribution results show that after improving the quality and appearance of the packaging, it is able to attract consumer interest and have the opportunity to be marketed to outlets and stores.

Keywords : Label, Press Machine, Business license.

Abstrak : Pengolahan hasil bercocok tanam di Desa Cukurgondang menjadi aneka camilan jadul selama ini masih dikerjakan secara manual dengan kemasan plastik yang tipis serta belum memiliki ijin usaha, sehingga hasil produksi belum bisa menembus konsumen secara luas. Adapun tujuan pengabdian ini memberikan bantuan berupa mesin pres kemasan (sealing) yang dapat membantu pekerja mengemas produk dengan rapi serta membuat label pada produk agar menarik serta informatif di pasar. Selain itu pengabdian ini juga membantu mendapatkan ijin usaha agar UMKM memiliki sarana untuk mengikuti program-program yang dicanangkan pemerintah ke depan baik pelatihan juga kemungkinan pemberian bantuan usaha. Metode adalah dengan survey lokasi dan pasar, pengadaan mesin pres serta pembuatan label produk, mengurus ijin usaha, penyerahan peralatan dan label produk serta sertifikat ijin usaha kemudian pelatihan pengoperasian mesin serta pemberian wawasan terkait manfaat diperolehnya ijin usaha. Obyek pengabdian adalah pengrajin aneka camilan jadul "Bu Cuplik", Desa Cukurgondang, Kabupaten Pasuruan. Hasil kontribusi menunjukkan bahwa

setelah ada perbaikan mutu dan penampilan pada packaging mampu menarik minat konsumen serta memiliki kesempatan dipasarkan ke outlet dan toko.

Kata kunci : Label, Mesin Press, Ijin usaha

ANALISIS SITUASI

Desa Cukurgondang merupakan salah satu wilayah yang berada dibawah pucuk pemerintahan kecamatan Grati yang berada di wilayah sebelah timur mendekati perbatasan dengan kecamatan Nguling. Sebagai wilayah yang masih banyak didominasi oleh area pekarangan atau lahan non produktif rumah tangga membuat masyarakat kurang maksimal mengolah hasil pengolahan tanah kosong yang ada. Untuk mencapai desa ini kita harus masuk dari jalan raya Pasuruan – Probolinggo sekitar 5 km. Setelah memasuki daerah kecamatan Grati masih ada 2 desa lagi yang harus dilewati ke arah timur yaitu desa Ranuklindungan dan desa Sumberdawesari. Meskipun desa Cukurgondang belum mengalami perubahan pembangunan yang signifikan, tetapi infrastruktur sudah cukup untuk menunjang kegiatan perekonomian yang ada.



Gambar 1. Mengemas produk secara tradisional

Aktivitas masyarakat kebanyakan dengan berdagang dengan menjual ke pasar desa Sumberdawesari. Dengan lahan yang masih luas beberapa ibu rumah tangga mengolah hasil bercocok tanamnya menjadi makanan yang bisa dititipkan di warung atau dijual di pasar. Sebagian lagi ada yang menjual hasil ladangnya berupa buah baik mangga atau pisang. Tidak sedikit pula dari warga desa Cukurgondang mencoba mencari rejeki dengan membuka warung atau toko agar lebih mudah melayani konsumen dan tidak perlu mobilitas yang tinggi. Dengan keterbatasan pengetahuan berwirausaha, mitra kami hanya membuat olahan serta memasarkan hasil produksi sebatas apabila ada pesanan saja. Selebihnya lagi ke pasar terdekat yaitu di toko atau pasar. Selain itu hasil ladang juga jarang diolah menjadi makanan yang mempunyai nilai jual tinggi karena masih dijual dalam bentuk barang mentah. Selain itu keterbatasan sarana transportasi yang mereka miliki juga menjadi penghalang lebih luasnya mereka dalam

memasarkan produk. Berdasar hasil observasi serta wawancara ditemukan permasalahan bahwa kemasan produk yang selama ini sudah menempati pasar tersendiri di masyarakat sekitar masih belum standar yaitu bungkus plastik sangat tipis, tidak ada label makanan yang memuat masa kadaluarsa, serta masih belum dimilikinya sertifikat ijin usaha. Sehingga mitra masih belum bisa menembus pasar yang lebih luas apalagi bisa menjual ke luar daerah.

Sebagai salah satu pelaku UMKM di desa Cukurgondang yaitu ibu Sri Wahyuni sebagai produsen camilan bu Cuplik yang juga merupakan mitra kami di program pengabdian masyarakat periode tahun 2020 berjuang mengolah berbagai hasil tanaman masyarakat menjadi produk makanan ringan dengan berbagai macam variasi. Dengan tetap mengusung olahan yang masih klasik baik dari segi produksi maupun rasa, beliau ingin mempertahankan dan melestarikan camilan tradisional yang kemungkinan sudah tergerus perkembangan kuliner saat ini. Makanan tradisional masih mempunyai peluang bersaing di pasaran apabila bisa memperbaiki kualitas serta kemasan yang lebih menarik. Hal ini sesuai dengan pengabdian masyarakat terkait produk kripik singong sebagai produk rumahan (Wardiah et al., 2020). Selain itu segel kemasan sudah seharusnya tidak memakai cara tradisional dengan menggunakan api karena hal ini tidak bisa mempertahankan kualitas produk untuk jangka waktu yang agak lama. Perlunya penerapan teknologi sebagai sarana sangat diperlukan untuk membantu hal tersebut.

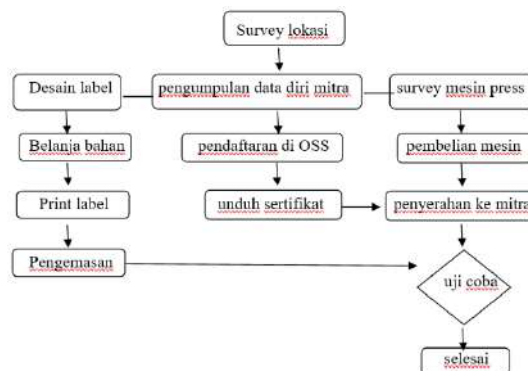
Selama masa pandemi covid-19 ini usaha beliau mengalami penurunan omset karena memang daya beli masyarakat yang turun juga adanya pembatasan kegiatan sosial yang berakibat juga konsumen tidak banyak seperti sebelumnya. Meskipun kondisi internal juga mewarnai kondisi usahanya karena salah satu anggota keluarga yang selama ini membantu usaha di bidang pengadaan bahan baku serta pemasarannya sudah meninggal dunia. Sehingga saat ini usaha camilan bu Cuplik ini stagnan dalam arti hanya melayani orang yang membutuhkan kalau ada acara atau tamu saja. Dalam perkembangan era digital saat ini, pemasaran suatu produk sudah bisa dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan media sosial. Sehingga pasar yang lebih luas dan beragam bisa dijangkau. Strategi ini memiliki tujuan yaitu memaksimalkan pendapatan dari penjualan dengan menekan pembiayaan operasional pemasaran seefektif mungkin. Dengan *digital marketing* maka komunikasi dalam bertransaksi dapat dilakukan kapan saja dan lebih luas jangkauannya.(Pradiani, 2017). Terkait ini maka sangat dibutuhkan pemikiran serta inovasi untuk memperbaiki serta menyesuaikan kemasan produk dengan standar pemasaran saat ini. Ketebalan kemasan sebagai upaya agar produk tidak

cepat melempem, keindahan kemasan serta kejelasan produk sebagai upaya menarik minat konsumen harus diperhatikan.

Legalitas usaha juga harus dimiliki sebagai perlindungan hukum baik bagi produsen maupun konsumen. Dengan telah diperoleh surat ijin usaha (IUMK) merupakan langkah agar ke depan bisa meningkatkan nilai usaha melalui pelatihan UMKM juga memperluas komunitas usaha. Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK) ini merupakan tanda legalitas pelaku usaha sebagai bentuk ijin usaha mikro dan kecil berupa 1 lembar naskah.(Purnawan et al., 2020). Dengan berpijak pada kondisi diatas, ibu Sri Wahyuni sebenarnya sangat ingin mengembangkan usahanya bisa merambah ke pasar yang lebih luas. Bagaimana upaya agar camilan khas Grati ini dapat mengikuti jejak rekannya yaitu lempuk crispy yang sudah terlebih dahulu mengembangkan usahanya dengan memasarkan di luar kota. Ada semangat yang mendasari kami dalam pengabdian ini adalah bagaimana upaya agar ketrampilan pengolahan camilan tradisional dengan berbagai variannya ini dapat berkembang bersama masyarakat luas khususnya kota Pasuruan sehingga konsumen bisa menikmati camilan yang enak sekaligus melestarikan camilan klasik jaman dahulu ini.

SOLUSI DAN TARGET

Sesuai dengan identifikasi analisis situasi mitra, bahwa permasalahan serta kebutuhan yang perlu segera mendapatkan perhatian yaitu terkait dengan pemasaran produk yang masih terbatas serta belum diperolehnya surat ijin usaha produk. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan perbaikan packaging produk sebagai cara untuk memperluas pasar dan menembus pemasaran digital serta memberikan pendampingan dan mengurus perolehan sertifikat ijin usaha. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2021 bertempat di pengrajin makanan ringan “Bu Cuplik“ Desa Cukurgondang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Pengabdian

Pada awal pelaksanaan dilakukan survei lokasi untuk menganalisis situasi dan permasalahan mitra dengan tujuan untuk mengetahui proses mengemas produk yang masih tradisional serta kebutuhan mitra yang diinginkan. Kegiatan diskusi dengan anggota tim sebagai langkah selanjutnya untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah mitra. Pemberian bantuan mesin sealing (press), membuat label kemasan serta mendampingi mengurus perolehan ijin usaha. Ijin Usaha merupakan bukti tertulis yang diberikan pejabat berwenang berdasar peraturan perundang-undangan sebagai bukti legalitas sahny suatu usaha. (Bustami, 2015). Metode yang diterapkan untuk memaksimalkan manfaat kepada mitra adalah demonstrasi serta pelatihan. Melalui metode ini diharapkan mitra memahami cara kerja alat, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengemas produk serta manfaat legalitas hukum produk.

Permasalahan dan solusi yang kami tawarkan dapat digolongkan menjadi 3 bidang permasalahan yaitu bidang produksi, pemasaran dan hukum. Maka langkah – langkah kegiatan ini juga dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan utama. Tindak lanjut dalam bidang produksi ini kami menawarkan solusi dengan memberikan mesin press kemasan sebagai cara menjaga produk agar tidak melempem. Dengan alat ini maka penutup kemasan tidak lagi dilakukan dengan menutup memakai api seperti yang selama ini dilakukan karena mengemas dengan cara ini makanan akan cepat *melempem* dan juga bisa membahayakan pekerja. Hasil pengabdian penggunaan alat press plastik pada kemasan produk bahwa mitra merasakan dampak positif dengan menggunakan alat press plastik maka daya tahan produk menjadi lebih lama.(Ari Santosa et al., 2020). Selain itu mesin press palstik mempunyai manfaat yang sangat penting dalam sebuah usaha makanan kering untuk menjaga kualitas produk. Seperti yang dilansir dalam sebuah *website* bahwa mesin *press* memiliki manfaat diantaranya mempermudah proses pengemasan, mengurangi tingkat kecelakaan saat mengemas, mengurangi kontaminasi serta meningkatkan daya jual produk.(Rhinotec Indonesia, 2019). Pentingnya teknologi dalam usaha UMKM ini sesuai dengan pengabdian sebelumnya yang diterapkan pada penggunaan mesin usaha (Luh Made & Adhitya Prayoga, 2020) serta diaplikasikan juga pada alat press kemasan produk (Mukhtar & Nurif, 2015) dan (Muryeti et al., 2018).

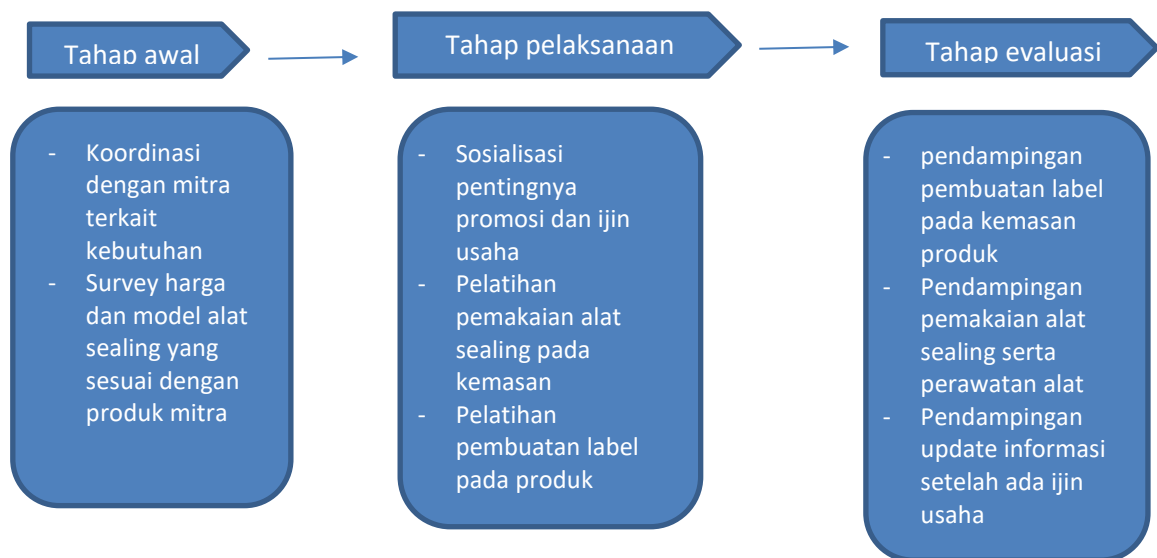
Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Merdeka Pasuruan juga telah merealisasikan keinginan mitra kami untuk membantu pemasaran produknya dengan membuat banner yang kami pasang di depan rumah agar produk dapat dilihat oleh orang yang melalui jalan raya. Dengan begitu produk makanan ringan yang dijual oleh mitra kami bisa lebih dikenal oleh pembeli. Dalam hal pemasaran mitra kami hanya menjual di pasar, toko atau menunggu konsumen yang datang meskipun sudah mencoba menjangkau konsumen yang

lebih luas lagi dengan diversifikasi produk. Tim mengadakan pendampingan dengan membuat kemasan yang standar serta pemberian label merk pada produk yang menarik agar bisa dipasarkan ke pasar yang lebih luas lagi. Dengan labelisasi akan diberikan informasi menarik kepada konsumen berupa berat produk, masa kadaluarsa, nama makanan, profil penjual serta ijin usaha produk. Selain itu tim pengabdian juga membantu upload ke media sosial seperti whatsapp dan Instagram untuk memperluas jaringan pasar. Hal ini sesuai dengan pengabdian sebelumnya (ARIFUDIN, 2020) yang fokus pada usaha perbaikan kemasan dan pemasarannya dan (Susanto et al., 2021), (Nila Dewi et al., 2021).

Sebagai terapan bidang ilmu yang baru kami tawarkan kepada mitra yaitu membantu dalam segi perlindungan hukum dalam usaha mitra. Dengan pada hasil survey bahwa sampai saat ini mitra belum memiliki ijin usaha maka sebagai tindak lanjut kami menawarkan solusi yaitu dengan melakukan sosialisasi serta pendampingan untuk memperoleh legalitas ijin usaha tersebut. Ijin usaha ini penting sebagai langkah awal bagi seorang pengusaha untuk bisa mengembangkan usahanya baik secara permodalan juga memperluas jejaring usaha. Dengan diperolehnya ijin usaha maka diharapkan mitra kami ke depan memperoleh perlindungan hukum.. Pentingnya legalisasi usaha juga dilakukan dalam pengabdian masyarakat sebagai salah satu upaya mengelola usaha UMKM (suhardiyah et al., 2020)

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan ada tiga tahap sebagai kesiap terapan teknologi yang diberikan kepada mitra, ditunjukkan pada diagram alir berikut.



Gambar 3. Diagram alir Pengabdian

HASIL DAN LUARAN

Sebagai bentuk hasil pengabdian berdasar permasalahan mitra serta harapan ke depan maka diperoleh hasil dalam bidang yang direncanakan yaitu Bidang Produksi, Pemasaran dan Hukum. Bidang produksi, sesuai dengan solusi atas permasalahan yang ada maka telah di berikannya bantuan berupa mesin sealing (press) kemasan plastik. Dengan ini diharapkan produk bisa tahan lama dan tidak *melempem*. Bidang pemasaran, sebagai bentuk pengabdian dalam bidang pemasaran perbaikan kualitas kemasan produk menjadi tujuan. Plastik pembungkus yang semula sangat tipis diganti dengan ketebalan yang standar, pemberian label sebagai visualisasi produk serta memasarkan ke media sosial.



Gambar 4. Produk sebelum dan sesudah (label dan press kemasan)

Bidang hukum, sebagai bentuk perlindungan hukum serta legalitas usaha maka tim pengabdian juga melakukan pendampingan untuk mengurus sertifikat ijin usaha. Dengan diperolehnya sertifikat tersebut diharapkan mitra bisa mendapatkan peluang mengembangkan usaha ke depan melalui berbagai pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan dinas terkait, memperluas jejaring usaha serta dapat memasukkan produk ke toko modern seperti supermarket, toko oleh – oleh dan sejenisnya. Apabila sertifikat ijin usaha sudah diperoleh maka ke depan mitra juga bisa mengurus PIRT produk karena salah satu tahap sudah terlewati.



Gambar 5. Penyerahan surat ijin usaha dan alat *sealing*

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, mitra merasa senang dan sangat terbantu dengan adanya bantuan mesin sealing, sertifikat ijin usaha serta pembuatan label pada kemasan produk. Mesin sangat membantu mitra untuk meningkatkan kapasitas produksi dibanding menggunakan api untuk sealing kemasan yang memakan waktu lebih lama. Selain itu dengan ketebalan plastik kemasan yang standar ditambah menggunakan mesin, produk lebih terjamin kualitas serta tahan lama tidak cepat melempem. Pelatihan dibidang pengoperasian mesin serta perawatannya memberikan pengetahuan terkait teknologi, dibidang pemasaran mitra akan mendapatkan wawasan cara mengemas produk dengan kreatif serta bagaimana mengenal media sosial yang bisa membantu memasarkan produknya. Selain itu pelatihan di bidang hukum yaitu melalui sertifikat ijin usaha yang telah diperoleh, mitra terbuka wawasan bahwa pengrajin kecil bisa mengembangkan usaha ke depan dengan mengikuti pelatihan dari dinas terkait, memperluas jejaring usahanya serta mendapatkan perlindungan hukum. Harapan ke depan usaha ini bisa menjadi tetap ditekuni sebagai potensi lokal yang perlu dilestarikan sehingga nantinya bisa berkembang dan memasuki pasar konsumen yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan perekonomian mitra.

DAFTAR RUJUKAN

- Ari Santosa, I. M., Hendra Puspawan, D. K., & Diah Dwi Lestari, N. L. W. (2020). Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Pemasaran dan Produksi Pada Nuansa Kerupuk. *Madaniya*, 1(3), 110–117.
- ARIFUDIN, O. (2020). PKM PEMBUATAN KEMASAN, PENINGKATAN PRODUKSI DAN PERLUASAN PEMASARAN KERIPIK SINGKONG DI SUBANG JAWA BARAT. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36. <https://doi.org/10.36841/INTEGRITAS.V4I1.514>
- Bustami. (2015). *PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (Perspektif Ekonomi Islam) - Google Books* (A. A. Dzawafi (Ed.)). Penerbit A-empat. https://www.google.co.id/books/edition/PEMBERDAYAAN_USAHA_MIKRO_KECIL_DAN_MENENGAH/dAIEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pentingnya+legalitas+usaha&pg=PA97&printsec=frontcover
- Luh Made, Y., & Adhitya Prayoga, I. G. P. (2020). Pemanfaatan Teknologi dan Pengembangan Usaha Damar Keripik | Yulyantari | Jurnal Ilmiah Pangabdhi. *Pangabdhi*, 6(2). <https://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi/article/view/7585>

- Mukhtar, S., & Nurif, M. (2015). PERANAN PACKAGING DALAM MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI TERHADAP KONSUMEN. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 181. <https://doi.org/10.12962/J24433527.V8I2.1251>
- Muryeti, M., Sari, N. P., Prastiwinarti, W., Imam, S., & Ningtyas, R. (2018). PEMBUATAN ALAT CUTTING HAND PRESS PADA KEMASAN MAKANAN RINGAN PRODUK UKM DI KOTA SERANG. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.32722/MAPNJ.V1I1.1991>
- Nila Dewi, N. A., Satria Wibawa, M., Rupika Jimbara, I. W., Hengky Purnama Ariwijaya, I. P., & Fery Pramana, I. N. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Digital Marketing Untuk Usaha Keripik Tempe | Madaniya. *Madaniya*, 2(3). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/81>
- Pradiani, T. (2017). Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan. *JIBEKA*, 11(2).
- Purnawan, A., Khisni, A., & Adillah, S. U. (2020). Penyuluhan Hukum Pendaftaran Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) di Kota Semarang melalui Sistem Online Single Submission (OSS). *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.2.1.1-10>
- Rhinotec Indonesia. (2019). *Mesin Press Plastik [Jenis, Spesifikasi & Manfaatnya]*. <https://rhinotec.co.id/mesin-press-plastik/>
- suhardiyah, martha, Widodo, U. P. W., & Sasmita, Y. (2020). Legalisasi Dan Pengelolaan Usaha Pada UMKM. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.36456/EKOBISABDIMAS.1.1.2340>
- Susanto, B., Hadiano, A., Nur Chariri, F., Mirza Syaukani, M., Rochman, M., & Ari Daniswara, A. (2021). *Penggunaan Digital Marketing untuk Memperluas Pasar dan Meningkatkan Daya Saing UMKM | Community Empowerment*. 6(1). <http://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/4244>
- Wardiah, I., Subandi, S., Kusitini, S., & Noor, M. H. (2020). Meningkatkan Daya Saing Produk Usaha Rumahan Keripik Singkong. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 97–105. <https://doi.org/10.31961/IMPACT.V2I2.847>

Implementasi *Google For Education* (GAFE) pada SDIT Al-Ittihad Rumbai untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring

Indah Lestari^{1*}, Shumaya Resty Ramadhani², Muhammad Arif Fadhly Ridha³,
Dwi Listiyanti⁴

indah@pcr.ac.id^{1*}, shumaya@pcr.ac.id², fadhly@pcr.ac.id³, dwilisty@pcr.ac.id⁴

¹Program Studi Sistem Informasi

^{2,3,4}Program Studi Teknik Informatika

^{1,2,3,4}Politeknik Caltex Riau

Received: 26 10 2021. Revised: 28 02 2022. Accepted: 29 03 2022.

Abstract : Several external factors such as the occurrence of disasters and the COVID-19 pandemic have limited learning activities in schools so that they must be carried out online. Teachers need to socialize how to use technology for online learning classes and schools must provide support for that. Therefore, in this community service, "Implementation of GAFE at SDIT AL-ITTIHAD Rumbai for Optimizing Online Learning". GAFE applications that will be taught include: Google meeting, classroom, gsheets, gdocs, gslides, calendar. This application was chosen because it is free for educational institutions. In addition, partners in PkM, namely SDIT AL-ITTIHAD Rumbai School, were also assisted in managing the implementation of free GAFE from Google. The coordination of these activities resulted in 4 types of outputs, namely: application of appropriate technology in the form of a school profile website, implementation of GAFE, teaching materials and workshops. From the implementation of this technology, we get a school profile website with 4 main menus with domain.sch.id, Google's approval to provide GAFE facilities to schools so that the entire community can take advantage of free GAFE facilities, teaching materials contain GAFE technology tutorials that teachers can use to learn how The use of this technology has previously been guided through workshop activities. From the workshop activities to 34 participants, consisting of the Principal, Curriculum Section and teachers, feedback was obtained 89.3% of participants felt that the material taught was very appropriate to their needs, 85.7% of participants said that this program provided benefits for solving online learning problems faced, and 75% of the participants thought that the delivery of the material was clear, interesting and easy to understand so that the goal for a more optimal implementation of online learning could be achieved.

Keywords : Online learning, GAFE, Google.

Abstrak : Beberapa faktor eksternal seperti terjadinya bencana dan pandemi COVID-19 membatasi kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga harus dilaksanakan secara daring. Guru membutuhkan sosialisasi bagaimana menggunakan teknologi untuk kelas pembelajaran daring dan sekolah harus menyediakan dukungan untuk itu. Oleh karena itu, pada pengabdian masyarakat ini dilakukan "Implementasi GAFE Pada SDIT AL-ITTIHAD Rumbai untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring". Aplikasi GAFE yang

akan diajarkan meliputi: *Google meeting, classroom, gsheets, gdocs, gslides, calender*. Aplikasi ini dipilih karena gratis untuk institusi pendidikan. Selain itu Mitra pada PkM, yaitu Sekolah SDIT AL-ITTIHAD Rumbai juga dibantu pengurusan implementasi GAFE gratis dari *Google*. Koordinasi kegiatan ini menghasilkan 4 jenis luaran, yaitu: penerapan teknologi tepat guna berupa website profil sekolah, implementasi GAFE, bahan ajar dan *workshop*. Dari implementasi teknologi ini, diperoleh website profil sekolah dengan 4 menu utama dengan domain.sch.id, persetujuan *Google* untuk memberikan fasilitas GAFE kepada sekolah sehingga seluruh civitas sudah dapat memanfaatkan fasilitas GAFE gratis, bahan ajar berisi tutorial teknologi GAFE yang dapat digunakan guru mempelajari bagaimana penggunaan teknologi tersebut yang sebelumnya juga sudah dibimbing melalui kegiatan *workshop*. Dari kegiatan *workshop* kepada 34 peserta, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum dan guru-guru, diperoleh feedback 89.3% peserta merasa materi yang diajarkan sangat sesuai dengan kebutuhan, 85,7% peserta mengatakan bahwa program ini memberikan manfaat untuk penyelesaian masalah pembelajaran daring yang dihadapi, serta 75% peserta berpendapat penyampaian materi jelas, menarik dan mudah dipahami sehingga tujuan untuk pelaksanaan pembelajaran daring yang lebih optimal dapat tercapai.

Kata kunci : Daring, GAFE, *Google*.

ANALISIS SITUASI

Pembelajaran daring adalah pelaksanaan proses pembelajaran secara online. Baik pengajar maupun siswa berinteraksi, berbagi ilmu, materi dan sebagainya melalui internet dan media teknologi lainnya. Studi mengenai penggunaan teknologi di proses pembelajaran sebenarnya sudah banyak dibahas (Lestari & Hendradjaya, 2014). Bahkan istilah e-learning untuk teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah muncul sejak tahun 1999 (Gutierrez, 2014) dan berkembang menjadi banyak jenis aplikasi. Namun sejak pandemi Covid-19 muncul akhir tahun 2019 kebutuhan pelaksanaan pendidikan jenis ini menjadi semakin tinggi dan penting. Kemendikbud bahkan menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan virus Covid-19, dimana himbauan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh demi menghindari kerumunan menjadi salah satu poinnya (Kemendikbud, 2020).

Pandemi ini hanya satu dari beberapa faktor eksternal yang bisa membatasi kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah. Di Riau sendiri terdapat faktor eksternal lainnya, seperti beberapa kali mengalami bencana kabut asap dan kebakaran hutan yang juga mengakibatkan sekolah diliburkan (Aida, 2019). Kasus-kasus tersebut membuat kegiatan masyarakat terganggu dan membatasi ruang gerak masyarakat untuk lebih banyak di rumah termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Sementara jika diliburkan, bisa menghabiskan waktu berbulan-bulan dan mengganggu proses akademik dan target capaiannya. Solusi untuk masalah ini adalah

pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *blended learning*, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas pembelajaran daring dan aktivitas pembelajaran luring (Lestari & Hendradjaya, 2014). Namun untuk faktor eksternal pandemi Covid-19 yang masih belum diketahui kapan selesainya, maka dibutuhkan juga teknologi yang fitur-fiturnya dapat mengakomodir kebutuhan pembelajaran tatap muka, misal: video conference, kuis dan sebagainya.

Beberapa penelitian juga dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran daring karena kondisi ini (Firman & Rahman, 2020) (Rosali et al., 2020) (Argaheni, 2020) (Abidin et al., 2020) (Sadikin & Hamidah, 2020) (Handarini & Wulandari, 2020) (Napitupulu, 2020) (Anugrahana, 2020) (Rachmawati et al., 2020). Mayoritas penelitian tersebut mengevaluasi dampak atau efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa atau mahasiswa. Sementara itu terdapat fakta menarik mengenai hambatan dari sisi guru atau dosen atau pengajar, dimana tidak semua pengajar memiliki pengetahuan untuk menggunakan teknologi pembelajaran daring ini. Setidaknya 100% guru menggunakan *whatsapp* sebagai teknologi pilihan untuk pelaksanaan pembelajaran daring, sementara hanya sekitar 10% yang menggunakan teknologi lain yang fiturnya lebih komplit (Anugrahana, 2020). Hal ini karena *whatsapp* memang sudah sering digunakan sebelumnya sementara untuk teknologi lain tidak semua guru atau pengajar mudah mempelajarinya. Hal ini juga terjadi di mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu SDIT ITTIHAD Rumbai Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Sekolah SDIT ITTIHAD menyebutkan bahwa sekolah tersebut membutuhkan sosialisasi kepada guru-guru bagaimana menggunakan teknologi untuk kelas pembelajaran daring. Sehingga ke depannya guru-guru menjadi lebih siap jika diperlukan pembelajaran daring. Total guru di sekolah ini adalah 60 orang guru dan setidaknya 2/3 guru membutuhkan pelatihan pembelajaran daring. Oleh karena itu, pada pengabdian masyarakat ini dilakukan “Implementasi GAFE Pada SDIT AL-ITTIHAD Rumbai untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring”.

GAFE sendiri adalah singkatan dari *Google for Education*, yang merupakan teknologi dari Google untuk institusi pendidikan. GAFE terdiri dari beberapa aplikasi yang memungkinkan untuk penggunaannya berinteraksi dan berkolaborasi, misal: *Google Classroom*, *Google Docs* dan sebagainya. GAFE tidak berbayar. Sehingga menjadi pilihan teknologi yang sangat menarik untuk diimplementasikan di sekolah atau institusi pendidikan yang membutuhkan. SDIT AL-ITTIHAD dipilih menjadi mitra pada pengabdian masyarakat ini karena sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berlokasi dekat dengan Politeknik Caltex

Riau dan memang membutuhkan sosialisasi ini. Untuk mendapatkan fasilitas dari *Google* ini, ada pengajuan atau permohonan yang harus dilakukan kepada *Google* dengan mengisi data-data yang dibutuhkan. *Google* akan melakukan verifikasi apakah itu adalah institusi pendidikan resmi atau tidak. Salah satunya dengan mengecek *website* profil sekolah dengan domain umum adalah *sch.id*. Namun mitra ternyata memiliki *website* profil yang tergabung dengan *website* yayasan dan belum memiliki *website* profil spesifik dengan domain tersebut. Sehingga membantu membuat *website* profil dengan domain *.sch.id* juga menjadi cakupan pengabdian masyarakat ini agar memudahkan proses verifikasi oleh *Google*.

SOLUSI DAN TARGET

Melalui PkM ini solusi yang diberikan kepada mitra meliputi: 1) Mitra akan diajarkan bagaimana menggunakan aplikasi-aplikasi dari *Google* yang dapat digunakan untuk pembelajaran. 2) Mitra akan dibantu pengurusan permintaan fasilitas gratis GAFE ke *Google*. 3) Mitra akan dibantu implementasi GAFE di sekolahnya. 4) Mitra akan dibantu pengurusan *website* profil sekolah yang sudah ada untuk dibuatkan domain *.sch.id*

Pengurusan permintaan fasilitas gratis GAFE ke *Google* dan *website* sekolah akan dilakukan dari Politeknik Caltex Riau. Setelah selesai, proses implementasi dan *workshop* bagaimana menggunakan teknologi tersebut untuk guru-guru dan admin yang terlibat dilakukan di tempat mitra, yaitu SDIT AL-ITTIHAD. Sehingga target dari seluruh rangkaian solusi yang ditawarkan untuk masalah yang dihadapi mitra, meliputi 4 hal yaitu: penerapan teknologi tepat guna berupa *website* profil sekolah dengan domain *sch.id*, implementasi GAFE, bahan ajar dan *workshop*.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah diskusi dan pendampingan serta *workshop* dengan rentang waktu mulai dari Juni-Oktober 2020. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu Implementasi GAFE dan *Workshop*.

Implementasi GAFE untuk membantu mitra mendapatkan fasilitas GAFE gratis, maka dilakukan diskusi dan pendampingan yang dituangkan dalam beberapa langkah kerja yaitu: 1) Membantu membuat *website* profil dengan domain *sch.id*. Pembayaran domain dibantu melalui pembiayaan PkM ini untuk selama 1 tahun. 2) Membantu pengajuan atau permohonan yang harus dilakukan kepada *Google*. 3) Membantu implementasi GAFE di sekolahnya dalam

bentuk kegiatan demo tutorial sekaligus pendampingan menjadi admin GAFE untuk Kepala Sekolah dan staf yang bertugas. Kegiatan ini dikoordinir oleh 1 orang dosen dibantu 3 orang mahasiswa untuk mengisi konten web.

Workshop untuk membantu guru-guru di mitra agar dapat menggunakan teknologi GAFE, maka dilaksanakan *workshop* tatap muka di sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dimana guru sulit mengikuti pelatihan penggunaan teknologi jika melalui daring atau jarak jauh. Berhubung saat pelaksanaan PkM pandemic Covid-19 masih terjadi, maka kegiatan dilakukan dengan beberapa prosedur yang ditentukan Mitra, yaitu: 1) Pemateri dan instruktur mengisi form pernyataan perjalanan dan kesehatan sebelum memasuki area mitra. 2) Pemateri dan instruktur bersedia di cek suhu sebelum memasuki area mitra. 3) Peserta 1 ruang kelas maksimal 12 orang dengan 3 orang pemateri/instruktur. Kegiatan ini dikoordinir oleh 2 orang dosen dibantu 1 instruktur laboratorium dan 6 orang mahasiswa sebagai instruktur *workshop*. Dimana pembagian tanggungjawab tim pelaksana dan mahasiswa tertera pada table 1.

Tabel 1. Pembagian tanggungjawab tim pelaksana dan mahasiswa

No	Pelaksana	Tanggungjawab
1	Ketua pelaksana	Penulisan proposal dan laporan. Pembagian tugas tim dan koordinasi pelaksanaan program yang diusulkan bersama tim. Koordinasi dengan mitra dan pengajuan biaya. Penyunting modul
2	Pemateri	Penyampaian materi kepada para peserta saat pelaksanaan kegiatan.
3	Penyusun Modul	Menyiapkan bahan untuk modul.
4	Instruktur <i>Workshop</i>	Asisten pemateri yang membimbing peserta mempelajari materi <i>workshop</i> . Dokumentasi <i>workshop</i> di ruangnya masing-masing.
5	Implementasi GAFE	Melaksanakan proses implementasi GAFE dengan Google. Melaksanakan proses pengurusan domain sch.id Mitra.
6	Acara dan Konsumsi	Persiapan teknis acara dan konsumsi.
7	Perlengkapan	Desain dan cetak sertifikat panitia dan mitra Menyiapkan tanda penghargaan untuk mitra
8	Mitra	Menyediakan formulir pendaftaran peserta Menentukan guru peserta <i>workshop</i> Menyediakan tempat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan acara.

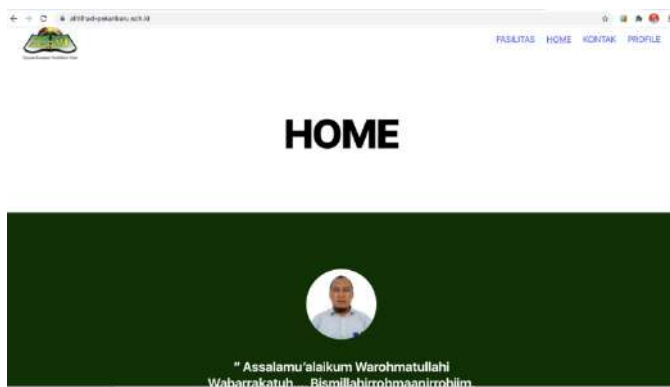
HASIL DAN LUARAN

Dari beberapa kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat terkait pembelajaran daring, mayoritas berisi analisis dampak pembelajaran daring (Firman & Rahman, 2020) (Rosali et al., 2020) (Argaheni, 2020) (Abidin et al., 2020) (Sadikin & Hamidah, 2020)

(Handarini & Wulandari, 2020) (Napitupulu, 2020) (Rachmawati et al., 2020) hingga analisis penggunaan teknologi yang digunakan selama pembelajaran daring (Anugrahana, 2020). Namun belum ada yang membahas bagaimana proses implementasi teknologi yang dapat digunakan sehingga dapat membantu para guru yang menjalankan pembelajaran daring. Oleh karena itu pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tidak hanya sekedar menganalisis pembelajaran dan teknologinya, melainkan mitra dibantu bagaimana agar mendapatkan fasilitas teknologi secara gratis dan para guru bisa menggunakan teknologi tersebut. Sehingga mitra ke depannya dapat menganalisis efektifitas dan optimal solusi yang diberikan pada kegiatan ini.

Kegiatan ini menghasilkan 4 luaran meliputi pengembangan dan bantuan *hosting* teknologi web profil sekolah selama 1 tahun, pengajuan izin teknologi GAFE pada Google untuk diberikan gratis kepada mitra, bahan ajar berisi penggunaan teknologi GAFE hingga *workshop*. Berikut ini adalah penjelasan untuk masing-masing luaran yang dihasilkan:

Teknologi: Web Profil Sekolah. Web profil sekolah dengan domain *sch.id* yang dapat diakses melalui: <https://alittihad-pekanbaru.sch.id/>. *Website* ini terdiri atas 4 menu, yaitu home seperti pada Gambar 1, profile seperti pada Gambar 2, dan juga ada menu kontak dan menu fasilitas.

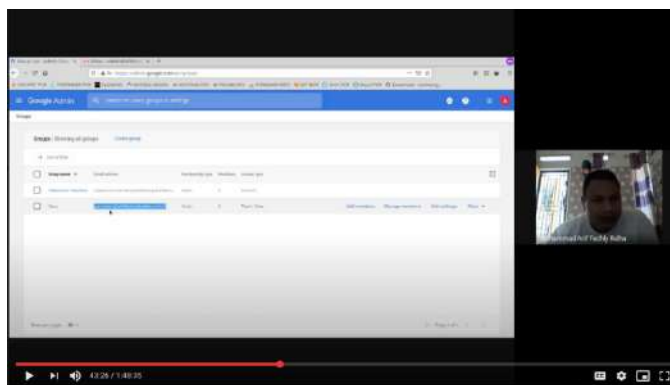


Gambar 1 Tampilan Home

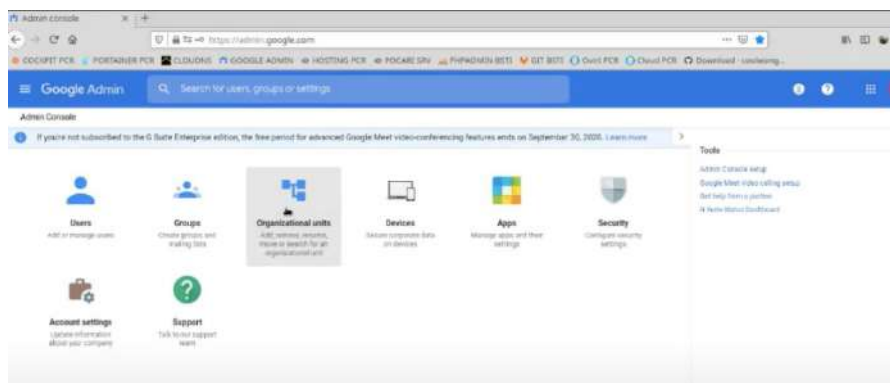


Gambar 2 Tampilan Profil Sekolah

Teknologi GAFE untuk Mitra SDIT ITTIHAD. Setelah web profil sekolah dengan domain .sch.id dibuat maka proses pengajuan GAFE ke *Google* dapat dilakukan. Proses ini terbagi atas 3 tahap yaitu: 1) Proses pengajuan meliputi persiapan berkas persyaratan hingga mendapatkan respon pengecekan atau konfirmasi dari *Google* melalui email. Proses ini berlangsung sejak Mei-September 2020. 2) Bukti persetujuan oleh *Google* pada 1 Oktober 2020 yang artinya GAFE sudah dapat digunakan untuk Mitra. 3) Demo tutorial menjadi admin GAFE kepada Kepala Sekolah dan staf pada 6 Oktober 2020 yang dilaksanakan secara daring melalui *Google Meet*. Bukti pelaksanaan demo tutorial dapat dilihat pada pada Gambar 7. Tampilan home admin GAFE SDIT ITTIHAD Rumbai yang didemokan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Demo tutorial menjadi admin GAFE kepada Kepala Sekolah dan staf



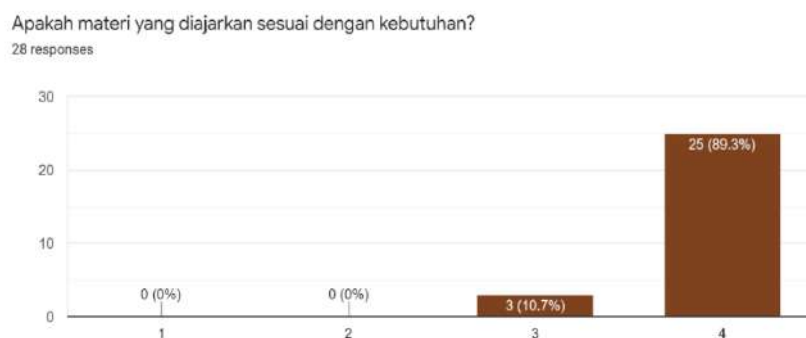
Gambar 4. Tampilan home admin GAFE SDIT ITTIHAD Rumbai

Bahan ajar berupa modul dengan total jumlah halaman 172 halaman, yang dicetak sejumlah peserta. Isi bahan ajar meliputi: 1) Teknologi GAFE, meliputi: *google classroom*, *google meet*, *google calendar*, *google groups*, *google docs*, *google sheet*, dan *google slides*. 2) Materi tambahan meliputi: *canva* dan *freepik*. Tiap peserta mendapatkan bahan ajar ini sehingga dapat digunakan untuk dipelajari kembali selesai *workshop*.



Gambar 5. Cover Bahan Ajar

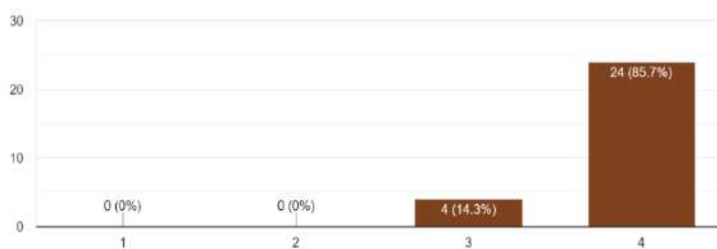
Workshop diadakan pada Sabtu, 15 Agustus 2020 di SDIT ITTIHAD Rumbai yang dihadiri 32 guru, 1 Kepala Sekolah dan 1 orang Bagian Kurikulum. Kegiatan *workshop* dilaksanakan di 3 kelas SDIT ITTIHAD Rumbai dengan masing-masing peserta maksimal 12 orang dan 3 orang pemateri/instruktur. Selama pelaksanaan *workshop*, selain materi peserta juga mendapatkan penugasan terbimbing. Sedangkan di akhir *workshop* peserta mendapatkan penugasan mandiri. Penugasan mandiri ini dikumpul melalui google form yang disiapkan dan dapat diakses melalui <https://cutt.ly/VideoPembelajaran>. Peserta yang sudah mengumpulkan hasil penugasan mandiri dapat memperoleh sertifikat sebagai peserta kegiatan ini. Di form tersebut juga terdapat survei kepuasan *workshop*. Dari hasil survei diperoleh informasi sebagai berikut:



Gambar 6. Survei Kesesuaian Materi Ajar dengan Kebutuhan

Dimana 1: tidak sesuai dan 4: sangat sesuai

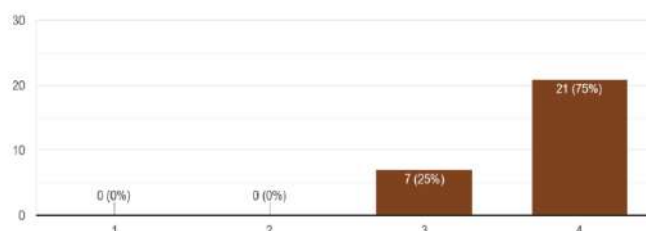
Apakah program/ materi memberikan manfaat untuk penyelesaian masalah yang Bapak dan Ibu hadapi?
28 responses



Gambar 7 Survei Manfaat *Workshop*

dimana: 1: kurang bermanfaat dan 4: sangat bermanfaat

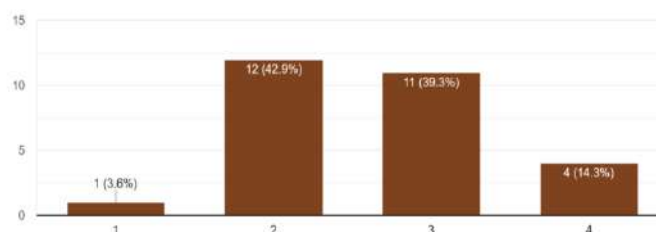
Apakah penyampaian materi jelas, menarik, dan mudah dipahami?
28 responses



Gambar 8 Survei Pemaparan Materi oleh Pemateri

dimana: 1: tidak jelas dan 4: sangat jelas

Apakah durasi workshop ini cukup?
28 responses



Gambar 9 Survei Durasi *Workshop*

dimana: 1: sangat kurang dan 4: sangat cukup

Dari grafik tersebut dapat diperoleh informasi bahwa 89.3% peserta merasa materi yang diajarkan sangat sesuai dengan kebutuhan, 85,7% peserta mengatakan bahwa program ini memberikan manfaat untuk penyelesaian masalah pendidikan daring yang dihadapi, 75% peserta berpendapat penyampaian materi jelas, menarik dan mudah dipahami, serta hanya 14,3% peserta merasa durasi *workshop* cukup. Hal ini sejalan dengan masukan yang diberikan

oleh peserta yang berharap pelatihan seperti ini dapat diberikan berkelanjutan. Peserta dan mitra sangat merespon baik kegiatan pengabdian masyarakat ini. Melalui komentar yang disampaikan secara langsung oleh Kepala Sekolah dan Bagian Kurikulum di akhir acara disebutkan bahwa mitra mengapresiasi tim baik dosen, AIL dan mahasiswa yang bisa berbagi ilmu dengan gratis seperti ini. Mitra sebenarnya butuh banyak pengajaran seperti ini, namun selama ini mitra harus menyediakan dana yang besar sementara PCR memberikan ini gratis. Mitra berharap ada kesinambungan untuk selanjutnya dan bertanya bagaimana agar program seperti ini bisa berlanjut. Tim menyarankan agar diajukan MoU antar institusi dan mitra membuat list kebutuhan sekolah yang dapat diakomodir/dibantu oleh PCR melalui kegiatan PkM seperti ini.

SIMPULAN

Luaran pada pengabdian masyarakat ini, terbagi menjadi 4 jenis, yaitu: penerapan teknologi tepat guna berupa website profil sekolah dengan domain sch.id, implementasi GAFE, bahan ajar dan *workshop*. Dari 34 peserta, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum dan guru-guru, diperoleh feedback 89.3% peserta merasa materi yang diajarkan sangat sesuai dengan kebutuhan, 85,7% peserta mengatakan bahwa program ini memberikan manfaat untuk penyelesaian masalah pendidikan daring yang dihadapi, serta 75% peserta berpendapat penyampaian materi jelas, menarik dan mudah dipahami namun hanya 14,3% peserta merasa durasi *workshop* cukup. Untuk selanjutnya, penelitian dan pengabdian masyarakat ini dapat dikembangkan dalam hal: pembimbingan *maintenance* web profil sekolah, program pengenalan teknologi GAFE dalam bentuk *workshop* yang terstruktur dan regular untuk guru-guru dan siswa mitra, serta analisa uji parametrik untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakan *workshop* untuk guru dan sekolah. Hasil ini dapat digunakan untuk tindak lanjut sekolah dalam proses menentukan keputusan strategis menghadapi pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal Of Education, October*, 131–146.
- Aida, N. R. (2019). *Kabut Asap dan Karhutla Riau, Peristiwa Tahunan yang Selalu Berulang*. <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/13/194927565/kabut-asap-dan-karhutla-riau-peristiwa-tahunan-yang-selalu-berulang?page=all#:~:text=Kabut asap dan>

kebakaran hutan, bukan terjadi kali ini saja. Saat itu kebakaran yang terjadi, Saluran Pernapas

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Scholaria*, 10(3), 282–289.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Gutierrez, K. (2014). *10 Great Moments in eLearning History*. <https://www.shiftelearning.com/blog/bid/343658/10-Great-Moments-in-eLearning-History>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Kemdikbud, P. W. (2020). *Sikapi COVID-19, Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemendikbud-terbitkan-dua-surat-edaran>
- Lestari, I., & Hendradjaya, B. (2014). The application model of learning management system quality in asynchronous blended learning system. *Proceedings of 2014 International Conference on Electrical Engineering and Computer Science, ICEECS 2014*, 223–228. <https://doi.org/10.1109/ICEECS.2014.7045251>
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Rachmawati, Y., Ma'arif, M., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N. F., Amalyaningsih, R., C., F. A. A., & F., A. A. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning, Volume 1*,(1), 32–36. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/IJSL/article/view/633>
- Rosali, E. S., Pendidikan, J., & Universitas, G. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1),

21–30.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Pendampingan Pembuatan Video Profil Untuk Konten Digital Marketing di Sekolah Islam Al Jannah

Soetam Rizky Wicaksono^{1*}, Didit Prasetyo Nugroho², Rudy Setiawan³

soetam.rizky@machung.ac.id^{1*}, didit.prasetyo@machung.ac.id²,

rudy.setiawan@machung.ac.id³

^{1,3}Program Studi Sistem Informasi

²Program Studi Desain Komunikasi Visual

^{1,2,3}Universitas Ma Chung

Received: 27 08 2021. Revised: 27 01 2022. Accepted: 16 03 2022.

Abstract : The application of digital marketing requires planning in displaying the advantages possessed by the product, like a school with many features and facilities that can not only be displayed in one image. So, they need video media that can display what is owned by the school. This also applies to Al Jannah Islamic School, which is located in Pakis District, Malang Regency. Based on the results of observations, surveys, and brainstorming, the school agreed and supported the service team's activities to carry out the process of making school profile videos for the benefit of digital marketing. This community service activity aims to produce a video profile that can show the competitive advantage so that it can be displayed in various digital marketing channels. The steps taken consisted of: (1) observation and survey, (2) the process of shooting and finishing the video, and (3) brainstorming for publication. While the outputs produced are (1) digital marketing material content in the form of video profiles, (2) changes in the mindset of school managers in determining CA, (3) assistance in publications on various media channels, and (4) assistance for awareness in digital marketing. The conclusions of this activity are: (1) the results and outcomes are by the situation analysis, (2) the targets set at the beginning have been completed efficiently, and (3) the assistance provided by the team can help school managers.

Keywords : Video profile, Digital marketing, Sekolah Islam Al Jannah

Abstrak : Penerapan digital marketing membutuhkan perencanaan dalam menampilkan keunggulan yang dimiliki oleh produk tersebut. Seperti halnya sekolah yang didalamnya juga memiliki banyak fitur dan fasilitas yang tidak hanya bisa ditampilkan dalam satu gambar saja. Sehingga diperlukan media video yang mampu menampilkan apa yang dimiliki oleh pihak sekolah tersebut. Hal tersebut juga berlaku untuk Sekolah Islam Al Jannah yang berlokasi di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil observasi dan survei serta brainstorming, pihak sekolah menyetujui dan mendukung aktifitas tim pengabdian untuk melakukan proses pembuatan video profil sekolah demi kepentingan digital marketing. Target dari aktifitas pengabdian masyarakat ini adalah menghasilkan video profile yang mampu menampilkan *competitive advantage*, sehingga mampu ditampilkan dalam beragam kanal digital marketing. Langkah yang dilakukan terdiri: (1) observasi dan survei, (2) proses *shooting* dan *finishing* video, dan (3)

brainstorming untuk publikasi. Sedangkan luaran yang dihasilkan yakni: (1) konten bahan digital marketing berupa video profile, (2) perubahan *mindset* pengelola sekolah dalam menetapkan CA, (3) pendampingan dalam publikasi di beragam kanal media, dan (4) pendampingan untuk *awareness* dalam langkah lanjutan digital marketing. Simpulan dari aktifitas ini adalah: (1) hasil dan luaran telah sesuai dengan analisis situasi, (2) target yang ditetapkan di awal berhasil diselesaikan secara efisien, dan (3) pendampingan yang dilakukan oleh pihak tim dapat membantu pengelola sekolah.

Kata kunci : Video profil, Digital marketing, Sekolah Islam Al Jannah

ANALISIS SITUASI

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak hal, khususnya dalam dunia pemasaran. Pemasaran yang sebelumnya mengandalkan kekuatan pemasangan atribut di tempat strategis, semakin bergeser menjadi pemasangan iklan di media sosial dan internet secara umum. Perubahan kebiasaan publik dalam melihat iklan, khususnya pada masa bekerja dari rumah atau BDR atau juga kerap disebut WFH (Work From Home) menjadikan strategi pemasaran memiliki pergeseran target (Sholawati et al., 2020; Wahyufayola et al., 2020).

Penerapan digital marketing sendiri membutuhkan perencanaan, khususnya untuk media yang akan ditampilkan nantinya (Gunelius, 2011). Jika produk yang dihasilkan berupa jasa yang memiliki banyak fitur didalamnya, tampilan gambar pasti dirasakan tidak cukup dalam menampilkan keunggulan yang dimiliki oleh produk tersebut (Rune & Vinberg, 2009). Seperti halnya sekolah yang didalamnya juga memiliki banyak fitur dan fasilitas yang tidak hanya bisa ditampilkan dalam satu gambar saja. Sehingga diperlukan media video yang mampu menampilkan apa yang dimiliki oleh pihak sekolah tersebut (Alipour et al., 2012; Luo et al., 2013). Namun demikian, pembuatan video untuk kepentingan pemasaran sekolah pada dasarnya memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, dikarenakan adanya batasan etika dan penonjolan moral yang dimiliki oleh pihak sekolah dalam konten video tersebut (Oplatka & Hemsley-Brown, 2012). Sehingga diperlukan keahlian khusus dalam proses pembuatannya.

Hal tersebut juga berlaku untuk Sekolah Islam Al Jannah yang berlokasi di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Sebagai sekolah yang relatif baru berdiri dan berusaha mengintegrasikan antara pendidikan sekolah dan pendidikan berbasis Al Quran, maka pihak yayasan sekolah berusaha lebih keras untuk melakukan promosi secara lebih masif. Berdasarkan hasil observasi dan survei yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, serta dengan melakukan *brainstorming* kepada pihak sekolah mengenai keunggulan pelaksanaan digital marketing menggunakan video, maka pihak sekolah menyetujui dan

mendukung aktifitas tim pengabdian untuk melakukan proses pembuatan video profil sekolah demi kepentingan digital marketing. Sekolah Islam Al Jannah yang memiliki area seluas 108 meter persegi dan bangunan berlantai tiga, hingga tahun 2021 memilih untuk berkonsentrasi di jenjang PAUD dan TK serta TPQ. Dukungan untuk sekolah dari pihak yayasan sebagai pengelola melalui penetapan dana awal serta visi misi yang jelas, menjadikan sekolah ini memiliki masa depan yang cerah. Sehingga untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah agar dapat meraih lebih banyak jumlah siswa baru, aktifitas ini sangat dibutuhkan untuk berjalan.

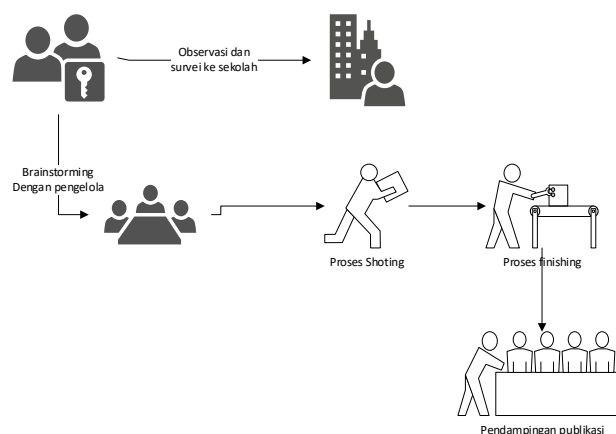
SOLUSI DAN TARGET

Seperti yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, solusi dari masalah Sekolah Islam Al Jannah yang membutuhkan video profil yang nantinya digunakan sebagai bahan untuk digital marketing dalam mempromosikan sekolahnya. Pembuatan video profil ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dari program studi DKV sebagai videografer, dan didukung dosen dari program studi Sistem Informasi untuk dukungan teknologi informasi. Sehingga video yang dihasilkan dapat lebih baik dalam hasil serta memiliki proses yang sesuai dengan kaidah teori yang ada.

Target dari aktifitas pengabdian masyarakat ini adalah menghasilkan video profil yang mampu menampilkan *competitive advantage* dari Sekolah Islam Al Jannah, sehingga mampu ditampilkan dalam beragam kanal agar dapat menjadi bahan digital marketing yang sesuai dengan visi misi pihak sekolah. Aktifitas tim pengabdian dimulai pada bulan Mei 2021 untuk kepentingan observasi dan survei awal bersama tim. Kemudian dilanjutkan aktifitas *shooting* dan editing video hingga proses *finishing* pada bulan Juni 2021.

METODE PELAKSANAAN

Langkah yang dilakukan di dalam aktifitas pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1) observasi dan survei awal ke pihak sekolah, 2) proses *shooting* dan *finishing* video yang dilakukan di lingkup universitas, dan 3) brainstorming untuk publikasi video sebagai bahan digital marketing yang dilakukan secara bersama. Tahapan tersebut tergambar pada diagram alir berikut.



Gambar 1. Diagram Kerja Tahapan Aktifitas

Pada tahap pertama, dilakukan observasi dan survei untuk mendapatkan *competitive advantage* (CA) dari sekolah. Penetapan CA dalam hal ini menjadi dasar dalam pembuatan video sekaligus sebagai bahan pada saat pelaksanaan publikasi ke digital marketing (Liu et al., 2018). Sehingga pada saat proses berikutnya, dapat menjadi lebih cepat pelaksanaannya demi efisiensi pelaksanaan aktifitas di masa pandemi.

Tahap kedua dilakukan pada bulan Juni 2021 yang melibatkan pihak sekolah untuk melakukan simulasi proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan karena pada periode tersebut, di saat pandemi proses belajar mengajar sejatinya dilakukan secara daring. Sebagai efek dari tahap pertama yang telah memetakan CA dari sekolah, maka proses *shooting* dapat dilakukan dengan sangat efisien, yakni satu hari kerja. Sedangkan proses *finishing* yang didalamnya meliputi proses edit dan rendering dilakukan dalam waktu 1 minggu.



Gambar 2. Proses *Shooting*

Tahap terakhir dilakukan satu minggu setelah tahap kedua dengan melakukan diskusi secara daring antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Hasil dari tahap akhir ini kemudian dijadikan dasar untuk publikasi video profil ke beragam kanal, yakni youtube, facebook dan instagram.

HASIL DAN LUARAN

Sebagaimana telah dijabarkan di awal, hasil dari aktifitas ini adalah video profil dari Sekolah Islam Al Jannah, sedangkan luaran yang dihasilkan terbagi menjadi beberapa hal yakni: (1) konten bahan digital marketing berupa video profile, (2) perubahan *mindset* pengelola sekolah dalam menetapkan CA bagi sekolah untuk kepentingan pemasaran, (3) pendampingan dalam publikasi video di beragam kanal media, dan (4) pendampingan untuk *awareness* dalam langkah lanjutan digital marketing bagi pihak sekolah.

Hasil video profil memiliki durasi dua menit tiga puluh delapan detik untuk versi panjang dan versi pendek sepanjang 1 menit untuk kepentingan instagram (sebagai batas waktu adaptasi publikasi di kanal *story*). Potongan frame dari video yang dihasilkan dapat dicermati pada gambar 3.



Gambar 3. Potongan Frame Video

SIMPULAN

Berdasarkan hasil aktifitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut diantaranya: 1) hasil dan luaran dari aktifitas pengabdian masyarakat ini telah sesuai dengan analisis situasi yang dilakukan oleh tim, khususnya untuk membantu aktifitas digital marketing, 2) target yang ditetapkan di awal berhasil diselesaikan oleh tim dengan waktu yang cukup efisien, yakni dalam kisaran satu bulan, dan 3) pendampingan yang dilakukan oleh pihak tim dapat membantu pengelola sekolah untuk lebih dapat mengembangkan konten dan strategi pemasaran di waktu mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

Alipour, M., Aghamohammadi, A., Ahmadi, R., & Hoseini, S. H. (2012). A new educational marketing mix: The 6ps for private school marketing in Iran. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 4(21), 4314–4319.

- Gunelius, S. (2011). *30-Minutes SOCIAL MEDIA Marketing*.
- Liu, X., Shi, S., Teixeira, T., & Wedel, M. (2018). VIDEO CONTENT MARKETING: THE MAKING OF CLIPS. *Journal of Marketing*, 1–6.
- Luo, L., Wang, Y., & Han, L. (2013). Marketing via social media: A case study. *Library Hi Tech*, 31(3), 455–466. <https://doi.org/10.1108/LHT-12-2012-0141>
- Oplatka, I., & Hemsley-Brown, J. (2012). The research on school marketing: Current issues and future directions - An updated version. *Advances in Educational Administration*, 15, 3–35. [https://doi.org/10.1108/S1479-3660\(2012\)0000015003](https://doi.org/10.1108/S1479-3660(2012)0000015003)
- Rune, L., & Vinberg, H. (2009). *Content is King Communication Effects of Viral Video Marketing*. Stockholm School of Economics.
- Sholawati, L. D., Kumaeroh, N. A., & Syalima, I. (2020). UPAYA MENINGKATKAN NILAI EKONOMI PELAKU UMKM MELALUI DIGITAL MARKETING DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DUSUN KARANGANYAR Latah Diana Sholawati¹ History Artikel. *ABDIPRAJA*, 1(1), 8–13.
- Wahyufayola, E., Madani, I., Alawi, M. S., Bayu, M., Andono, A., Rozita, A., Putri, A., Laili, S., & Widyanoro, N. (2020). PROGRAM SOSIALISASI STRATEGI PEMASARAN USAHA KECIL DAN MENENGAH “PENTOL KABUL” PADA MASA KRISIS PANDEMI COVID-19. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 407. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.407-414>

Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan Pemasaran Digital pada Kedai Kopi Garasi

Novilia Kareja^{1*}, Shinta Setiadevi², Nurul Alfiyah³, Lulus Triyaningsih⁴

novilia@poliwangi.ac.id^{1*}, shinta.setiadevi@poliwangi.ac.id²,

nurul.alfiyah@poliwangi.ac.id², lulustriyaunej@gmail.com⁴

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis

⁴Program Studi Agribisnis

^{1,2,3}Politeknik Negeri Banyuwangi

⁴Politeknik Mitra Global

Received: 17 11 2021. Revised: 24 01 2022. Accepted: 26 03 2022.

Abstract : The aim of this program to the Garage Coffee Shop is carried out as part of an effort to support the development of MSMEs, especially in dealing with financial problem, digital marketing, and product development. This activity is carried out in several methods including interviews and discussions, training and practices of financial management, marketing and product development, and mentoring as final stage. The results of these activities are in the form of capacity building by partners and related to financial management using applications, partners have canvas-based websites and new product variants. The results of this service can be realized because of the active participation and participation of partners. Partners are expected to be consistent in carrying out financial records and business development.

Keywords : Product diversification; Digital marketing; Financial management.

Abstrak : Pengabdian pada Kedai Kopi Garasi dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk turut mendukung perkembangan UMKM khususnya dalam mengatasi permasalahan pencatatan keuangan, pemasaran dan pengembangan produk. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa metode diantaranya wawancara dan diskusi, pelatihan dan praktik pengelolaan keuangan, pemasaran digital dan diversifikasi produk, dan tahapan akhir ialah pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian ialah terjadinya peningkatan kemampuan oleh mitra dan timnya terkait pengelolaan keuangan dengan menggunakan aplikasi, mitra memiliki website yang berbasis canva serta varian produk baru berupa kopi *dripbag*. Hasil pengabdian ini dapat terwujud karena peran serta dan partisipasi aktif dari mitra. Mitra diharapkan dapat senantiasa konsisten dalam melakukan pencatatan keuangan dan pengembangan usaha.

Kata kunci : Diversifikasi produk; Pemasaran digital; Pengelolaan keuangan.

ANALISIS SITUASI

Kopi merupakan salah satu komoditas yang unggul di masyarakat (Sitanggang, 2013). Indonesia memiliki keunggulan sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar (Sahat, Nuryartono, & Hutagaol, 2018) yang disertai dengan minat masyarakat terhadap konsumsi kopi yang cukup tinggi. Hal ini menjadi salah satu alasan bagi beberapa orang untuk terjun dan mengembangkan usaha dalam produk olahan kopi. Penikmat kopi yang berasal dari berbagai kalangan membuat semakin beragamnya cara penyajian minuman dengan bahan dasar kopi termasuk bentuk usaha yang berkembang. Sejumlah kedai kopi hadir di tengah-tengah masyarakat dan semakin marak berdiri beberapa tahun terakhir di berbagai daerah di Indonesia termasuk di kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi.

Kedai Kopi Garasi merupakan salah satu kedai kopi yang berdiri dan berkembang di Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi. Ahmad Juliono, pemilik Kedai Kopi Garasi, merintis usaha kedai kopinya mulai September 2020. Kedai Kopi Garasi mampu mengembangkan diri di tengah maraknya kedai kopi yang berdiri di Banyuwangi, khususnya Kecamatan Rogojampi. Dengan ciri khas yang dimiliki dan lokasi yang menarik, sejumlah peminat kopi datang dan menikmati sajian kopi di Kedai Kopi Garasi. Kedai Kopi Garasi merupakan bentuk usaha yang tumbuh sebagai bentuk respon atas perkembangan gaya hidup masyarakat Banyuwangi. Kedai Kopi Garasi beroperasi setiap hari dengan jam operasional sebagai berikut Senin-Sabtu buka mulai pukul 13.00 WIB hingga 23.00 WIB. Sementara itu, Kedai Kopi Garasi beroperasi mulai pukul 15.00 WIB hingga 23.00 WIB pada hari Minggu. Produk yang tersedia di Kedai Kopi Garasi seperti makanan ringan dan minuman, terutama produk kopi.

Berdiri di masa pandemi tidak menyurutkan langkah dari Kedai Kopi Garasi untuk terus mengembangkan usahanya. Pemilik Kedai Kopi Garasi menyadari tren dan peluang usaha minuman kopi yang saat ini digelutinya juga diminati oleh banyak orang. Untuk itu, Kedai Kopi Garasi perlu terus berupaya mencari langkah yang dapat digunakan agar dapat bertahan dan terus bisa mengembangkan usahanya. Salah satunya ialah dengan melakukan pengelolaan keuangan secara tertib dan baik serta semakin giat untuk melakukan pemasaran secara digital (*digital marketing*).

Pengelolaan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari segala bentuk usaha, baik skala kecil maupun skala besar. Pengelolaan keuangan yang baik dapat mendorong pelaku usaha untuk dapat terus memantau perkembangan usahanya, baik dari peningkatan penjualan, kebijakan strategi yang melibatkan kebutuhan keuangan, serta evaluasi

atas kegiatan usaha yang berlangsung. Hal serupa dikemukakan oleh Fatwitawati (2018) bahwa pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan akuntansi dan ada banyak manfaat yang diperoleh dari pengelolaan keuangan dan penyajian informasi keuangan. Pencatatan akuntansi menjadi kebutuhan para pelaku usaha termasuk dengan UMKM (Purnomo & Adyaksana, 2021). Laporan keuangan yang timbul dari pencatatan akuntansi merupakan sarana komunikasi atas kegiatan bisnis yang telah dicatat hingga menghadirkan informasi yang bermanfaat bagi segenap pihak baik internal maupun eksternal (Arieftiara, Putra, & Masripah, 2019).

Sejauh ini, bentuk pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Kedai Kopi Garasi masih terbatas pada pencatatan penjualan manual pada nota serta pencatatan sederhana dan tidak secara rutin dilakukan. Bentuk pencatatan yang dilakukan berupa transaksi penjualan yang terjadi pada hari tersebut serta biaya-biaya yang keluar pada hari tersebut semata. Pemilik belum melakukan pencatatan atas keseluruhan biaya yang timbul seperti biaya listrik, biaya gaji, serta biaya-biaya bulanan lain. Hal ini tentunya membuat informasi keuangan yang dicatat tidak dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja kedai. Keterbatasan waktu untuk melakukan pencatatan sembari memberikan layanan kepada pelanggan sering kali membuat pencatatan keuangan tidak dilakukan secara rutin oleh Kedai Kopi Garasi.

Selain pelaporan keuangan, pengembangan berikutnya yang perlu diperhatikan oleh Kedai Kopi Garasi adalah pemasaran digital. Pemasaran secara digital merupakan wujud dari penerapan dan penggunaan dari teknologi dalam proses pemasaran (Rapitasari, 2016). Pemasaran digital dapat pula dikatakan sebagai kegiatan pemasaran termasuk branding melalui media web (Wardhana, 2015). Pemasaran Digital menjadi sarana pemasaran yang tumbuh dan diminati masyarakat (Gumilang, 2019). Pemasaran secara digital (*digital marketing*) ialah juga menjadi salah satu hal yang sedang diupayakan oleh Kedai Kopi Garasi. Hal ini dimaksudkan dengan harapan untuk dapat mengenalkan Kedai Kopi Garasi kepada lebih banyak orang dan memperluas target pasarnya.

Sejauh ini, bentuk pemasaran melalui media digital yang dilakukan oleh Kedai Kopi Garasi menggunakan media sosial Instagram. Sebagai media sosial yang sedang digandrungi oleh masyarakat, Kedai Kopi Garasi menyadari bahwa Instagram mampu menjadi media untuk menjangkau banyak kalangan.. Ahmad Juliono memiliki harapan untuk dapat juga menggunakan media-media lain sebagai upaya untuk melakukan bentuk pemasaran secara digital. Perkembangan teknologi dan masyarakat mendorong pelaku usaha untuk dapat berinovasi menyusun strategi termasuk dalam hal pemasaran. Dorongan untuk melakukan inovasi seiring dengan perkembangan teknologi ini seperti yang dikemukakan oleh Suindari &

Juniariani (2020). Kedai Kopi Garasi belum memanfaatkan media promosi lain seperti situs *web* yang dapat digunakan sebagai sarana promosi dan dapat memuat daftar menu digital yang dapat terhubung langsung dengan nomor *whatsapp* admin. Hal ini tentunya dapat meningkatkan layanan kepada pelanggan Kedai Kopi Garasi.

Selain itu, pembatasan sosial yang beberapa kali terjadi berdampak pula pada aktivitas usaha yang dilangsungkan oleh Kedai Kopi Garasi. Pemilik berupaya untuk mencari cara untuk bisa membuat produknya tetap bisa dinikmati oleh para pelanggan dengan tetap menonjolkan ciri khas dari Kedai Kopi Garasi khususnya untuk produk kopinya. Kedai Kopi Garasi perlu mempertimbangkan langkah untuk tetap bisa menjual produk yang menonjolkan kekhasan dalam kopi dari Kedai Kopi Garasi salah satunya dengan melakukan diversifikasi produk.

SOLUSI DAN TARGET

Permasalahan yang dikemukakan oleh mitra ini kemudian menjadi alasan tim pengabdian untuk dapat menawarkan solusi sebagai wujud peran serta dalam upaya mendukung pengembangan usaha khususnya di sektor usaha mikro. Tim pengabdian memberikan pelatihan pada permasalahan yang dikemukakan oleh mitra yaitu pengelolaan keuangan, pemasaran secara digital serta melakukan diversifikasi produk. Tim pengabdian juga akan memperkenalkan aplikasi yang mudah untuk digunakan dalam mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan dan pemasaran digital yang dihadapi oleh mitra. Kegiatan diharapkan mampu meningkatkan usaha dari Kedai Kopi Garasi dan dapat mendukung tumbuh kembangnya.

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada Kedai Kopi Garasi yang beradap di Desa Gitik, Kecamatan Rogojampi, Banyuwangi. Pelatihan dilaksanakan pada Minggu, 22 Agustus 2021. Tim Pengabdian selanjutnya melakukan pendampingan dalam kurun waktu 2 bulan. Target dari kegiatan pengabdian ini ialah adanya peningkatan kemampuan dari pemilik dan tim Kedai Kopi Garasi baik dari segi pencatatan keuangan, pemanfaatan media pemasaran digital serta diversifikasi produk berupa *kopi drip bag*. Mitra diharapkan dapat mengenal, mengetahui serta menerapkan materi pelatihan yang diberikan terkait pengelolaan keuangan, diversifikasi produk dan pemasaran digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan pada usaha Kedai Kopi Garasi yang berada di Desa Gitik, Rogojampi, Banyuwangi selaku mitra dari kegiatan ini. Pelatihan dilaksanakan pada Minggu, 22 Agustus 2021. Kegiatan tersebut berlangsung melalui beberapa metode yakni

metode ceramah dan praktek atau demonstrasi, praktik dan pendampingan. Metode awal ceramah digunakan untuk memberikan kilasan materi terkait pengelolaan keuangan diantaranya pentingnya pencatatan keuangan, cara menyusun laporan keuangan, pengenalan akan standar akuntansi sederhana untuk UMKM serta materi terkait pemasaran digital.

Metode selanjutnya ialah praktik. Pada kesempatan ini, mitra diajak untuk ikut serta menggunakan aplikasi pencatatan keuangan usaha yang berbasis android. Aplikasi yang diperkenalkan dan digunakan ialah Aplikasi Buku Kas. Aplikasi ini dikenalkan sebagai upaya untuk dapat meningkatkan konsistensi dari pelaku usaha untuk secara rutin dapat melakukan pencatatan keuangannya. Ada sejumlah aplikasi yang serupa dengan aplikasi tersebut namun dari segi tampilan, fitur serta akses yang diberikan dipandang bahwa aplikasi buku kas merupakan aplikasi yang paling sesuai. Hal ini juga menyesuaikan dengan kebutuhan mitra. Praktek selanjutnya ialah tentang menggunakan aplikasi untuk dapat membuat konten atau media promosi yang menarik dengan langkah yang sederhana yakni dengan aplikasi Canva. Mitra diperkenalkan dengan pembuatan website melalui Canva yang dapat terhubung langsung dengan kontak *whatsapp* pemilik serta tidak memerlukan domain maupun hosting khusus. Selain itu, tim pengabdian mengenalkan salah satu bentuk diversifikasi produk yakni dengan menggunakan drip bag untuk produk dari kopi yang tersedia di Kedai Kopi Garasi yang juga memproduksi kopinya sendiri.

Tahapan berikutnya ialah pendampingan. Tim pengabdian juga melakukan pendampingan selama kurun waktu dua bulan guna mendukung mitra dalam proses mengaplikasikan pencatatan keuangan yang telah diberikan dalam sesi pelatihan. Selain itu, tim pengabdian menyusun kerangka *website* berbasis Canva yang kedepannya dapat digunakan dan didesain ulang oleh mitra yaitu Kedai Kopi Garasi. Untuk menunjang keberadaan *website*, tim pengabdian juga melakukan pengambilan sejumlah foto produk. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk membuat Kedai Kopi Garasi semakin dekat dengan masyarakat. Hasil dari proses ini ialah Kedai Kopi Garasi dapat memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan dengan baik dan secara rutin melakukan proses pencatatannya. Selain itu, *website* yang dibuat dapat digunakan sebagai portofolio dari Kedai Kopi Garasi dan semakin luas menjangkau masyarakat.

HASIL DAN LUARAN

Tahap pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya dan peranan dari pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan dari kegiatan usaha. Mitra dan segenap timnya diberikan wawasan dan edukasi mengenai

pentingnya pemisahan pengelolaan keuangan untuk kegiatan usaha dan kepentingan pribadi. Kedai kopi Garasi yang masuk dalam skala UMKM perlu menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan ini akan bermuatan informasi untuk dimanfaatkan dalam pengembangan usaha (Nuvitasari, Citra Y, & Martiana, 2019). Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menyajikan informasi keuangan dipandang memiliki kemudahan untuk dapat mencapai akses pendanaan dari investor maupun perbankan (Tatik, 2018).

Berikutnya dipaparkan pula mengenai SAK EMKM yang menjadi landasan dalam penyusunan laporan keuangan oleh UMKM.. SAK EMKM merupakan standar keuangan yang disusun dan disiapkan secara khusus untuk pelaku UMKM (Sundari & Merry, 2020). SAK EMKM memberikan gambaran bahwa untuk pelaku UMKM dalam penyajian laporan keuangan dapat disusun minimal terdiri atas neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Paparan ini dilakukan untuk menjadi pengenalan kepada mitra terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tahapan pengenalan pengelolaan keuangan ini disampaikan dan dilanjutkan dengan diberikan contoh bentuk transaksi hingga tersusun laporan keuangan.

Tim pengabdian berusaha menyesuaikan dengan kondisi mitra yang mengharapkan bentuk pencatatan yang sederhana serta fleksibel. Oleh karena itu, pelatihan pengelolaan keuangan kemudian dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi berbasis android kepada mitra. Hal ini merupakan bentuk respon tim pengabdian atas keinginan mitra untuk tetap bisa melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan dengan mudah dan fleksibel. Mitra dikenalkan dahulu dengan aplikasi pengelolaan keuangan yang tersedia pada *handphone* yang berbasis Android. Mitra dikenalkan terlebih dahulu mengenai fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut untuk selanjutnya diberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan penggunaan aplikasi. Setelah mitra memiliki gambaran mengenai aplikasi tersebut, mitra diajak untuk praktik melakukan pencatatan keuangan usaha menggunakan aplikasi tersebut.

Paparan terkait diversifikasi produk langsung ditekankan pada tahapan pembuatan kopi *drip bag*. Bentuk diversifikasi produk ini dipilih dan disampaikan oleh tim sebagai upaya untuk bisa menumbuhkan usaha kedai kopi garasi terhadap kebutuhan konsumennya ditengah pembatasan sosial yang terjadi selama masa pandemi. Fokus dari kegiatan ini ialah memunculkan sajian baru dari produk yang disediakan oleh Kedai Kopi Garasi sebagai langkah untuk bisa menjangkau konsumen ditengah pembatasan sosial yang berlaku sehingga pelanggan tetap dapat menikmati sajian kopi walau tidak langsung di kedai.

Tahapan pelatihan ini berfokus pada pembuatan media pemasaran digital berupa website sederhana serta pembuatan konten untuk media sosial menggunakan aplikasi CANVA. Pelatihan ini didasarkan pada keinginan yang disampaikan oleh mitra untuk dapat melakukan pengembangan dalam proses pemasaran digital bagi kedai kopi Garasi. Mitra menuturkan bahwa selama ini kegiatan pemasaran yang dilakukan masih sebatas melalui *whatsapp* maupun *instagram story* dan konten yang dihadirkan pun masih berupa foto biasa. Mitra berharap dapat mengembangkan bentuk pemasarannya salah satu menggunakan media website namun kendala yang dihadapi ialah kesulitan untuk melakukannya dan biaya yang cukup besar untuk melakukan pengurusan domain dan hosting.

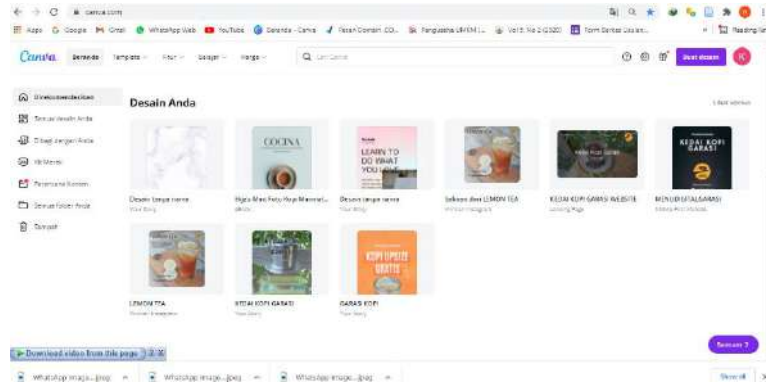


Gambar 1. Penerapan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi pada Mitra

Tim pengabdian merespon kebutuhan tersebut dengan memberikan pelatihan pembuatan website sederhana memanfaatkan media CANVA. Canva sendiri merupakan media atau aplikasi yang berbasis website dan android yang menunjang dalam pembuatan desain grafis dan sudah sangat akrab dan dikenal oleh banyak orang mulai dari remaja, pelaku usaha hingga akademisi. Canva dipilih sebagai sarana pembelajaran karena kepraktisan dan kemampuan untuk bisa diakses dari beberapa device baik komputer maupun smartphone serta tidak membutuhkan kemampuan desain grafis khusus (Setiawan & Putro, 2021).

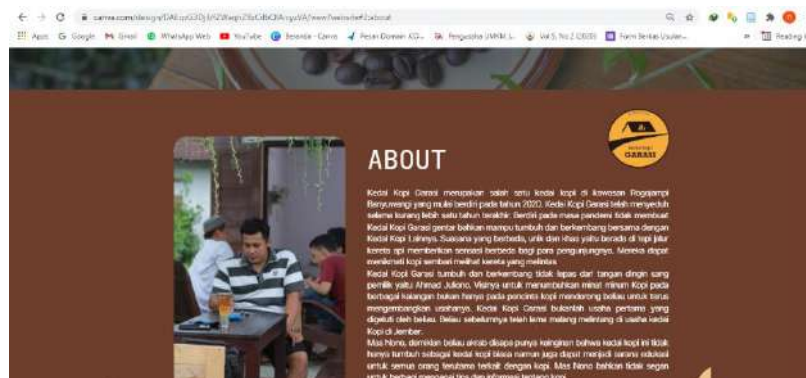
Langkah awal dalam pelatihan pemasaran digital ini ialah memperkenalkan terlebih dahulu dengan aplikasi CANVA dan fitur-fitur yang ada di dalamnya. Mitra selanjutnya diajak

untuk melakukan pemasangan aplikasi pada handphone dan kemudian diajak untuk membuat konten-konten untuk sosial media. Pelatihan ini juga memaparkan langkah demi langkah pembuatan website dengan menggunakan aplikasi Canva yang tidak membutuhkan domain dan hosting khusus.



Gambar 2. Hasil pembuatan konten pemasaran digital pada CANVA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki manfaat bagi mitra. Pelatihan pengelolaan keuangan yang diberikan membuat Mitra termotivasi untuk bisa melakukan pengelolaan keuangan kembali dengan rapi dan konsisten. Terlebih adanya penggunaan aplikasi pada handphone untuk pengelolaan keuangan, hal ini semakin meningkatkan kemauan mitra dalam menyajikan laporan keuangan sederhana. Mitra merasakan bahwa penggunaan aplikasi dengan fitur yang sederhana dan kemudahan akses yang diberikan memudahkan bagi mitra untuk menerapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Aplikasi yang disampaikan juga dapat diakses lebih dari satu perangkat sehingga memudahkan bagi pemilik dan timnya untuk bisa memantau perkembangan usaha ketika pemilik harus melakukan aktivitas di luar Kedai Kopi Garasi.



Gambar 3. Website Mitra berbasis CANVA

Pelatihan pembuatan kopi siap seduh dalam drip bag juga rupanya memantik semangat dari mitra. Mitra bahkan sedang dalam proses untuk mempersiapkan pengembangan usaha dari

penyediaan *roasted bean* hingga penyajian kopi siah seduh dalam drip bag ini. Hal ini masih dalam proses persiapan yang disusun oleh Mitra.

Pelatihan pemasaran digital dengan fokus pada pembuatan media promosi dan konten promosi ini juga dirasakan memberikan dampak positif oleh mitra. Mitra menjadi mengenal media pembuatan berupa CANVA yang bagi mitra sangat membantu ketika ingin melakukan promosi. Selain itu, fitur-fitur yang ditampilkan sederhana sehingga memudahkan bagi mitra untuk memanfaatkannya. Antusiasme ini dapat dilihat dari beberapa bentuk hasil pembuatan konten promosi dan website yang dibuat dan disajikan oleh mitra berkolaborasi dengan tim pengabdian. Website sederhana dan pembuatan menu digital ini merupakan upaya untuk dapat menjangkau pasar lebih luas selain itu keberadaannya dapat menjadi pendukung dalam strategi pemasaran terlebih bila dapat langsung digunakan untuk proses pemesanan (Susanto, 2013).

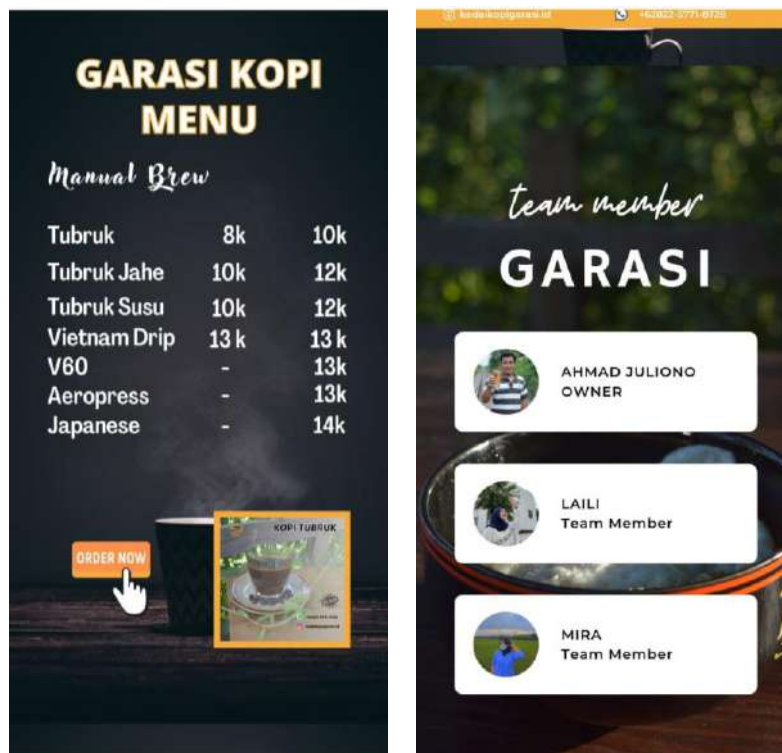
Tabel 1. Kondisi mitra sebelum dan setelah pelatihan

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pelaksanaan pengelolaan keuangan	Hanya dicatat manual dan tidak konsisten	Telah dicatat juga menggunakan aplikasi dan mulai berlangsung kontinu
Diversifikasi Produk berupa kopi drip bag	Hanya menyajikan minuman yang siap dikonsumsi ditempat	Mulai menyiapkan menu sajian baru dengan menggunakan drip bag
Pemasaran Digital	Masih menyajikan dalam bentuk sederhana melalui whatsapp dan instagram	Memiliki <i>website</i> sederhana berbasis Canva Mampu membuat konten promosi dengan media Canva untuk selanjutnya disebarakan melalui media sosial yang dimiliki

Pencapaian dari kegiatan ini tidak berarti berlangsung dengan mudah dan tanpa tantangan. Ada sejumlah faktor yang menjadi pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dan ada yang menjadi penghambat. Pengabdian pada masyarakat ini tidak dapat terealisasi dengan baik tanpa adanya faktor pendukung didalamnya. Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ini diantaranya ialah (1) dukungan dan peranan mitra untuk memberikan fasilitas berupa penyediaan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian; (2) antusiasme dan semangat dari mitra untuk mencari tahu dan mengaplikasi materi pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah dibuat oleh mitra. Peran serta mitra sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini juga tidak luput dari kendala dan hambatan yaitu adanya pembatasan sosial yang berlangsung seiring dengan adanya peningkatan jumlah kasus Covid. Hal ini cukup berdampak pada jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pembatasan yang berlangsung cukup panjang membuat jadwal pelaksanaan mundur cukup lama dari waktu yang direncanakan. Pelatihan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara

daring dikarenakan bentuk pelatihan yang disertai dengan praktik dan masih minimnya informasi mengenai pengelolaan keuangan dan pelatihan media pemasara digital dengan CANVA. Hal ini tentunya menjadi tidak maksimal bila harus dilangsungkan secara daring.



Gambar 4. Menu Digital Kedai Kopi Garasi

SIMPULAN

Tujuan dari program pengabdian pada masyarakat ini ialah memberikan pelatihan pengelolaan keuangan, diversifikasi produk dan pemasaran digital pada Kedai Kopi Garasi selaku mitra. Target dari pelaksanaan kegiatan ini ialah peserta mengenal, mengetahui serta dapat menerapkan materi pelatihan yang diberikan terkait pengelolaan keuangan, diversifikasi produk dan pemasaran digital. Program ini dilaksanakan dalam 3 tahapan besar yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan pelaksanaan program ini dapat tercapai karena dukungan dan semangat yang tinggi dari mitra baik antusiasme maupun ketersediaan tempat untuk pelaksanaan kegiatan. Hasil yang diperoleh ialah ada peningkatan kemampuan dari Mitra baik dalam pengelolaan keuangan hingga pemasaran digital.

DAFTAR RUJUKAN

Arieftiara, D., Putra, A. M., & Masripah, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Dengan Sak Emkm Melalui Pendampingan.

Sabda Mas, 147–152.

- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 32.
- Gumilang, R. R. (2019). Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 9–14.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Rapitasari, D. (2016). Digital marketing Berbasis Aplikasi Sebagai Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Cakrawala*, 10(2), 107–112. Retrieved from <http://www.cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/view/36>
- Sahat, S. F., Nuryartono, N., & Hutagaol, M. P. (2018). Analisis Pengembangan Ekspor Kopi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(1), 63–89. <https://doi.org/10.29244/jekp.5.1.63-89>
- Setiawan, T., & Putro, F. H. A. (2021). Pemanfaatan Gaphics Designer Software Canva untuk Meningkatkan Kreatifitas Promosi Produk UMKM di Cepogo Boyolali. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 53–56.
- Sitanggang, J. (2013). Pengembangan Potensi Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(6), 14748.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Sundari, E. M., & Merry, A. S. (2020). ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA KIOS GAPOKTAN MARGO MAKMUR DI JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 139–152.

- Susanto, A. (2013). Penggunaan Web Sebagai Salah Satu Pendukung Strategi Pemasaran Produk Oleh Perusahaan Kusuma Agro Industri Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 5(2), 76459.
- Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 14(2), 1–14.
<https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.260>
- Wardhana, A. (2015). Strategi Digital Marketing dan Implikasinya Pada Keunggulan Bersaing UMK di Indonesia. *In Seminar Nasional Keuangan Dan Bisnis IV*, (April 2015), 327–337.

Pelatihan *Platform* Pembelajaran Edmodo pada Guru-guru SMK PGRI 3 Kediri

Diani Nurhajati^{1*}, Dewi Kencanawati², Agung Wicaksono³, Khoiriyah⁴,

Luhung Badarudin⁵, Maria Gabriela Nawang Putri⁶

dianihamzah@unpkediri.ac.id^{1*}, dewikencanawati@unpkediri.ac.id²,

agungwicaksono@unpkediri.ac.id³, khoiriyah@unpkediri.ac.id⁴

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 30 12 2021. Revised: 16 03 2022. Accepted: 09 04 2022.

Abstract : Due to the Covid-19 Pandemic, teachers are required to carry out online learning. They may utilize technology in implementing the learning. They can choose one of interesting and interactive learning media in order to motivate their students and to promote learning. Based on the preliminary study in SMK PGRI 3 Kediri, it was found out that many teachers had not utilized the available learning platform. They only applied the application they were familiar to support their online learning, such as WhatsApp, Google Class, and Google Meet. Realizing the facts, the community service team carried out a training for the teachers to use interactive platform as media for learning, called Edmodo. The objectives the program were to train the teachers to use Edmodo platform for interactive learning, that included how to make new Edmodo accounts, how to make use the available facilities in Edmodo, and to train the school administrator to manage the program. The training was carried out in one month using in-and-on basis. The results of the training were that all teachers have already had Edmodo accounts and their account are connected with Edmodo group, which could be monitored by the school administrator.

Keywords : Edmodo, Interactive Media, Training.

Abstrak : Fenomena adanya Pandemi Covid-19 mengharuskan guru melaksanakan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu mereka dituntut untuk memanfaatkan teknologi pada pelaksanaan pembelajarannya. Mereka dapat memilih media pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi dan interview, masih banyak guru SMK PGRI 3 Kediri yang belum memanfaatkan *platform* pembelajaran yang ada dalam pembelajarannya. Mereka hanya menggunakan aplikasi yang mereka kenal, seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, dan *Google Class*. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat mengadakan pelatihan penggunaan *platform* Edmodo sebagai media interaktif pembelajaran bagi guru-guru di sekolah tersebut. Tujuan dari pengabdian ini di antaranya adalah: melatih memanfaatkan *platform* Edmodo untuk pembelajaran interaktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk pendampingan pembuatan akun untuk semua guru, mengenalkan fasilitas yang tersedia di Edmodo dan memanfaatkan fitur yang tersedia, dan melatih operator sekolah sebagai admin yang dapat memonitor kegiatan pembelajaran guru dengan platform tersebut. Pelatihan dilaksanakan

selema satu bulan secara *in* dan *on*. Hasil pelatihan adalah semua guru sudah memiliki akun Edmodo dan akunnya terhubung dengan grup Edmodo SMK PGRI 3 Kediri yang dapat dimonitor oleh admin sekolah.

Kata kunci : Edmodo, Media interaktif, Pelatihan.

ANALISIS SITUASI

Pandemi Covid-19 melanda di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Semua aspek kehidupan terdampak dengan adanya pandemi ini, termasuk dunia pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Semua pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah demi menekan penyebaran virus. Oleh karena itu semua guru dituntut memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran.

Ada banyak aplikasi dan *platform* yang tersedia dan dapat dimanfaatkan guru untuk mendukung proses pembelajaran, misalnya *Online Learning Managing System* atau Sistem Pembelajaran Daring (Rumah Belajar, *Google Classroom*, *Edmodo*, etc.), *Online Video Conference* (Zoom, Skype, Google Meet, etc.), media sosial (*WhatsApp Group*, *Telegram Group*, etc.). Namun tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Guru lebih suka menggunakan media sosial yang sudah mereka kenal, seperti WhatsApp, untuk mendukung proses pembelajaran daring. Selama ini, mereka hanya membagikan materi dan tugas mata pelajaran yang diketik dalam format *Power Point* atau *Words* dan dibagikan ke siswa melalui *WhatsApp*.

Hal itu terjadi di SMK PGRI 3 Kediri. Sekolah menengah kejuruan ini memiliki fasilitas yang cukup memadai, yaitu kelas dengan jaringan internet, laboratorium komputer dan fasilitas pendukung pembelajaran lainnya. Sebenarnya, selama pandemi fasilitas seperti jaringan internet dan laboratorium tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan keterampilan menggunakan media pembelajaran interaktif yang lebih menarik bagi siswa. Selain itu, sekolah tersebut memiliki guru yang terampil dalam bidang multimedia yang diharapkan dapat melatih memanfaatkan media pembelajaran interaktif bagi guru-guru yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa sekolah ini memiliki guru sejumlah 23 orang, termasuk satu kepala sekolah. Status guru sebagian besar (22 orang) adalah guru tetap yayasan dan satu guru berstatus guru tidak tetap. Usia guru beragam, guru yang berusia di atas 50 tahun

berjumlah 10 orang, guru yang berusia antara 40 – 50 tahun berjumlah 5 orang, guru yang berusia antara 30 – 40 tahun berjumlah 2 orang, sedangkan guru yang berusia kurang dari 30 tahun berjumlah 5 orang. Berdasarkan data tersebut, maka diketahui bahwa sebagian besar (68%) guru di SMK PGRI 3 Kediri berusia lebih dari 40 tahun, dan 32% adalah guru yang berusia di bawah 40 tahun.

Ada beberapa permasalahan yang bisa diidentifikasi dari hasil observasi di SMK PGRI 3 Kediri. Pertama, sebagian besar guru (10 orang) berusia di atas 50 tahun, dan ini dapat dikategorikan guru senior. Namun demikian, guru dari kelompok ini kurang melek teknologi digital (*digital literacy*). Sehingga, mereka belum memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Masalah kedua adalah para guru belum terbiasa berbagi dalam hal keterampilan pemanfaatan teknologi informasi. Guru yang memiliki keterampilan tersebut rata-rata berusia kurang dari 30 tahun. Mereka merasa kurang nyaman jika harus berbagi dengan rekan guru yang lebih senior karena terkesan menggurui.

Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nusantara Kediri melaksanakan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan *platform* pembelajaran Edmodo pada guru-guru di SMK PGRI 3 Kediri. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan keterampilan guru-guru menggunakan aplikasi *Edmodo* dan memanfaatkan fitur yang ada di *platform* ini.

SOLUSI DAN TARGET

Sebenarnya ada banyak *platform* yang bisa dimanfaatkan oleh guru, misalnya *Microsoft Team*, *Google Class*, *Moodle*, dan lain sebagainya. Namun, *platform* yang dipilih oleh tim pengabdian kali ini adalah Edmodo. Platform digital ini merupakan sebuah *Learning Management System (LMS)* yang menyediakan beragam fitur yang biasa di manfaatkan oleh guru untuk kegiatan pembelajaran (Anggraini, 2020). Platform ini bisa dimanfaatkan sebagai media interaktif antara guru dan siswa untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran (Fitriani, 2020).

Alasan mengapa platform ini dipilih sebagai solusi yang dianggap cocok bagi guru-guru SMK PGRI 3 Kediri. Pertama, Edmodo adalah *platform* media sosial yang sering digambarkan seperti Facebook yang memiliki fitur-fitur sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga media ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam menunjang pembelajaran secara virtual. Fitur yang tersedia di Edmodo antara lain *content sharing* atau berbagi materi pelajaran, penugasan, kuis, polling, serta memungkinkan adanya kegiatan diskusi pada fitur komentar

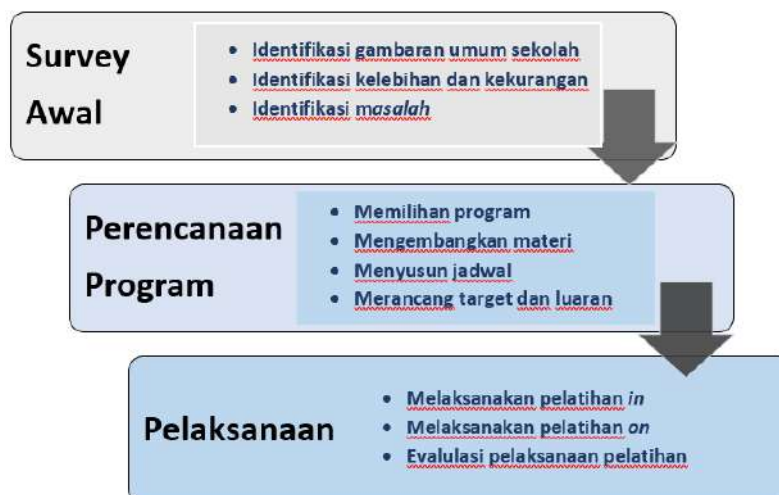
(Fitriasari, 2017). Lebih jauh Fitriasari menyakan bahwa platform ini memiliki kelebihan 1) *User interface*. Mengadaptasi tampilan seperti facebook, secara sederhana Edmodo relatif mudah digunakan, bahkan bagi pemula sekalipun; 2) *Compatibility*. Edmodo mendukung preview berbagai jenis format file, seperti *pdf, pptx, html, swf*, dan sebagainya; 3) Aplikasi ini bisa diakses melalui PC (*Laptop/desktop*) dan sekaligus gadget berbasis Android OS.

Selain itu, hasil beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Edmodo adalah salah satu media interaktif untuk pembelajaran yang banyak manfaatnya. Misalnya Nuradi (Nurdani, 2016) dan (Rahmawati, 2018) menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah guru menggunakan aplikasi Edmodo. Selain itu, pemilihan platform ini dikuatkan oleh hasil penelitian (Aji, 2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang diteliti menyatakan bahwa Edmodo merupakan platform yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran karena memiliki fitur yang dibutuhkan guru dan siswa.

Berdasarkan fakta di atas, target pelatihan ini adalah semua guru mata pelajaran di SMK PGRI 3 Kediri dengan beberapa pertimbangan. Pertama, platform ini sangat mudah dioperasikan layaknya Facebook. Sebagaimana diketahui sebagian besar guru di sekolah ini adalah pengguna media sosial Facebook, sehingga mereka akan dapat menyesuaikan dan memanfaatkan fitur yang tersedia sebagaimana ketika mereka menggunakan Facebook. Kedua, pelatihan ini berupaya membangun atmosfer '*learning community*' dimana peserta pelatihan adalah semua guru di sekolah tersebut yang terdiri atas guru senior yang kurang memiliki *digital literacy* dan guru generasi milenial yang memiliki *digital literacy* lebih baik. Dengan harapan, guru yang muda dapat mentranfer keterampilan pada guru yang lebih senior tanpa ada rasa yang kurang nyaman.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian sebagai berikut: 1) Survei awal. Pada tahap ini tim pengabdian mencari gambaran umum sekolah yang menjadi sasaran, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekolah, serta mengidentifikasi permasalahan yang ada. 2) Perencanaan program. Dari hasil survei awal, masalah yang ditemukan oleh tim pengabdian dianalisis dan didiskusikan dengan pihak sekolah sehingga dalam pelaksanaan program dapat berjalan lancar. Selain itu, tim pengabdian mengajukan program kegiatan, yang berupa jadwal kegiatan, materi pelatihan, dan target luaran hasil pelatihan kepada pihak sekolah. 3) Pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan pelatihan dijadwalkan selama empat minggu, 2 minggu di bulan Oktober dan dua minggu di bulan November 2021. Adapun pelatihan dilaksanakan secara *in* dan *on*. Pada pertemuan pertama, pelatihan dilaksanakan di laboratorium komputer sekolah (*in*). Materi mencakup pengantar pembelajaran daring, berbagai platform yang bisa dimanfaatkan, dan gambaran umum tentang Edmodo. Setelah itu, mereka diminta untuk membuat akun Edmodo yang terhubung dengan akun sekolah. Selanjutnya mereka diperkenalkan fitur yang bisa dimanfaatkan guru. Kegiatan berikutnya dilaksanakan secara *on*, yaitu dengan pemberian tugas pada peserta pelatihan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di Edmodo. Tim pengabdian, yang juga tergabung di akun Edmodo SMK PGRI 3 Kediri, memonitor kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan penugasan ini berlangsung selama 2 kali. Kegiatan terakhir adalah evaluasi kemajuan kinerja guru-guru.

HASIL DAN LUARAN

Hasil dari pelatihan *Platform Pembelajaran Edmodo* pada Guru-guru di SMK PGRI 3 Kediri dapat diuraikan sebagai berikut: Kegiatan pertama adalah pelatihan yang diselenggarakan secara tatap muka (*in*) di laboratorium komputer dihadiri oleh 21 guru SMK PGRI 3 Kediri. Materi pada pertemuan ini dibagi menjadi tiga, yaitu Pembelajaran Daring, Beberapa *platform* dan aplikasi pembelajaran interaktif, serta praktik pembuatan akun Edmodo oleh seluruh peserta pelatihan. Pada tahap ini hasil pelatihan diperoleh adalah semua peserta sudah memiliki akun Edmodo yang terhubung dengan akun Edmodo sekolah. Admin sekolah sudah bisa memonitor anggotanya.



Gambar 2. Pelatihan yang diselenggarakan secara tatap muka (in)



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan secara daring (*on*). Para peserta diberi tugas melalui chat di Edmodo, yaitu mereka diminta untuk membuat kelas sesuai dengan tugas mengajar mereka dan merespon melalui chat. Tim pengabdian memonitor perkembangan dan partisipasi guru. Tugas selanjutnya adalah mereka diminta memanfaatkan fitur yang tersedia untuk diaplikasikan untuk pembelajaran di kelas yang diajar. Berikut adalah contoh chat diskusi peserta pelatihan dengan instruktur (Gambar 4).



Gambar 4. Pelatihan secara daring (*on*)

Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan keterampilan guru-guru menggunakan aplikasi Edmodo dan memanfaatkan fitur yang ada di platform ini. Setelah proses pelatihan, didapatkan hasil bahwa semua guru yang mengikuti pelatihan telah memiliki akun Edmodo

yang terhubung dengan akun Edmodo sekolah. Pihak sekolah telah menunjuk satu guru yang bertugas sebagai admin Edmodo sekolah dan memonitor sejauh mana guru-guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan frekuensi penggunaan Edmodo dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Permasalahan klasik yang dihadapi oleh banyak guru, termasuk guru-guru di SMK PGRI 3 Kediri adalah kurang memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran, terutama pembelajaran di masa pandemi yang dilaksanakan secara daring. Berdasarkan kegiatan pelatihan ini, *Edmodo* adalah salah satu solusi yang dapat dipilih guru untuk digunakan untuk pembelajaran daring. *Platform* yang berbasis *Learning Manajemen Sytem* ini memiliki fitur yang mendukung proses pembelajaran interaktif dan mudah dioperasikan oleh guru. pembelajaran daring yang mudah dioperasikan. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru akan lebih menarik, tertata, terukur, dapat dimonitor oleh sekolah. Berdasarkan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian merencanakan kegiatan serupa untuk guru-guru di sekolah-sekolah swasta lain yang belum mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, M. P. (2017). *Edmodo in the Class: The use of Online Learning in the Class Seen from Students' voice*. Yogyakarta: The 4th UAD TEFL International Conference.
- Anggraini, L. H. (2020). *PELATIHAN APLIKASI EDMODO SEBAGAI METODE E-LEARNING PADA GURU SMK ARUNG SAMUDERA BANJARMASIN UNTUK MENINGKATKAN KWALITAS PEMBELAJARAN*. . Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen UNISKA MAB.
- Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan learning management system (LMS) sebagai media pembelajaran online selama pandemi covid-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 1-8.
- Fitriasari, P. (2017). *Aplikasi Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning*. Palembang: Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Jakarta: Kemendikbud.

- Nurdani, A. R. (2016). *Penggunaan media Edmodo untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar perhitungan survei pemetaan kelas X Geomatika SMK N 3 Salatiga dan SMK N 1 Kedungwuni Pekalongan*. Semarang: Skripsi, Unnes.
- Rahmawati, E. J. (2018). *Pengaruh Media Edmodo Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya Utara*. *Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 186-193. Palembang: Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi.

Sosialisasi Senam Lansia di Kelurahan Balowerti RW 6 Kota Kediri

Arif Nurma Etika^{1*}, Wiwin Sulistyawati², Yeni Luviana Novita Agnes³, Indah Jayani⁴,

Rudi Tri Prasetyo⁵, Yudied Agung Mirasa⁶, Endang Mei Yunalia⁷,

Idola Perdana Sulistyoning Suharto⁸, Satria Eureka Nurseskasatmata⁹

arif.etika@unik-kediri.ac.id^{1*}, wiwin.sulistyawati@unik-kediri.ac.id²,

novita.agnes@unik-kediri.ac.id³, indah.jayani@unik-kediri.ac.id⁴,

rudi.triprasetyo@unik-kediri.ac.id⁵, yudiedagung@unik-kediri.ac.id⁶,

endang.mei@unik-kediri.ac.id⁷, idolaperdana@unik-kediri.ac.id⁸, satria.en@unik-kediri.ac.id⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi S1 Keperawatan

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Kediri

Received: 31 01 2022. Revised: 19 03 2022. Accepted: 10 04 2022.

Abstract : The elderly are vulnerable individuals, so their health needs to be improved. Knowledge of the elderly about maintaining health also needs to be improved. One way to improve the health of the elderly is through elderly exercise. The purpose of this implementation is to increase the knowledge of elderly about elderly exercise. The implementation method is divided into three stages. The first stage is to make preparations (coordination with partners, for example, caregivers), the next stage is to carry out activities (implementing counseling and simulation of elderly exercise), and the last stage is evaluation. The implementation was carried out in RW 6 Balowerti on 2-7 June 2021. This implementation was followed by 38 elderly. Based on the results, pretest were obtained almost half (47.4%) of the elderly had less knowledge levels, in the posttest it was found that most (57.9%) of the elderly had a good level of knowledge. From the results of the test, it can be concluded that there is an influence of health education and simulation of elderly exercise on the level of knowledge of the elderly.

Keywords : Elderly; Elderly exercise; Elderly health

Abstrak : Lansia merupakan individu yang rentan, karena lansia mengalami penurunan fungsi organ, sehingga kesehatan lansia perlu ditingkatkan. Pengetahuan lansia tentang cara menjaga kesehatan juga perlu ditingkatkan. Salah satu cara peningkatan kesehatan lansia diantaranya adalah dengan Senam Lansia. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan lansia terhadap senam lansia sebagai upaya meningkatkan kesehatan lanjut usia. Metode pelaksanaan dalam pengabdian yaitu yang pertama melakukan persiapan yaitu melakukan koordinasi dengan mitra, tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yaitu melaksanakan penyuluhan dan simulasi senam lansia, dan tahap terakhir dalam proses pengabdian ini adalah evaluasi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di RW 6 Kelurahan balowerti tanggal 2-7 juni 202. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, yang diikuti oleh 38 lansia, didapatkan nilai pretest pada lansia yaitu hampir setengahnya (47,4%) lansia mempunyai tingkat pengetahuan kurang, dan pada posttest didapatkan bahwa sebagian besar (57,9%) lansia mempunyai tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji wilcoxon didapatkan nilai p value 0,000, sehingga nilai p value lebih kecil

dari α (0,005). Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi senam lansia terhadap tingkat pengetahuan lansia. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini lansia juga bersedia melakukan senam lansia di sekitar rumah mereka, sehingga kesehatan mereka bisa dioptimalkan.

Kata kunci : Kesehatan lansia; Lansia; Senam lansia

ANALISIS SITUASI

Saat ini pandemi Covid 19 masih belum berakhir, sehingga perlu usaha untuk meningkatkan imunitas, terutama pada lansia. Pengertian Lanjut usia berdasarkan Undang - Undang no 13 th 1998 didefinisikan sebagai individu yang berumur 60 tahun keatas. Jumlah lansia di Indonesia semakin meningkat, berdasarkan perkiraan Badan Pusat Statistik, jumlah lanjut usia pada tahun 2045 di Indonesia diperkirakan jumlahnya hampir mencapai seperlima dari seluruh penduduk di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Lansia mengalami berbagai penurunan fungsi organ, sehingga lansia mempunyai banyak permasalahan kesehatan. Terlebih lagi pada masa pandemic ini, lansia merupakan kelompok umur yang rentan, sehingga kesehatan lansia perlu di optimalkan. Beberapa permasalahan lansia yang sering muncul diantaranya penyakit degeneratif misalnya hipertensi, diabetes mellitus, serta nyeri pinggang bawah (Pramono & Fanumbi, 2012). Dalam referensi lain dikatakan bahwa permasalahan yang sering muncul pada lansia adalah darah tinggi atau sering disebut dengan hipertensi. Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan kondisi tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (JNC VII, 2003). Dalam referensi lain dikatakan bahwa prevalensi penduduk yang hipertensi di Jawa timur sebesar 36,3% (Riskesdas, 2018). Ketika bertambah umur, prevalensi lanjut usia menderita hipertensi semakin meningkat. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat menyatakan bahwa senam lansia efektif untuk mengatasi permasalahan lansia, diantaranya senam lansia efektif dalam menurunkan tekanan darah (Sartika & Vebi, 2020) (Rofika & Yuniastuti, 2018) (Rahayu, 2014), selain itu senam lansia berhubungan dengan kualitas hidup lansia dengan hipertensi (Rofika & Yuniastuti, 2018) (Rahayu, 2014). Senam Lansia juga bermanfaat dalam menurunkan tingkat insomnia pada lansia (Nasa et al., 2018), selain itu senam lansia mempunyai dampak yang baik terhadap aktifitas sehari – hari pada lansia (ADL) misalnya mobilitas dapat meningkat, nafsu makan meningkat, lansia lebih bugar dan segar, perasaannya senang, serta kelelahan otot berkurang (Kowel et al., 2016). Dari berbagai referensi diatas, maka

penting sekali bagi lansia untuk memahami dan mempraktikkan senam lansia dalam kehidupan sehari – hari.

Permasalahan yang terjadi pada daerah mitra adalah kurangnya pemahaman lansia terhadap senam lansia. Sehingga mereka juga jarang melakukan senam lansia, apalagi saat pandemi. Pengetahuan lansia yang masih rendah ini menjadi dasar untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terkait senam lansia sebagai upaya meningkatkan kesehatan lansia. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan lanjut usia tentang senam lansia sebagai upaya mempertahankan serta meningkatkan kesehatan lanjut usia

SOLUSI DAN TARGET

Sosialisasi Senam Lansia di Kelurahan Balowerti Rw 6 Kota Kediri ini dilakukan tanggal 2-7 juni 2021. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para lanjut usia tentang senam lanjut usia serta meningkatkan kesehatan lanjut usia di Kelurahan Balowerti RW 6. Pengabdian masyarakat ini penting dilakukan karena lanjut usia merupakan kelompok yang rentan terhadap covid 19. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kematian lebih tinggi pada lansia, (L Wang, He, 2020). Dari paparan di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan mitra pengabdian masyarakat yaitu memberikan edukasi/pendidikan kesehatan kepada lanjut usia untuk melakukan senam lansia. Dengan meningkatnya tingkat pengetahuan lansia maka diharapkan mereka mampu melakukan senam lansia secara teratur. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh serta kesehatan lanjut usia di masa pandemi.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah tahap persiapan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dan tahap terakhir adalah evaluasi. Kegiatan persiapan diantaranya mengurus perizinan, melakukan koordinasi dengan mitra yaitu kader lansia, ketua RT dan RW 6 di kelurahan Baloerti dalam pelaksanaan program, serta persamaan persepsi dalam kegiatan kader lansia. Pada tahap pelaksanaan dilakukan identifikasi pengetahuan lansia, kemudian memberikann edukasi tentang pentingnya senam lansia, cara melakukan senam lansia. Selain itu juga dilaksanakan pemeriksaan kesehatan lanjut usia berupa pemeriksaan tensi, kolesterol, asam urat, gula darah, serta penyuluhan untuk menjaga kesetabilannya. Dalam pelaksanaan pengabdian lansia ini di targetkan 38 lansia mengikuti program ini. Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam

pengabdian ini. Pada tahap ini lanjut usia diminta untuk mengikuti dan memperagakan kembali Gerakan senam lansia yang sudah diajarkan serta menanyakan kepada lansia apakah penjelasan yang sudah diberikan dapat dimengerti serta mengukur tingkat pengetahuan lansia.

HASIL DAN LUARAN

Pada tanggal, 2-7 juni 2021 Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Balowerti RW 6 Kota Kediri. Pada tahap pertama, tim pengabdian berkoordinasi dengan kader lansia, ketua RT dan RW 6 di kelurahan balowerti. Dalam tahap ini kami mengurus perizinan dan berkoordinasi dalam tahap pelaksanaan pengabdian. Pada rapat koordinasi ini kami disarankan untuk tidak mengumpulkan masa terlalu banyak, sehingga dalam proses pelaksanaan disarankan penyuluhan dari rumah ke rumah lansia. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian dibagi menjadi beberapa kelompok, yang masing – masing kelompok didampingi oleh kader untuk melakukan penyuluhan dan simulasi dari rumah ke rumah. Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan lansia terlebih dulu. Tim Pengabdian masyarakat beserta kader lansia memotivasi para lansia untuk tetap melakukan senam, walaupun dilakukan disekitar rumah. Dari pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 38 lansia. Dari pretest yang dilakukan pada lansia didapatkan data bahwa hampir setengahnya (47,4%) lansia mempunyai tingkat pengetahuan kurang,



Gambar 1. Edukasi tentang pentingnya senam lansia dan cara melakukannya

Pada pelaksanaan pengabdian lansia antusias mendengarkan penjelasan serta sesekali menanyakan hal – hal yang tidak mereka fahami. Sebagian lansia juga mengikuti Gerakan senam yang diperagakan oleh tim pengabdian masyarakat. Selain senam, pemeriksaan kesehatan yang lain juga dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat diantaranya pengukuran tensi, pengecekan kadar kolesterol, gula darah, dan asam urat.

Setelah dilakukan penyuluhan dan pengukuran tensi, asam urat, gula darah dan kolesterol dilakukan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan pada lansia. Hasil posttest

didapatkan bahwa sebagian besar (57,9%) lansia mempunyai tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji wilcoxon didapatkan nilai p value 0,000, sehingga nilai p value lebih kecil dari α (0,005). Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi senam lansia terhadap tingkat pengetahuan lansia. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini lansia juga bersedia melakukan senam lansia di sekitar rumah mereka, sehingga kesehatan mereka bisa dioptimalkan.



Gambar 2 lansia mengikuti Gerakan senam

Hasil dari pengabdian masyarakat ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Najihah & Ramli (2018) bahwa Senam lansia dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hal tersebut terjadi karena katup - katup jantung yang tadinya mengalami sklerosis dan penebalan berangsur kembali pada kondisi dasar atau normal, kekakuan miokard berkurang, adanya kontraksi otot jantung, isi sekuncup dan curah jantung tidak lagi mengalami peningkatan. Hal tersebut akan mengakibatkan penurunan tekanan darah pada orang yang melakukan senam lansia secara teratur (Najihah & Ramli, 2018).

Beberapa penelitian mengatakan bahwa senam lansia mampu meningkatkan kebugaran jasmani, mengurangi gejala gangguan tidur serta tingkat kecemasan sehingga lansia dapat hidup sehat dan bahagia di usianya yang senja (Wahyuni, 2015), penelitian yang senada mengatakan bahwa lansia yang sebagian besar menderita hipertensi dan melakukan senam lansia mempunyai kualitas hidup yang sangat baik (Saftarina & Rabbaniyah, 2016). Senam lansia juga dapat memberikan dampak positif pada aktifitas sehari – hari /ADL misalnya peningkatan mobilitas, perasaan senang, segar, bugar dan kelelahan otot berkurang (Kowel et al., 2016).



Gambar 3. Pemeriksaan kolesterol, gula darah, dan asam urat pada lanjut usia

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang diawali dari koordinasi berbagai pihak, kemudian pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan senam lansia, praktek senam lansia dan pengukuran tensi serta gula darah pada lansia dan diakhiri dengan evaluasi. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, yang diikuti oleh 38 lansia, didapatkan nilai pretest pada lansia yaitu hampir setengahnya (47,4%) lansia mempunyai tingkat pengetahuan kurang, dan pada posttest didapatkan bahwa sebagian besar (57,9%) lansia mempunyai tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji wilcoxon didapatkan nilai p value 0,000, sehingga nilai p value lebih kecil dari α (0,005). Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi senam lansia terhadap tingkat pengetahuan lansia. Hasil Pengabdian ini dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuannya terhadap senam lansia dan bagaimana meningkatkan kesehatan lansia. Dari hasil pengabdian ini diharapkan senam lansia ini dapat dipraktekkan secara teratur oleh lansia, sehingga dapat meningkatkan kesehatan lansia dan kualitas hidup lansia.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Penduduk Lansia*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. www.dinkesjatengprov.go.id
- Kowel, R., Wungouw, H. I. S., & Doda, V. D. (2016). Pengaruh senam lansia terhadap derajat depresi pada lansia di panti werda. *Jurnal E-Biomedik*, 4(1).

<https://doi.org/10.35790/ebm.4.1.2016.10823>

- Nasa, F. N., Gondodiputro, S., & Rahmiati, L. (2018). Relationship between Gymnastics Exercise and Insomnia in Elderly. *International Journal of Integrated Health Sciences*, 6(1), 30–35.
- Najihah, & Ramli, R. (2018). Senam Lansia Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia. *Window of Health*, 1(1), 6–9.
- Pramono, L. A., & Fanumbi, C. (2012). Permasalahan Lanjut Usia di Daerah Perdesaan Terpencil. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(5), 201. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.85>
- Rahayu, R. (2014). GYMNASTIC EFFECT ON LIFE QUALITY OF THE ELDERLY WITH HYPERTENSION. *J MAJORITY*, 3(7), 121–127. <https://doi.org/10.2332/allergolint.10-OA-0240>
- Rofika, A., & Yuniastuti, A. (2018). Effectiveness of Tera Gymnastics and Healthy Heart Gymnastics on Blood Pressure Among Elderly With Hipertension in Sinomwidodo Village, Tambakromo Subdistrict, Pati District. *Public Health Perspective Journal*, 3(1), 7–12.
- Saftarina, F., & Rabbaniyah, F. (2016). Hubungan Senam Lansia terhadap Kualitas Hidup Lansia yang Menderita Hipertensi di Klinik HC UMMI Kedaton Bandar Lampung Correlation Between Elderly Gymnastic With Quality of Life The Elderly Who Suffering Hypertension in Clinic HC UMMI Kedaton Bandar Lamp. *Jurnal JK Unila*, 1(2), 336–341.
- Sartika, D., & Vebi, W. O. (2020). Efektivitas Senam Lansia (Lanjut Usia) Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 1–5. <https://doi.org/10.35892/jikd.v15i1.306>
- Wahyuni, N. P. D. S. (2015). Sehat Dan Bahagia Dengan Senam Bugar Lansia. *Proceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA V*, 151, 331–334.

Upaya Menghadapi Menarche dengan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Melalui *Menstrual Hygiene Management Comic Book* Di Pondok Pesantren Hidayatullah

Hastuti Usman¹, Henrietta Imelta Tondong², Febti Kuswanti^{3*}

bid.hastuti@gmail.com¹, tondongita@gmail.com², febti2702@gmail.com^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu

Received: 10 08 2021. Revised: 26 01 2022. Accepted: 16 03 2022

Abstract : Menstrual hygiene management is the management of hygiene and health when women are menstruating which needs to be considered because during menstruation the uterus is very easily infected. Without proper hygiene management during menstruation, women have a higher risk of being infected with diseases, especially diseases related to reproductive organs. This Community Service activity at the Hidayatullah Islamic Boarding School, Tondo Village, Palu City aims to improve the knowledge and skills of young women in dealing with menarche through *Menstrual Hygiene Management Comic Book* at the Hidayatullah Islamic Boarding School. The methods used in this community service are lectures, discussions and demonstrations. The lecture method is used when providing information regarding preparation for menarche by explaining *Hygiene Management Comic Book*. The discussion method was used during the question and answer session and the practice of preparing for menarche. The demonstration method is used when practicing how to deal with menarche. The ultimate goal of this activity is to provide open insight and additional knowledge about the importance of personal hygiene management during menstruation for young women so that it is hoped that every school can provide *Menstrual Hygiene Management Comic Books* as a basis for efforts to increase young women's knowledge about dealing with menarche.

Keywords : Menarche, Reproduction health, Menstrual hygiene.

Abstrak : Manajemen kebersihan menstruasi merupakan pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi yang perlu diperhatikan karena pada saat menstruasi rahim sangat mudah terinfeksi. Tanpa pengelolaan kebersihan saat menstruasi, perempuan memiliki risiko yang semakin tinggi untuk terinfeksi penyakit, terutama penyakit terkait alat reproduksi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Hidayatullah, Kelurahan Tondo, Kota Palu ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam menghadapi menarche melalui *Menstrual Hygiene Management Comic Book* di Pondok Pesantren Hidayatullah. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan pada saat pemberian informasi mengenai persiapan menghadapi menarche dengan menjelaskan *Hygiene Management Comic Book*. Metode diskusi digunakan pada saat sesi tanya jawab dan praktek persiapan menghadapi menarche. Metode demonstrasi digunakan

pada saat praktek cara menghadapi menarche. Adapun tujuan akhir dari kegiatan ini adalah untuk memberikan keterbukaan wawasan dan tambahan pengetahuan mengenai pentingnya manajemen kebersihan diri pada saat menstruasi bagi remaja putri sehingga diharapkan setiap sekolah dapat menyediakan *Menstrual Hygiene Management Comic Book* sebagai dasar dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dalam menghadapi menarche.

Kata kunci: *Menarche*, Kesehatan reproduksi, Kebersihan menstruasi

ANALISIS SITUASI

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia yang merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Masa ini dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja tengah (14-16 tahun) masa remaja akhir (17-19 tahun). Perubahan fisik yang dapat dilihat pada remaja putri adalah perubahan pada dada (*mammae*), tumbuhnya rambut kemaluan, dan juga pembesaran panggul dan akan mengalami *menarche* (haid pertama). Usia *menarche* rata-rata bervariasi, rentang umur 10 hingga 16 tahun (Saribanon et al., 2016). *Menarche* adalah haid pertama yang menandai awal dari kehidupan reproduksi remaja putri, dan memiliki implikasi penting bagi hasil kesehatan reproduksi dan seksual remaja karena sebagai penanda perkembangan utama dari transisi sehat seorang gadis dari masa kanak-kanak menjadi dewasa muda, dan indikator klinis penting dari kesehatan fisik, gizi, dan reproduksi anak perempuan, akan tetapi sering diabaikan dalam kesehatan masyarakat.

Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) di Indonesia menstruasi yang terjadi pertama kali (*Menarche*) pada remaja putri datang lebih awal. Perempuan di Indonesia mendapatkan haid untuk pertama kalinya pada usia kurang dari 10 tahun sampai dengan 17 tahun, dengan persentase <10 tahun (20%), 11-13 tahun (60,7%) dan sisanya 14-17 tahun. Diskusi tentang haid pertama lebih banyak dilakukan dengan teman (57,5%) dan sisanya dengan ibu, ayah, saudara, keluarga, guru, petugas kesehatan dan lain-lain (BKKBN et al., 2017). Sebagai provinsi yang tengah mengalami pembangunan yang berkelanjutan, Sulawesi Tengah berada pada kawasan rentan mengenai kasus permasalahan kesehatan reproduksi seksual pada remaja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2019 menunjukkan bahwa Perempuan mendapatkan haid untuk pertama kalinya pada usia kurang 10 tahun (26,17%), 11-14 tahun dan 63,04% dan sisanya usia 15-17 tahun.

Usia menarche yang datang lebih awal dapat menjadi suatu masalah bagi remaja putri jika remaja putri tersebut belum siap. Kematangan yang terlalu awal dapat membuat remaja putri rentan menemui masalah yang tidak diinginkan seperti depresi, gangguan makan, bahkan gangguan mental (Mutasya et al., 2016). Remaja putri dengan usia menarche dini memiliki 1,36 kali kemungkinan mengalami gejala depresi dibandingkan dengan kelompok menarche normal (Shen et al., 2019). Menarche dapat menimbulkan perubahan psikologis berupa emosional yaitu perasaan cemas (Alomair et al., 2021; Marván et al., 2017). Selain itu, ketidaksiapan dalam menghadapi menarche dapat berdampak pada masalah kurangnya kebersihan diri (personal hygiene) sehingga beresiko terjadi infeksi organ reproduksi. Semakin dini menarche terjadi, semakin belum siap seorang remaja menerima peristiwa tersebut. Apabila informasi yang diberikan tentang menstruasi tersebut salah, maka akan memberikan dampak negatif.

Kesiapan merupakan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon terhadap suatu situasi atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk merancang sesuatu. Kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche merupakan suatu keadaan bahwa remaja putri tersebut siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (menarche) (Himawati et al., 2020). Mengacu pada teori perilaku Karr (Notoatmodjo, 2014), kesiapan remaja putri untuk menerima menarche tergantung beberapa hal, antara lain dukungan sosial (*social support*) dan ketersediaan informasi (*accessibility of information*). Dukungan social (*social support*) merupakan suatu bentuk kenyamanan yang didapatkan seseorang dari orang lain seperti orang tua, pasangan, saudara, teman, guru ataupun petugas medis. Dukungan ini bisa berupa ungkapan empati, kepedulian, perhatian, bantuan uang atau barang, nasihat, saran ataupun umpan balik. Dukungan sosial yang diterima seseorang dapat membuat orang tersebut merasa dicintai, diperhatikan dan dapat meningkatkan perasaan positif. Dukungan sosial yang diterima remaja putri terkait menarche akan menyebabkan remaja putri merasa mendapatkan perhatian, informasi, cinta, kasih sayang dan rasa nyaman sehingga membantunya mempersiapkan diri dalam menghadapi menarche (Setyawati et al., 2019).

Ketersediaan informasi (*accessibility of information*) dapat meningkatkan intuisi sehingga pengetahuan yang didapatkan bisa bertambah. Informasi bisa berasal dari media cetak, media elektronik, media sosial, orang tua, guru, teman dan sebagainya. Informasi yang diperoleh akan menambah wawasan remaja putri, mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan serta meningkatkan gambaran yang positif terhadap menarche. Bertambahnya

pengetahuan mengenai menarche dapat membuat remaja putri menjadi siap dalam menghadapi menarche. Penyampaian informasi yang tepat dan perlu mengenali tubuhnya sendiri bagi remaja sangatlah penting dan mendapat perhatian khusus karena norma sosial-budaya dapat menjadi penghalang bagi remaja putri untuk mendapatkan informasi akurat tentang haid dan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) saat menstruasi pertama. Kewajiban menjaga kesehatan dan kebersihan terkait haid atau menstruasi di banyak tempat hampir diabaikan oleh banyak orang. Banyak faktor yang menyebabkannya, bisa karena ketidaktahuan atau karena kurangnya perhatian dalam mengikuti apa yang seharusnya dilakukan. (Saribanon et al., 2016).

Banyak anak perempuan tidak memiliki pemahaman yang tepat bahwa menstruasi mereka adalah proses biologis yang normal dan mereka justru baru mengenalnya pada saat *menarche*, dampak jika kebersihan menstruasi tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada kesehatan, dampak terhadap Pendidikan, dampak terhadap lingkungan dan dampak terhadap partisipasi sosial (Kebudayaan, 2017). *Menstrual hygiene management* mempunyai tujuan yaitu: untuk memelihara kebersihan dan kesehatan perempuan saat menghadapi menstruasi, sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat perempuan. Sebab, rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan perempuan akan berperilaku tidak higienis pada saat menstruasi (Pramesti et al., 2019)

Tahun 2015 *UNICEF* menerbitkan buku *Menstrual Hygiene Management Comic Book* yang dikembangkan sesuai hasil kajian Manajemen Kebersihan Menstruasi yang bertujuan untuk menyediakan panduan yang tepat dan dibutuhkan oleh remaja putri ketika mereka menghadapi menstruasi (Damayanti, 2014). Praktik yang berhubungan dengan kebersihan menstruasi menjadi perhatian utama karena memiliki dampak kesehatan yang jika diabaikan akan mengarah ke *shocksyndrome* beracun, infeksi saluran reproduksi dan penyakit kronis lainnya. *Hygiene* genital yang buruk memengaruhi kesehatan remaja secara negatif. Sebagian besar gadis tidak sadar dan tidak siap untuk menarche karena tidak mendapatkan informasi atau kurang informasi tentang menstruasi (Kaur et al., 2018). Remaja putri cenderung kurang siap untuk *Menstrual hygiene management* dan menderita kecemasan, ketakutan, rasa takut selama masa menstruasi mereka sehingga berdampak pada hasil klinis dan psikososial negatif yaitu : Infeksi saluran kemih, Anemia, *School absenteeism* dan Isolasi sosial (Budhathoki et al., 2018). Menstruasi yang tidak terkelola dengan baik juga dapat menyebabkan putus sekolah, ketidakhadiran, dan masalah kesehatan seksual dan reproduksi lainnya yang memiliki

konsekuensi kesehatan dan sosial-ekonomi dalam jangka panjang bagi remaja putri (Sinaga et al., 2017).

Tanpa adanya pengelolaan kebersihan yang baik pada saat menstruasi dan minimnya dukungan fasilitas serta orang-orang di sekitar, menstruasi dapat berdampak tidak hanya pada kesehatan, tetapi juga pada capaian pendidikan perempuan. Berbagai studi menemukan bahwa gangguan konsentrasi dan tidak masuk sekolah merupakan persoalan pendidikan yang seringkali dialami oleh siswa perempuan yang sedang menstruasi, bahkan terkadang menyebabkan putus sekolah. Di antara faktor yang dapat menjadi penyebab hal tersebut adalah minimnya akses pada fasilitas sanitasi yang memadai, tidak adanya akses pada pembalut, sikap guru yang tidak mendukung, dan adanya ejekan teman (baik laki-laki maupun perempuan). Konsekuensinya, hak perempuan terhadap pendidikan menjadi tidak terpenuhi, yang selanjutnya dapat berdampak pada ketidaksetaraan pendidikan antara laki-laki dan perempuan (Dutta et al., 2016) dalam (Hastuti et al., 2019).

Pondok Pesantren Hidayatullah, Kelurahan Tondo, Kota Palu belum memiliki fasilitas yang memadai untuk dapat mengakomodir remaja putri pada saat menstruasi. Selain itu Kurangnya Pendidikan kesehatan tentang menarche dan persiapan dalam menghadapi menarche baik dari pihak sekolah maupun tenaga kesehatan, serta kurangnya Sosialisasi penggunaan *Menstrual Hygiene Menagent Comic Book* dalam persiapan menghadapi menarche dapat berdampak pada perempuan yang memiliki risiko semakin tinggi untuk terinfeksi penyakit, terutama penyakit terkait alat reproduksi dan terhadap pendidikan menjadi tidak terpenuhi akibat gangguan konsentrasi dan tidak masuk sekolah. Menstruasi juga dapat berdampak pada kondisi lingkungan. Jika dibandingkan dengan pembalut sekali pakai, pembalut kain merupakan jenis pembalut yang lebih ramah lingkungan karena dapat digunakan kembali setelah dicuci bersih. Ketika menggunakan pembalut sekali pakai, dampak lingkungan dari praktik MKM yang tidak baik salah satunya terkait dengan proses pembuangan pembalut yang tidak tepat. Pembalut merupakan bahan yang tidak dapat terurai di tanah, membuang pembalut dengan cara dikubur dapat mencemari lingkungan (Damayanti, 2014).

Manajemen Kebersihan Menstruasi merupakan aspek yang perlu diperhatikan perempuan karena menurut Poedyo Armanto, Rachmad dalam Sinaga, Ernawati et al (2017) pada saat menstruasi rahim sangat mudah terinfeksi. Tanpa pengelolaan kebersihan menstruasi, perempuan memiliki risiko yang semakin tinggi untuk terinfeksi penyakit, terutama penyakit terkait alat reproduksi (Hastuti et al., 2019). Tujuan dari pengabdian

masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam menghadapi menarche melalui menstrual *Hygiene Menagent Comic Book* sekaligus sebagai upaya mensosialisasikan buku untuk dapat digunakan secara kontinyu pada Para Satri dan anak remaja putri di Pondok Pesantren Hidayatullah

SOLUSI DAN TARGET

Berbagai faktor telah disebutkan tentang pentingnya memelihara kebersihan dan kesehatan perempuan saat menghadapi menarche. Dengan demikian, diperlukan adanya distribusi pengetahuan dan informasi melalui sosialisasi secara berkesinambungan dalam rangka peningkatan pengetahuan diri remaja putri serta lingkungan sekitarnya dalam membangun kesadaran mengenai tanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi dalam diri remaja itu sendiri. Pada kegiatan pengabdian ini, khalayak yang menjadi sasaran adalah remaja putri yang ada di Pondok Pesantren Hidayatullah, Kelurahan Tondo, Palu, Sulawesi Tengah selama 2 bulan. Pada prosesnya peserta yang menjadi target kegiatan adalah sebanyak 20 orang. Khalayak sasaran mendapatkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam menghadapi menarche. Nantinya para peserta yang hadir diharapkan dapat menyebarkan informasi yang diperoleh kepada *peer group* dan kelompok remaja lainnya. Target luaran kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam menghadapi menarche melalui menstrual *Hygiene Menagent Comic Book* sekaligus sebagai upaya mensosialisasikan buku untuk dapat digunakan secara kontinyu pada Para Satri dan anak remaja putri di Pondok Pesantren Hidayatullah Tondo, Palu, Sulawesi Tengah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan berbasis komunitas dimana strategi pemecahan masalah langsung ke sasaran yaitu pada remaja putri sebagai upaya mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dalam menghadapi *menarche*. Setelah pemberian informasi melalui penyuluhan, maka tim PKM melakukan diskusi secara interaktif dengan para remaja putri. Para remaja putri tersebut diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar materi dan pengalaman yang mereka miliki, untuk kemudian disampaikan dan dipecahkan secara bersama-sama. Informasi yang diberikan diharapkan dapat disebarluaskan kepada rekan-rekan *peer group* maupun lingkungan sekitar mereka yang lain yang ada di sekitar Pondok Pesantren Hidayatullah.

HASIL DAN LUARAN

Setelah melakukan rangkaian koordinasi dengan pihak sekolah, maka kegiatan pengabdian masyarakat inipun dilangsungkan pada hari sabtu tanggal 12 Juni 2021 pukul 09.00 Wita – selesai. Kegiatan ini diselenggarakan di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah. Peserta kegiatan merupakan santri/ siswa kelas 5 SD yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan, setelah pembukaan hal yang pertama dilakukan adalah perkenalan dan pendekatan antara Tim PKM dengan para santri dan remaja putri yang ada di Pondok Pesantren Hidayatullah. Pada kegiatan ini Tim PKM beserta Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu melakukan pendekatan dengan cara mengajarkan para santri dan remaja putri tentang cuci tangan yang baik dan benar sambil bernyanyi. Respon dari para santri dan remaja putri sangat baik dan aktif dalam memperagakan setiap gerakannya.

Pada tahap pertama setelah pembukaan hal yang pertama dilakukan adalah perkenalan dan pendekatan antara Tim PKM dengan para santri dan remaja putri yang ada di Pondok Pesantren Hidayatullah dengan cara mengajarkan para santri dan remaja putri tentang cuci tangan yang baik dan benar sambil bernyanyi.



Gambar 1. Mengajarkan Cara Mencuci Tangan Dengan Benar Sambil Bernyanyi.

Tahap kedua dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang menarche melalui *Menstrual Hygiene Menagent Comic Book*. sebelum melakukan kegiatan dilakukan, pemateri mencoba menggali pengetahuan dasar para santri tentang menarche. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian menarche, cara menghadapi menarche di sekolah, cara memasang dan mengganti pembalut dengan benar. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi pendidikan kesehatan mengenai menarche melalui *Menstrual Hygiene Menagent Comic Book*. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan.



Gambar 2. Kegiatan Memberikan Pendidikan Tentang cara Menghadapi Menarche

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit, dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi yaitu bagaimana cara mengatasi rasa sakit saat menstruasi, cara mengatasi *mood* yang tidak stabil karena menstruasi dan tips mengatasi masalah menstruasi saat di sekolah. Pemateri menjawab satu persatu pertanyaan dari para santri dengan perlahan sembari mendemonstrasikan agar para santri dapat dengan mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh pemateri. Cara mengatasi nyeri saat menstruasi selain dengan menggunakan kompres air hangat pemateri juga mengajarkan gerakan peregangan dan stimulus kepada santri untuk mengurangi rasa nyeri yang disebabkan oleh menstruasi. Untuk mengatasi mood yang tidak stabil pemateri mengajarkan kepada para santri untuk mengalihkan emosi ke aktivitas yang lebih tenang dan menyenangkan seperti membaca buku ataupun mendengarkan musik. Tips yang disarankan untuk menghadapi menarche ataupun menstruasi di sekolah yaitu selalu membawa persediaan pembalut di dalam tas sekolah, jika rok terkena noda menstruasi dapat ditutupi dengan menggunakan jaket ataupun *sweater*.



Gambar 3. Foto Bersama Remaja Putri Pondok Pesantren Hidayatullah

Selanjutnya melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada para remaja putri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan *door prize* sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan para remaja putri Pondok Pesantren Hidayatullah. Luaran dari kegiatan Pengabmas ini yaitu: Peningkatan pemahaman dan keterampilan remaja putri tentang cara menghadapi menarche, Artikel tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang di publikasikan di media lokal yang dapat diakses di: <https://media.alkhairaat.id/bnpt-sosialisasikan-kesehatan-remaja-putri-di-palu/>, Dokumentasi kegiatan Yang di Upload di chanel *Youtube* Tim PKM yang dapat diakses di: <https://www.youtube.com/watch?v=jgCugXhXfe8>

SIMPULAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterbukaan wawasan tentang kesehatan reproduksi melalui *Menstrual Hygiene Menagent Comic Book* sebagai upaya peningkatan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche di Pondok Pesantren Hidayatullah Tondo, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Hasil pengamatan kegiatan menunjukkan bahwa remaja putri di Pondok Pesantren Hidayatullah sangat antusias menerima materi yang diberikan oleh Tim PKM. Selain itu kegiatan ini juga menjadi salah satu kegiatan yang turut mendukung keberlangsungan Posyandu Remaja yang baru dirintis oleh Kelurahan Tondo, Kota Palu, Sulawesi Tengah yang berkerjasama dengan Puskesmas Talise.

DAFTAR RUJUKAN

- Alomair, N., Alageel, S., Davies, N., & Bailey, J. V. (2021). Sexual and reproductive health knowledge, perceptions and experiences of women in Saudi Arabia: a qualitative study. *Ethnicity and Health*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/13557858.2021.1873251>
- BKKBN, BPS, Kementrian Kesehatan RI, & USAID. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. 271. <http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/sdki/BahanAjarSDKI2007/Lainnya/Publikasi SDKI 2002-2003/RingkasanSDKI02-03.pdf>
- Budhathoki, S. S., Bhattachan, M., Castro-Sánchez, E., Sagtani, R. A., Rayamajhi, R. B., Rai, P., & Sharma, G. (2018). Menstrual hygiene management among women and

- adolescent girls in the aftermath of the earthquake in Nepal. *BMC Women's Health*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12905-018-0527-y>
- Damayanti, N. (2014). Apa itu menstruasi? *Jurnal Pembelajaran Fisika (Jpf)*, 1(1), 1–3.
- Hastuti, Dewi, R. K., & Pramana, R. P. (2019). *Studi Kasus tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) Siswa SD dan SMP Pentingnya Fasilitas WASH di Sekolah*. 12.
- Himawati, I. P., Nopianti, H., & Hartati, S. (2020). Sosialisasi Pengetahuan Mengenai Kesehatan Reproduksi Seksual Bagi Remaja Di Desa Kungkai Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Bengkulu. *Jurnal ABDINUS: Jurnal ...*, 4(1), 161–169. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/14359>
- Kaur, R., Kaur, K., & Kaur, R. (2018). Menstrual Hygiene, Management, and Waste Disposal: Practices and Challenges Faced by Girls/Women of Developing Countries. *Journal of Environmental and Public Health*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/1730964>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2017). *Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru dan Orang Tua*. 7.
- Marván, M. L., Chrisler, J. C., Gorman, J. A., & Barney, A. (2017). The meaning of menarche: A cross-cultural semantic network analysis. *Health Care for Women International*, 38(9), 971–982. <https://doi.org/10.1080/07399332.2017.1338706>
- Mutasya, F. U., Edison, E., & Hasyim, H. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menarche Siswi SMP Adabiah. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 233–237. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i1.475>
- Pramessti, H. D., Sarjana, P., Kebidanan, T., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2019). *Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Pondok Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet*.
- Saribanon, N., Thahir, M., Salamah, U., & Huda, M. (2016). *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*.
- Setyawati, A., Widiasih, R., E, E., & Maryati, I. (2019). a Literature Review: Urban Teenagers' Readiness To Improve the Quality of Life Toward the Menarche. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 2(2), 187–194. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v2i2.85>
- Shen, Y., Varma, D. S., Zheng, Y., Boc, J., & Hu, H. (2019). Age at menarche and depression: Results from the NHANES 2005-2016. *PeerJ*, 2019(6), 1–12.

<https://doi.org/10.7717/peerj.7150>

Sinaga, E., Saribanon, N., Suprihatin, Sa'adah, N., Salamah, U., Murti, Y. A., Trisnamiati, A., & Lorita, S. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. 300.

Pendampingan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Optimalisasi Pembelajaran

**Zainal Arifin¹, Bayu Surindra^{2*}, Elis Irmayanti³, Tjetjep Yusuf Afandi⁴,
Eunike Rose Mita Lukiani⁵, Efa Wahyu Prastyaningtyas⁶**

zainalarifin@unpkediri.ac.id¹, bayusurindra@unpkediri.ac.id^{2*}, elis@unpkediri.ac.id³,
tjetjep@unpkediri.ac.id⁴, eunike-mita@unpkediri.ac.id⁵, efawahyu@unpkediri.ac.id⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Ekonomi

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 24 02 2022. Revised: 09 03 2022. Accepted: 06 04 2022.

Abstract : With the covid-19 pandemic, this makes learning different from usual, namely before the covid-19 pandemic learning was carried out face-to-face in school, but with the covid-19 pandemic as it is now finally learning is carried out remotely using the help of technology. Technological readiness both in terms of teachers as educators, the readiness of parents in providing facilities to students at home, and the readiness of students as implementers of distance learning must be prepared in advance so that learning can run smoothly. The purpose of community service activities is to assist teachers in using technology-based learning media for learning optimization. The steps used to overcome partner problems are: 1) program socialization; 2) training and practice in using technology-based learning media for learning optimization; 3) assistance; And 4) Monitoring. From the devotional activities that have been done, it is known that the enthusiasm of teachers in following ini mentoring shows high enthusiasm. This is evident from the strong willingness of teachers to be willing to understand and practice in creating modules using the Flip PDF application.

Keywords : Media, Technology based, Learning optimization

Abstrak : Dengan adanya pandemic covid-19 ini menjadikan pembelajaran berbeda dari biasanya yaitu sebelum adanya pandemic covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka bertemu di sekolah, namun dengan adanya pandemic covid-19 seperti saat ini akhirnya pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh menggunakan bantuan teknologi. Kesiapan teknologi baik dari segi guru sebagai pendidik, kesiapan orang tua dalam menyediakan fasilitas kepada siswa dirumah, serta kesiapan siswa sebagai pelaksana pembelajaran jarak jauh harus dipersiapkan terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu untuk melakukan pendampingan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk optimalisasi pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu: 1) sosialisasi program; 2) pelatihan dan praktik dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk optimalisasi pembelajaran; 3) pendampingan; dan 4) monitoring. Dari kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan diketahui bahwa antusias dari guru dalam mengikuti pendampingan ini menunjukkan antusias yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari adanya kemauan yang kuat dari para guru untuk

mau memahami dan mempraktikkan dalam membuat modul menggunakan aplikasi Flip PDF.

Kata kunci : Media, Berbasis teknologi, Optimalisasi pembelajaran

ANALISIS SITUASI

Pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini yang menimpa Indonesia dan dunia juga berdampak terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dimana dengan adanya pandemic covid-19 ini menjadikan pembelajaran berbeda sari biasanya yaitu sebelum adanya pandemic covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka bertemu di sekolah, tetapi dengan terdapatnya pandemic covid- 19 semacam dikala ini kesimpulannya pendidikan dilaksanakan secara jarak jauh dengan memakai dorongan teknologi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Herliandry et al., 2020) mengatakan kalau pelaksanaan pendidikan secara daring menjadi salah satu alternatif dalam menjadikan aktifitas di kelas menjadi aktif kembali meskipun pembelajaran di kelas secara langsung tidak dilakukan karena masih adanya pandemi. Sehingga kesiapan teknologi baik dari segi guru sebagai pendidik, kesiapan orang tua dalam menyediakan fasilitas kepada siswa dirumah, serta kesiapan siswa sebagai pelaksana pembelajaran jarak jauh harus dipersiapkan terlebih dahulu. Seperti halnya penelitian (Siagian et al., 2021) menunjukkan kesiapan siswa menjadi salah satu faktor yang hendaknya tetap diperhatikan selama pembelajaran daring, karena sebagian besar siswa merasa kurang siap dengan adanya pembelajaran daring, untuk itu perlu dipersiapkan secara matang terlebih dahulu agar tidak terjadi kendala dalam pembelajaran.

Karena jika kesiapan teknologi dan sarana dalam pembelajaran jarak jauh belum dimiliki maka akan menjadi kendala yang cukup tinggi akan kelancaran proses pembelajaran jarak jauh tersebut. Kesiapan guru dengan adanya kemajuan teknologi dalam pembelajaran sejalan dengan penelitian (Adz Dzaky et al., 2020) yang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah, guru harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi terlebih lagi pada masa pandemic seperti saat ini. Pendidikan berbasis teknologi ialah sesuatu sistem pembelajaran dimana proses belajar- mengajar berlangsung dengan menggunakan fasilitas teknologi data serta komunikasi (Badry, 2014) dalam (Khotimah et al., 2019).

Dengan adanya penguasaan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran jauh tentunya juga membutuhkan waktu dan juga membutuhkan pembiasaan agar pelaksanaan pembelajaran oleh guru dapat berjalan dengan baik. Guru harus menguasai teknologi terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran jarak jauh, hal tersebut diperlukan untuk dapat

menyampaikan pembelajaran dengan baik agar mampu memberikan materi pembelajaran secara optimal kepada siswa. Hal tersebut hampir sama dengan penelitian (Myori E.D, Krismadinata, 2019) bahwa penguasaan teknologi informasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru mengembangkan media dalam pembelajaran. Sedangkan bagi siswa penguasaan teknologi juga sangat diperlukan, hal tersebut tentunya akan dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran serta diharapkan mampu memudahkan guru untuk memberikan materi ke siswa. Implementasi sistem pendidikan dalam jaringan diinginkan bisa tingkatkan produktivitas khususnya dalam kegiatan pendidikan, serta bisa memaksimalkan pengetahuan serta keahlian para guru dalam menggunakan sistem pendidikan berbasis daring supaya bisa menanggulangi kasus yang terjalin kala guru berhalangan muncul (Ahdan et al., 2021).

Dari penguasaan teknologi yang tentunya perlu dimiliki oleh guru dan siswa, yang tidak kalah pentingnya yaitu tersedianya fasilitas dalam proses pembelajaran jarak jauh. Jika fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak terpenuhi maka akan menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian oleh (Trya Wulandari & Muhiddin, 2019) menyatakan bahwa fasilitas dalam pembelajaran akan menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri, dimana jika fasilitas yang tersedia itu ada maka akan mempermudah proses pembelajaran. Untuk itu kesiapan dari fasilitas pembelajaran juga menjadi hal yang harus diperhatikan terutama dalam menunjang pembelajaran jarak jauh. Di MI Muhammadiyah 5 Pagu Kabupaten Kediri sebenarnya juga terdapat fasilitas penunjang misalnya tersedianya LCD proyektor, jaringan internet dan sebagian besar guru sudah menggunakan laptop untuk proses pembelajaran. Namun penggunaannya masih sebatas untuk presentasi menyampaikan materi dengan menggunakan power point saja. Untuk itu pada pengabdian kali ini guru akan dibekali bagaimana cara untuk menyusun e-modul atau e-book yang menarik dengan menggunakan Flip PDF media yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media merupakan pemanfaatan secara menyeluruh sebagai sumber belajar dalam hal mencapai suatu tujuan pendidikan (Miftah, 2013).

Flip PDF dipilih dalam kegiatan pengabdian ini dikarenakan para guru memerlukan suatu media baru yaitu berupa e-modul atau e-book yang memiliki tampilan yang menarik sehingga membuat siswa antusias dalam pembelajaran. Flip PDF bisa menyisipkan konten multimedia semacam audio, animasi, video, serta *flash* sehingga Flip PDF ini gampang dioperasikan di laptop serta smartphone (Kustijono, 2017) dalam (Febrianti, 2021). Kelebihan pendidikan dengan memakai e-modul ataupun e-book, antara lain: a) media Flip PDF bisa dibolak-balik semacam novel yang sebetulnya, sehingga memunculkan sensasi yang berbeda

serta lebih menarik; b) dalam masing- masing taman Flip PDF, bisa disisipi animasi yang menunjang modul pendidikan serta dan video, serta c) Flip PDF ialah media pendidikan yang interaktif dalam penyampaian data sebab bisa menunjukkan ilustrasi multimedia (Aji, 2011).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu 1) Untuk melaksanakan pendampingan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk optimalisasi pembelajaran khususnya menggunakan Flip PDF; dan 2) Untuk mengetahui penguasaan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk optimalisasi pembelajaran khususnya menggunakan Flip PDF.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi kegiatan pengabdian ini antara lain: 1) Melakukan pendampingan dimulai dari memberikan berbagai macam informasi terkait dengan media pembelajaran berbasis teknologi; 2) Melakukan pendampingan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Flip PDF sesuai dengan yang diminta oleh guru; 3) Memberikan pendampingan secara seksama mulai dari hal dasar sampai dengan hasil akhir berupa e-modul atau e-book. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi; 4) Mendapatkan hasil berupa e-modul atau e-book sesuai dengan kreativitas guru agar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa; dan 5) E-modul atau e-book yang dihasilkan oleh guru agar menarik juga dilakukan pendampingan dengan mengajari bagaimana menambahkan gambar, music, maupun video agar siswa semakin tertarik dalam pembelajaran

Tempat pengabdian masyarakat yaitu di MI Muhammadiyah 5 Pagu Kabupaten Kediri dengan jumlah sebanyak 11 guru yang mengikuti kegiatan dan pelaksanaannya dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2021. Target dari kegiatan pengabdian ini yaitu: 1) Kegiatan belajar di kelas yang dilakukan guru dan siswa menjadi lebih optimal karena adanya media pembelajaran berbasis teknologi; 2) Terciptanya media pembelajaran berbasis teknologi berupa *e-modul* atau *e-book* dengan tampilan yang menarik disertai dengan adanya gambar, music, maupun video.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat di MI Muhammadiyah 5 Pagu dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Survey lokasi pengabdian dan observasi awal yaitu memberikan berbagai macam informasi terkait dengan media pembelajaran berbasis

teknologi, serta mendengarkan berbagai macam kebutuhan guru terkait dengan media pembelajaran; 2) Persiapan pengabdian; 3) Perencanaan bahan, alat dan perencanaan pengumpulan data; 4) Pelatihan atau praktik yaitu mengajak 11 guru MI Muhammadiyah 5 Pagu Kabupaten Kediri untuk sama-sama melakukan praktik penggunaan aplikasi Flip PDF untuk Menyusun e-modul atau e-book; 4) Pendampingan, antara lain: a) Melakukan pendampingan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Flip PDF sesuai dengan yang diminta oleh guru; b) Memberikan pendampingan secara seksama mulai dari hal dasar sampai dengan hasil akhir berupa e-modul atau e-book. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi; c) Mendapatkan hasil berupa e-modul atau e-book sesuai dengan kreativitas guru agar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa; d) E-modul atau e-book yang dihasilkan oleh guru agar menarik juga dilakukan pendampingan dengan mengajari bagaimana menambahkan gambar, music, maupun video agar siswa semakin tertarik dalam pembelajaran; dan 3) Monitoring yaitu dilakukan untuk melihat e-modul atau e-book yang sudah dibuat oleh guru serta memberika masukan jika ada yang masih belum sesuai.

HASIL DAN LUARAN

Hasil kegiatan pengabdian ini antara lain observasi awal, persiapan, perencanaan, pelatihan, pendampingan dan monitoring.

Survei lokasi pengabdian dan observasi awal. Dalam tahap ini tim pengabdian melakukan survey lokasi kegiatan serta melakukan observasi awal terkait dengan kebutuhan dari objek pengabdian. Dalam hal ini objek pengabdian mengharapkan adanya pendampingan dalam membuat atau Menyusun e-modul maupun e-book dalam pembelajaran.



Gambar 1. Observasi Awal Pengabdian

Persiapan pengabdian. Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan objek pengabdian, membuat materi

sem menarik dan sederhana agar lebih mudah dipahami dan di praktikkan. Selanjutnya memberikan masukan-masukan kepada objek pengabdian sebelum adanya proses pelatihan maupun pendampingan.

Perencanaan bahan, alat dan perencanaan pengumpulan data. Dalam tahap ini berbagai macam bahan serta alat yang digunakan dalam pengabdian dipersiapkan dahulu sebagai penunjang kegiatan, mulai dari aplikasi yang digunakan dalam pengabdian serta kesiapan media-media yang akan digunakan dalam praktik penyusunan e-modul atau e-book. Selanjutnya tim pengabdian juga mempersiapkan instrument-instrumen yang dibutuhkan dalam pengumpulan data pengabdian, agar nantinya dari instrument-instrumen tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan laporan serta penyusunan artikel publikasi kegiatan pengabdian

Pelatihan atau praktik. Dalam tahap ini guru-guru MI Muhammadiyah 5 diajak untuk mencoba aplikasi yang sudah disiapkan dalam membuat e-modul atau e-book, serta untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dari objek pengabdian. Sehingga akan lebih mudah dalam mengetahui hal-hal apa saja yang nantinya dibutuhkan oleh objek pengabdian



Gambar 2. Praktik Flip PDF

Pendampingan. Setelah dilakukan praktik dalam penggunaan aplikasi Flip PDF, maka tahap selanjutnya yaitu dilakukan pendampingan *step by step* untuk Menyusun e-modul atau e-book yang efisien. Selama proses pendampingan memerlukan waktu yang cukup Panjang, hal tersebut dikarenakan tidak semua guru-guru MI Muhammadiyah 5 menguasai aplikasi Flip PDF yang digunakan. Selain itu dalam proses pendampingan juga diberikan masukan-masukan terkait dengan penyusunan e-modul atau e-book yang menarik untuk siswa, sehingga diharapkan dengan adanya e-modul atau e-book yang sudah dibuat dapat menjadikan proses pembelajaran semakin menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman siswa maupun nilai siswa.



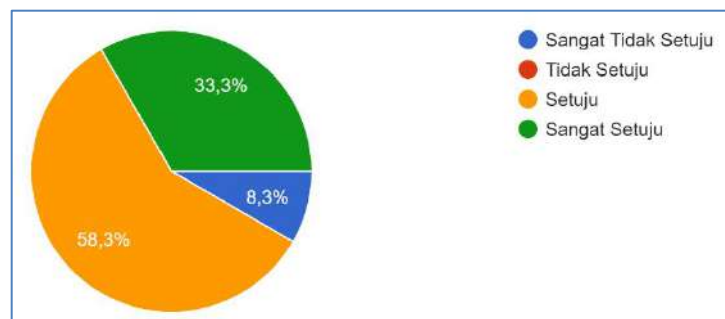
Gambar 3. Pendampingan Media Pembelajaran Flip PDF

Monitoring. Pada bagian monitoring dilakukan untuk mengevaluasi apa saja yang sudah disusun atau yang sudah dikuasai oleh guru-guru MI Muhammadiyah 5. Dengan adanya monitoring ini diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan arti yang positif terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan media pembelajaran bagi siswa terutama dalam pembelajaran jarak jauh.



Gambar 4. Pengabdian di MI Muhammadiyah 5 Pagu Kabupaten Kediri

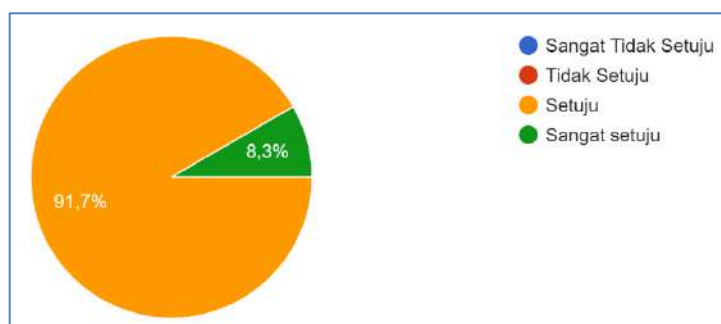
Dari kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, melalui pemberian angket kepada guru dapat diketahui tingkat ketercapaian sasaran kegiatan, antara lain:



Gambar 5. Pengalaman Baru Menggunakan Media Pembelajaran Flip PDF

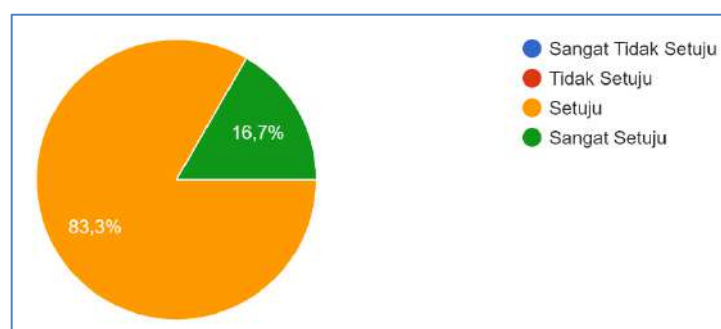
Dari hasil diatas diketahui bahwa 33,3% sangat setuju bahwa menggunakan media pembelajaran berupa Flip PDF merupakan suatu pengalaman baru bagi guru, 58,3% setuju menggunakan media pembelajaran berupa Flip PDF merupakan suatu pengalaman baru bagi

guru, dan 33,3% sangat tidak setuju menggunakan media pembelajaran berupa Flip PDF merupakan suatu pengalaman baru bagi guru.



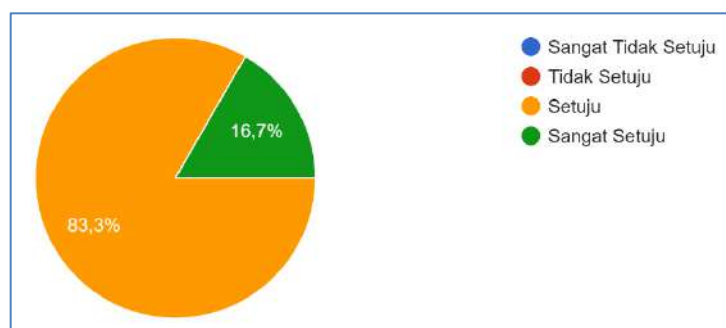
Gambar 6. Flip PDF Memiliki Fitur yang Mudah Dioperasikan

Dari hasil diatas diketahui bahwa 8,3% guru sangat setuju kalau fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi Flip PDF mudah untuk dioperasikan, dan 91,7% guru setuju kalau fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi Flip PDF mudah untuk dioperasikan.



Gambar 7. Flip PDF Membantu Guru Menyampaikan Materi ke Siswa

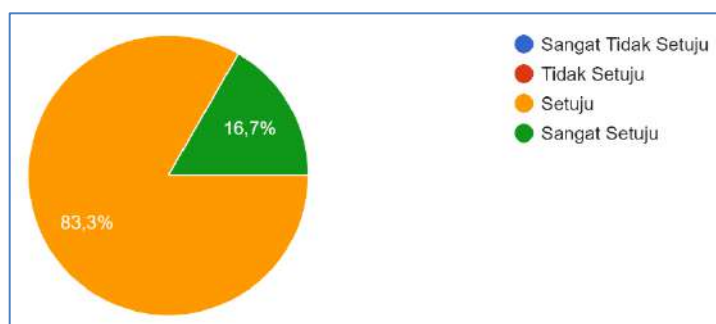
Dari hasil diatas bikeathon bahwa 16,7% guru sangat setuju bahwa dengan adanya media pembelajaran berupa Flip PDF akan membantu dalam menyampaikan materi kepada siswa, dan 83,3% guru setuju bahwa dengan adanya media pembelajaran berupa Flip PDF akan membantu dalam menyampaikan materi kepada siswa.



Gambar 8. Flip PDF Mampu Meningkatkan Pemahaman Siswa

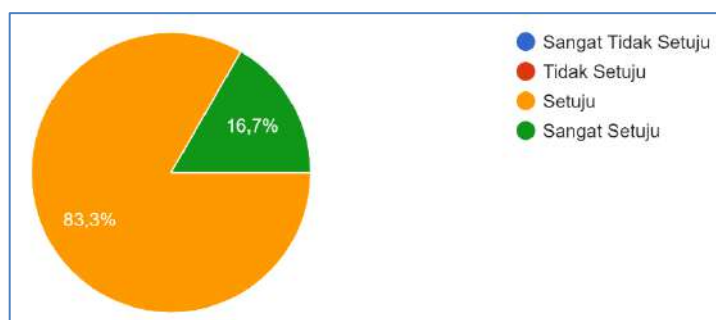
Dari hasil diatas diketahui bahwa 16,7% guru sangat setuju bahwa dengan adanya media pembelajaran berupa Flip PDF akan mampu meningkatkan pemahaman siswa, dan

83,3% guru setuju bahwa dengan adanya media pembelajaran berupa Flip PDF akan mampu meningkatkan pemahaman siswa.



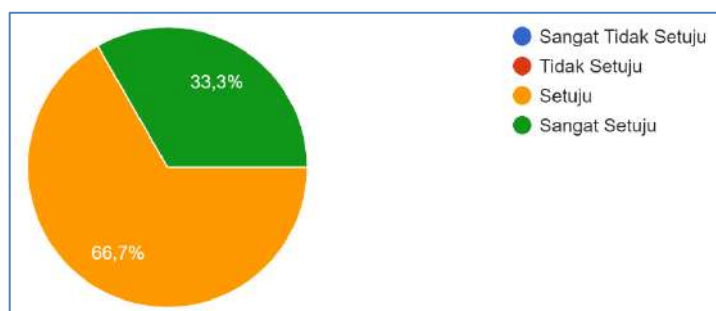
Gambar 9. Flip PDF Membuat Guru Percaya Diri

Dari hasil diatas diketahui bahwa 16,7% guru sangat setuju bahwa dengan adanya media pembelajaran berupa Flip PDF akan mampu membuat percaya diri dalam menyampaikan materi kepada siswa, dan 83,3% guru setuju bahwa dengan adanya media pembelajaran berupa Flip PDF akan mampu membuat percaya diri dalam menyampaikan materi kepada siswa.



Gambar 10. Modul Dengan Menggunakan Flip PDF Hasilnya Menarik

Dari hasil diatas diketahui bahwa 16,7% guru sangat setuju bahwa modul yang sudah dibuat dengan menggunakan Flip PDF hasilnya menarik untuk siswa, dan 83,3% guru setuju bahwa modul yang sudah dibuat dengan menggunakan Flip PDF hasilnya menarik untuk siswa.



Gambar 11. Tampilan Flip PDF Lebih Manarik

Dari hasil di atas diketahui bahwa 33,3% guru sangat setuju bahwa media Flip PDF digunakan oleh guru dikarenakan dapat memberikan tampilan modul yang menarik disertai dengan gambar, foto maupun video, dan 66,7% guru setuju bahwa media Flip PDF digunakan oleh guru dikarenakan dapat memberikan tampilan modul yang menarik disertai dengan gambar, foto maupun video.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan, antara lain: 1) Dari permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru MI Muhammadiyah 5 Pagu Kabupaten Kediri dapat diketahui bahwa adanya kesulitan dalam penyusunan media pembelajaran digital khususnya penyusunan e-modul atau e-book yang efektif dan efisien dalam pembelajaran. Untuk itu dilaksanakannya pendampingan guru-guru dalam membuat e-modul atau e-book dengan menggunakan aplikasi Flip PDF; 2) Penggunaan aplikasi Flip PDF dalam Menyusun e-modul maupun e-book; 3) Hasil akhir dari pendampingan yaitu berupa adanya e-modul atau e-book yang dapat digunakan dalam pembelajaran, terutama untuk mengetahui segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa serta kemudahan dalam menyampaikan materi meskipun dengan menggunakan moda pembelajaran jarak jauh. E-modul atau e-book yang sudah dibuat dapat mempermudah guru terutama sebagai media dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan efisien karena e-modul atau e-book yang sudah dibuat menggunakan Bahasa, gambar, music, maupun video yang menarik bagi siswa; dan 4) Secara umum data angket didapatkan hasil bahwa secara umum dengan digunakannya media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Flip PDF semua guru menyampaikan setuju dan sangat setuju pembelajaran dikelas maupun pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan Flip PDF.

DAFTAR RUJUKAN

- Adz Dzaky, S. Z., Badarudin, B., & Muslim, A. H. (2020). Analisis Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Lor. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 27. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v10i1.18036>
- Ahdan, S., Sucipto, A., Priandika, A. T., & ... (2021). Peningkatan Kemampuan Guru SMK Kridawisata Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pengelolaan Sistem Pembelajaran Daring. *Jurnal ABDINUS* ..., 5(2), 390–401. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/15591>

- Aji, G. P. (2011). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis 3D Page Flip Profesional Pada Mata Pelajaran Pai Materi Adab Berakaian Kelas X Di Sman 1 Banjit Kabupaten Way Kanan. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/8282>
- Febrianti, F. (2021). Pengembangan Digital Book Berbasis Flip PDF Professional untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Jurnal.Ugj.Ac.Id*, 4(2), 102–115.
<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Caruban/article/view/5354>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi: Permasalahan dan Tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 357–368.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95.
<https://doi.org/10.31800/jkwangsan-jtp.v1n2.p95--105>
- Myori E.D, Krismadinata, D. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 102–109. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/article/view/106832/102672>
- Siagian, H. S., Ritonga, T., & Lubis, R. (2021). Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas Vii Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang. 4(2), 194–201.
- Trya Wulandari, E., & Muhiddin. (2019). Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 20, 258–261.

Penyuluhan dan Pendampingan Ibu Hamil dan Ibu *Postpartum* untuk Keberlangsungan Menyusui dengan Program *WeChat*

Regina Vidya Trias Novita^{1*}, Yunita Dwi Isnawati², Nursanty Wardoyo Marni³,
Eva Milla Dessy⁴, Winwin Wiliastari⁵, Sunarti⁶, Leonal Yudha Permana⁷
reginanovita04@gmail.com^{1*}, yunitadi111@gmail.com², santyalvaro1@gmail.com³,
evamiladessy@gmail.com⁴, nnaura58@gmail.com⁵, nartieleo@gmail.com⁶,
leonartie88@gmail.com⁷

¹Program Studi Magister Keperawatan

^{2,3,4,5,6,7}Program Studi Ilmu Keperawatan

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Received: 16 02 2022. Revised: 29 03 2022. Accepted: 13 04 2022.

Abstract : The actually, many mothers experience difficulties and face several problems during the breastfeeding process after discharge. Mothers when control at hospital asked their problems. The aim are to help mothers to solved their problems after discharge with We Chat through giving information about breastfeeding, which is a means of providing nutrition for newborns. And companion mother four weeks. One way to help the problems of mothers in the breastfeeding process is to provide knowledge related to breastfeeding both for pregnant women at the end of their pregnancy with gestational age above 35 weeks and post-natal mothers as preparation and assistance in breastfeeding which is facilitated by health workers. The output target of this activity is to increase the knowledge and behavior of breastfeeding directly and confidently. The results of the PKM are attended by 60 participants, who were willing to assist 28 pregnant and lactating women. There are 12 pregnant women and the rest are breastfeeding. The level of knowledge of respondents is only 30% who know the signs of a baby being satisfied with breastfeeding, taking turns breastfeeding, and the importance of breastfeeding at night. After being given knowledge and assistance, respondents experienced an increase of almost 70%. The average participant has low self-confidence at the beginning, after mentoring it can reach almost 90%. The failure factor occurs because they have used a pacifier to provide nutrition, so direct breastfeeding takes a long time. This WeChat program is carried out for one month in the Tangerang and Cibubur areas. Breastfeeding support through the WeChat program uses whatsapp media for tele counseling, namely one by one in the breastfeeding process from the beginning to practicing independently with confidence in breastfeeding.

Keywords : WeChat Program, Self-efficacy, Knowledge breastfeeding.

Abstrak : Pada kenyataannya ibu-ibu yang mengalami kesulitan dalam menghadapi beberapa masalah saat proses menyusui terutama saat pulang dari RS. Ibu hanya control saja menanyakan permasalahan menyusunya. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu permasalahan ibu-ibu dalam proses menyusui setelah pulang dari RS dengan program *WeChat* dengan memberikan pengetahuan dan pendampingan

selama satu bulan terkait menyusui. Target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan perilaku menyusui secara langsung dengan penuh percaya diri. Hasil dari PKM yang diikuti oleh 60 peserta, yang bersedia melakukan pendampingan 28 ibu hamil dan menyusui. Ibu hamil 12 orang dan sisanya adalah menyusui. Tingkat Pengetahuan responden hanya 30% yang mengetahui tanda bayi puas menyusui, menyusui bergantian dan pentingnya menyusui di malam hari. Setelah diberikan pengetahuan dan pendampingan responden mengalami peningkatan hampir 70%. Rerata partisipan memiliki kepercayaan diri yang rendah di awal, setelah pendampingan dapat mencapai hampir 90%. Faktor kegagalan terjadi karena sudah menggunakan dot dalam memberikan nutrisi, sehingga untuk *direct breastfeeding* membutuhkan waktu yang agak lama. Program *WeChat* ini dilakukan di daerah Tangerang dan Cibubur. Dukungan menyusui melalui program *WeChat* ini menggunakan media *whatsapp* untuk telekonseling yaitu *one by one* dalam proses menyusui di awal sampai dengan mandiri mempraktikkan dengan kepercayaan diri dalam pemberian ASI.

Kata kunci : Program *WeChat*, Kepercayaan diri, Pengetahuan menyusui.

ANALISIS SITUASI

Perawatan berkelanjutan (*Continue of Care* atau CoC) adalah dasar dari pelayanan kesehatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Cakupan yang masih *stagnant* rata-rata pelaksanaan CoC untuk perawatan ibu postpartum masih rendah di Indonesia sekitar 70%-86% dalam kurun kurang lebih 10 tahun (Osaki, Hattori & Kosen, 2013 and MoH, 2017). Perlu keterlibatan fasilitas Kesehatan swasta untuk ikut berperan dalam perawatan berkelanjutan (CoC) agar lebih optimal.

Berbagai kendala ditemui selama perawatan ibu dan bayi selama mereka berproses dalam beradaptasi baik ibu dan bayi serta anggota keluarga yang lain. Pembatasan sosial selama pandemi Covid19 mulai bulan Maret 2020 yang mengharuskan untuk berdiam dirumah, menambah perawatan berkelanjutan tidak dapat dilaksanakan, baik petugas kesehatan untuk melakukan kunjungan dan ibu dan bayinya untuk memeriksakan status kesehatannya ke pelayanan kesehatan terdekat. Dampak dari keadaan pandemi ini dapat menimbulkan stress dan kekhawatiran bagi ibu-ibu hamil karena akses dalam memeriksakan kehamilannya menjadi terbatas dan ibu pasca melahirkan yang hanya boleh maksimal 1-3 hari perawatan di fasilitas Kesehatan sehingga edukasi tentang perawatan bayi baru lahir yang termasuk didalamnya adalah kegiatan pemberian nutrisi melalui menyusui menjadi sangat minim. Fenomena di RS E dari 120 ibu melahirkan yang melanjutkan menyusui eksklusif 2 minggu setelah kelahiran hanya 30% selama tiga bulan terakhir, baik persalinan dengan sesar dan lahir normal. Ibu hamil dan ibu menyusui sangat perlu untuk terus mendapatkan

dukungan berupa pendampingan agar mereka dapat mengatasi masalah selama proses menyusui (WHO, 2021).

Persiapan selama kehamilan memegang kunci keberhasilan menyusui nantinya karena mampu membangkitkan rasa percaya diri wanita akan kemampuannya untuk menyusui. Ibu hamil wajib mendapatkan informasi tentang kegiatan menyusui minimal 2 kali sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012, Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pasal 13 dan 33. Pasal 13”Fasilitas Pelayanan Kesehatan Wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu dan/atau anggota Keluarga dari Bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif “. Pasal 33 bagian C. menginformasikan kepada semua ibu hamil tentang manfaat dan manajemen menyusui”.

Penelitian yang dilakukan oleh Wu et al., (2020) mengatakan metode *WeChat* merupakan kegiatan promotif untuk menyusui eksklusif. Pendidikan kesehatan dengan *WhatsUp* dapat digunakan sebagai program bagi fasilitas Kesehatan sebagai promosi menyusui di lingkungan tempat daerah ibu tinggal. Tseng et al., (2020) dalam penelitiannya mengatakan kepercayaan diri ibu hamil diakhir kehamilannya mengikuti edukasi tentang menyusui akan meningkat dalam Kepercayaan diri menyusui dan durasi ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Lau et al, (2015), menekankan bantuan atau intervensi dini untuk membantu ibu primipara melakukan teknik menyusui yang benar, merupakan strategi untuk mempertahankan menyusui sampai enam bulan. Hambatan lain yang ditemui mengapa seorang ibu berhenti menyusui bayinya adalah perawat meminta ibu untuk menyusui tapi tidak memberitahu bagaimana menyusui yang benar dan dukungan yang kurang dari tenaga kesehatan. Kompetensi tenaga Kesehatan diperlukan secara online atau kegiatan virtual dalam memberikan pendampingan dengan memberikan informasi, edukasi dan konseling sehingga kemampuan ibu melakukan teknik menyusui meningkat secara bertahap yang dapat diukur dengan posisi dan perlekatan yang benar dan kepercayaan diri yang meningkat (Nickel, & Cassar-Uhl, 2020). Permasalahan ini diperlukan penanganan segera agar kemampuan ibu untuk menyusui dapat tercapai dan ibu dengan kepercayaan dirinya mampu berhasil menyusui eksklusif di 2 minggu pertama kehidupan bayinya. 2 minggu adalah waktu yang dibutuhkan dalam beradaptasi mengenali perilaku tanda lapar dan permasalahan menyusui seperti bengkak, puting lecet, dan ASI kurang. Penggunaan media virtual diharapkan mampu membantu ibu mengatasi permasalahannya melalui edukasi dan pendampingan secara langsung.

Pendidikan Kesehatan menggunakan daring selama pandemic Covid-19 dapat membantu ibu mencari informasi sesuai kebutuhannya (Novita, Dewi, Samosir, 2021). Shorey's (2013) dan Aksu, Küçük & Düzgün (2011) pada penelitiannya bahwa program psikoedukasi dengan pendidikan kesehatan melalui pemberian informasi dan dukungan menyusui setelah melahirkan sangat berhubungan dengan meningkatnya pengetahuan dan cakupan ASI eksklusif meningkat dimana ibu memiliki kepercayaan diri ibu dalam perawatan bayi baru lahir dan menyusui. Durasi menyusui berhubungan dengan faktor psikologis, termasuk kepercayaan diri selama menyusui, yakin akan kualitas ASI, kesempatan menyusui dan kekhawatiran selama menyusui (O'Brien et al., 2008; Otsuka et al., 2014) dan kemampuan ibu untuk mengatasi kesulitan menyusui seperti masalah fisik misalnya nyeri, bengkak, lecet pada puting, dan infeksi (El-Gilany & Abdel-Hady, 2014). Ibu-ibu postpartum sering menerima ketidakonsistenan atau informasi yang kurang tepat tentang menyusui selama perawatan di RS dan lingkungan sehingga perlu pendampingan dikala menghadapi masalah atau persepsi yang kurang tepat saat akan melakukan kegiatan menyusui.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang laktasi dan pendampingan ibu selama dirumah untuk tetap mempertahankan menyusui. Perilaku ibu yang mampu mempertahankan menyusui eksklusif selama 2 minggu pertama harapannya dapat terus berlangsung hingga 6 bulan. Ibu-ibu postpartum dan menyusui membutuhkan informasi yang tepat dan dukungan untuk mencapai ASI eksklusif (Crossbarnet, 2012). Sikap dan pengetahuan perawat sangat diperlukan untuk menolong ibu melakukan praktek menyusui awal dan berkelanjutan (Ingram, Johnson and Condon, 2011). Memberikan dukungan selama melakukan teknik menyusui disertai dengan informasi yang adekuat, dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui. Kepercayaan diri ibu menyusui dinilai menggunakan *Breastfeeding Self Efficacy Short Form (BSES)* (Handayani, 2013). Faktor yang paling penting adalah teknik konseling didalam berkomunikasi dengan ibu-ibu menyusui. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kepercayaan diri perawat saat membantu ibu yang berhasil menyusui dengan baik. (Ingram et al., 2011). Pada masa pandemi dibutuhkan pendampingan untuk ibu menyusui melalui media sosial sehingga pendidikan kesehatan dapat terus diberikan, sehingga ibu dapat menyusui eksklusif dan berlanjut sampai 2 tahun.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyusui sehingga ibu dapat melanjutkan kegiatan menyusui.

Pada tahap awal kegiatan ini dimulai menawarkan ibu hamil diatas 35 minggu dan postpartum mengikuti kelas penyuluhan tentang laktasi. Tahap kedua adalah meminta persetujuan untuk dilakukan pendampingan menyusui via daring bagi ibu pasca melahirkan selama 1-3 hari di RS. Tahap ketiga adalah pendampingan selama dua minggu yang dilakukan dirumah baik bagi ibu yang baru saja melahirkan maupun ibu yang ingin menyusui dengan bayi kurang dari 2 minggu. Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap pendampingan yang sudah dilakukan. Harapannya pada 2 minggu pertama pendampingan maka kepercayaan diri ibu untuk menyusui dapat bertahan dan dilanjutkan selama 6 bulan.

Harapan melalui kegiatan virtual ini, para ibu diajak untuk meningkatkan pengetahuan seperti mengapa perlu adanya pendampingan dan dukungan, pentingnya mengetahui ketrampilan menyusui seperti memerah ASI dan posisi-pelekatan dan tumbuh kembang bayi. Peningkatan ketrampilan juga meningkat selaras dengan terbentuknya rasa kepercayaan diri ibu untuk menyusui.

Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan selama menyusui serta ibu mampu berperilaku positif dengan menghadiri *zoom* dan aktif menanyakan permasalahan atau keberhasilan di *Zoom* saat pertemuan tahap pertama. Kepercayaan diri meningkat dalam menyusui dimana ditunjukkan dengan kuesioner BSES (*Breastfeeding Self-Efficacy Short term*). Pengisian *tool* kuesioner BSES dengan skala likert, skor yang semakin tinggi maka menunjukkan kepercayaan diri yang semakin baik. Demikian juga kuesioner tentang pengetahuan, dengan skala *Guttman*, memastikan apakah ibu benar-benar paham tentang menyusui. Lokasi pelaksanaan menggunakan media online seperti *zoom cloud meeting*, dan *whatsapp*. Diharapkan mampu menjangkau peserta dilingkungan terdekat dan terjauh sekalipun oleh mahasiswa profesi keperawatan STIK Sint Carolus jalur kelas B yang berada dikawasan Tangerang dan Cibubur.

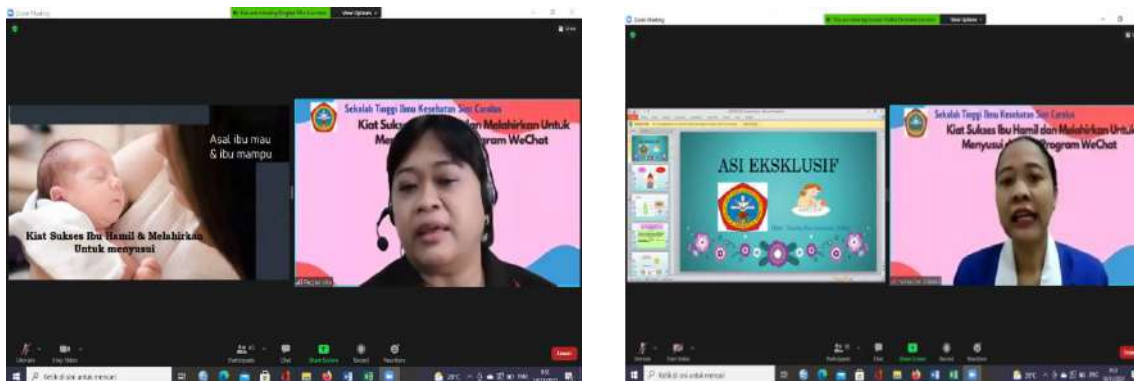
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan Instrumen kuesioner BSES dan Pengetahuan laktasi diberikan sebelum tahap pertama dimulai dan 1 dan 2 minggu setelah tahap ketiga selesai. Pendampingan kurang lebih selama 1 bulan terdiri dalam 3 tahapan kegiatan. Tahap pertama dimulai dengan pendekatan pada ibu-ibu hamil dan pasca melahirkan yang membutuhkan informasi tentang menyusui atau ada permasalahan dalam kegiatan menyusui, yang berasal dari RS E dan lingkungan terdekat mahasiswa profesi STIK Sint Carolus. Kegiatan dimulai dengan penyuluhan menggunakan *Zoom Cloud Meeting*

Adapun metode, instrument kegiatan, dan penanggung jawab kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: kegiatan zoom I pada tanggal 10 November 2021, Jam 09.00-12.00, dengan kegiatan Penyuluhan dengan diskusi interaktif pada media Zoom dan demonstrasi dan re-demonstrasi dengan peserta melakukan posisi dan perlekatan diikuti oleh Mitra sebanyak 60 ibu hamil dan menyusui. Tahap kedua adalah Pendampingan ibu hamil yang akan bersalin dan ibu postpartum yang sedang perawatan 1-3 hari di RS, sebanyak 20 orang. Tahap selanjutnya adalah pendampingan melalui *WhatsUp* (Telelaktasi) dari tanggal 11 November – 11 Desember 2021 (4 minggu). Adapun pendampingan perorang dengan melakukan penyuluhan dengan diskusi interaktif pada media Whatsup atau Zoom dan demonstrasi dan re-demonstrasi dengan peserta melakukan posisi dan perlekatan dan Menjelaskan skin to skin dan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) pada mayoritas responden adalah ibu hamil. Tahap ketiga ini diikuti setelah tahap pertama dan atau tahap dua setuju untuk didampingi sebanyak 30 ibu hamil dan ibu menyusui.

HASIL DAN LUARAN

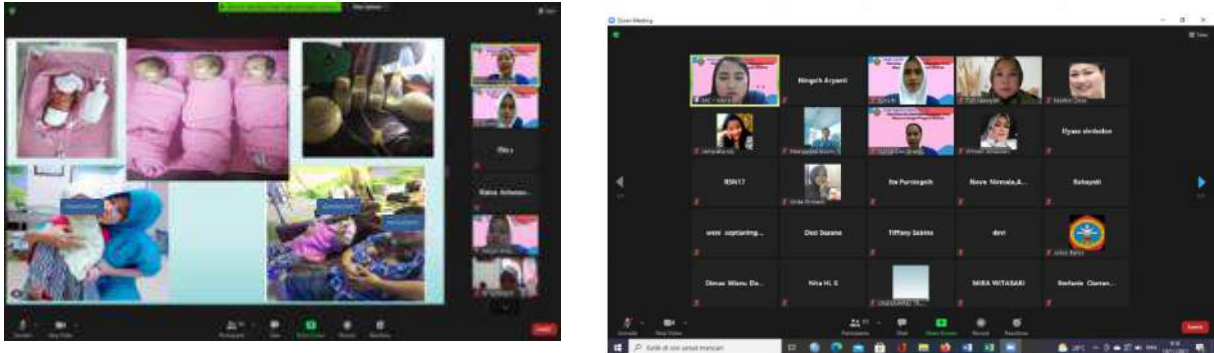
Kegiatan penyuluhan online ini dengan tema “Penyuluhan dan Pendampingan Ibu Hamil dan Ibu Postpartum Untuk Menyusui dengan *WeChat*”. Dilakukan sesuai dengan yang di rencanakan, tidak ada penambahan sesi dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang di tentukan, yaitu sesi pertama penyuluhan pada tanggal 10 November 2021, Jam 09.00-12.00. Diikuti 60 ibu hamil dan menyusui.



Gambar 1. Penyuluhan yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa STIK Sint Carolus

Pada tahap kedua yang dikhususkan selama perawatan di RS ada 10 ibu dan yang setuju untuk pendampingan pada tahap awal terdapat 20 ibu selama 2 minggu yang bertempat tinggal di daerah tempat tinggal para mahasiswa kelas H yaitu Tangerang, Cibubur dan Jakarta menggunakan via chat. Dosen STIK Sint Carolus dan Mahasiswa memberikan penyuluhan tentang menyusui dan didukung oleh RS E Tangerang dan Cibubur serta RS SC

Jakarta. Kegiatan ini dibantu oleh tiga mahasiswa untuk melakukan pendampingan ibu menyusui selama satu bulan setelah para ibu mengikuti penyuluhan.



Gambar 2. Materi dan peserta penyuluhan tanggal 10 November 2021

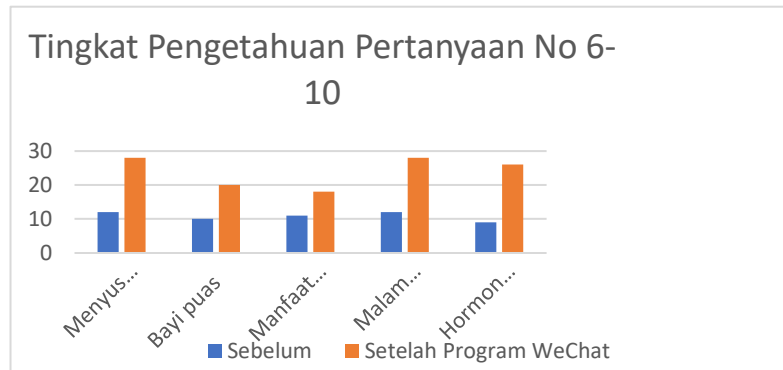
Pertanyaan yang disampaikan saat *zoom* adalah masalah tentang ASI kurang, tanda bayi cukup ASI, ASI tidak keluar pada hari pertama, masalah pada payudara seperti lecet dan bengkak, serta permasalahan tumbuh kembang bayi yang diberikan ASI.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Program *WeChat*



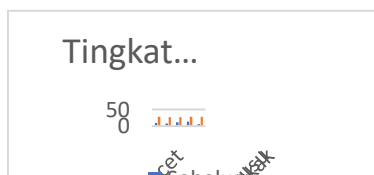
Pada pertanyaan ini terlihat bawah persepsi responden tidak mengerti posisi menyusui dimana bayi yang langsung didekatkan kepada ibu, bukan ibu yang mendekat kepada bayi. Posisi tiduran adalah posisi yang membutuhkan ketrampilan lebih. Pengetahuan awal sebelum penyuluhan dan pendampingan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Patole, Agarwal & Maurya (2021) yang mengatakan bahwa pertama kali kesulitan dalam melakukan kegiatan menyusui adalah memposisikan bayi (45%), persepsi ASI kurang (33%) dan masalah pada payudara (32%) dan masalah untuk neonatus yang paling berhubungan antara pendidikan tentang menyusui dengan keterlambatan menyusui awal adalah ketidakmampuan memposisikan bayi sehingga tidak menghisap secara optimal (pvalue 0.001).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Program *WeChat*



Kegiatan menyusui malam hari adalah salah satu faktor keberhasilan menyusui dalam hal meningkatkan produksi. Pengosongan payudara dengan sempurna juga menunjang keberhasilan tersebut. Pengetahuan responden hanya 30% yang mengetahui tanda bayi puas menyusui, menyusui bergantian dan pentingnya menyusui di malam hari. Setelah diberikan pengetahuan dan pendampingan responden mengalami peningkatan hampir 70%. Penelitian yang dilakukan oleh Caston (2021), mengatakan pendampingan ibu khususnya di malam hari sering tidak didapatkan, karena inilah awal waktu kegagalan menyusui ditemukan. Pentingnya pendampingan di malam untuk memotivasi ibu menyusui sampai enam bulan pertama secara eksklusif. Afzal et (2021) mengatakan kunci kesuksesan menyusui eksklusif adalah menyusui pada malam hari, kegiatan menyusui dapat mengaktifkan hormon prolaktin dan oksitosin dimana sirkadian hormon laktasi bekerja pada malam hari.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Program *WeChat*



Rerata terjadi peningkatan pengetahuan 50% karena jenis paritas para peserta adalah ibu yang baru pertama kali hamil dan melahirkan (70%), multipara (17%) dan sisanya adalah dalam keadaan hamil. Patole, Agarwal & Maurya (2021) menunjukkan hasil penelitiannya adalah menyusui pertama kali ibu sering mengalami kesulitan dalam memposisikan bayi

(45%), persepsi ASI kurang (33%) dan masalah pada payudara (32%). Masalah payudara seperti bengkak atau ASI kurang dimiliki oleh multi dan primipara, dimana kegiatan pemerahan ASI tidak dilakukan baik untuk merangsang produksi ASI karena jumlah ASI yang belum banyak sehingga dirangsang diproduksi karena terjadi pengosongan yang sempurna, sedangkan untuk mengurangi produksi ASI, karena hisapan atau kebutuhan bayi belum sesuai dengan jumlah ASI yang diproduksi.



Gambar 3. Diagram Kepercayaan Diri Ibu Menyusui



Gambar 4. Diagram Kepercayaan Diri Ibu Menyusui

Rerata partisipan memiliki kepercayaan diri yang rendah diawal, setelah pendampingan dapat mencapai hampir 90%. Pada pertanyaan 1-7 sebelum pendampingan terlihat kepercayaan diri masih rendah dengan rentang skore 3-10, minggu kedua 12-20, minggu ketiga 20-26 dan minggu keempat 20-28. Pada pertanyaan 8-14 sebelum pendampingan kepercayaan diri ibu menyusui skore kurang dari 13. Pada minggu kedua skore kurang dari 22, minggu ketiga kurang dari 25 dan pada minggu terakhir skore diatas 25. Hal ini menunjukkan berangsur-angsur skore kepercayaan diri bertahap meningkat.

Faktor kegagalan terjadi karena sudah menggunakan dot dalam memberikan nutrisi, sehingga untuk *direct breastfeeding* membutuhkan waktu yang agak lama. Intervensi edukasi kepada Ibu hamil dan menyusui ternyata dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri menyusui dan berperilaku sesuai pada saat kegiatan menyusui dimulai. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan capaian ASI eksklusif di dua bulan setelah persalinan dengan tetap memberikan ASI dibandingkan formula ($P < 0.001$) (Piro & Ahmed, 2020). Kepuasan menyusui dipengerahi oleh beberapa faktor menurut Awaliyah., et al. (2019), yaitu kepercayaan diri, pendapatan RT, pendidikan, perilaku dan tipe persalinan. Tujuh kontak yang dimulai saat hamil sampai dengan postpartum dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk menyusui. Kontak dengan tenaga kesehatan dapat mengubah perilaku dan pengetahuan ibu. Pendampingan program *WeChat* juga terungkap keberhasilan dan kepuasan dari tulisan yang disampaikan kepada para mahasiswa yang melakukan program tersebut.



Gambar 5. Respon Ibu menggunakan Chat

Masih ada beberapa mengalami kendala seperti produksi ASI menurun di usia bayi 5 bulan, hal tersebut memang dapat terjadi karena beberapa hal seperti ibu bekerja, menyusui malam hari dan pompa kalau ibu bekerja. Persepsi ASI kurang akan memengaruhi dari kepercayaan diri ibu menyusui (de Rosa et al. 2019). Diawal ibu sudah yakin dapat menyusui selama enam bulan, namun saat ibu sudah memiliki persepsi ASI kurang maka akan merubah perilaku ibu. Pendampingan tidak perlu harus kunjungan rumah atau pada saat ibu dan bayi

kontrol ke RS atau pelayanan kesehatan lainnya. Pendampingan tenaga kesehatan diperlukan untuk mengantisipasi hal ini, media yang mudah digunakan seperti chat mempermudah ibu mendapatkan informasi yang sesuai dibutuhkan. Program *WeChat* dapat meningkatkan kepuasan dalam menyusui dan kepercayaan diri menyusui hal ini sesuai dengan Yu et al. (2021) yang menunjukkan pada 30 responden yang diberikan program *WeChat* dengan 30 responden program edukasi sesuai di RS, ditemukan kepercayaan diri menyusui, kepuasan dan menyusui eksklusif lebih tinggi pada kelompok yang menerima program edukasi *WeChat*.

SIMPULAN

Pada masa pandemi ini masih dibutuhkan pendampingan menggunakan elektronik yang familia seperti *Chat WA*. Pendampingan ibu hamil pada promosi Kesehatan yang bersifat promotive dan ibu menyusui yang bersifat preventif dan kuratif dalam menghadapi persoalan selama kegiatan menyusui berlangsung. RS adalah salah satu fasilitas kesehatan yang mudah diakses oleh para ibu, namun untuk masalah yang tidak butuh penanganan langsung jadi yang bersifat edukasi membutuhkan waktu yang lebih lama dibutuhkan media dalam memberikan asuhan keperawatan. Program *WeChat* adalah program lanjutan dari pendampingan ibu yang sudah mendapatkan perawatan atau bagi ibu hamil adalah program awal tentang edukasi menyusui. Pengetahuan ibu yang rerata naik hampir 50% demikian juga kepercayaan diri menyusui. Untuk ibu-ibu yang masih menggunakan botol atau dot saat ASI diberikan membutuhkan waktu yang lama agar perilaku tersebut berubah ke menyusui langsung. Hal ini ditunjukkan dari hasil pendampingan ibu terjadi peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri menyusui hampir 90% dapat tercapai. Program *WeChat* ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa keperawatan tahap Profesi yang memiliki pengetahuan tentang praktek membantu ibu menyusui khususnya di di layanan perawatan. Dukungan menyusui dapat dilanjutkan dengan media *whatsapp* untuk telekonseling yaitu one by one dan group untuk saling mengisi pengalaman dalam proses menyusui diawal sampai dengan sudah mantap dan yakin dalam pemberian ASI.

DAFTAR RUJUKAN

Afzal Aghaee, M., Mosa Farkhani, E., Bahrami Taghanaki, H., Mohajeri, N., Tavakoli, F., & Barid Kazemi, S. (2020). The Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in 6 Month-Old Infants: A Population-Based Case-Control Study. *Journal of Comprehensive Pediatrics, 11*(1).

- Awaliyah, S. N., Rachmawati, I. N., & Rahmah, H. (2019). Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction. *BMC nursing*, *18*(1), 1-7.
- Caston, R. (2021). Decreasing Maternal Breastfeeding Dissatisfaction During the Night Shift Related to Lactation Support.
- De Roza, J. G., Fong, M. K., Ang, B. L., Sadon, R. B., Koh, E. Y. L., & Teo, S. S. H. (2019). Exclusive breastfeeding, breastfeeding self-efficacy and perception of milk supply among mothers in Singapore: A longitudinal study. *Midwifery*, *79*, 102532.
- Kandice, K., Virginia, K., Debra, B., Ristin, Demirci, Mary, A. R., & Lori, U.-P. (2019).). The use of and experiences with telelactation among rural breastfeeding mothers: Secondary analysis of a randomized controlled trial. *Journal of Medical Internet Research*, *21*(9).
- Lau, Y., Htun, P., Lim, P. I., Ho-Lim, S., & Klainin-Yobas, P. (2015). Maternal, infant characteristics, breastfeeding techniques, and initiation: Structural equation modeling approaches. *PLoS ONE*, *10*(11), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0142861>
- Lubbe, W., Botha, E., Niela-Vilen, H., & Reimers, P. (2020). Breastfeeding during the COVID-19 pandemic - a literature review for clinical practice. *International Breastfeeding Journal*, *15*(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00319-3>
- Nickel, N., & Cassar-Uhl, D. (2020, October). Breastfeeding Virtual Oral Session-Latest Topics in Breastfeeding and Lactation. In *APHA's 2020 VIRTUAL Annual Meeting and Expo (Oct. 24-28)*. American Public Health Association.
- Novita, R. V. T., Dewi, N. N. S. A., & Samosir, M. T. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Pendampingan Tentang Kekerasan Pada Perempuan dan Anak Menggunakan Daring di Rusun Cinta Kasih Kelurahan Cengkareng Timur. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, *5*(1), 105-115.
- Patole, K., Agarwal, A., & Maurya, A. (2021). Factors Affecting Breastfeeding in Early Postnatal Period in Tertiary Care Centre. *MVP Journal of Medical Sciences*, *7*(2), 201-208.
- Piro, S. S., & Ahmed, H. M. (2020). Impacts of antenatal nursing interventions on mothers' breastfeeding self-efficacy: an experimental study. *BMC pregnancy and childbirth*, *20*(1), 1-12.
- Tseng, J. F., Chen, S. R., Au, H. K., Chipojola, R., Lee, G. T., Lee, P. H., ... & Kuo, S. Y. (2020). Effectiveness of an integrated breastfeeding education program to improve self-efficacy and exclusive breastfeeding rate: A single-blind, randomised controlled

- study. *International Journal of Nursing Studies*, 111, 103770.
- WHO & UNICEF. (2019). Global Breastfeeding Scorecard, 2018. Enabling Women To Breastfeed Through Better Policies And Programmes. *WHO/Unicef*, 3, 3. <http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/global-bf-scorecard-2018/en/%0Ahttps://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/global-bf-scorecard-2018.pdf?ua=1>
- Wu, Q., Huang, Y., Liao, Z., van Velthoven, M. H., Wang, W., & Zhang, Y. (2020). Effectiveness of WeChat for Improving Exclusive Breastfeeding in Huzhu County China: Randomized Controlled Trial. *Journal of medical Internet research*, 22(12), e23273.
- Yu, X. R., Xie, W. P., Liu, J. F., Dai, W. S., Cao, H., & Chen, Q. (2021). Effect of WeChat follow-up education on breastfeeding efficiency of infants after congenital cardiac surgery and parents' satisfaction: A short-term follow-up study. *Journal of Paediatrics and Child Health*.

Program Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran untuk Guru SD/MI Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Erif Ahdhianto^{1*}, Siti Masula², M. Anas Thohir³

erif.ahdhianto.fip@um.ac.id^{1*}, siti.masula.fip@um.ac.id², anas.thohir.fip@um.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang

Received: 14 02 2022. Revised: 15 03 2022. Accepted: 15 04 2022.

Abstract : The purpose of this technology integration program in learners is to learn about how to make interesting learning videos and apply e-learning. It is hoped that in this community service activity, teachers can master interactive and interesting learning media in the form of learning videos and apply them to e-learning. The implementation of this community service activity is in the form of presentations regarding the introduction of learning media, OBS software, e-learning, and how to make learning videos. The method used is the preparation of materials and software, implementation methods related to how to operate OBS software, and e-learning and practical methods are carried out in the form of making interactive learning video media according to the material taught by the teacher. The evaluation was carried out in this training by observing the differences in the skills of teachers in making learning videos after the implementation of the training. Based on the results that have been achieved. The evaluation of the results training was assessed from the participation and practical assignments of making interactive videos according to the material taught by the teacher. Then the results of making interactive learning videos are implemented in the schools of each SD/MI teacher.

Keywords : Training, Learning videos, Learning media.

Abstrak : Tujuan dari program pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran ini adalah mempelajari tentang cara membuat video pembelajaran yang menarik dan menerapkan *elearning* pada guru SD/MI Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini guru dapat menguasai media pembelajaran interaktif dan menarik dalam bentuk video pembelajaran serta menerapkannya pada *elearning*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk presentasi mengenai pengenalan media pembelajaran, software OBS, *elearning*, dan cara membuat video pembelajaran. Metode yang digunakan adalah persiapan materi dan software, metode pelaksanaan terkait cara mengoperasikan software OBS dan *elearning* serta metode praktik dilakukan dalam bentuk pembuatan media video pembelajaran interaktif sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan ini dengan mengamati perbedaan keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran setelah pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh guru SD/MI kecamatan karangploso terlihat peningkatan kemampuan yang cukup tinggi dibandingkan sebelum kegiatan pelatihan. Evaluasi hasil pelatihan dinilai dari partisipasi dan tugas praktik

pembuatan video interaktif sesuai dengan materi yang diajarkan guru. Kemudian hasil pembuatan video pembelajaran interaktif diimplementasikan di sekolah masing-masing guru SD/MI sesuai dengan kelas dan materi yang diajarkan.

Kata kunci : Media pembelajaran, Pelatihan, Video pembelajaran.

ANALISIS SITUASI

Teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun yang dapat dimanfaatkan untuk membuat, mengolah, menyimpan, maupun mengumpulkan atau menyebarluaskan informasi. Teknologi informasi meliputi perangkat keras, perangkat lunak (software), dan komunikasi. Dengan adanya teknologi informasi berbasis internet dengan mudah dapat mencari dan menyebarluaskan informasi. Manfaat teknologi informasi dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebagai sarana proses pembelajaran, apalagi saat ini di Indonesia bahkan hampir seluruh dunia mengalami dampak virus covid-19, sehingga teknologi informasi berupa internet ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran secara daring. Untuk menunjang pembelajaran daring, teknologi informasi berbasis elearning di masa pandemi ini sangat dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran (Carrillo & Flores, 2020; Rapanta, Botturi, Goodyear, Guàrdia, & Koole, 2020).

E-Learning merupakan gambaran proses kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat teknologi komunikasi dan informasi (Clark R.C. & Mayer, 2008) Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru tidak lagi secara manual yang hanya bernuansa pengadaan pertemuan secara langsung atau face-to-face antara guru dan siswa dengan persediaan tempat dan waktu yang terbatas. Selaras dengan pernyataan di atas, Munir (2009) juga menyatakan bahwa sistem atau bentuk pembelajaran E-Learning mengarahkan pada suasana pembelajaran yang menggunakan sistem digital.

Meskipun demikian, penyelenggaraan *E-Learning* perlu memperhatikan beberapa faktor atau aspek agar kegiatan pembelajaran yang diadakan bisa meraih suatu tujuan yang diharapkan. Rusman dkk (2011) menyatakan bahwa sistem atau bentuk pembelajaran E-Learning harus memperhatikan aspek-aspek berikut, yaitu (1) *interactivity*, (2) *independency*, (3) *accessibility*, dan (4) *enrichment*. Banyak *software* atau aplikasi yang sudah tersedia saat ini yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, salah satunya *software* OBS Studio yang dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran interaktif.

Video pembelajaran interaktif terdiri dari *audio visual aids* (AVA). yaitu media pembelajarannya interaktif yang mengandung unsur gambar dan suara yang dapat dilihat secara

langsung (D. K. Rusman & Cepi, 2012). Video pembelajaran interaktif mudah digunakan oleh guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Smaldino, et al (2012) yang menyatakan bahwa media video interaktif dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengembangkan semua ranah pembelajaran seperti kognisi, afeksi, dan kemampuan interpersonal siswa.

Berdasarkan hasil pembagian angket secara *online* ke SD/MI di Kecamatan Karangploso (lihat Gambar 1), mereka banyak menggunakan media sosial seperti *WhatsApp* dan *Youtube*. Adapun media pembelajaran interaktif seperti video, web, LMS, serta *e-learning* lainnya tidak digunakan oleh guru tersebut. Selain itu, mereka juga mengalami kendala, selain kuota internet, juga masalah penggunaan aplikasi dan perangkat lunak. Sebaliknya, ketika mereka ditanya tentang kepercayaan diri mereka tentang keberhasilan pembelajaran melalui internet, kebanyakan mereka menjawab bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya aplikasi di internet. Hal ini menjadi urgensi bahwa program integrasi teknologi berbasis internet perlu dilakukan untuk guru SD/MI di Kecamatan Karang Ploso.



Gambar 1. Hasil survei penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring guru SD/MI.



Gambar 2. Hasil survei kendala dalam pembelajaran *online* guru SD/MI.

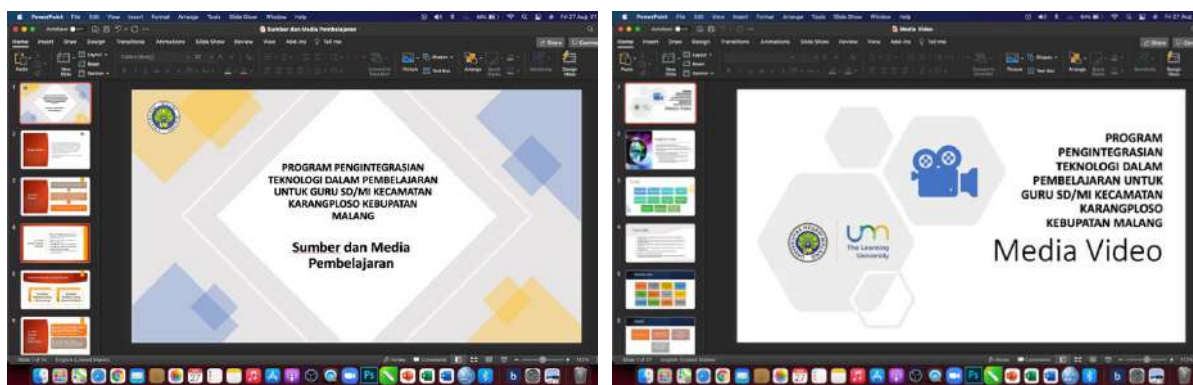
SOLUSI DAN TARGET

Guru mengalami permasalahan terkait kuota internet dan penggunaan aplikasi serta perangkat lunak, sehingga diperlukan solusi yaitu dengan melaksanakan program integrasi teknologi berbasis internet. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 September sampai 03 Oktober 2021, bertempat di Karang Ploso. Peserta dalam kegiatan ini adalah 30 guru SD/MI di Kecamatan Karangploso dan DAU, Kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN

Terdapat beberapa metode yang diterapkan pada pelatihan ini, yaitu metode perencanaan, metode pelaksanaan, dan metode praktik. metode perencanaan diterapkan dalam bentuk pembuatan materi, *software*, dan tutorial video pembelajaran, metode pelaksanaan dalam bentuk penyampaian jenis media pembelajaran, pengoperasian software OBS, dan elearning, Metode praktik guru praktik membuat video pembelajaran dengan bantuan *software* OBS Studio dan menerapkannya dalam eleraning sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru. Adapun langkah yang sudah dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut: 1) Tahap Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Praktik. 4) Evaluasi dan 5) Refleksi.

Pada tahap perencanaan telah dilakukan beberapa kegiatan dimulai dari koordinasi dengan Ketua Kelompok Kepala Madrasah (K3M) di Karangploso Kabupaten Malang yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kepala Madrasah di Karangploso sangat mendukung dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kepala KKM berharap dapat membantu guru-guru dalam meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi dalam pembelajaran di MI.



Gambar 3. Materi Video Pembelajaran dan *Elearning*

Pada kegiatan ini guru diberi pelatihan cara menerapkan pembelajaran menggunakan *e-learning* dan video pembelajaran kemudian diminta praktek menerapkan pembelajaran secara

online kepada siswa menggunakan video pembelajaran dan e-learning yang telah dikembangkan. pelatihan ini sudah dijadwalkan pada tanggal tanggal 28 September sampai 03 Oktober 2021. Mempersiapkan pelatihan, meliputi perijinan ke lokasi tempat pelatihan, pembentukan panitia bersama dengan K3M, survei lokasi, persiapan transportasi dan akomodasi, dan lainnya. Link_materi <https://bit.um.ac.id/MateriPengabdian>.

Pada kegiatan pelaksanaan ini guru diberi pelatihan cara menerapkan pembelajaran menggunakan video pembelajaran dan *e-learning* kemudian diminta praktek menerapkan pembelajaran secara *online* kepada siswa menggunakan video pembelajaran secara yang telah dikembangkan. meskipun demikian bapak dan ibu guru tetap didampingi supaya lebih efektif dalam praktek pembelajaran menggunakan teknologi informasi berbasis *e-learning*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mahasiswa juga terlibat dalam proses praktik pembuatan video interaktif supaya pelatihan dapat berjalan lancar. Tanya jawab dilaksanakan setelah selesai pemaparan materi. Peserta dapat melakukan diskusi dan *share* pengalaman mengajarnya terkait dengan materi yang telah disajikan oleh pemateri baik secara daring maupun luring.

Pada tahap praktik dilakukan dilaksanakan bersama tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. diakhir kegiatan peserta diberi tugas praktik membuat video pembelajaran dan menyajikan kedalam *e-learning* sesuai dengan materi yang diampu di SD/MI. TIM pengabdian masyarakat mendampingi dan memandu proses pelaksanaan praktik pembuatan video pembelajaran dan *elearning* menggunakan *platform moodle*. Peserta diberikan kesempatan bertanya apabila mengalami kendala dalam praktik pembuatan video pembelajaran interaktif dan *E-learning*.



Gambar 4. Praktik Pembuatan video pembelajaran dan *elearning*

Pada kegiatan evaluasi ini, media yang sudah dibuat guru SD/MI dikumpulkan dan dinilai oleh tim pengabdian kepada masyarakat kemudian diberi masukan untuk perbaikan kepada guru-guru supaya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dikelasnya. Hal ini

dilakukan supaya media video pembelajaran interaktif yang dibuat oleh peserta bs lebih baik dan dapat segera diimplementasikan.



Gambar 5. Evaluasi Pembuatan Media video interaktif dan *E-learning*

Kegiatan refleksi ini tim pangabdi dan peserta bersama-sama melakukan refleksi hasil pelatihan dan para peserta juga memberikan evaluasi terhadap pelatihan “program pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran”. Peserta secara langsung mendapatkan saran, koreksi dan evaluasi terkait hasil pembuatan video pembelajaran. Setelah perencanaan kegiatan pengabdian ini terlaksana, ketua tim PPM menutup kegiatan dan menyampaikan kepada guru-guru supaya memperbaiki hasil karyanya dan menerapkan dalam pembelajaran di sekolah masing-masing. Harapannya supaya kegiatan ini dapat dilaksanakan ditahun berikutnya secara berkala sehingga kebermanfaatan pelatihan ini lebih optimal.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim dengan pemaparan materi terkait media, pembuatan video pembelajaran, dan *e-learning* sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Yendrita (2019) yang menyatakan bahwa media video pembelajaran interaktif dengan *e-learning* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan adanya video pembelajaran dan *e-learning* siswa merasa terbantu saat melaksanakan pembelajaran di rumah. siswa dapat memahami materi dengan bantuan media video pembelajaran interaktif yang dibagikan oleh guru (Merdekawati, 2019). Materi yang diajarkan menggunakan video pembelajaran interaktif mudah dipahami karena tayangannya berupa cahaya dengan titik fokus yang dapat mempengaruhi emosi dan pikiran manusia (Yudianto, 2017)

Berdasarkan hasil diskusi yang sudah terlaksana dapat dinyatakan bahwa guru dapat memahami integrasi teknologi dalam pembelajaran melalui kegiatan pembuatan video pembelajaran menggunakan *software* OBS Studio dan *e-learning* menggunakan platform

moodle. Guru dapat memahami fungsi *scenes*, *window capture*, *video capture device*, *setting audio mixer* dan *chroma key* serta *platform moodle* untuk membuat media video pembelajaran interaktif dan disematkan ke dalam elearning. *E-learning* dapat menyebabkan pergeseran paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (Saffudin,2013). *E-learning* sudah seharusnya diimplementasikan sebagai model pembelajaran (Zahroh, 2015).

Berdasarkan karya media video pembelajaran interaktif yang dibuat oleh peserta, tim pengabdian masyarakat juga membuat lembar evaluasi dan melakukan penilaian terhadap hasil karya 30 peserta mendapat kategori nilai Baik, dan ada empat peserta yang mendapat kategori nilai sangat baik. Kegiatan evaluasi dilaksanakan saat proses kegiatan pelatihan berlangsung saat peserta melakukan/proses pembuatan video pembelajaran interaktif menggunakan OBS Studio. Hasil praktik pembuatan media dinilai dari penyajian materi sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru dan dicermati kinerja dan keaktifan peserta saat pelatihan berlangsung. di akhir pelatihan tim pengabdian kepada masyarakat mengambil data kemanfaat dan kebermaknaan kegiatan pelatihan kepada peserta.

Tabel 1. lembar evaluasi pembuatan media video interkatif

No	Materi	Peserta																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Pembuatan scene	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3
2	Window n video capture	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
3	Setting audio mixer	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
4	Chroma key	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3
5	Pembuatan video interaktif	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	4	3
6	Penggunaan Elearning	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
Total		3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Teknik Evaluasi dilaksanakan dengan melakukan observasi terhadap karya video pembelajaran interaktif yang telah disematkan di elearning. Melakukan wawancara kepada peserta terkait dengan pelaksanaan pelatihan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran baik secara mandiri atau group. di akhir kegiatan tim pengabdian masyarakat juga memberikan angket terkait dengan kebermanfaatan kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran interaktif dan elearning. berikut adalah instrument respon guru terhadap pelatihan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. berikut adalah tabel instrument pelatihan.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Respon Peserta dalam Kegiatan pelatihan

No	Pernyataan	Hasil
1	Manfaat kegiatan pelatihan video interaktif	A
2	Peningkatan kualitas praktik video dan elearning	B

3	Pemanfaatan fitur-fitur di OBS Studio	B
4	Keterampilan membuat video interaktif	B
5	Karya yang dihasilkan setelah pelatihan	B

Keterangan :

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Sedang

D : Tidak Baik

Berdasarkan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan dapat memperoleh manfaat dengan baik untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, dapat mengoperasikan program OBS Studio, dan dapat membuat karya video pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah terlaksana dengan baik atas kerjasama tim pengabdian baik dari persiapan, pembagian tugas, Pratik, dan simulasi. peserta pelatihan yaitu guru SD/MI Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang sebanyak 30 guru. Semua guru sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan sampai selesai dan guru juga mampu membuat media pembelajaran interaktif sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Beberapa faktor penghambat pada pelatihan ini yaitu keterbatasan dana sehingga hanya perwakilan guru dari sekolah masing-masing sebanyak 30 guru SD/MI di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Selain itu kegiatan ini tertunda selama 2 bulan karena adanya PPKM pada masa pandemi covid 19 ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan materi tentang pemanfaat teknologi dalam pembelajaran melalui software OBS Studio dan elearning untuk membuat video pembelajaran interaktif. 2) Penjelasan materi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dapat diterima oleh peserta dengan baik dan jelas. 3) Program pelatihan pembuatan video pembelajaran interaktif berlangsung lancar, tepat waktu dan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Disarankan pelaksanaan pembelajaran membuat video interaktif masih terdapat beberapa kekurangan dari penggunaan software OBS Studio yang cukup sederhana, sehingga saran kedepannya untuk peneliti lain supaya menjelaskan lebih detail terkait dengan pengaturan software secara keseluruhan dari menu video, output

recording, output streaming, setting network. Selain itu guru secara langsung menyematkan semua video pembelajaran pada *e-learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Carrillo, C., & Flores, M. A. (2020). COVID-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 466–487. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1821184/FORMAT/EPUB>
- Clark R.C. & Mayer, R. E. (2008). *E-learning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning, second edition, San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.*
- Merdekawati, P., & Christiana, E. (2019). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 10(1)
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Retrieved from www.cvalfabeta.com
- Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., & Koole, M. (2020). Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity. *Postdigital Science and Education 2020 2:3*, 2(3), 923–945. <https://doi.org/10.1007/S42438-020-00155-Y>
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: PT. Raja Grafind.
- Rusman, D. K., & Cepi, R. (2012). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi: mengembangkan profesionalitas guru*. . Jakarta: Rajawali Pers.
- Saffudin. (2013). Pengembangan E-learning Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Moodle di SMA Lampung Selatan. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi*, 1(3), 1–12.
- Smaldino, S. E. ; (Deborah L. L. J. D. R. (2012). *Instructional technology and media for learning = teknologi pembelajaran dan media untuk belajar* (Ed. ke 9, cet. 2). Kencana.
- Yendrita, Y., & Syafitri, Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Biologi. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(1), 26-32
- Yudianto, Arif (2017) Penerapan Video sebagai Media Pembelajaran. In: *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, Sukabumi.

Zahroh, N. L. (2015). E-Learning Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran IPS Tantangan dan Peluang. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM*, 498–509.

Program *Mathematics Ethnic Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa SDN 1 Kauman

Sigit Wibowo^{1*}, Sandra Prilia Anggraini², Sunaryo³, Wecya Sugevin⁴,
Rima Cahya Nirwana⁵, Yuniawatika⁶

sigit.wibowo.1801516@students.um.ac.id^{1*}, yuniawatika.fip@um.ac.id⁶

^{1,2,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Malang

Received: 26 09 2021. Revised: 09 03 2022. Accepted: 12 04 2022.

Abstract : This service aims to increase interest in mathematics by linking traditional games with learning mathematics. The subjects in this service are students in grades 4, 5 and 6 at SDN 1 Kauman for the academic year 2021/2022. This service is collaborative between the service team, class teachers, and school principals. In this service activity using the SP4E method which includes: (1) Socialization and coordination, (2) Material preparation, (3) Training and Exploration, (4) Direction and Guidance, (5) Application, (6) Evaluation and Reflection. Based on the results of the pretest and posttest that have been carried out, it shows that there is an increase in math scores in grades 4, 5 and 6, which initially only 8% of students who got math scores above the KKM but after learning using traditional games the percentage of students who got math scores above the KKM increased. that is equal to 71% of students.

Keywords : Elementary school children, Mathematics, Traditional games.

Abstrak : Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Kauman dengan mengaitkan permainan tradisional dengan pembelajaran matematika. Subjek dalam pengabdian ini adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 di SDN 1 Kauman tahun ajaran 2021/2022. Pengabdian ini bersifat kolaboratif antara tim pengabdian, guru kelas, dan kepala sekolah. Dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode SP4E yang meliputi: (1) Sosialisasi dan koordinasi, (2) Persiapan bahan, (3) Pelatihan dan Eksplorasi, (4) Pengarahan dan Bimbingan, (5) Pengaplikasian, (6) Evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan menunjukkan terjadi kenaikan nilai matematika pada siswa kelas 4, 5 dan 6 yang semula hanya 8% siswa yang mendapat nilai matematika diatas KKM namun setelah dilakukan pembelajaran menggunakan permainan tradisional prosentase siswa yang mendapat nilai matematika diatas KKM menjadi meningkat yaitu sebesar 71% siswa.

Kata kunci : Anak sekolah dasar, Matematika, Permainan tradisional.

ANALISIS SITUASI

Matematika merupakan salah satu bidang studi ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari guna menunjang aktivitas kehidupan manusia (Ariandi, 2016; Wahyuni et al., 2013). Berdasarkan hal tersebut, matematika merupakan mata pelajaran wajib yang

dipelajari pada setiap jenjang pendidikan (Fathani, 2016; Utami et al., 2018) Namun, matematika sering disebut sebagai “momok” bagi sebagian besar siswa. Matematika memiliki waktu belajar yang lebih lama dibandingkan mata pelajaran yang lain (Sili et al., 2018). Namun, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik, padahal matematika memiliki nilai guna dalam kehidupan sehari-hari (Sili et al., 2018; Syahputri et al., 2021). Hal tersebut merupakan dua keadaan yang saling bertolak belakang. Dalam mengajarkan matematika, seringkali guru menggunakan metode yang konvensional sehingga menambah rendahnya minat belajar matematika peserta didik (Syahputri et al., 2021). Hal tersebut yang menjadikan siswa sulit memahami pembelajaran sehingga antara materi yang dipelajari dengan kegunaannya dalam kehidupan tidak dapat saling terhubung (Rusyda & Sari, 2017). Sebagian besar siswa masih menganggap matematika mengandung banyak hafalan sehingga mereka hanya mampu sekedar menghafal terhadap materi yang diterima (Faelasofi et al., 2015).

Fenomena tersebut juga ditemukan di SDN 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini terletak di Jalan KH. Hasyim Asy'ari 15, Desa Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Sekolah dasar ini merupakan sekolah model yang menjadi percontohan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Meskipun menjadi sekolah model namun SDN 1 Kauman memiliki permasalahan yang meresahkan bagi guru dan orang tua siswa. Permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya prestasi belajar matematika khususnya pada siswa kelas tinggi 4, 5, dan 6 di SDN 1 Kauman. Awal permasalahan tersebut diketahui ketika adik dari salah satu anggota tim yang bersekolah di SDN 1 Kauman mendapatkan edaran hasil nilai seluruh siswa kelas 4 pada Ujian Akhir Semester ganjil. Setelah mengetahui hal tersebut selanjutnya tim mengonfirmasi kepada guru kelas 4 SDN 1 Kauman dan melakukan wawancara secara mendalam melalui *WhatsApp Chat* yaitu dengan Ibu Nita Yulistiani, S.Pd. selaku guru kelas 4 SDN 1 Kauman. Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa permasalahan yang terjadi diakibatkan oleh minat belajar matematika yang rendah sehingga sebagian besar siswa menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang tidak disukai. Hal tersebut berakibat pada minat siswa yang rendah dalam belajar matematika.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa adalah dengan permainan tradisional (Nasta et al., 2021). Seiring dengan hal tersebut, pendidikan karakter juga digalakkan, sehingga permainan tradisional menjadi upaya yang tepat. Hal ini berkaitan dengan peningkatan karakter peserta didik salah satunya melalui budaya (Oktavianti et al., 2017). Pergeseran nilai budaya mulai terjadi, dimana generasi di era sekarang mulai meninggalkan

kebudayaan yang ada disekitarnya (Hardiman & Ardianto, 2016), salah satunya permainan tradisional. Melalui permainan akan menimbulkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD yaitu senang bermain yang dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan serta dengan permainan anak akan lebih mudah menyerap materi karena pembelajaran yang ditimbulkan akan bermakna. Selain itu, anak usia SD juga suka bergerak, senang bekerja kelompok, dan suka mencoba secara langsung (Kurniawan, 2015). Mengingat pentingnya permainan tradisional, maka diperlukan eksplorasi lebih lanjut mengenai khasanah permainan tradisional yang bisa dikaitkan dengan suatu materi pembelajaran khususnya matematika (Adpriyadi, 2018; Kreano, 2012)

Berdasarkan paparan diatas maka tim tertarik untuk menciptakan suatu program yaitu “*Mathematics Ethnic Learning- Ruang Permainan Tradisional untuk Melestarikan kearifan Lokal dan Mengubah Mindset Sulitnya Matematika Siswa SDN 1 Kauman*”.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, solusi yang dapat dijadikan alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu “*Mathematics Ethnic Learning-Ruang Permainan Tradisional Matematika untuk Melestarikan Kearifan Lokal dan Mengubah Mindset Sulitnya Matematika Siswa SDN 1 Kauman*”. Program pengabdian ini memanfaatkan permainan tradisional untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika SDN 1 Kauman. Selain itu, program ini dirancang untuk melestarikan kearifan lokal dengan pelaksanaannya secara *blended*. *Mathematics Ethnic Learning* merupakan solusi yang tepat untuk mengubah mindset matematika siswa. Dengan permainan tradisional, prestasi belajar matematika siswa kelas 4, 5 dan 6 di SDN 1 Kauman dapat meningkat karena pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa SD, melibatkan partisipasi aktif siswa, dan bermakna bagi siswa.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan awal bulan Juni 2021 hingga akhir bulan Agustus 2021. Mitra dari kegiatan pengabdian ini yaitu guru dan siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Kauman yang berjumlah 91 siswa. Target yang diharapkan yaitu minat siswa dapat meningkat dengan pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program *Mathematics Ethnic Learning* dilakukan dengan metode *blended* yang dijabarkan sebagai berikut.

Sosialisasi dan Koordinasi. Dalam kegiatan koordinasi dilakukan pembagian tugas pada masing-masing pihak, membuat jadwal rencana pelaksanaan, dan penjelasan kerjasama yang akan dilaksanakan dengan mitra. Selanjutnya yaitu sosialisasi program dengan kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan agar mitra mengetahui secara detail program yang akan dilaksanakan.

Persiapan bahan meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, media berupa permainan meliputi congklak, dam-daman, gobak sodor, engklek, balap karung, egrang batok, egrang bambu, kucing-kucingan, dan pembuatan buku panduan pelaksanaan program.

Pelatihan dan Eksplorasi. Pada tahap ini siswa melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal terkait materi matematika dan pengetahuan awal mengenai kearifan lokal. Selain itu pada tahap ini siswa melakukan pelatihan dan eksplorasi terhadap buku panduan yang dilakukan secara *online*.

Pengarahan dan Bimbingan. Pada tahap ini, tim dan guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa terkait cara pengaplikasian permainan agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal.

Pengaplikasian. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 6 kali pembelajaran. Setiap permainan diimplementasikan sebanyak 2 kali. Adapun permainan yang digunakan yaitu pada kelas 4 meliputi permainan congklak, dam-daman, gobak sodor, kelas 5 meliputi egrang, balap karung, engklek, dan kelas 6 permainan kucing-kucingan. Setelah kegiatan selesai selanjutnya dilakukan festival permainan.

Evaluasi dan Refleksi. Tahap ini dilakukan evaluasi dan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil pada tahapan ini akan menjadi dasar untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya agar lebih baik.

HASIL DAN LUARAN

Program *Mathematics Ethnic Learning* merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan minat serta prestasi belajar siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Kauman dengan mengaitkan permainan tradisional dan pembelajaran matematika. Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahputri et al. (2021) yang berlokasi di SDN 2 Sidorejo. Kegiatan pengabdian tersebut menghasilkan peningkatan minat belajar perkalian matematika dengan melalui permainan congklak. Hasil yang didapatkan dari program ini adalah sebagai berikut.

Sosialisasi dan Koordinasi. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan dosen pendamping dan juga pihak mitra bagaimana baiknya program ini dapat berjalan dan memberikan manfaat. Setelah melakukan koordinasi, maka dilakukan sosialisasi program.

Persiapan Bahan. Kegiatan persiapan bahan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pengadaan alat permainan tradisional, penyusunan buku pedoman pelaksanaan program serta penyusunan modul *Mathematics Ethnic Learning*. Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan segala bahan yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan program.



Gambar 1. Persiapan bahan

Pelatihan dan Eksplorasi. Pelatihan dan eksplorasi dilakukan bersama guru, siswa dan wali siswa. Hasil dari tahap ini yaitu telah dilakukan pemaparan program secara detail.

Pretest pada kegiatan ini telah dilakukan pada tanggal 28 Juli 2021. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa, minat terhadap matematika dan kearifan lokal. Pelaksanaan dilakukan dengan sistem *shift* setiap *shift* maksimal 20 siswa.

Pengarahan dan Bimbingan. Kegiatan pengarahan dan bimbingan telah dilakukan mulai tanggal 30 Juli 2021 sampai selesai. Tujuannya untuk mempersiapkan siswa dalam pelaksanaan tahap aplikasi. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa menjadi paham kegiatan yang akan dilakukan pada tahap aplikasi.

Pengaplikasian Minggu ke-1. Kegiatan ini telah dilakukan pada tanggal 30-31 Juli 2021. Tujuannya untuk melakukan pembelajaran dengan permainan tradisional. Hasil dari kegiatan ini adalah telah dilakukan pengaplikasian permainan congklak kaitannya dengan materi FPB dan KPK di kelas 4, balap karung kaitannya dengan materi kecepatan di kelas 5 dan pra-implementasi tahap aplikasi permainan kucing-kucingan di kelas 6. Siswa menjadi lebih paham dengan materi yang dipelajari.



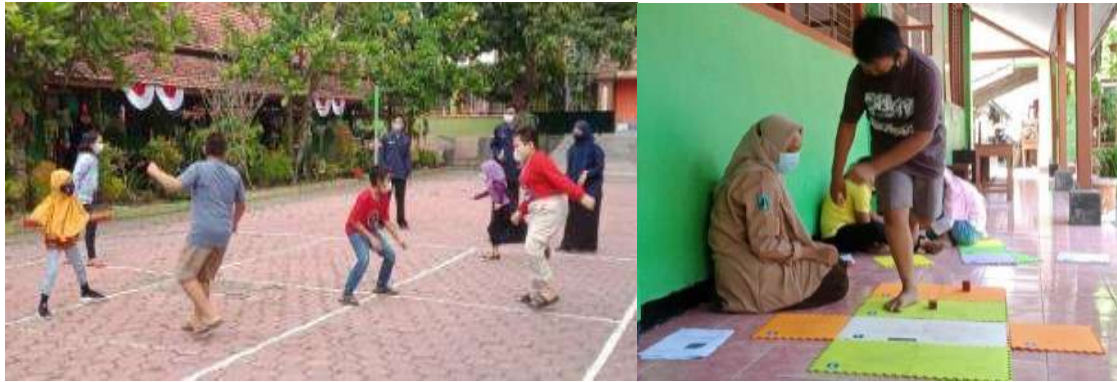
Gambar 2. Pengaplikasian minggu pertama

Pengaplikasian Minggu ke-2. Kegiatan ini telah dilakukan pada tanggal 6-7 Agustus 2021. Tujuannya untuk melakukan pembelajaran dengan materi hubungan antar garis, kecepatan dan lingkaran. Hasil dari kegiatan ini adalah telah dilakukan pengaplikasian permainan dam-daman kaitannya dengan materi hubungan antar garis di kelas 4, egrang kaitannya dengan materi kecepatan di kelas 5 dan kucing-kucingan kaitannya dengan materi keliling lingkaran di kelas 6. Siswa menjadi lebih paham dengan materi yang dipelajari.



Gambar 3. Pengaplikasian minggu kedua

Pengaplikasian Minggu ke-3. Kegiatan ini telah dilakukan pada tanggal 13-14 Agustus 2021. Tujuannya untuk melakukan pembelajaran dengan materi keliling dan luas bangun datar, jaring-jaring kubus dan balok serta lingkaran. Hasil dari kegiatan ini adalah telah dilakukan pengaplikasian permainan gobak sodor kaitannya dengan materi keliling dan luas bangun datar di kelas 4, engklek kaitannya dengan materi jaring-jaring kubus dan balok di kelas 5 dan kucing-kucingan kaitannya dengan materi luas lingkaran di kelas 6. Siswa menjadi lebih paham dengan materi yang dipelajari.



Gambar 4. Pengaplikasian minggu ketiga

Kegiatan festival tradisional telah dilakukan pada tanggal 20-21 Agustus 2021. Tujuannya untuk melakukan festival permainan sebagai puncak program. Hasil dari kegiatan ini adalah telah dilakukan festival permainan dengan dibentuk tim. Setiap tim terdiri dari 5 siswa dan siswa dapat memainkan semua permainan. Diakhir kegiatan festival terdapat penobatan Duta *Mathematics Ethnic Learning* sebagai bentuk keberlanjutan program dan penggerak teman-temannya.

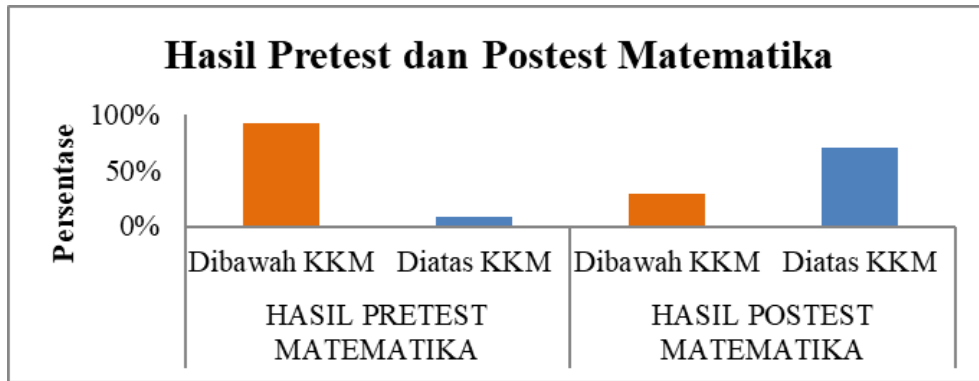


Gambar 5. Festival Permainan Tradisional

Kegiatan *postest* telah dilakukan pada tanggal 23 Agustus. Tujuannya untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah pengaplikasian program.

Kegiatan evaluasi dan refleksi dilakukan pada tanggal 13 September 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi program yang telah dijalankan serta memberikan refleksi bagi mitra untuk pelaksanaan keberlanjutan program. Hasil dari kegiatan ini yaitu pihak mitra sangat terkesan dengan program *Mathematics Ethnic Learning* karena dapat membantu sekolah dalam meningkatkan minat dan prestasi siswa di bidang matematika.

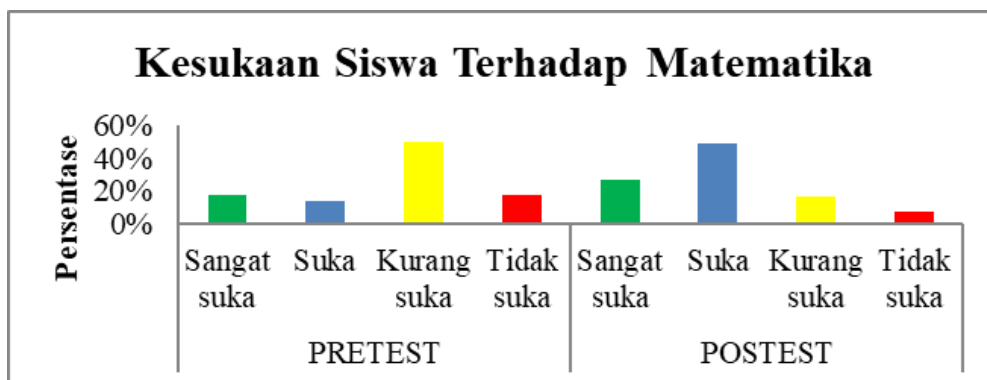
Sebagai indikator keberhasilan program, kegiatan di SDN 1 Kauman ini diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest* setelah implementasi. Dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dipaparkan pada diagram berikut ini.



Gambar 6. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Matematika

Dari data tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 63%. Sebelumnya adanya program nilai siswa di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 8% setelah adanya program nilai siswa di atas KKM menjadi 71%, dimana KKM yang diterapkan adalah 75. Hal tersebut menunjukkan dampak yang positif dari adanya program *Mathematics Ethnic Learning*. Penggunaan media permainan tradisional membuat siswa merasa senang dan mudah untuk memahami materi matematika. Sehingga minat siswa terhadap pembelajaran matematika menjadi lebih tinggi.

Selain memberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika, tim juga memberikan angket yang berisikan pernyataan dengan tujuan mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap matematika. Berdasarkan hasil angket didapatkan data seperti berikut ini.



Gambar 7. Hasil *pretest* dan *posttest* angket kesukaan siswa terhadap matematika

Berdasarkan hasil angket tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan terhadap minat belajar matematika sebelum dan sesudah adanya program *Mathematics Ethnic Learning*. Dari 91 siswa, hanya 32% yang menyatakan sangat suka dan suka terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut diakibatkan belum adanya media untuk pembelajaran matematika sehingga para guru hanya mengajarkan matematika dengan metode konvensional. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya minat belajar matematika siswa. Setelah adanya program

Mathematics Ethnic Learning sebanyak 76% siswa menyatakan sangat suka dan suka terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut diakibatkan oleh pembelajaran yang ditimbulkan bermakna dengan memanfaatkan permainan tradisional sehingga siswa dapat belajar sambil bermain. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik siswa SD yaitu senang bermain, senang bergerak, suka mencoba secara langsung, dan bekerja kelompok (Kurniawan, 2015). Hal tersebut membuktikan bahwa dengan permainan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Program ini akan terus berlanjut kedepannya. Upaya yang dilakukan adalah membentuk suatu kelompok kerja (pokja) yang dibentuk dari pihak guru yaitu dewan pengurus guru yang terdiri dari guru kelas 4, 5, dan 6 serta dari pihak siswa yaitu Duta Matematika SDN 1 Kauman yang terdiri dari 3 siswa dari perwakilan kelas 4, 5, dan 6. Duta Matematika bertugas menjadi penggerak teman sebaya dalam belajar matematika. Selain itu, tim juga memberikan loker permainan sebagai tempat untuk menyimpan alat-alat permainan serta modul *Mathematics Ethnic Learning* sebagai pedoman dalam melaksanakan keberlanjutan program.

SIMPULAN

Program *Mathematics Ethnic Learning* memiliki tujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa SDN 1 Kauman dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan permainan tradisional. Selain itu, program ini dirancang untuk melestarikan kearifan lokal. Dengan permainan tradisional, prestasi belajar matematika siswa kelas 4, 5 dan 6 di SDN 1 Kauman dapat meningkat karena pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa SD, melibatkan partisipasi aktif, dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan dalam pengabdian di kelas 4, 5 dan 6, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program *Mathematics Ethnic Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa SD kelas tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa secara signifikan. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya yaitu diharapkan hasil pengabdian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian lebih lanjut. Selain itu, hasil pengabdian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk hasil peningkatan belajar matematika siswa SD yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Adpriyadi, A. (2018). Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan*

Masyarakat), 4(2), 187–198.

- Ariandi, Y. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran PBL. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, X(1996), 579–585. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21561>
- Faelasofi, R., Arnidha, Y., & Istiani, A. (2015). Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *JURNAL E-DuMath*, 1(2), 122–136. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/edumath/article/view/116>
- Fathani, A. H. (2016). Rahmah Johar. “Domain Soal PISA untuk Literasi matematika”. *Jurnal Peluang*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012. 136. *Jurnal EduSains*, 4(2), 136–150.
- Hardiman, H., & Ardianto, A. (2016). Kabhanti Wuna Media Komunikasi Tradisional Dan Tantangannya Di Era Globalisasi. *Potret Pemikiran*, 20(2). <https://doi.org/10.30984/pp.v20i2.751>
- Kreano, J. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(1), 59–72. <https://doi.org/10.15294/kreano.v3i1.2613>
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.14>
- Nasta, T., Nurkholis, M., & Allsabab, M. A. H. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Gobag Sodor Terhadap Minat Belajar Siswa se-Kecamatan Lengkong Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)*, 1(1), 29–35.
- Nurkayati, S. (2020). Peningkatan Minat Baca Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 202/IX Bukit Makmur Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 1060. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1097>
- Oktavianti, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional, March*, 35–42.
- Rusyda, N. A., & Sari, D. S. (2017). Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Pada Materi Garis Dan Sudut. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 150.

<https://doi.org/10.33603/jnpm.v1i1.243>

Saputro, B. A. (2016). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Yang Belajar Menggunakan Permainan Tradisional. *Metodik Didaktik*, 10(2), 63–72.

<https://doi.org/10.17509/md.v10i2.3790>

Sili, K. K., Napfiah, S., & Kurniawati, A. (2018). Pengembangan Modul Materi Barisan dan Deret Kelas X SMK dengan Pendekatan REACT. *PRISMATIKA: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 1(1), 10–22. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v1i1.298>

Syahputri, S., Studi, P., Matematika, P., Keguruan, F., Samudra, U., & Meurandeh, J. (2021). Meningkatkan minat belajar perkalian Matematika dengan permainan congklak di SDN Sidorejo. *Pros. SemNas Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2, 44–49.

Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187–192.

Wahyuni, A., Aji, A., Tias, W., & Sani, B. (2013). Peran Etnomatematika dalam Membangun Karakter Bangsa: *Penguatan Peran Matematika Dan Pendidikan Matematika Untuk Indonesia Yang Lebih Baik*, 1, 111–118.

Penganekaragaman Bahan Pangan Sebagai Strategi Mempertahankan Daya Tahan Tubuh Di Masa Pandemi Covid-10

Bakti Widyaningrum^{1*}, Octaviana Helbawanti², Nisa Khoerunisa³, Astri Srigustini⁴

bakti.widyaningrum@unsil.ac.id^{1*}, octaviana@unsil.ac.id²

^{1,4}Program Studi Pendidikan Ekonomi

²Program Studi Agribisnis

³Program Studi Ilmu Politik

^{1,2,3,4}Universitas Siliwangi

Received: 18 11 2021. Revised: 31 03 2022. Accepted: 08 04 2022.

Abstract : Food diversification can be done to support the fulfillment of individual calorie and nutritional needs in order to carry out activities properly. The purpose of community service activities is that participants can understand the concepts of the Nutrient Adequacy Number (RDA) and Energy Adequacy Number (AKE), the preparation of food composition according to the recommendation of the Ministry of Health's "Isi Piringku", healthy food processing, and the use of applications to calculate calories in maintaining health. body during the Covid-19 pandemic. The method used consisted of counseling and lectures, demonstration of tools, tutorials and practice of preparing a varied and nutritionally balanced diet. PKK women from Kelurahan Ciakar who were participants in the activity were able to arrange "Isi Piringku" consisting of carbohydrate (2/3 of plate), vegetables (2/3 of plate), fruits (1/3 of plate) and side dishes (1/3 of plate). Diversification is practiced by participants using non-rice food ingredients and the use of the FatSecret application on the menu.

Keywords : Food, Diversification, Calori.

Abstrak : Penganekaragaman bahan pangan dapat dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan kalori dan nutrisi individu agar dapat beraktivitas dengan baik. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu peserta dapat memahami konsep Angka Kecukupan Gizi (AKG) dan Angka Kecukupan Energi (AKE), penyusunan komposisi makanan sesuai anjuran "Isi Piringku" Kemenkes RI, pengolahan bahan pangan yang sehat, dan penggunaan aplikasi untuk menghitung kalori dalam menjaga kesehatan tubuh di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan terdiri dari penyuluhan dan ceramah, peragaan alat, tutorial dan praktik penyusunan menu makan beragam dan gizi seimbang. Ibu-ibu PKK Kelurahan Ciakar yang merupakan peserta kegiatan mampu menyusun "Isi Piringku" terdiri dari karbohidrat (2/3 dari ½ piring), sayuran (2/3 dari ½ piring), buah-buahan (1/3 dari ½ piring) dan lauk pauk (1/3 dari ½ piring). Penganekaragaman dipraktikkan oleh peserta menggunakan bahan pangan non-beras dan penggunaan aplikasi *fat secret* pada menu makan.

Kata kunci : Pangan, Penganekaragaman, Kalor.

ANALISIS SITUASI

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 43 Tahun 2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumber Daya Lokal menjadi program untuk mewujudkan konsumsi pangan beragam dan bergizi seimbang. Setiap bahan pangan memiliki kandungan nutrisi mikro dan makro yang dibutuhkan oleh tubuh. Nutrisi mikro dan makro yang dibutuhkan tubuh banyak jenisnya, sehingga pemenuhan nutrisi tidak dapat diperoleh dari konsumsi satu jenis bahan pangan. Konsumsi bahan pangan tertentu yang sama secara terus menerus dapat menyebabkan defisiensi nutrisi maupun *over* nutrisi yang kemudian dapat menjadi pemicu penyakit degeneratif seperti diabetes, stroke, dan kanker. Berdasarkan penelitian (Handayani et al., 2019; Mani, 2020) permasalahan dalam mewujudkan P2KP yaitu tingkat pengetahuan, rendahnya teknik pengolahan bahan pangan non-beras (makanan camilan) dan dominasi pangan pokok dari beras.

Pandemi Covid-19 menuntut masyarakat untuk mampu mempertahankan kondisi kesehatan agar tidak mengalami penurunan daya tahan tubuh. Menurut (Badan Pusat Statistik (BPS), 2020) konsumsi pangan masyarakat pada awal pandemi, mengalami penurunan dibanding tahun 2019. Konsumsi kalori penduduk pada Maret 2020 yaitu 2.112,06 kkal lebih rendah dibandingkan Maret 2019 yaitu 2.120,52 kkal. Penurunan konsumsi kalori terjadi pada komoditas Padi-padian, Ikan, Sayur-sayuran, Buah-buahan, Bahan Minuman, Bumbu-bumbuan, Bahan makanan lainnya, dan Makanan dan Minuman Jadi sehingga secara keseluruhan konsumsi kalori pada Maret 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 8,46 kkal. Kalori dalam makanan dan minuman terdiri dari bermacam nutrisi seperti karbohidrat, protein, gula, dan lemak. Setiap nutrisi memiliki jumlah kalori yang berbeda. Kalori yang diperoleh dari makanan dan minuman akan diubah menjadi energi melalui proses metabolisme. Energi tersebut akan digunakan untuk mendukung kinerja dan fungsi berbagai organ tubuh. Sisa kalori yang tidak diubah menjadi energi akan disimpan dalam tubuh sebagai jaringan lemak. Kondisi pandemi yang menyebabkan kurangnya aktivitas di luar rumah akibat adanya pembatasan dan kebijakan *working from home* meningkatkan risiko penumpukan lemak dan gula, sehingga pengaturan menu makan penting dalam menjaga kesehatan tubuh.

Komposisi jenis dan kualitas pangan sebagian besar ditentukan oleh peran ibu dalam suatu rumah tangga. Ibu berperan dalam melakukan pemilihan dan pengolahan bahan pangan untuk dikonsumsi anggota rumah tangga (Putranto & Taofik, 2014). Tingkat pendidikan dan pengetahuan dapat mempengaruhi dalam pemilihan dan pengolahan bahan pangan. Orientasi aktivitas konsumsi nasi yang mengutamakan tujuan kenyang merupakan salah satu

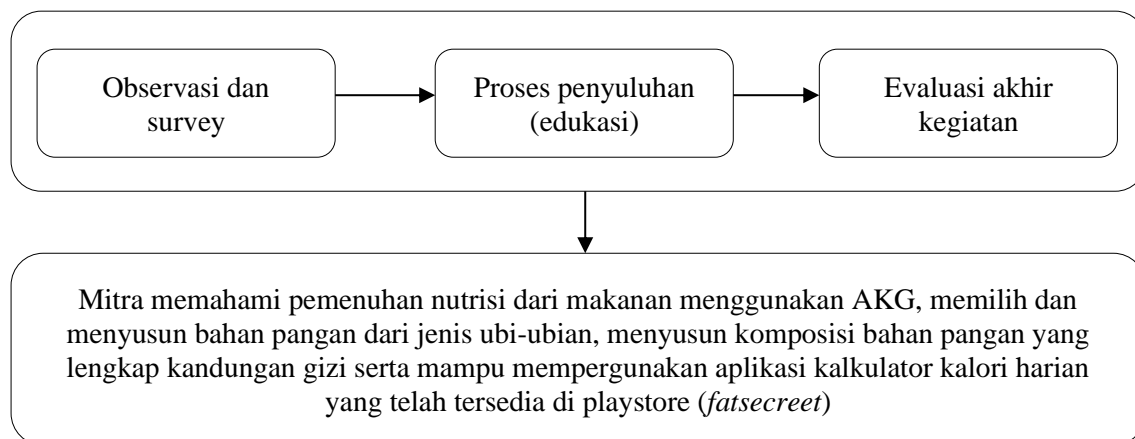
permasalahan dalam program penganekaragaman pangan. Berdasarkan (Heck et al., 2020), jagung dan kacang dapat menyediakan unsur mikro nutrisi secara signifikan seperti vitamin A, zat besi, dan zat seng. Konsep “Isi Piringku” oleh Kemenkes dapat digunakan untuk menyusun menu beragam dan seimbang agar bagian nasi dapat dikurangi. Proporsi nasi saat ini masih mendominasi asupan energi dan frekuensi makan, sehingga kontribusi energi untuk kecukupan energi masih rendah (Adha & Suseno, 2020; Joseph, 2017).

Edukasi penganekaragaman bahan pangan di tingkat rumah tangga sangat diperlukan untuk mengubah pola konsumsi dan orientasi konsumsi pangan masyarakat. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat pada Program Ketahanan Pangan Internal Universitas Siliwangi Periode 2021 melakukan edukasi penganekaragaman pangan pada rumah tangga di Kelurahan Ciakar Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya dengan peserta yaitu Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Ciakar. Tahap survey menunjukkan masyarakat masih menerapkan konsumsi beras menjadi pangan pokok utama dan memiliki proporsi yang lebih besar atau lebih dari 50% komposisi dalam satu piring dibanding bahan pangan lain seperti sayur, buah, dan lauk. Anggapan nasi dapat lebih cepat untuk kenyang merupakan tujuan konsumsi pangan masyarakat. Mitra belum memahami pengaturan komposisi bahan pangan berdasar kebutuhan nutrisi, Ukuran Rumah Tangga (URT), dan cara pengolahan makanan sehat merupakan masalah yang mendorong tim pengabdian masyarakat perlu untuk melakukan edukasi penganekaragaman pangan di tingkat rumah tangga. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah masyarakat dapat memahami pentingnya penganekaragaman pangan melalui konsep Angka Kecukupan Gizi (AKG), penyusunan komposisi makanan sesuai anjuran “Isi Piringku” Kemenkes, pengolahan bahan pangan, dan penggunaan kalkulator kalori untuk menjaga kesehatan tubuh di masa pandemi Covid-19.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam tiga tahapan meliputi: 1) observasi dan survey pada kelompok ibu-ibu PKK Kelurahan Ciakar; 2) proses penyuluhan atau edukasi; dan 3) evaluasi yang dilakukan mulai tanggal 7 Mei 2021 sampai 19 September 2021 (gambar 1). Target kegiatan yaitu mitra memahami pemenuhan nutrisi dari makanan menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG), memilih dan menyusun bahan pangan dari jenis ubi-ubian, menyusun komposisi bahan pangan yang lengkap kandungan gizi (karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air), dan mampu mempergunakan aplikasi kalkulator kalori harian yang telah tersedia di playstore (*fatsecret*). Berdasarkan penelitian (Afriyanti et al., 2020; Risanti et

al., 2016; Sriningsih, 2020), penyuluhan dan edukasi merupakan cara yang efektif dalam mempercepat program penganekaragaman pangan karena menjadi sarana pemecahan masalah, praktik dan pelatihan, informasi inovasi dan teknologi, dan sarana konsultasi melalui komunikasi yang efektif.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bidang ketahanan pangan berupaya untuk memberikan solusi agar mampu bertahan di masa pandemi Covid-19 khususnya untuk menjaga kesehatan melalui pengaturan jenis bahan pangan yang mencukupi kebutuhan kalori. Mitra diberikan penyuluhan dan praktik penghitungan kalori melalui konsumsi bahan pangan mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air yang tepat. Mitra ditargetkan memperoleh pemahaman dan perubahan cara pandang mitra pentingnya menghitung kandungan kalori bahan pangan dapat mempertahankan kesehatan tubuh di masa pandemi. Tujuan kondisi tubuh yang terpenuhi kebutuhan kalori dengan tepat agar tidak mengalami obesitas maupun defisiensi gizi. Anggapan pola konsumsi asal mengenyangkan merupakan permasalahan gizi yang dihadapi mitra, sehingga perlu edukasi dan praktik memahami AKG, penganekaragaman pangan, dan penghitungan kalori agar mencapai kecukupan gizi tubuh.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan prosedur dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari penyuluhan, ceramah atau edukasi, tutorial, dan praktik. Prosedur tahapan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut.

Tahap pertama adalah Penyuluhan dan ceramah. Konsep pemenuhan kebutuhan nutrisi melalui pemahaman Angka Kecukupan Gizi (AKG) dilakukan dengan penyuluhan dan

ceramah. Materi yang diberikan yaitu Angka Kecukupan Energi (AKE), Protein, Lemak dan Karbohidrat (Per Orang Per Hari) berdasarkan kelompok umur dan berat badan berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 (Kementerian Kesehatan, 2019). Mitra diberikan pemahaman perbandingan nutrisi yang dikonsumsi dengan AKG yang dianjurkan. Materi bahan pangan alternatif selain beras diberikan melalui penyuluhan dan ceramah untuk memperluas pengetahuan macam bahan pangan seperti singkong, ketela, kentang, dan jagung.

Tahap kedua adalah Penyuluhan dan peragaan. Komposisi menu pangan bergizi seimbang diberikan melalui metode penyuluhan dan peragaan. Metode penyuluhan digunakan untuk memberi edukasi susunan “Isi Piringku” yang menunjukkan proporsi sayur dan buah sebesar 50% dan bagian karbohidrat dan protein juga sebesar 50%. Peserta diberi paparan peragaan menyusun menu makanan menggunakan media gambar kemudian dirangkai sesuai konsep “Isi Piringku”. Tahap ketiga adalah Tutorial dan praktik. Tutorial merupakan kegiatan pembimbingan dalam menggunakan kalkulator kalori. Peserta dipandu dalam menggunakan aplikasi kalkulator AKG *FatSecret* yaitu memasukkan bahan pangan dalam menu makan pagi, makan siang, makan malam, dan camilan. Peserta kemudian diberikan tugas untuk mempraktikkan penyusunan menu makan bergizi seimbang di rumah masing-masing dan melaporkan menu makanan dalam bentuk foto.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 23 Agustus 2021 di Balai Desa Ciakar, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Peserta terdiri dari 2 kelompok ibu-ibu PKK yang berjumlah 20 orang. Peserta datang mengisi daftar hadir kemudian diberikan Seminar Kit (*Handout, Ballpoint, Notebook*), perlengkapan protokol kesehatan (masker disposable, masker kain, dan *handsanitizer*), dan satu set alat dan bahan peraga untuk praktik peserta di rumah yang terdiri dari tepung singkong, tiwul kering, kentang, dan jagung.



Gambar 2. Registrasi dan Penyerahan Perlengkapan untuk Praktik

Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengikuti peraturan Kota Tasikmalaya dalam kategori PPKM Level 3, sehingga berlakukan protokol kesehatan dengan ketat, jarak peserta diatur minimal 1 meter, dan tidak diperkenankan membuka masker selama kegiatan berlangsung. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Lurah Ciakar Bapak Ruslan, dan ketua PKK Kelurahan Ciakar lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti edukasi peningkatan gizi rumah tangga melalui diversifikasi bahan pangan di masa pandemi Covid-19. Kegiatan edukasi ini dibagi menjadi tiga tahapan, tahap pertama pemaparan materi dan edukasi melalui *slide*, tahap ke dua praktik menggunakan peraga dan kalkulator gizi, tahap ketiga praktik menyusun menu makanan bergizi di rumah masing-masing dan hasil praktik dikirim oleh peserta melalui grup *whatsapp*.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

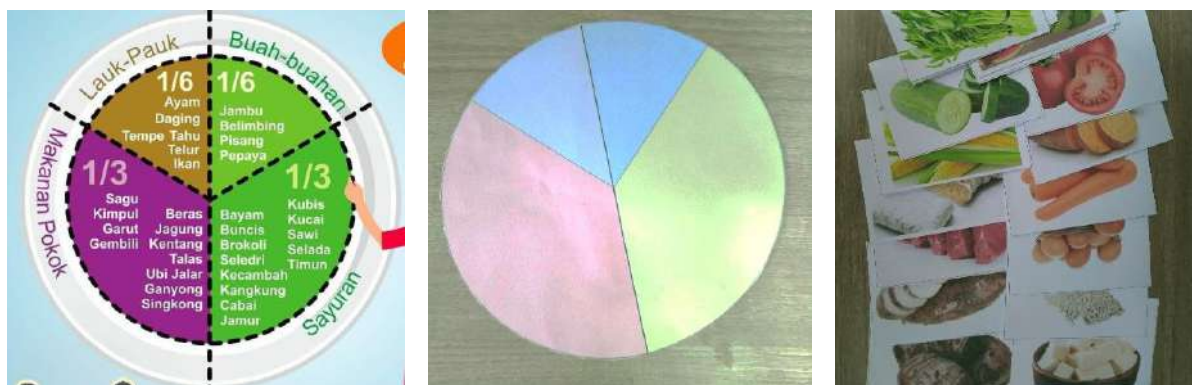
Peserta Memahami AKG dan Mengetahui Kebutuhan Kalori Harian. Kebutuhan kalori minimal tubuh dan organ untuk dapat berfungsi dengan baik disebut BMR (*Basal Metabolic Rate*) merupakan pengertian dasar yang dipaparkan pada peserta dalam pemahaman materi AKG. Untuk mencukupi kalori harian berdasarkan AKG dibutuhkan nutrisi dalam jumlah besar yang disebut makro nutrisi dan nutrisi dalam jumlah kecil yang disebut mikro nutrisi yang harus ada di dalam setiap waktu makan peserta. Angka Kecukupan Energi (AKE), protein, lemak, dan karbohidrat per orang dibedakan berdasarkan jenis kelamin, berat badan, dan kelompok umur. Kandungan nutrisi makanan dapat dihitung menggunakan Ukuran Rumah Tangga (URT) bahan makanan seperti sendok, ikat, genggam, telapak tangan, gelas, mangkok, dan sebagainya. Peserta diberikan edukasi URT agar sesuai konsep “Isi Piringku” dengan memperkirakan kandungan nutrisi berdasar berat bahan pangan. Misalnya daging 1 potong sedang memiliki berat 50 gram mengandung 95 kkalori, 10 gram protein dan 6 gram lemak, setengah sendok makan minyak goreng memiliki berat 5 gram mengandung 45 kkalori dan 5 gram lemak, dua buah sedang kentang memiliki berat 200 gram mengandung 175 kkalori, 4 gram protein, 40

gram karbohidrat. Perkiraan ukuran bahan pangan dapat mengatur nutrisi yang masuk ke tubuh agar sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 4. Pemberian Contoh URT Bahan Pangan Menggunakan Ukuran Tangan

Peserta Dapat Menyusun Menu Makan Gizi Seimbang. Dalam pedoman makan gizi seimbang dari pemerintah terjadi pergeseran dari empat sehat lima sempurna ke dalam tumpeng gizi seimbang yang direpresentasikan menjadi “Isi Piringku”. Isi piringku terdiri dari makanan pokok atau karbohidrat ($\frac{2}{3}$ dari $\frac{1}{2}$ piring), sayuran ($\frac{2}{3}$ dari $\frac{1}{2}$ piring), buah-buahan ($\frac{1}{3}$ dari $\frac{1}{2}$ piring) dan lauk pauk ($\frac{1}{3}$ dari $\frac{1}{2}$ piring). Kebutuhan lemak yang disarankan oleh Kemenkes RI per hari per orang menggunakan Ukuran Rumah Tangga (URT) adalah 5 sendok makan, 1 sendok teh sodium, dan 4 sendok gula. Makanan yang disajikan di meja makan selain berpedoman pada isi piringku juga harus mempertimbangkan kualitas serta cara memasak agar tidak ada kelebihan dalam mengonsumsi lemak, gula dan sodium.

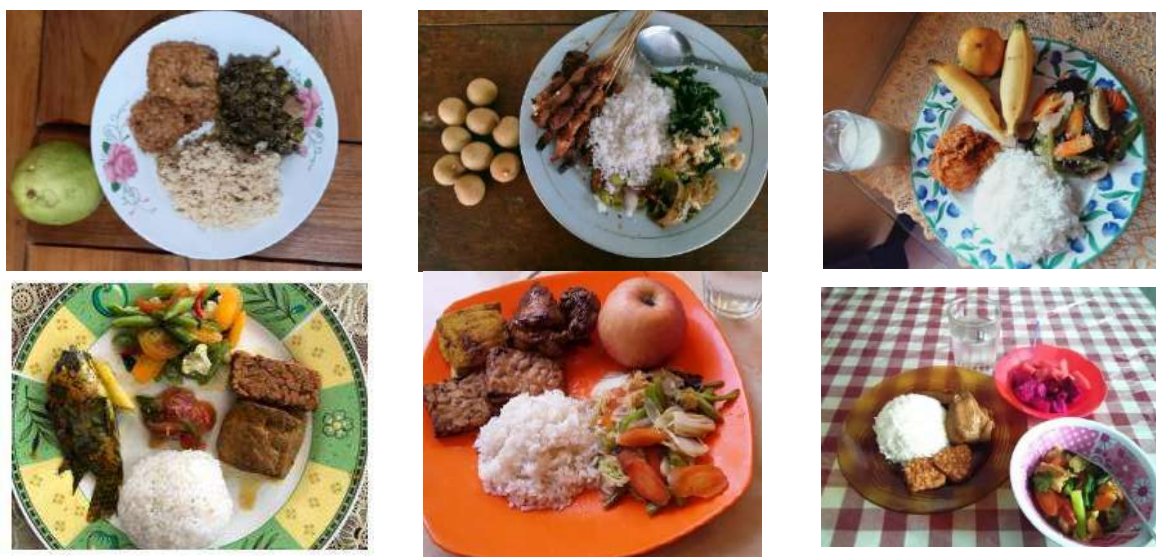


Gambar 5. Konsep “Isi Piringku” Kemenkes RI dan Alat Peraga Tim Pengabdian



Gambar 6. Pengolahan Bahan Pangan dengan Cara Direbus dan Dikukus

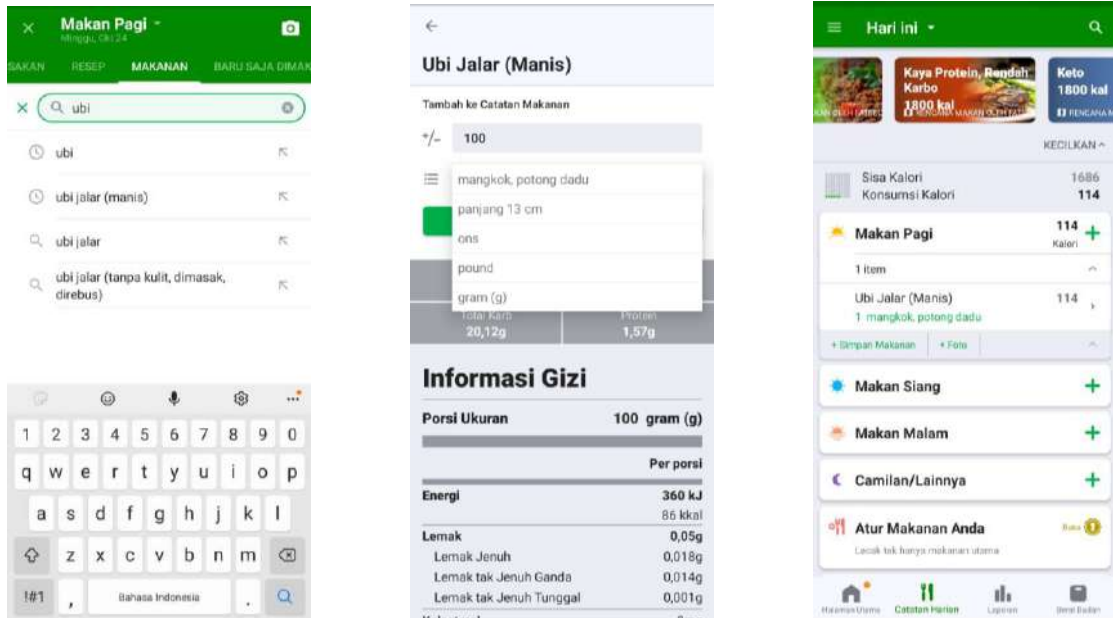
Peserta Memahami Penganekaragaman Pangan dengan Memilih Sumber Pangan Alternatif. Peserta diberikan literasi tentang ketahanan pangan dengan penganekaragaman sumber pangan disertai contoh kombinasi menu pangan. Materi kegiatan pengabdian masyarakat memaparkan olahan pangan non-beras dan pelengkapannya seperti gulai singkong, sambal goreng kentang, tiwul kukus, lodeh ketela dan singkong, dan nasi jagung beserta sayur dan lauk. Untuk mengevaluasi apakah peserta sudah menguasai atau belum, peserta diminta mempraktikkan menu makanan dengan sumber pangan alternatif di rumah masing-masing dan mengirimkan gambar hasil kombinasi makanan melalui media whatsapp group.



Gambar 7. Hasil Praktik Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Peserta Dapat Menggunakan Kalkulator Asupan Kalori (FatSecret). Tim pengabdian masyarakat melakukan tutorial dan praktik menghitung nilai gizi dan kalori tiap bahan pangan pada menu makan. Peserta juga diberikan materi berupa rekaman layar (video) tahapan dan cara menggunakan aplikasi *fat secreet* serta pendampingan dari tim untuk melihat kandungan makanan yang dikonsumsi melalui kalkulator asupan kalori *fat secreet*. Aplikasi dapat menunjukkan konsumsi kalori dan sisa maupun kelebihan kalori dalam satu hari. Jika aplikasi

terdapat sisa kalori maka menunjukkan individu masih dapat mengkonsumsi makanan untuk memenuhi kalori yang dianjurkan tersebut. Jika aplikasi menunjukkan nilai kalori yang lebih dari anjuran kecukupan maka perlu dilakukan pengaturan menu makan baik dari jenis dan kuantitasnya.



Gambar 8. Proses Praktik Menghitung Kalori Harian melalui Aplikasi Fatsecret

Luaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan pengabdian edukasi peningkatan gizi rumah tangga melalui penganekaragaman pangan di masa pandemic Covid-19 di kelurahan Ciakar telah diupload di dalam social media Tiktok dengan alamat link: <https://vt.tiktok.com/ZSeYmbStt/>. Video yang terunggah dapat bermanfaat dalam menyebarkan informasi terkait penganekaragaman konsumsi pangan. Kegiatan edukasi peningkatan gizi rumah tangga melalui penganekaragaman pangan di masa pandemic Covid-19 di kelurahan Ciakar yang terselenggara pada tanggal 23 Agustus 2021 telah dimuat Radar Tasikmalaya pada berita sore (surat kabar di dalam lampiran) tanggal 24 Agustus 2021 dengan tangkapan layar sebagai berikut:



Gambar 9. Tangkapan Layar Publikasi di Media Radar Tasikmalaya

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada tahap survei yaitu melakukan diskusi dengan ibu PKK Kelurahan Ciakar untuk mengetahui ketergantungan konsumsi rumah tangga pada beras. Pada tahap survey ini diperoleh ternyata masyarakat masih menjadikan beras sebagai pangan pokok utama dan mengkonsumsinya dengan proporsi lebih besar dari yang dianjurkan oleh Kemenkes RI. Ketergantungan pada satu jenis bahan pangan yaitu beras dapat menimbulkan masalah defisiensi atau *over* nutrisi. Penyuluhan, ceramah atau edukasi, dan praktik merupakan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan yaitu memahami pentingnya penganekaragaman pangan melalui konsep Angka Kecukupan Gizi (AKG), penyusunan komposisi makanan sesuai anjuran “Isi Piringku” Kemenkes RI, pengolahan bahan pangan, dan penggunaan kalkulator kalori untuk menjaga daya tahan tubuh di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, A. S. A., & Suseno, S. H. (2020). Pola Konsumsi Pangan Pokok dan Kontribusinya Terhadap Tingkat Kecukupan Energi Masyarakat Desa Sukadamai (Food Consumption Pattern And Its Contribution to Nutrient Adequacy Ratio of Sukadamai Villagers). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6), 988–995.
- Afriyanti, A., Hartati, S., Handayani, C. B., Asmoro, N. W., & Nurahmawati, F. (2020). IbM Diversifikasi Pangan “Pemanfaatan Pangan Lokal” bagi Siswa SMK N 2 Sukoharjo. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v1i1.777>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi Tahun 2020*.
- Handayani, M., Sayekti, W. D., & Ismono, R. H. (2019). Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga pada Desa Pelaksana dan Bukan Pelaksana Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Kabupaten Prongsewu. *JIIA*, 7(1), 28–35.
- Heck, S., Campos, H., Barker, I., Okello, J. J., Baral, A., Boy, E., Brown, L., & Birol, E. (2020). Resilient Agri-Food Systems for Nutrition Amidst COVID-19: Evidence and Lessons from Food-Based Approaches to Overcome Micronutrient Deficiency and Rebuild Livelihoods After Crises. *Food Security*, 12(4), 823–830. <https://doi.org/10.1007/s12571-020-01067-2>
- Joseph, G. H. (2017). Analysis of Food Consumption in North Sulawesi Province. *Jurnal Ilmiah Sains*, 17(2), 177–188.

- Kementerian Kesehatan. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia*.
- Mani, B. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 6(1), 131–142.
- Putranto, K., & Taofik, A. (2014). Pola Diversifikasi Konsumsi Pangan Masyarakat Adat Kampung Cireundeu Kota Cimahi Jawa Barat. *Jurnal Istek*, 8(1), 159–181.
- Risanti, R., Suwanto, S., & Widiyanti, E. (2016). Persepsi Wanita Tani terhadap Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Kabupaten Kendal. *AGRISTA*, 4(3), 353–366.
- Sriningsih, F. (2020). Pengaruh Peran dan Kompetensi Penyuluh Pendamping Terhadap Keberhasilan Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2Kp) Tahun 2014 Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 2(2), 172–189. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v2i2.23>

Pelatihan Proses Mencipta Tari Melalui Pengelolaan Gerak dan Pemanfaatan Digital *Audio Software* di Lembaga Budaya Aceh Nusantara, Banda Aceh

Prasika Dewi Nugra¹, Sabri Gusmail^{2*}, Benni Andiko³

prasikadewinugra@isbiaceh.ac.id¹, sabrigusmail@isbiaceh.ac.id^{2*},

benniandiko@isbiaceh.ac.id³

^{1,2}Program Studi Seni Tari

³Program Studi Seni Karawitan

^{1,2,3}Institut Seni Budaya Indonesia Aceh

Received: 12 10 2021. Revised: 30 03 2022. Accepted: 13 04 2022.

Abstract : Through the process of creating dance, the purpose of this training is to provide solutions to the problems of the Lembaga Budaya Aceh Nusantara regarding the lack of insight and skills of human resources in the process of creating new works, especially innovative dances originating from traditional arts. The training includes the management of dance movements and the process of creating dance accompaniment music in the form of skill transfer or presenting the experience of creating together. Using Jacqueline Smith's choreographic approach and digital audio software processing techniques. The training methods carried out are planning, implementation (*acting*), Monitoring or observation, assessment (reflecting or evaluation). From the results of increasing the skills of the trainees in the management of motion and the use of audio software in the process of creating dance. It is proven by the creation of dance work training as a result of the training and the answers of the participants who were educated through online questionnaires involving 10 respondents and 6 questions. The training module becomes reading material that the community can use as a reference and guide in independent practice. This activity resulted in a new dance inspired by the traditional rapa'i geleng dance and could be a stimulus for the creation of other dance at the Lembaga Buana.

Keywords : Training, Choreography, Innovative, Motion processing, Dance music

Abstrak : Melalui pelatihan proses mencipta tari, tujuan kegiatan ini memberi solusi pemecahan masalah Lembaga Budaya Aceh Nusantara tentang minimnya wawasan dan keterampilan sumber daya manusia yang dimiliki dalam proses mencipta karya baru, khususnya tari inovatif yang bersumber dari seni tradisi. Pelatihan yang dilakukan meliputi pengelolaan gerak tari dan proses mencipta musik iringan tari dalam bentuk transfer keterampilan atau pemberian pengalaman mencipta bersama. Menggunakan pendekatan koreografi Jacqueline Smith dan teknik pengolahan *digital audio software*. Metode pelatihan yang dilakukan adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pemantauan (*monitoring* atau *observing*), penilaian (*reflecting* atau *evaluating*). Dari hasil pelatihan terlihat peningkatan kemahiran peserta dalam pengelolaan gerak dan pemanfaatan *audio software* pada proses mencipta tari. Dibuktikan dengan terciptanya

karya tari hasil pelatihan dan jawaban peserta yang dihimpun melalui kuisioner *online* dengan melibatkan 10 responden dan 6 pertanyaan Modul pelatihan menjadi bahan bacaan yang senantiasa dapat dimanfaatkan komunitas sebagai rujukan dan panduan dalam latihan mandiri. Dari kegiatan tersebut dihasilkan sebuah tari baru yang terinspirasi dari tari tradisi rapa'i geleng dan dapat menjadi stimulus terciptanya karya tari lain di Lembaga Buana.

Kata kunci : Pelatihan, Koreografi, Inovatif, Pengolahan gerak, Musik tari

ANALISIS SITUASI

Lembaga Budaya Aceh Nusantara (Buana) didirikan pada tanggal 19 Januari 1999. Beralamatkan di Jalan Fajar Harapan, Lorong Merak Nomor 05, Kelurahan Ateu Jawo, Baiturahman, Banda Aceh. Visi dan misi Lembaga Buana adalah membentuk generasi muda Aceh yang berkarakter, berbudaya dan berintegritas tinggi, peningkatan kualitas eksistensinya terhadap bentuk-bentuk kearifan lokal serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai bahan dasar pembentukan kepribadian dan karakteristik Aceh. Tujuan Lembaga ini didirikan sebagai salah satu wadah bagi generasi muda di bidang seni dan budaya nusantara, khususnya kesenian tradisional Aceh. Wadah ini terbentuk dari rasa tanggung jawab terhadap pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional Aceh (Sukman, 2019). Beberapa upaya yang dilakukan Lembaga ini antara lain: melakukan pelatihan, pengajaran dan pelaksanaan aktivitas seni guna meningkatkan kreatifitas seni serta membuka ruang bagi generasi muda untuk berekspresi seni. Upaya-upaya tersebut bermuara untuk menjaga eksistensi budaya nusantara, khususnya Aceh serta produktifitas Lembaga dalam menanggapi profit.

Pasca ditetapkannya darurat kesehatan akibat menyebarnya pandemi covid-19 di Indonesia pada awal maret 2020, maka banyak sektor yang memperoleh dampak akan kondisi tersebut. Beberapa kebijakan Pemerintah dari *stay at home*, *work from home*, *physical distance*, *lockdown*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Agar eksistensi budaya tetap kukuh, maka kepada generasi penerus dan pelurus perjuangan bangsa perlu ditanamkan rasa cinta akan kebudayaan lokal/daerah tidak hanya dalam bentuk pelestarian tetapi juga dalam proses kreatif penciptaan. Sejalan dengan UU RI No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Pasal 1 (3) yang berbunyi “Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan” dan pasal 1 (4) “Pelindungan adalah upaya menjaga keberlanjutan Kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan,

pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi”. Objek pemajuan kebudayaan yang dimaksud pada pembahasan ini adalah seni tari. Masyarakat pendukung seni yang menjadi bagian dari ekosistem kebudayaan tersebut juga sangat berperan penting dalam mempertahankan, memelihara dan melestarikan sebuah seni yang telah dimiliki sebagai aset budaya bangsa sehingga keberadaannya tetap terjaga. Seni pertunjukan bertujuan untuk menyajikan atau mempertunjukan sebuah karya seni pertunjukan kepada masyarakat atau *to present arts work (dance, drama, music) before an audience*. (Hadi, 2012).

Pada era globalisasi karya seni tari telah mengalami perkembangan pesat pada beberapa sektor, antara lain : bentuk, tujuan dan fungsinya. Disisi lain pengaruhnya dan pemanfaatan teknologi juga menjadi unsur pendukung bagaimana produk seni tersebut dapat diapresiasi, dipublikasi dan diperdagangkan sebagai kebutuhan profit. Sehingga dalam perkembangannya, menciptakan karya seni membutuhkan perhatian khusus untuk menghasilkan karya yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan fungsi karya tersebut.

Sebagai salah satu Lembaga seni di Banda Aceh yang bergerak di bidang seni pertunjukan, khususnya tari maka Lembaga Buana merasa perlu meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam hal memproduksi karya tari baru. Sesuai dengan tujuan utama Lembaga yang menekankan pada aspek pelestarian dan pengembangan kreatif yang bersumber dari kesenian tradisi. Melihat pasar industri, tari dianggap memiliki peluang untuk terus berkembang dengan menyesuaikan pada keilmuan dan perkembangan zaman. Meninjau perkembangan karya tari yang dihasilkan sebagai bentuk ekspresi dalam pencaharian keamanan dalam berkarya dan perwujudan identitas. Sebagaimana tari dijadikan sebagai sebuah perwujudan kekuatan-kekuatan yang aktif, suatu citra dinamis yang dilakukan oleh pengkarya maka secara bentuk karya tari akan mewakili karakter dan identitas pengkarya/komunitas/etnis/daerah (Gusmail, 2019).

Berdasarkan hasil diskusi dengan pimpinan Lembaga Buana, terdapat 3 (tiga) pengelompokan masalah, yaitu : 1) Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki. 2) Minimnya wawasan dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) Lembaga dalam proses mencipta karya baru, khususnya tari inovatif yang bersumber dari seni tradisi. 3) Keterbatasan produk seni untuk dipasarkan/ditawarkan kepada konsumen, sehingga belum mampu menjangkau banyak lini.

Perkembangan seni tari di Aceh menjadi bagian dalam pengamatan dan diskusi bersama mitra pengabdian, terutama dalam hal pruduk seni yang dihasilkan. Berdasarkan 3 pengelompokan masalah yang telah disebutkan di atas, maka prioritas masalah utama

Lembaga Buana adalah minimnya wawasan dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) Lembaga Buana dalam proses mencipta karya baru, khususnya tari inovatif yang bersumber dari seni tradisi. Pernyataan menarik yang disampaikan oleh Khairul Anwar sebagai pimpinan Lembaga Buana bahwa “peningkatan sarana dan prasarana memang penting, tapi menciptakan SDM yang berkualitas dan berwawasan luas akan lebih penting untuk kondisi Lembaga di masa yang akan datang, ilmu akan bermanfaat untuk dunia dan akhirat”. Dari pernyataan tersebut pelaksana pengabdian menarik kesimpulan bahwa Lembaga Buana memiliki progress menjadi Lembaga seni yang unggul di Aceh, tidak hanya dalam menggapai profit tapi dalam hal pengkaderan seniman-seniman yang unggul dimasa mendatang. Penjabaran prioritas masalah Lembaga dan hasil pengamatan dari beberapa karya tari yang dihasilkan oleh Buana, bahwa pola penciptaan karya tari masih berorientasi meminjam pola gerak tari tradisi tanpa melakukan pengolahan dan iriingan musik tari yang cenderung serupa pada setiap karya. Proses kerja seperti itu dapat berdampak negatif untuk tingkat kreatifitas dan orisinalitas karya yang diciptakan.

Permasalahan lain yang akan hadir jika proses kerja tersebut dilakukan terus-menerus adalah tidak tampaknya perbedaan antar karya yang diciptakan, sehingga semua karya terlihat sama dan tidak memperlihatkan karakteristik masing-masing. Hingga pada kondisi ekstrim, penikmat tidak dapat membedakan antara tari tradisi dengan tari kreasi yang diciptakan, sehingga tari tradisi berpeluang musnah seiring waktu berjalan. Sehingga perlu dilakukannya proses-proses kreatif dalam mencipta sebuah karya tari. Produktifitas menghasilkan produk-produk karya tari akan menjadi inventaris sanggar/komunitas yang dapat dikelola untuk ditawarkan kepada konsumen secara luas guna meningkatkan eksistensi sanggar/komunitas.

SOLUSI DAN TARGET

Pengabdian kepada masyarakat menjadi aktivitas kemitraan yang dilakukan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh dalam menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satunya memberikan tawaran kegiatan pelatihan guna memberi solusi masalah minimnya wawasan dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) Lembaga Buana dalam proses mencipta karya baru, khususnya tari inovatif yang bersumber dari seni tradisi Kegiatan dilakukan di studio Buana yang terletak di komplek Taman Seni dan Budaya Aceh, Kecamatan Baiturahman, Kota Banda Aceh. Berjarak 50 s/d 60 KM dari lokasi pengabdian dengan perkiraan waktu tempuh 1 jam 10 menit. Kegiatan dilakukan secara bertahap dari bulan Juni hingga November 2021

Pelatihan yang dilakukan meliputi pengelolaan unsur-unsur gerak tari dan proses mencipta musik iringan tari dalam bentuk transfer keterampilan atau pemberian pengalaman mencipta bersama dalam penciptaan seni tari kreasi dan atau berdimensi kontemporer. Kegiatan dilakukan guna mengimplementasikan UU. No 5 tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, dalam hal ini menjadikan seni sebagai objek pemajuan kebudayaan yang berasaskan keberlanjutan. Penjelasan asas keberlanjutan yang tertera pada pasal 3 Undang-Undang tersebut antara lain “bahwa Pemajuan Kebudayaan dilaksanakan secara sistematis, terencana, berkesinambungan, dan berlangsung terus menerus dengan memastikan terjadi regenerasi Sumber Daya Manusia Kebudayaan dan memperhatikan kepentingan generasi yang akan datang”.

Pelaksana pengabdian terdiri dari Dosen Prodi Seni Tari dan Dosen Prodi Seni Karawitan, serta melibatkan mahasiswa. Pelatihan dilakukan melalui pendekatan koreografi Jacqueline Smith dan pemanfaatan *digital audio software* untuk penciptaan musik tari. Fokus pelatihan pada 2 (dua) aspek, yaitu : 1) Pengolahan gerak sebagai media utama tari yang terbagi pada 3 unsur (ruang, waktu dan tenaga); 2) Proses mencipta musik iringan menggunakan teknik pengolahan *digital audio software*. Merujuk apa yang disampaikan Bisri dalam Firdaus bahwa guna menciptakan suatu karya seni pertunjukan, prosesnya sangat dibutuhkan adanya kerja pengelolaan (Firdaus, 2021)

Perspektif praktikal teknik yang digunakan dalam kegiatan ini bertujuan untuk memberi batasan ruang lingkup materi pelatihan secara spesifik guna mencapai 2 aspek fokus pelatihan yang telah disebutkan di atas. Mempermudah pelaksana pengabdian dalam menuangkan materi pelatihan dalam bentuk teks bacaan dan mendemonstrasikan secara praktik. Melalui materi pelatihan tersebut peserta secara bersamaan mendapatkan pengalaman dalam bentuk keterampilan yang diberikan melalui kegiatan mencipta tari. Perjalanan tari di Indonesia harus dilihat dari praktikal tekniknya baik tari tradisional, tari kontemporer maupun tari-tarian lain yang berasal dari kultur dan budaya yang lain. Tubuh penari atau media tari yang paling utama adalah gerak, menjadikannya orientasi fokus serta penjabaran utama, sehingga butuh langkah konkrit penciptaan tari yang bersumber dari gagasan proses kreatif masing-masing seniman tari (Supriyanto, 2018). Praktikal teknik yang dimaksud adalah sejauh mana tubuh sebagai medium utama tari dijadikan fokus utama dalam proses kreatif sebuah penciptaan karya tari, serta mencari peluang kolaborasi teknik pengolahan gerak dengan medium pendamping lainnya, termasuk musik iringan. Tari yang baik harus didukung oleh kemampuan tubuh yang siap pakai diperlukan waktu yang cukup serta pencarian

yanterus menerus agar tubuh dapat berbuat lebih banyak di dalam koreografi (Sarjiwo, 2010:85). Menitikberatkan pengolahan gerak dan musik yang bersumber pada kesenian tradisi. Target kegiatan yang dilakukan adalah peningkatan kemahiran peserta dalam pengelolaan gerak dan pemanfaatan *audio software* pada proses mencipta tari serta menghasilkan karya tari baru hasil pelatihan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan koreografi yang dilakukan oleh Jacqueline Smith dalam buku terjemahan Ben Suharto yang memaparkan metode konstruksi I atau proses awal komposisi tari terdiri atas rangsang tari, tipe tari, perlakuan terhadap bahan untuk membuat gerak tari representasional dan simbolik, improvisasi, seleksi pemula gerak tari (Smith, 1976:20). Kegiatan ini menggabungkan 2 (dua) teknik penyampaian materi yaitu secara teoritik dan mendemonstrasikan secara praktik. Teknik ini dipilih untuk lebih memudahkan penyampaian materi kepada peserta dan mempercepat rangsang kinestetik dalam pengolahan gerak tari dan respon bunyi. Menurut Bambang Sunarto, ilmu penciptaan seni merupakan kumpulan fakta dan berbagai proposisi integral, yang penerapannya bisa saja membawa pengetahuan teoritis ke dalam praktik keterampilan penciptaan seni. Keterampilan berkarya seni dapat terdiri dari keterampilan praktis, keterampilan produktif, dan keterampilan berpikir teoritis (Sunarto, 2015). Metode pelaksanaan kegiatan antara lain : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pemantauan (*monitoring* atau *observing*), penilaian (*reflecting* atau *evaluating*).



Gambar 1. Skema Pendekatan Koreografi menurut Jacqueline Smith

HASIL DAN LUARAN

Aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan Buana dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain perencanaan, Pelaksaan, Penilaian dan Pemantauan.

Perencanaan (*planning*). Tahapan ini meliputi observasi lapangan ke lokasi mitra, pembagian kerja tim, persiapan dan penyusunan materi pelatihan tertulis, evaluasi materi pelatihan serta distribusi materi pelatihan ke Lembaga Buana. Ketua dan anggota pengurus melakukan observasi secara bersama ke lokasi mitra untuk menemukan prioritas masalah utama yang dialami oleh mitra guna merancang pembagian kerja dalam proses pelaksanaan pelatihan. Kehadiran tim pengabdian disambut oleh manager Lembaga Buana pada hari minggu 11 juli 2021 di studio Buana. Tim pengabdian memaparkan rencana kegiatan kemudian melakukan koordinasi waktu pelaksanaan pelatihan yang melibatkan anggota sanggar sebagai peserta pelatihan. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan waktu pelaksanaan pelatihan dan dukungan Lembaga Buana untuk kebutuhan pelatihan seperti: *projector* beserta *screen*, *mic* dan *speaker*.

Anggota pengurus 1 dan 2 bertugas mempersiapkan serta menyusun materi pelatihan sesuai bidang keahlian masing-masing. Proses menyusun materi pelatihan tertulis melibatkan mahasiswa sebagai peraga/model. Setelah draf materi tersusun maka dilakukan evaluasi materi yang melibatkan ketua pengurus guna mencermati isian materi dengan target capaian kegiatan yang diinginkan. Materi pelatihan tertulis didistribusikan kepada mitra sebagai bahan bacaan sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Observasi dan diskusi bersama pimpinan Lembaga Buana

Pelaksanaan (*acting*). Pelatihan dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 September dan 01 Oktober 2021. Peserta terdiri dari laki-laki dan perempuan sebanyak 15 orang yang berusia 15-20 tahun.. Pada tahap ini peserta pelatihan diberi contoh-contoh pengembangan gerak yang bersumber dari pola gerak tari tradisi. Pengembangannya dilakukan dengan mengelola aspek ruang, waktu dan tenaga.



Gambar 3. Demonstrasi gerak oleh peraga pelatihan

Berdasarkan contoh gerak yang telah di demonstrasikan, peserta diarahkan untuk melakukan praktik mandiri pengembangan gerak. Terlebih dahulu, peserta harus memilih tari tradisi dan pola gerak yang akan dikembangkan dengan jumlah 1x8 ketukan. Sumber pijakan gerak yang berjumlah 1x8 ketukan dikembangkan menjadi rangkaian gerak baru yang berjumlah 8x8 ketukan, dengan ketentuan mengembangkan gerak untuk hitungan 1-2, 3-4, 5-6, dan 7-8 (masing-masing berjumlah 2x8 ketukan).



Gambar 4. Alur proses pengembangan gerak yang dilakukan peserta pelatihan

Pada aspek musik, pemateri memaparkan *Digital Audio Workstation* menggunakan *software PreSonus Studio One 5* sebagai media penyimpan dari praktikal teknik pembuatan musik tari. DAW (*Digital Audio Workstation*) terdiri dari beberapa perangkat yang digabungkan dan penyimpanannya berupa format midi. *Track* yang digunakan lebih dari satu, disesuaikan dengan peralatan penghasil suara yang digunakan dan kapasitas penyimpanan dari perangkat rekaman. Peserta diberikan contoh proses rekaman musik tari melalui beberapa tahapan, seperti: 1) *tracking*, 2) *overdub*, 3) *editing*, (4) *mixing*, 5). *equalizing*, 6) *sound effect*, dan 7) *mastering*. Pada tahap ini, peserta lebih ditekankan untuk melakukan tahapan *tracking*

dan *overdub*. Hal tersebut untuk mempermudah peserta dalam melakukan kerja mandiri ke tahap selanjutnya.

Pemateri memberikan arahan kepada peserta untuk melakukan kerja mandiri dan kelompok di luar jadwal pelatihan sebelum dilakukannya tahap monitoring. Target capaian untuk tahap monitoring adalah peserta sudah melakukan kerja mandiri dan kelompok serta mempresentasikan rangkaian gerak serta musik tari hasil pengembangan pola tradisi. Pada prosesnya, setiap peserta dapat melakukan konsultasi atau bertanya kepada pelaksana pengabdian melalui telepon seluler atau layanan pesan singkat *whatsapp*.

Pemantauan (*monitoring* atau *observing*). Pada tahap ini dilakukan monitoring proses kerja. Proses monitoring dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 23 dan 24 Oktober 2021 di studio Buana, Banda Aceh. Sebelumnya, peserta pelatihan telah melakukan kerja mandiri dalam menerapkan materi yang telah diberikan. Tahapan ini guna melihat sejauh mana serapan materi dapat diterapkan oleh peserta pelatihan untuk mengambil tindakan di tahap berikutnya. Di tahap ini pelaksana pengabdian juga melakukan pendampingan proses penataan materi gerak dan musik sesuai dengan alur yang diinginkan peserta.



Gambar 5. Salah satu proses penataan gerak dan musik oleh peserta

Penilaian (*reflecting* atau *evaluating*). Tahapan penilaian dilakukan pada tanggal 14 November 2021 di studio Buana, Banda Aceh. Tahapan ini menjadi bagian penilaian indikator keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Peserta mempresentasikan karya tari utuh dari hasil tahapan atau proses sebelumnya. Setelah itu, tim pengabdian bersama dengan peserta melakukan kesepakatan penentuan judul karya tari baru yang berhasil diciptakan. Judul yang dipilih adalah “Hoka Rapai”. Karya tari “Hoka Rapai” terinspirasi dari tari *Rapai* Geleng sebagai sumber pijakan gerak. Karya tari ini ditarikan oleh 4 orang laki-laki dengan properti *rapai* berdurasi 8 menit 56 detik. Proses pengambilan video dilakukan di ruang terbuka Taman Seni dan Budaya Aceh tanpa pencahayaan khusus.



Gambar 6. Proses pengambilan video

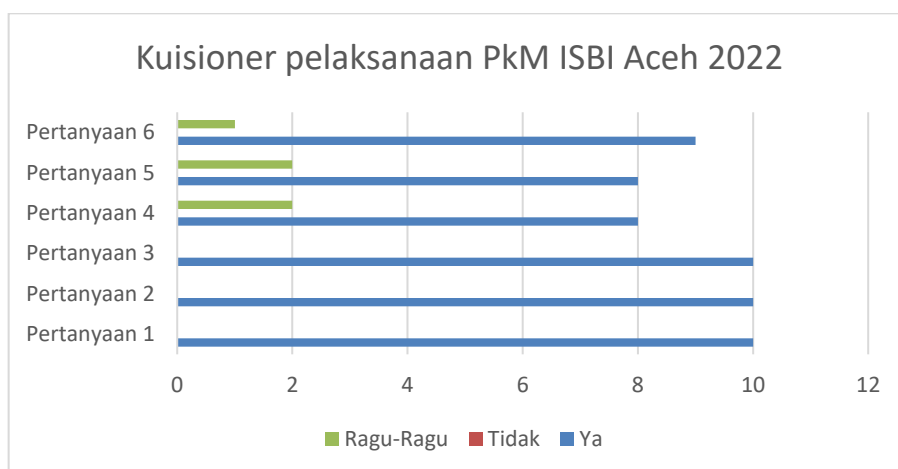
Selanjutnya guna mendukung proses penilaian, pengabdian juga menyebar angket untuk mendata tingkat pemahaman peserta terhadap wawasan mencipta tari dan musik iringan sebagai refleksi dari kegiatan pengabdian yang dilakukan. Angket diberikan pada peserta dengan melalui *link google form*.



Gambar 7. Kuisisioner evaluasi kegiatan

Sebanyak 10 responden terdata mengisi kuisisioner yang diberikan. Terdapat enam pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya, Tidak, dan Ragu-Ragu. Berikut pertanyaan dalam kuisisioner: 1) Apakah materi tentang tari yang disampaikan dapat dipahami dengan baik, 2) Apakah bahan bacaan yang diberikan dapat dipahami dengan baik, 3) Apakah peserta memahami tentang pengelolaan gerak tari (ruang, waktu dan tenaga), 4) Apakah peserta memahami langkah-langkah pemanfaatan *digital audio software*, 5) Apakah setelah pelatihan ini, peserta dapat mempraktikkan atau membuat sebuah tari baru, 6) Apakah setelah pelatihan

ini, peserta dapat membuat atau mengedit musik dengan memanfaatkan *digital audio software*.



Gambar 8. Hasil Kuisisioner evaluasi kegiatan

Hasil pengisian angket diperoleh data bahwa seluruh peserta telah memahami materi yang diberikan walaupun terdapat 1 dan 2 orang peserta yang masih ragu-ragu pada pemahaman dan pengaplikasian ilmu mencipta tari dan musik *audio software*. Sehingga berdasarkan persentase total responden dan jawaban yang diberikan maka ketercapaian kegiatan ini telah terpenuhi yaitu peningkatan kemahiran peserta dalam pengelolaan gerak dan pemanfaatan *audio software* pada proses mencipta tari.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ini melakukan transfer pengetahuan serta keterampilan pada bidang koreografi dan musik tari. Kedua bidang ini menjadi kesatuan dalam pengolahan gerak tari dan proses mencipta musik tari. Peserta pelatihan dibekali wawasan koreografi dalam bentuk materi tertulis (modul) dan pelatihan keterampilan pengelolaannya. Teknik pelatihan dengan memanfaatkan *digital audio software* mampu meningkatkan respon motorik bagi pemusik maupun penari. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dialami mitra pengabdian dan meningkatkan produktifitas penciptaan tari di Lembaga Buana. Hasil dari kegiatan ini adalah sebuah karya tari baru yang berjudul “Hoka Rapai” ditarikan oleh empat orang penari dengan musik rekaman dan telah didaftarkan ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual untuk mendapat Hak Kekayaan Intelektual dengan no pendaftaran EC00202168106. Mitra pengabdian diharapkan menjadi *role model* sanggar/komunitas tari dalam hal mencipta tari inovatif yang bersumber dari kesenian tradisi guna meningkatkan produktifitas dan eksistensi. Sehingga kegiatan pelatihan serupa dapat dilakukan di masa

mendatang dengan melibatkan Lembaga Buana sebagai sanggar/komunitas percontohan dan menghadirkan peserta dari berbagai sanggar/komunitas seni yang memiliki permasalahan yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh sebagai Perguruan Tinggi tempat mengabdikan dan Lembaga Budaya Aceh Nusantara (Buana) sebagai mitra pengabdian yang sangat antusias dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Firdaus, S. & Saaduddin (2021). Implementasi Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan Pada Komunitas Seni Hitam Putih Padangpanjang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 191-202. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/650>
- Gusmail, S., Nugra, P. D., & Airiansyah, F. (2019). Peningkatan Kreativitas Pengelolaan Unsur-Unsur Gerak Tari di Aceh Besar. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 2(1), 53-58. <https://e-journal.umaha.ac.id/>
- Gusmail, S., & Nugra, P. D. (2021). Unsur Tenaga Gerak dan Penerapannya pada Tari Seudati: Proses Kreatif di Sanggar Aneuk Metuah, Aceh Besar. *Dance and Theatre Review: Jurnal Tari, Teater, dan Wayang*, 4(2), 88-94. <https://journal.isi.ac.id/index.php/DTR/article/view/6453>
- Hadi, Y. S. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta
- Sarjiwo. (2010). Teknik Pengelolaan Tenaga : Kajian Dalam Koreografi Garap Tunggal. *Resital*, 11(1), 81-91. <https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/501>
- Smith, J. (1976). *Dance Composition : A Pratical Guide for Teacher*. (Terjemahan Ben Suharto). Yogyakarta : Ikalasti
- Sukman, F. F., & Gusmail, S. (2019). Existence of Ratoh Bantai Dance In The Studio of Buana Banda Aceh. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 21(2), 175-185. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/>
- Sunarto, B. (2015). Basic Knowledge and Reasoning Process in the Art Creation. *Open Journal of Philosophy*, 5(05), 285. https://www.scirp.org/html/5-1650539_56289.htm

Supriyanto, E. (2018). Tubuh Tari Indonesia Sasikirana Dance Camp 2015-2016. *Jurnal Panggung*, 28(2), 175-187.
<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/550>

Media Sosial Sebagai Pemasaran Digital untuk Perajin Kain Songket di Desa Penyandingan

Anita Desiani^{1*}, Nuni Gofar², Yuli Andriani³, Irmeilyana⁴, Annisa Nabila⁵, Fathona Nur Muzayyadah⁶, Fauzi Yusuf Syarifuddin⁷, M Kahfi Aldi Kurnia⁸
anita_desiani@unsri.ac.id^{1*}, nigofar@unsri.ac.id², yuliandriani@unsri.ac.id³, irmeilyana@unsri.ac.id⁴, annisanabilaha1@gmail.com⁵, fathonanur.muza7@gmail.com⁶, fauziyusufs3010@gmail.com⁷, kahfialdi14112015@gmail.com⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Matematika
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Sriwijaya

Received: 02 10 2021. Revised: 07 04 2022. Accepted: 13 04 2022.

Abstract : Penyandingan Village is part of the Ogan Ilir District, Indralaya District. Songket craftsmen are the main source of income besides farmers and traders in the Penyandingan village. Nearly 90% of the women in the Penyandingan village are songket craftsmen. The difficulty of songket craftsmen is in terms of marketing their handicrafts. Craftsmen need breakthroughs so that their products are widely distributed, one of which is utilizing information technology such as social media. Many economic actors, both individuals and groups, use social media to market their products. Unfortunately, the knowledge of pairing village songket craftsmen is still lacking in utilizing social media in marketing songket fabrics such as promotions on Instagram, business WhatsApp, and business Facebook. By implementing the use of social media in the marketing of songket cloths from Penyandingan village, it can help increase village income and promoting the songket cloth of Penyandingan village.

Keywords : Social media, Marketing, Songket.

Abstrak : Desa Penyandingan merupakan bagian dari Kabupaten Ogan Ilir Kecamatan Indralaya. Perajin songket merupakan mata pencarian utama selain petani, dan pedagang di desa Penyandingan. Hampir 90% wanita di desa Penyandingan merupakan perajin songket. Kesulitan perajin songket adalah dalam hal pemasaran hasil kerajinan mereka pada masa pandemi Covid-19. Perajin memerlukan terobosan baru agar produk-produk mereka tersebar luas, salah satunya adalah memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial. Banyak pelaku ekonomi baik individu sampai kelompok menggunakan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Sayangnya pengetahuan perajin songket desa Penyandingan masih kurang dalam memanfaatkan media sosial dalam pemasaran kain songket seperti promosi di *Instagram*, *Whatsapp* bisnis, dan *Facebook* bisnis. Dengan menerapkan pemanfaatan media sosial di dalam pemasaran kain songket desa Penyandingan dapat membantu meningkatkan pendapatan desa dan menyebar luaskan tentang kain songket desa Penyandingan.

Kata kunci : Media sosial, Pemasaran, Songket.

ANALISIS SITUASI

Desa Penyandingan adalah desa yang berada di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Desa Penyandingan merupakan salah satu dari 20 desa yang ada di kecamatan inderalaya dan berbatasan dengan Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Letak geografis desa Penyandingan dikategorikan sebagai daerah dataran rendah. Selanjutnya berdasarkan topografi desa, wilayah desa ini merupakan daerah kawasan aliran sungai yang berada di luar kawasan hutan.

Penduduk desa Penyandingan rata-rata memiliki mata pencarian sebagai petani, pedagang, dan perajin tenun. Berdasarkan pengamatan ketika berada di desa Penyandingan, 4 dari 5 rumah masyarakat memiliki alat tenun di rumahnya. Selama ini perajin tenun di desa Penyandingan biasanya bekerja sebagai upahan yang hasil mereka akan diberikan ke penadah, namun dengan kondisi pandemi saat ini permintaan dari penadah jauh berkurang. Dari hasil wawancara perajin mengeluhkan kondisi pandemi Covid-19 saat ini membuat mereka para perajin tidak bisa membantu kebutuhan ekonomi keluarga disebabkan upah yang diterima jauh berkurang yang diakibatkan turunnya permintaan kain songket (Sakhena et al., 2019). Selain itu kain-kain yang sudah di produksi menjadi menumpuk di setiap rumah dan tidak dapat dipasarkan. Berdasarkan wawancara kepada beberapa perajin, mereka menunggu sampai berharap kondisi dapat membaik seperti sedia kala sehingga produk mereka bisa dipasarkan seperti sedia kala.

Dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini promosi produk yang paling membantu adalah media sosial. Karena banyaknya pengguna internet melalui perangkat *mobile* yang mengakses media sosial untuk jual beli secara online, berdasarkan data digital tahun 2020 yang melakukan transaksi jual beli secara online untuk membeli produk atau jasa menunjukkan 8 dari 10 pengguna internet melakuakn transaksi secara *online*. Media sosial berperan dalam mengembangkan pemasaran yang lebih luas sebagai daya tarik bagi konsumen (Romdonny & Rosmadi, 2018). Promosi merupakan sektor penting dari sebuah produk untuk mempengaruhi target konsumen. Promosi kain songket di desa Penyandingan belum menggunakan media sosial sehingga pangsa pasar kain songket belum meluas (Yuniar, 2020). Media sosial merupakan media publik yang bisa berbagi kepada siapa saja tidak terkhusus individu tertentu (*to be share one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu (Setiadi, 2014). Beberapa kelebihan pemasaran menggunakan media sosial adalah dapat berkomunikasi dengan konsumen secara cepat, sebagai media promosi, dan menaikkan profit (As'ad et al., 2019). Sekarang media sosial tidak hanya di gunakan oleh

usaha-usaha rumahan atau individu, tetapi juga di gunakan perusahaan-perusahaan besar, salah satunya adalah ZAP Clinic yang menggunakan media sosial Twitter, Facebook, dan Instagram sebagai media pemasarannya (Kinanti & Putri, 2017).

Instagram merupakan aplikasi yang berfokus pada penggunaan video dan gambar. Seiring berjalannya waktu beberapa orang mulai menyadari bahwa Instagram juga bisa dimanfaatkan sebagai media untuk memasarkan suatu produk. Oleh karena itu, banyak yang telah menggunakan Instagram sebagai media promosi atau bisnis. Salah satu fitur di Instagram yang paling banyak diminati dan dapat memposting apapun yang akan di posting Instagram yaitu *snagram*. Dalam hal ini, dengan menggunakan fitur *snagram* dapat membantu mempromosikan produk yang mereka rekam ke fitur *snagram*. Seiring waktu banyak pengguna-pengguna Instagram menyadari bahwa Instagram dapat mempromosikan produk dan bisnis, sehingga muncul beberapa ide-ide inovatif untuk mendukung Instagram sebagai media bisnis dan pemasaran diantaranya teori *marketing mix*, digital, dan internet *marketing*. Teori-teori ini sangat berguna untuk usaha-usaha yang akan memulai pemasaran produknya di Instagram.

Pada Instagram terdapat beberapa orang yang dapat mempengaruhi konsumen untuk membeli suatu produk karena pandangan, nasehat, dan pendapatnya mempengaruhi keputusan konsumen atau pengikutnya, yang disebut juga sebagai influencer, influencer juga termasuk ke dalam Instagram *marketing*. Dengan menggunakan teori-teori tersebut dapat menggabungkan metode konvensional dan teori *marketing mix* untuk mengembangkan usahanya, sehingga usahanya selalu ramai dikunjungi oleh konsumen walaupun tempatnya tergolong tidak strategis atau susah dicari dan pengunjung yang datang dari berbagai variasi usia (Handika et al., 2018). Terdapat beberapa contoh usaha-usaha yang telah menggunakan Instagram sebagai media bisnis untuk usaha mereka, Toko Kue Selebriti Bandung Makuta memanfaatkan Instagram untuk membangun kesadaran merek dari Toko Kue Selebriti Bandung Makuta dan menarik banyak konsumen melalui endorser yang memasarkan produk mereka.

Selain Instagram juga terdapat whatsapp yang telah menjadi salah satu kategori jejaring sosial yang marak digunakan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Walaupun whatsapp merupakan media pemasaran yang lebih pribadi, tetapi whatsapp banyak diminati oleh sebagian masyarakat Indonesia khususnya ibu-ibu atau bapak-bapak yang memiliki usaha atau usaha kecil menengah (Kusnaeni, 2020). Aplikasi Whatsapp sendiri terdapat fitur tambahan yaitu whatsapp bisnis. Perusahaan Saung Angklung Udjo merupakan contoh perusahaan yang

menggunakan Whatsapp bisnis dalam pemasarannya sehingga meningkatkan penjualan di perusahaan Saung Angklung Udjo (Hendriyani et al., 2020).

Selanjutnya Facebook, aplikasi yang paling digemari dan dikenal masyarakat luas. Di dalam fitur-fitur Facebook terdapat salah satu fitur marketplace yang bisa digunakan untuk berbisnis (Riyanto & Supriyanto, 2020). Bahkan Facebook menyediakan halaman tersendiri untuk fitur marketplace. Salah satu usaha yang menggunakan Facebook sebagai media pemasarannya yaitu Alissa Cookies merupakan penjual kue kering rumahan. Alissa Cookies memulai mempromosikan produknya di Facebook pada tahun 2017 sampai sekarang yang menyebabkan omset penjualan perbulan meningkat, produknya dikenal lebih luas, dan mendapatkan banyak *reseller* dari promosi yang dilakukan di Facebook (Kartikasari & Hartati, 2018). Media sosial dapat menjadi salah satu solusi untuk pemasaran produk songket dari perajin desa Penyandingan. Dengan media sosial jangkauan pemasaran songket desa Peyandingan dapat menjadi lebih luas tidak hanya lokal namun nasional dan internasional. Media sosial menjadi salah satu strategi dalam mengatasi penurunan pemasaran songket pada masa pandemi covid-19.

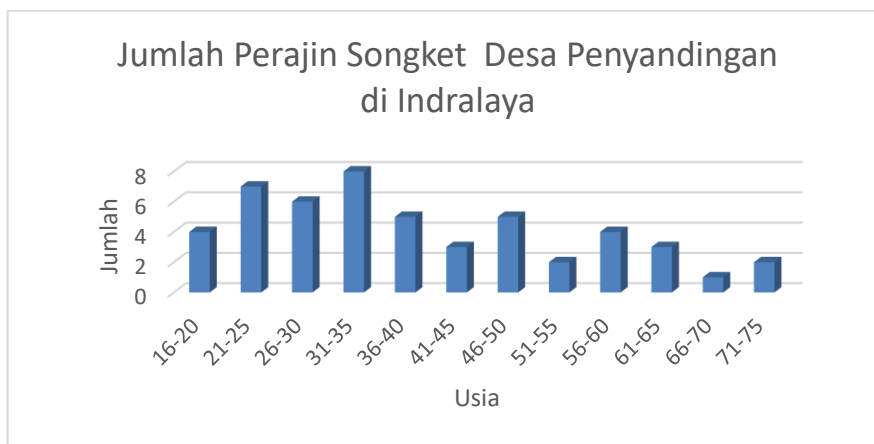
SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis situasi di Desa Penyandingan, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara menggunakan teknologi informasi seperti media sosial. Solusi yang dapat diterapkan di Desa Penyandingan antara lain pembinaan dan pelatihan tentang teknologi informasi melalui workshop pada Oktober hingga Desember 2020. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Penyandingan ini memiliki sasaran kepada para perajin songket. Prosedur kegiatan pelatihan yang dilaksanakan yaitu diawali dengan *pre-test*, dilanjutkan dengan pelatihan secara langsung, dan diakhiri dengan *post-test*. Target dari program ini adalah masyarakat Desa Penyandingan dapat membangun toko *online* sendiri di media sosial, menjual produk songket dengan target pasar yang lebih luas, serta melakukan suatu transaksi jual beli melalui media sosial.

METODE PELAKSANAAN

Di Desa Penyandingan sendiri memiliki cukup banyak perajin songket mulai dari remaja sampai dewasa. Perajin songket tersebut banyak yang memiliki media sosial, namun belum paham mengenai cara menarik pelanggan melalui media sosial. Oleh karena itu, kain songket dari desa Penyandingan belum dapat ke luar desa yang akibatnya kalah bersaing

terhadap perajin songket di luar desa yang paham akan media sosial terkait penjualan kain songket dimana pada zaman modern ini sekarang banyak menggunakan digital terkait penjualan. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan di desa tersebut diperoleh data jumlah perajin songket berdasarkan usia seperti yang terlihat pada Gambar 1.



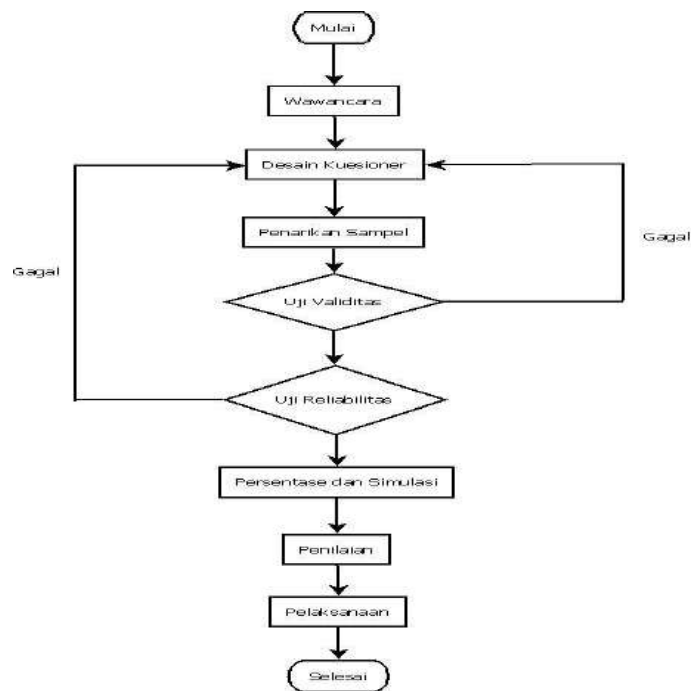
Gambar 1. Grafik Jumlah Perajin Songket Desa Penyandingan di Indralaya

Dari data jumlah perajin songket tersebut akan dilakukan ukuran penyebaran data statistika mengenai jangkauan, simpangan, ragam dan kuartil. Diperoleh bahwa jangkauannya sebesar 55, simpangan sebesar 1.69, ragam sebesar 2.87 dan jangkauan kuartil sebesar 27.5. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2020 sampai bulan Desember 2020 di Desa Penyandingan Indralaya. Subjek pada kegiatan ini adalah Karang Taruna dan Kelompok-kelompok Usaha yang ada di Desa Penyandingan.

Prosedur pada pelaksanaan kegiatan ini memiliki beberapa tahap, seperti tahap pengumpulan data dan informasi serta tahap pelaksanaan atau tindakan kegiatan. Pengumpulan data dan informasi dalam pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 2 tahap yaitu tahap wawancara dan tahap pembagian pre-test serta post-test. Pada tahap wawancara ini dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan Kepala Desa Penyandingan Indralaya dan perangkat desa guna mengetahui kondisi pengetahuan informasi dan fasilitas masyarakat yang ada di Desa Penyandingan terhadap perkembangan dan pemanfaatan media sosial lebih lanjut. Sedangkan pada tahap pembagian kuesioner dilakukan dengan cara membagikan kuesioner ke warga desa yang hadir untuk menjadi peserta pada kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pengalaman dan keahlian dalam menggunakan media sosial dan agar dapat menyesuaikan materi yang akan disampaikan oleh pemateri. Pada kuesioner pre-test dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak dan reliabel atau tidak. Jika item data tersebut valid dan reliabel, maka dilanjutkan dengan pos-test setelah materi disampaikan. Dengan begitu, akan terlihat bahwa perbandingan pre-test dan pos-test

terdapat peningkatan yang dimana dari peserta yang dari kurang paham menjadi paham mengenai media sosial dalam pemasaran digital.

Pada tahap pelaksanaan atau tindakan dilakukan pemateri yang telah dirancang untuk meningkatkan pengetahuan peserta dari hal yang mendasar atau pengertian media sosial sampai manfaat dan kegunaannya untuk meraih hasil yang maksimal. Pada tahap kegiatan pemaparan media sosial ini kami membagi ke dalam 3 bagian. Pertama yaitu bagian media sosial whatsapp, kedua yaitu bagian media sosial Facebook, dan terakhir yaitu bagian media sosial Instagram. Dalam kegiatan ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi dan kebiasaan masyarakat. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dapat menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dapat dinyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 2.



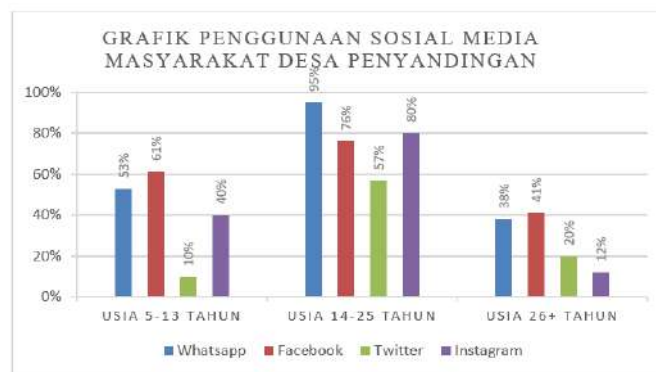
Gambar 2. *Flowchart* Kegiatan Pemasaran Digital untuk Perajin Kain Songket

HASIL DAN LUARAN

Desa Penyandingan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Indralaya. Desa ini tergolong desa yang tidak terlalu besar, dengan jumlah penduduk 687 jiwa. Mayoritas masyarakat desa Penyandingan berprofesi sebagai petani dan perajin songket, maka dari itu desa Penyandingan terkenal sebagai desa perajin songket. Hampir disetiap rumah di desa ini memiliki alat tenun songket. Biasanya pembuatan songket dikerjakan oleh para ibu-ibu hingga

remaja putri. Kain songket yang sudah jadi akan dijual ke pengepul kemudian akan dilakukan proses pemasangan kain furing sebelum dijual dipasaran. Namun ada pula pembeli yang langsung datang ke rumah peserta untuk memesan. Pembeli bisa memesan motif yang mereka inginkan. Proses pembuatan sekitar 14-30 hari tergantung pembuatnya masing-masing.

Namun semenjak masa pandemi Covid-19 ini, telah memberikan dampak yang amat besar terhadap pemesanan songket produksi desa Penyandingan, sehingga membuat keuntungan penjualan songket menjadi turun drastis. Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini masyarakat desa Penyandingan ini mendapatkan keuntungan yang cukup, namun setelah adanya pandemi Covid-19 ini menurut wawancara yang dilakukan, mereka kehilangan keuntungan sampai 60% dari biasanya. Masyarakat desa Penyandingan ini mayoritas sudah mengenal media sosial, seperti *Whatsapp*, *Facebook*, dan lain sebagainya. Namun sangat disayangkan masyarakat desa Penyandingan ini belum memanfaatkan media sosial dengan baik.



Gambar 3. Grafik Penggunaan Media sosial Masyarakat Desa Penyandingan

Grafik pada Gambar 3 merupakan persentase penggunaan media sosial pada masyarakat Desa Penyandingan. Dapat dilihat bahwa banyak remaja yang sudah menggunakan media sosial. Ditambah lagi pandemi yang semakin meningkat. Untuk itu kami melakukan penerapan pemanfaatan media sosial sebagai alat alternatif untuk pemasaran kain songket di desa Penyandingan ini. Dapat dilihat dari grafik pada Gambar 3, masyarakat desa ini sudah banyak yang menggunakan media sosial Instagram, Whatsapp, dan Facebook. Maka dari itu kegiatan tentang program penerapan yaitu tentang cara pemanfaatan media sosial dalam penjualan produk songket sangat di perlukan oleh perajin songket desa Penyandingan. Kegiatan ini dilakukan dengan dua tahap yaitu, wawancara dengan kepala desa setempat kemudian melakukan penerapan tentang pemanfaatan media sosial. Sebelum memulai penerapan, akan dilakukan *pre-test* kepada semua peserta yang kemudian dilanjutkan pemberian materi dan terakhir akan dilakukan *post-test*. Penerapan dilakukan di gedung sarana dan olahraga yang

dihadiri oleh beberapa masyarakat setempat. Pelaksanaan penerapan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan. Warga akan diberikan *pre-test* mengenai pengetahuan tentang media sosial yang berguna untuk mengukur seberapa besar pengetahuan peserta tentang penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran suatu produk. Kemudian peserta akan diberikan modul serta materi yang akan disampaikan oleh pemateri penerapan. Kegiatan penerapan ini berisi tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana alternatif pemasaran kain songket.

Terdapat banyak metode uji validitas kuesioner. Pada artikel ini akan menggunakan metode uji validitas yang paling sering digunakan yaitu metode Bivariate Pearson. Metode ini juga disebut sebagai metode Korelasi Produk Momen Pearson. Data yang diperoleh dari *pre-test* merupakan sebagian data kuesioner yang berisi persepsi 50 responden terkait kemanfaatan Media Sosial terhadap aspek perekonomian. Terdapat 8 variabel pertanyaan yang bernilai 1 (Benar) dan 0 (Salah). Tipe data yang digunakan berbentuk numerik. Berdasarkan nilai *Pearson Correlation* diperoleh nilai r_{hitung} untuk masing-masing pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan kuesioner ini sudah valid.

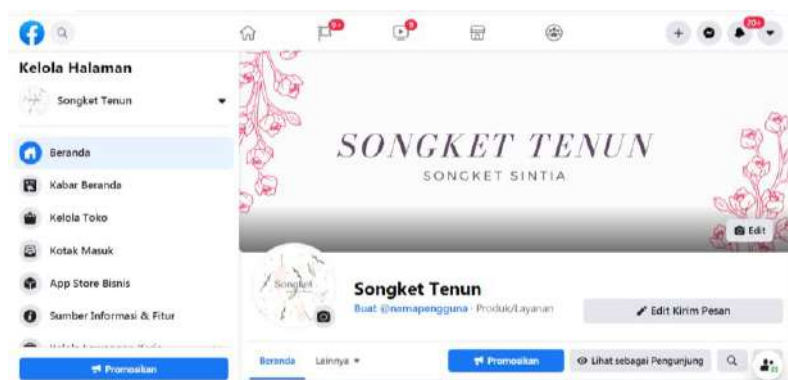


Gambar 4. Penyampaian Materi Tentang Pemanfaatan Media Sosial

Selain menggunakan uji validitas setiap item pertanyaan, pada tabel hasil *pre-test* akan dilakukan uji reliabilitas untuk menguji data yang dikumpulkan dari hasil kuesioner penelitian tersebut reliabel atau tidak. Berdasarkan uji reliabilitas di atas diperoleh angka *cronbach alpha* sebesar 0.780. Angka *Cronbach Alpha* 0,780 tersebut lebih besar dari minimal nilai *cronbach* yaitu 0.6. Hal ini menunjukkan instrumen penelitian untuk mengukur pemahaman warga mengenai media sosial dapat dikatakan reliabel atau handal. Pada saat pemaparan materi, hal pertama yang dilakukan adalah menjelaskan pengertian media sosial secara umum kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan aplikasi-aplikasi yang akan digunakan selama penerapan berlangsung. Saat pemaparan materi juga dijelaskan perbedaan antara aplikasi media sosial biasa dengan aplikasi media sosial bisnis. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan kelebihan dan kekurangan, fitur-fitur dari penggunaan media sosial *Instagram*, *Whatsapp*, dan *Facebook*

khusus bisnis. Terakhir yaitu melakukan praktik untuk membuat akun dari salah satu media sosial yaitu Instagram. Setelah semua penunjang sebelum praktik pembuatan Instagram bisnis selesai, kami sebagai pemateri berlatih untuk membuat akun Instagram bisnis dengan akun pribadi kami masing-masing, menjelaskan langkah-langkah pembuatannya guna menambah wawasan pada setiap peserta. Lalu mempresentasikan bagaimana cara membuat postingan yang benar terkait penjualan produk agar pengguna Instagram lainnya tertarik terhadap produk yang kita jual. Kami juga memberikan tips bagaimana membuat postingan agar terlihat lebih menarik, karena setiap postingan yang terkirim akan memiliki interaksi pada setiap info postingan.

Pada Gambar 4 terlihat bahwa sedang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan sekaligus mencoba pada saat pemateri menyampaikan fitur-fitur yang digunakan untuk menunjang penerapan media social sebagai sarana untuk memasarkan produk songket pada masyarakat Penyandingan. Selain menjelaskan fitur-fitur yang ada, pemateri juga mendemonstrasikan mulai dari awal sampai dengan hasil akhir agar para peserta dapat mengerti maksud dari pemateri sehingga para peserta dapat langsung mencoba dan mengikuti dengan mudah serta dapat membayangkan hasil akhir seperti apa yang akan didapat. Selain mendapatkan penjelasan materi, peserta juga dapat bertanya seputar apa yang dijelaskan, atau jika ada kendala dalam mengikuti cara pembuatan para peserta dapat bertanya pada asisten dari pemateri yang akan membantu para peserta jika memerlukan bantuan.



Gambar 5. Contoh Aplikasi *Facebook* untuk Bisnis yang Dijalankan oleh Peserta

Selain itu ditunjukkan juga dari tugas-tugas yang diberikan mereka mampu membuat akun dan mem-*posting* sendiri produk yang akan mereka jual. Setelah selesai pembelajaran ini diadakan pengawasan untuk para peserta apakah mereka dapat mempraktikkan aplikasi yang telah diajarkan pada pembelajaran kemarin. Hasil dari peserta dapat dilihat dari Gambar 5. Gambar 5 merupakan salah satu contoh milik peserta yang berhasil membuat *fanpage Facebook*

yang digunakan sebagai *Facebook* bisnis yang diterangkan kemarin. Terlihat bahwa peserta sudah mengerti tata cara membuat halaman untuk identitas toko songket bagi mereka sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari bagian pendahuluan, metode pelaksanaan serta hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran tentang media sosial para peserta sudah mengetahui tentang penggunaan aplikasi media sosial sebagai salah satu sarana untuk melakukan pemasaran produk yang dijual akan tetapi kebanyakan dari mereka hanya menggunakan media sosial seperti biasanya bukan media sosial dengan fitur bisnis. Pemahaman materi yang telah disampaikan mengalami peningkatan setelah diadakannya pembelajaran ini yaitu dengan cara membandingkan nilai dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Pembelajaran kali ini dapat membantu para peserta untuk lebih memahami lagi secara detail tentang konsep dan juga dapat membantu mengenal fitur-fitur penting yang terdapat dalam aplikasi sehingga pemasaran produk akan lebih optimal dan lebih menarik lagi untuk dipasarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- As'ad, A., Syahnur, H., & Arumbarkah, M. (2019). Pelatihan motivasi dan kewirausahaan bagi warga Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*, 1(2), 8–15.
- Handika, M. R., Maradona, A. F., & Dharma, G. S. (2018). Strategi Pemasaran bisnis kuliner menggunakan influencer melalui media sosial instagram. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Undiknas*, 15(2), 192–203. <https://doi.org/10.38043/jmb.v15i2.601>
- Hendriyani, C., Dwianti, S. P., Herawaty, T., Ruslan, B., Bisnis, A., Padjadjaran, U., & Bagasasi, S. (2020). Analysis of whatsapp business usage in encouraging sales and. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 193–200.
- Kartikasari, M. D., & Hartati, M. D. (2018). Strategi komunikasi pemasaran melalui facebook (studi kasus pada pengusaha kue kering alissa cookies). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBIMA)*, 6(0289), 72–77.
- Kinanti, S. P., & Putri, B. P. S. (2017). Pengaruh media sosial instagram @zapcoid terhadap brand equity zap clinic. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 53–64.
- Kusnaeni, A. (2020). Pelatihan bisnis fashion melalui whatsapp dalam meningkatkan

- pemberdayaan bagi umkm cimahi. *JURNAL COMM-EDU*, 3, 42–49.
- Riyanto, J., & Supriyanto. (2020). Analisa sistem aplikasi marketplace facebook dalam pengembangan dunia bisnis. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4, 940–946.
- Romdonny, J., & Rosmadi, M. L. N. (2018). Peran media sosial dalam mendukung pemasaran produk organisasi bisnis. *Ikra-Ith Ekonomika*, 1(2), 25–30.
- Sakhena, P., Sriwahyuni, T., & Adri, M. (2019). Perancangan e-commerce pemasaran kain songket Silungkang berbasis web. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(1), 156.
- Setiadi, A. (2014). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 16(1).
- Yuniar, M. D. (2020). Aplikasi instagram sebagai sarana promosi bisnis online : Sebuah studi pada akun warung mamak. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Aplikasi*, 02(03), 1–9.



Jurnal **AbdiNus**

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Nusantara PGRI Kediri
ojs.unpkediri.ac.id



9 772599 076001